

**ANALISIS HASIL MENULIS *MENGEMBANGKAN HIKAYAT MENJADI
CERPEN* KELAS X SMA BATIK 2 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nanda Fauzi Septiana

NIM 206151042

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA
2024**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nanda Fauzi Septiana

NIM : 206151042

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya. Maka, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Nanda Fauzi Septiana

NIM : 206151042

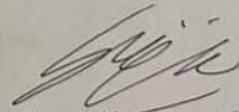
Judul : Analisis Kesalahan Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen*
Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk dijadikan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan Tadris Bahasa Indonesia. Dengan demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 28 Maret 2024

Pembimbing

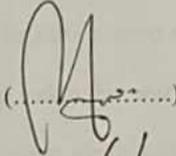
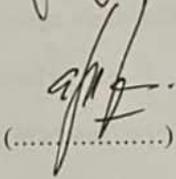
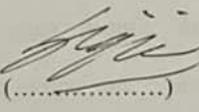


Sigit Arif Bowo, M. Pd.

NIP 199104052019031022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Hasil Menulis Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Adab dan Bahasa pada hari Senin, tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang program studi Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji Utama	Endang Rahmawati, M.Pd	
	NIDN 2014058701	(.....)
Penguji 1 Merangkap	Dr. Elen Inderasari, M.Pd	
Ketua Sidang	NIP 198504242015032005	(.....)
Penguji 2 Merangkap	Sigit Arif Bowo, M.Pd	
Sekretaris Sidang	NIP 199104052019031022	(.....)

Surakarta, 22 April 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa




Imam Makruf, S. Ag., M.Pd.

NIP 19710801 199903 1 003

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT dengan terselesaikannya penelitian ini, maka karya ini saya persembahkan kepada.

1. Bapak Sutiyono dan Ibu Pujiyati selaku kedua orang tua saya dan keluarga besar yang senantiasa tulus memberikan doa dan dukungannya yang tiada henti serta semangat yang mampu membuat saya menjadi seperti sekarang.
2. Sigit Arif Bowo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan, meluangkan waktu dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah.
3. Dr. Elen Inderasari, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik saya yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan, meluangkan waktu dalam memberikan masukan dan semangat belajar sehingga penulis dapat melaksanakan studi kuliah dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah.
4. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengalamannya selama empat tahun. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah.
5. Teman-teman saya yang ada di grup “Ga Penting” (Putri Oktavia, Eltikka Nur Sinta, Rosa Widyaningrum, dan Erlin Nanda Puspita) yang memberikan banyak pengalaman dan kegiatan bersama serta atas waktu yang telah terlewat bersama.

6. Teman-teman KKN 237 Nglembu yang telah memberikan semangat dan pengalaman hidup di masyarakat.

Terima kasih atas segalanya.

MOTTO

۱۳۹ مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلَوْنَ وَأَنْتُمْ تَحَزَنُوا لَا وَ تَهْنُؤُوا وَلَا

Dan Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

(Qs Ali Imran (3): 139)

يُسْرًا أَلَسْرَ مَعَ فَإِنَّ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(QS Al-Insyirah Ayat 5)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nanda Fauzi Septiana

NIM : 206151042

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Hasil Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen* Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 April 2024

Menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAL TEMPIL', and '2006DAKX830962952'.

Nanda Fauzi Septiana

NIM 206151042

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulisan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Hasil Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen* Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, saya menghaturkan terima kasih kepada:

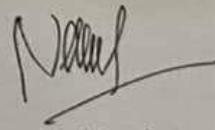
1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Siti Isnaniah, S.Pd. M.Pd. selaku Ketua jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Budiasih, S.Pd., M.Hum. selaku Sekretaris jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku koordinator program pendidikan Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Sigit Arif Bowo, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulisan skripsi.
7. Dr. Elen Inderasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan banyak perhatian dan dukungan selama menempuh kuliah.

8. Bapak dan Ibu dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Civitas akademik UIN Raden Mas Said atas pelayanan dan bimbingan yang tulus selama menimba ilmu sehingga dapat menyelesaikan studi.
10. Aning Wulandari, S.Pd. selaku guru SMA Batik 2 Surakarta yang telah bersedia menjadi informasi dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tua dan keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan studi.
12. Teman-teman mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 April 2024

Penulis,



Nanda Fauzi Septiana

NIM 206151042

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR	11
A. Landasan Teori	11
1. Keterampilan Menulis	11
2. Teks Hikayat.....	17
3. Cerita Pendek.....	23
4. Mengembangkan <i>Hikayat Menjadi Cerita Pendek</i>	30

5. Teknik Penilaian dalam Menulis <i>Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen</i>	44
B. Kajian Pustaka.....	47
C. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Waktu dan Tempat Penelitian	55
B. Metode Penelitian.....	56
C. Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Cuplikan	60
F. Teknik Keabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	65
A. Deskripsi Data	65
1. Hasil Menulis <i>Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen</i> Kelas X SMA Batik 2 Surakarta	65
2. Faktor yang Menjadi Kendala dalam Menulis <i>Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen</i> Kelas X SMA Batik 2 Surakarta	85
3. Solusi untuk Mengatasi Faktor yang Menjadi Kendala dalam Menulis <i>Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen</i> Kelas X SMA Batik 2 Surakarta.....	96
B. Analisis Data	104
1. Hasil Menulis <i>Mengembangkan Teks Hikayat Menjadi Cerpen</i> Kelas X SMA Batik 2 Surakarta	104
2. Faktor yang Menjadi Kendala dalam Menulis <i>Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen</i> Kelas X SMA Batik 2 Surakarta	143
3. Solusi untuk Mengatasi Faktor yang Menjadi Kendala dalam Menulis <i>Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen</i> Kelas X SMA Batik 2 Surakarta.....	147
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	153

A. Simpulan.....	153
B. Implikasi.....	154
C. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	157
HASIL TURNITIN	164
LAMPIRAN.....	165

ABSTRAK

Septiana, Nanda Fauzi. 2024. Analisis Hasil Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen* Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Sigit Arif Bowo, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) hasil menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta, (2) faktor yang menjadi kendala menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta, dan (3) solusi untuk mengatasi kendala menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hasil menulis cerpen dari 39 siswa diperoleh nilai tertinggi siswa 91, nilai terendah 75, dengan rata-rata nilai siswa 83. Penilaian dari beberapa aspek penilaian yaitu tema, tata bahasa, tanda baca dan kerapian tulisan, karakter/penokohan, alur, dan amanat. Berdasarkan aspek penilaian, ditemukan 209 data dan kesalahan terbanyak terjadi pada aspek tata bahasa. Uniknya, aspek alur dan amanat tidak ditemukan kesalahan sehingga siswa mampu untuk membuat alur dan amanat pada cerita. (2) faktor yang menjadi kendala dalam menulis siswa yaitu kurangnya latihan menulis, kurangnya umpan balik pada tugas siswa, siswa dalam menulis cerita kurang memperhatikan penulisannya, kurang pemahaman terkait materi, metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru kurang bervariasi, kurangnya ide dari siswa dalam mengembangkan alur cerita, kurang pemahaman isi hikayat, dan kurangnya waktu pengerjaan tugas. (3) solusi untuk mengatasi kendala siswa yaitu memperbanyak frekuensi latihan menulis, menerapkan teknik umpan balik terhadap tugas secara tepat, memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran, memberikan diskusi tambahan di luar pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, memperbanyak frekuensi membaca dan eksplorasi, dan memberikan jam tambahan terkait tugas menulis.

Kata Kunci: Cerpen, Kendala Menulis, Keterampilan Menulis, Solusi, dan Teks Hikayat

ABSTRACT

Septiana, Nanda Fauzi. 2024. Analysis of Writing Results Developing Hikayat into Short Stories for Class X SMA Batik 2 Surakarta Academic Year 2023/2024. Thesis: Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Adab and Language, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Sigit Arif Bowo, M. Pd.

This research aims to describe (1) the results of writing developing a saga into a short story for class X SMA Batik 2 Surakarta, (2) factors that become obstacles to writing to develop a saga into a short story for class X SMA Batik 2 Surakarta, and (3) a solution to overcome writing obstacles to develop a saga into a short story for class X SMA Batik 2 Surakarta. This type of research is qualitative research. Data collection techniques use interview and documentation techniques. Data validity using source triangulation techniques. The data analysis technique uses Miles and Huberman's interactive analysis technique. The results of this research show that: (1) The results of writing short stories from 39 students obtained the highest student score of 91, the lowest score of 75, with an average student score of 83. Assessment of several assessment aspects, namely theme, grammar, punctuation and neatness of writing, character/characterization, plot, and mandate. Based on the assessment aspect, 209 data were found and the most errors occurred in the grammatical aspect. Uniquely, no errors were found in the plot and message aspects so that students were able to create the plot and message in the story. (2) factors that become obstacles in students' writing are lack of writing practice, lack of feedback on student assignments, students when writing stories pay less attention to their writing, lack of understanding regarding the material, the Indonesian language learning methods used by teachers are less varied, lack of ideas from students in developing the storyline, lack of understanding of the contents of the saga, and lack of time to complete assignments. (3) solutions to overcome student obstacles, namely increasing the frequency of writing practice, applying feedback techniques to assignments appropriately, providing examples of good and correct use of Indonesian in learning, providing additional discussions outside of learning, using more varied learning methods, increasing frequency of reading and exploration, and providing additional hours related to writing assignments.

Keywords: Short stories, writing obstacles, writing skills, solutions, and saga texts

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	54
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	56
Tabel 4.1 Frekuensi Analisis Penulisan Teks Cerpen Siswa Kelas X SMA Batik 2 Surakarta	67
Tabel 4.2 Tabel Distribusi Contoh Bentuk Kesalahan Penulisan Teks Cerpen Berdasarkan Aspek Penilaian Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Cerpen Siswa Kelas X SMA Batik 2 Surakarta	165
Lampiran 2: Modul Ajar Teks Hikayat SMA Batik 2 Surakarta	166
Lampiran 3: Nilai <i>Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen X1 dan X2</i>	182
Lampiran 4: Transkrip Wawancara.....	184
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian	217
Lampiran 6: Analisis Hasil Menulis Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Berdasarkan Aspek-Aspek Penilaian	218
Lampiran 7: Dokumentasi.....	247

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu seni yang harus dilangsungkan dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik dari masing-masing peserta didik. Namun pada kenyataannya setiap individu memiliki karakteristik berbeda-beda. Guru sebagai pendidik hendaknya mampu untuk menghadapi para peserta didik menggunakan berbagai cara tertentu sehingga para peserta didik dapat secara efektif dalam belajar (Ahmadi, 2014: 33). Proses pembelajaran hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif dikarenakan tujuan dari pembelajaran dilaksanakan adalah untuk peserta didik belajar, sehingga pendidik berperan menjadi fasilitator. Dalam hal ini, penerapan metode pembelajaran dalam proses pendidikan menjadi sangat penting.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berpusat tentang bahasa, tetapi juga mempelajari tentang keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran dengan mengolah dan memahami pesan, informasi, gagasan, data dan pengetahuan yang digunakan untuk berbagai kepentingan komunikasi sehari-hari baik tertulis ataupun secara lisan (Seprasetiani 2016: 12). Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kegiatan belajar yang mengikutsertakan peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk menguasai keterampilan dengan baik dan benar baik secara tulisan ataupun lisan. Keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Dari beberapa keterampilan, keterampilan

menulis di antara keterampilan lainnya menjadi keterampilan berbahasa paling tinggi dan dianggap sulit (Sobari & Ramadhan, 2020: 37).

Keterampilan menulis menjadi keterampilan berbahasa dari peserta didik yang wajib dimiliki hingga tingkatan ke perguruan tinggi (Simanungkalit, 2017: 2). Menulis merupakan bentuk komunikasi dengan memanfaatkan proses pemikiran mulai dari gagasan yang akan disampaikan atau menjadi proses dengan menggunakan huruf dalam penyusunannya dan mampu memberikan hiburan, informasi dan pengetahuan (Kasupardi and Supriatna 2010: 5-6). Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik karena menjadi keterampilan yang produktif dan efisien dikarenakan memerlukan kegiatan berpikir kreatif yang disampaikan dalam bentuk tulisan menggunakan logika. Meskipun kegiatan menulis tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran, tetapi pada kenyataannya kegiatan menulis perlu adanya praktik dan latihan yang sering dan teratur.

Tahun 2022, hadirilah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang pembelajaran intrakurikulumnya mempunyai beragam konten yang lebih optimal dengan bertujuan untuk membuat para peserta didik dalam memahami konsep dan menguatkan konsep lebih memiliki waktu yang banyak (Kemdikbud, 2022: 9). Selain itu, kurikulum merdeka dapat dipahami menjadi desain yang memberi peserta didik ketenangan, bebas stress, santai dan menyenangkan dalam proses pembelajaran (Rahayu dkk., 2022: 6314). Dengan kata lain, peserta didik dalam menunjukkan bakat alaminya akan lebih fokus pada berpikir kreatif dan

kebebasan. Sejalan dengan hal tersebut, yang mana keterampilan menulis memerlukan kebebasan serta pemikiran yang kreatif dari peserta didik untuk menuliskan sesuatu.

Akan tetapi kegiatan menulis masih dipandang sulit bagi sebagian peserta didik dikarenakan kegiatan menulis berhubungan dengan kegiatan berpikir sekaligus kegiatan yang menuntut peserta didik mampu berpikir tentang berbagai aspek lainnya yang terkait (Adeninawaty, Soe'oed, and Ridhani., 2018: 76). Keberhasilan pembelajaran menulis juga dipengaruhi oleh peran guru dalam menyampaikan materi tentang menulis. Menulis teks hikayat menjadi salah satu materi pembelajaran menulis pada tingkatan SMA kurikulum merdeka, dengan capaian peserta didik mampu menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat untuk membuat cerita pendek (Fadillah Tri Aulia and Gumilar 2021: 84).

Teks hikayat merupakan bagian dari sastra lama yang bentuknya berupa prosa dengan mengisahkan kehidupan dari keluarga istana, bangsawan ataupun orang terkenal dengan memiliki kesaktian, kehebatan ataupun kepahlawanannya (Rianto 2019: 31). Hikayat merupakan cerita rekaan berbentuk prosa yang sifat rekaan tersebut menjadi unsur yang menonjol. Hikayat menjadi cerita rakyat yang disampaikan secara turun temurun, dibandingkan dengan karya sastra modern lain hikayat memiliki ciri khusus yaitu motif cerita yang menjadi salah satu struktur hikayat yang digunakan untuk melihat dan memahami teks hikayat. Motif merupakan sebuah pengulangan istilah yang berguna untuk menggambarkan karakter peristiwa di hikayat (Evanirmala, 2018: 3). Pembelajaran teks hikayat memberikan nilai-nilai moral kehidupan yang

berguna bagi pembacanya. Walaupun kisah-kisahny terkait kisah lama, tetapi relevansinya dengan kehidupan di zaman sekarang masih dapat ditemukan.

Sejalan dengan penelitian Nurahmawati, Mahasun, dan Johan (Nurahmawati dkk, 2023) yang diterbitkan di *Jurnal Bastrindo, volume 5 issue 1*, penelitian tersebut berkaitan dengan analisis kemampuan mengonversi teks hikayat menjadi cerita pendek yang masih menemukan kendala peserta didik yaitu masih belum menemukan makna dari teks hikayat dan kurang mampu mempertahankan makna yang terkandung di hikayat. Penelitian Utami, Syafna, Elis, Elvin dan Israaq (Utami, dkk, 2023) yang diterbitkan di *Jurnal Ilmiah Pendidikan, volume 9 issue 1*, penelitian tersebut berkaitan dengan analisis kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks hikayat masih menemukan kendala berupa masih kurangnya pengungkapan ide di karya peserta didik. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis keterampilan menulis teks hikayat, perbedaannya adalah lokasi penelitian serta aspek-aspek penilaiannya. Penelitian tersebut hanya menggunakan 4-5 aspek penilaian sedangkan penelitian ini menggunakan 6 aspek penilaian.

Salah satu capaian pembelajaran materi teks hikayat di kurikulum merdeka adalah peserta didik mampu menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat untuk membuat cerita pendek. Pada capaian pembelajaran tersebut, bu Aning selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Batik 2 Surakarta memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah cerpen berdasarkan hikayat. Bu Aning menyiapkan sebuah hikayat yang berjudul “Si Cantik dan

Mentri Hasut”. Hikayat tersebut terdiri dari 6 sub judul yaitu “Mahsyud Hak Mencari Istri”, “Citatah di Negeri Wakat”, “Citatah Menikah”, “Mahsyud Hak Difitnah”, “Menangkap Pencuri”, dan “Kembali Ke Istana”. 6 sub judul tersebut dibagikan ke setiap kelompok. Setiap kelompok diarahkan bu Aning untuk membaca hikayat tersebut dan mendiskusikan secara kelompok mengenai konflik dari hikayat serta nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat. Setelah menemukan konflik dan nilai-nilai dalam hikayat, setiap siswa menulis cerpen berdasarkan konflik dan nilai-nilai yang ditemukan dalam hikayat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Diki dari kelas X2 dan Hafid X1 yang menyatakan bahwa:

“Susah mbak mencari konfliknya, ceritanya panjang. Saya sendiri sebenarnya sedikit bingung dengan cerita di awalnya. Saya juga kurang paham dengan beberapa kata dalam hikayatnya, seperti tadi saya menemukan kata hulubalang, derji, dan Mahsyud Hak tapi ternyata yang Mahsyud Hak itu nama tokohnya” (DI X2/13/11/2023).

“Setelah tadi saya membaca hikayatnya sebenarnya membaca sekali itu kurang mbak, untuk menulis cerpennya juga seadanya karena bagi saya waktu 2 jam pembelajaran digunakan untuk membaca beberapa lembar dan menulis itu kurang, jadi menurut saya cerpen yang saya tulis juga sesuai alur pikiran saya saja. Kalau untuk diskusi kelompok mengenai nilai-nilai yang terkandung tadi juga sedikit kesusahan” (HA X1/13/11/2023).

Berdasar pada wawancara dengan siswa tersebut disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat. Hal tersebut dikarenakan hikayat yang diberikan oleh guru tidak lengkap atau hanya potongan setiap sub bab sehingga siswa yang tidak mendapat sub bab pertama di bagian hikayat kurang paham dengan cerita awal yang ada di hikayat. Kesulitan juga dirasakan oleh siswa dengan menemukan beberapa kosakata yang belum siswa mengerti seperti pakaian derji, encik, serta bandar.

Berdasar contoh kosakata tersebut, siswa tidak memahami arti dari kata tersebut sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami ceritanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Batik 2 Surakarta yang dilakukan pada 5 Oktober 2023 yaitu Bu Aning yang menyatakan bahwa:

“Dari keterampilan yang ada, keterampilan yang perlu diasah dan dilatih adalah keterampilan menulis, banyak peserta didik yang kurang memahami bahwa setiap teksnya itu strukturnya berbeda, kurangnya pengalaman dan pemahaman dari peserta didik, apalagi banyak peserta didik yang kurang minat dengan literasi, sehingga peserta didik saat menulis kesulitan untuk mendapatkan ide. Materi teks hikayat ini untuk peserta didik termasuk materi sulit, karena dari peserta didik merasa kurang paham dan kurangnya membaca hikayat, sehingga membuat peserta didik kurang paham dan bertanya mengenai kata-kata yang tidak mereka pahami” (AN/5/10/2023)

Berdasar pada hasil wawancara tersebut, pada realitanya pembelajaran teks hikayat masih ada beberapa kendala. Beberapa kendala pembelajaran teks hikayat adalah teks hikayat ditulis dengan menggunakan bahasa daerah lain sehingga peserta didik susah dalam memahami bahasa ceritanya, bahasa yang digunakan juga merupakan bahasa kuno sehingga kurang menarik perhatian peserta didik, dan langka atau kurang tersedianya buku atau naskah hikayat yang dijadikan bahan bacaan peserta didik. Hal tersebut membuat mayoritas peserta didik kurang akrab dengan materi teks hikayat yang mengakibatkan pemahaman peserta didik masih kurang mengenai materi hikayat yang diajarkan.

Pemilihan topik keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* dikarenakan hikayat merupakan salah satu materi yang ada di kelas X kurikulum merdeka. Hikayat masih kurang familiar di kalangan peserta didik karena kurang membaca dan kurang pemahaman tentang bahasa yang digunakan

dalam teks hikayat. Selain itu, mengembangkan hikayat berdasarkan nilai-nilai yang ada menjadi salah satu capaian pembelajaran yang ada dalam materi teks hikayat. Mengembangkan hikayat menjadi cerpen menjadi kegiatan yang dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan berpikir kreatif untuk keterampilan menulis peserta didik dalam kegiatan menulis cerita dan sebagainya,

Berdasarkan wawancara terhadap bu Aning selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Batik 2 Surakarta, beliau menyatakan bahwa dalam penilaian hasil tulisan siswa terkait dengan mengembangkan hikayat menjadi cerpen terdapat beberapa aspek yang dinilai.

“Tentunya ada beberapa hal yang saya nilai dari hasil tugas siswa Mbak. Penilaian tersebut berkaitan dengan isi ceritanya sesuai dengan tema atau tidak, penggunaan tata bahasa ceritanya, penggunaan tanda baca untuk penulisannya dan kerapian tulisan, karakter tokoh, alur ceritanya, dan ada tidaknya nilai positif terkait dengan tema dari hikayatnya”. (AN/5/11/23)

Berdasar pada hasil wawancara di atas, guru dalam menilai hasil pekerjaan siswa terkait dengan mengembangkan hikayat menjadi cerpen terdapat beberapa aspek penilaian yaitu tema, tata bahasa, tanda baca dan kerapian tulisan, karakter tokoh/penokohan, alur, dan amanat. Berdasar pada uraian di atas, maka diperlukan analisis yang mendalam mengenai keterampilan menulis *mengembangkan teks hikayat menjadi cerpen* peserta didik kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Termasuk juga di dalamnya aspek tema, tata bahasa, tanda baca dan kerapian tulisan, karakter tokoh/penokohan, alur, dan amanat. Dengan ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil

Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen* Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, penelitian ini menguraikan tentang keterampilan menulis mengembangkan teks hikayat menjadi cerpen peserta didik kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta?
2. Bagaimanakah faktor yang menjadi kendala dalam menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala dalam menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik2 Surakarta.
2. Mendeskripsikan faktor yang menjadi kendala dalam menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta.

3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala dalam menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keterampilan menulis dalam materi teks hikayat kelas X Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam keterampilan menulis khususnya pada materi teks hikayat.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk menginovasi pembelajaran keterampilan menulis materi teks hikayat dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan keterampilan menulis pada materi teks hikayat agar lebih baik lagi.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pelaksanaan keterampilan menulis di kelas X. Berdasarkan penelitian ini sekolah dapat

mengembangkan bakat peserta didik yang memiliki keterampilan menulis khususnya materi teks hikayat.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keterampilan menulis khususnya pada materi teks hikayat kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bekal untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

Landasan teori penelitian ini terdiri dari 5 yaitu keterampilan menulis, teks hikayat, teks cerpen, mengembangkan hikayat menjadi cerpen dan teknik penilaian dalam menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan keterampilan menulis menjadi keterampilan yang sulit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

1. Keterampilan Menulis

Dalam lingkup bahasa terdapat 4 keterampilan berbahasa yang peserta didik harus kuasai, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya memerlukan lebih banyak latihan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, jika ingin mahir dalam menulis maka diperlukan latihan, kemauan, dan kedisiplinan agar keinginan tersebut dapat tercapai. Tulisan dapat membuat interaksi antara manusia dan mampu memberikan kisah atau cerita baru sehingga memberi pembelajaran dalam menambah tingkatan kemampuan berwawasan.

a. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2016: 4) menulis menjadi sarana untuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan dan nalar yang berbentuk simbol atau tanda yang memiliki makna. Dengan kata lain, saat komunikasi terjadi, maka terjadi peristiwa yang mengaitkan dan menggambarkan tanda. Tanda tersebut

merupakan kumpulan huruf yang dikelompokkan dalam kata yang menjadi kalimat, paragraf hingga ke esai yang mempunyai makna.

Lado (dalam Tarigan 2008: 22) menyatakan bahwa menulis menjadi suatu kegiatan untuk menjelaskan suatu gagasan yang memiliki berbagai lambang grafik yang dapat dipahami menjadi suatu bahasa sehingga dapat terbaca dengan jelas. Dengan kata lain, kegiatan yang mampu membuat nyaman, mengungkapkan isi pikiran dan perasaan melalui tulisan atau lambang adalah kegiatan menulis. Penggunaan lambang (tulisan) tersebut bisa dimengerti makna atau artinya.

Menulis merupakan kegiatan yang memanfaatkan huruf dalam menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan serta mampu menampung sesuatu yang dapat menjadi hiburan dan memberi informasi dan pengetahuan (Kasupardi and Supriatna 2010: 5). Penampungan tersebut berupa suatu gagasan yang diproses dengan awalan berpikir mengenai ide yang akan diungkapkan. Selain itu, menulis menjadi suatu kegiatan untuk mengkomunikasikan, dalam hal ini perlu untuk melengkapinya menggunakan alat penjelas, ejaan dan tanda baca. Dengan kata lain, aturan ejaan dan tanda baca menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis.

Berdasar pada pendapat di atas, disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan ataupun aktivitas yang memanfaatkan kreativitas seseorang untuk mengungkapkan sebuah gagasan dengan memanfaatkan aturan ejaan dan tanda baca sebagai pelengkap sehingga tersampaikan maknanya dan mudah dipahami. Kegiatan menulis mampu menjadi jembatan komunikasi

antara penulis dan pembaca tentang gagasan yang akan disampaikan oleh penulis.

b. Tujuan Menulis

Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008: 25-26) memberi penjelasan tentang tujuan penulisan, menurutnya tujuan dari menulis sebagai berikut:

1) Menulis sebagai Penugasan (*Assignment Purpose*)

Tujuan penugasan ini pada dasarnya tidak memiliki sasaran, tetapi dikarenakan suatu hal yang berhubungan dengan penunjukan penulis yang tidak berdasarkan keinginannya. Tujuan penugasan ini contohnya yaitu peserta didik yang memiliki tugas membuat rangkuman makalah, tugas dari sekretaris adalah menulis hasil dari diskusi.

2) Menulis sebagai Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Tujuan altruistik ini adalah memberikan kesenangan kepada pembacanya, membantu memberi pemahaman dan menghormati alasan mereka, pembaca mendapat kemudahan dan kesenangan dari karya yang dihasilkan. Penulis tidak mampu dengan tepat dalam menulis jika penulis percaya, karena pembaca atau penikmat merupakan musuh karyanya. Dengan kata lain, keterbacaan menjadi tujuan dari altruistik.

3) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)

Tujuan persuasif bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai fakta dari tulisan yang disampaikan.

4) Tujuan Informasional (*Informational Purpose*)

Tujuan informasional bertujuan untuk menyampaikan penjelasan kepada pembaca yang disampaikan oleh penulis.

5) Tujuan Pernyataan Diri (*Self Expressive Purpose*)

Tujuan pernyataan diri ini berguna untuk memberitahu pembaca mengenai pengarang.

6) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)

Tujuan kreatif berhubungan dengan tujuan dari pernyataan diri. Pada tujuan kreatif ini keinginan dan pernyataan diri dari penulis lebih dilibatkan karena penulis ingin mencapai seni ideal.

7) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*)

Tujuan pemecahan masalah ini adalah penulis mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya melalui tulisan. Penulis dapat mendeskripsikan dan menelaah secara keseluruhan dari gagasan sehingga dapat dipahami para pembaca.

Penulis dalam melakukan kegiatan menulis tentunya memiliki tujuan karena setiap orang mempunyai maksud dan niat yang hendak dicapainya. Hal ini yang dimaksud dengan tujuan penulisan. Dengan kata lain setiap penulis harus menyampaikan dengan jelas sasaran menulis yang dilakukan. Menurut Sujanto (dalam Kasupardi and Supriatna 2010: 8) menyatakan bahwa menulis memiliki tujuan antara lain: a) memberikan hiburan, b) memberikan informasi, c) mampu mengekspresikan perasaan, dan d) mampu mempengaruhi pembaca.

Berdasar pada hal di atas, kesimpulan dari tujuan menulis ialah menjadikan para pembaca paham dan mengerti tentang sesuatu yang sudah ditulis, sehingga penulis bisa memberikan informasi kepada pembaca tentang gagasan yang disampaikan melalui bentuk tulisan. Tujuan mampu mempermudah penulis dalam menentukan sesuatu yang akan dilakukan penulis selama proses penulisan. Tujuan dari penulisan juga tergantung hal yang akan disampaikan oleh penulis. Memberi gambaran awal tentang hal-hal yang penulis butuhkan menjadi salah satu tujuan penulisan.

c. Manfaat Menulis

Menurut Dalman (2016: 6) menulis mempunyai beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut: a) dapat menambah pengetahuan, b) dapat mengembangkan kreativitas, c) dapat meningkatkan keberanian, dan d) meningkatkan keinginan dan kemampuan yang menjadi pengumpul informasi. Lebih lanjut Syamsudin (dalam Dewi 2018: 9) mengemukakan bahwa menulis bermanfaat untuk menambah produktifitas sehingga struktur bahasa, kosakata dan tata tulis dapat bermanfaat bagi penulis.

Menurut Komaidi (dalam Yusuf, Ibrahim, dan Iskandar 2017: 6-7) mengemukakan enam manfaat menulis, yaitu sebagai berikut: pertama, untuk melatih kepekaan dan keingintahuan dapat dilihat dengan melihat realitas di kehidupan sehari-hari. Kedua, untuk menambah wawasan dan mengembangkan topik yang ditulis dapat dilakukan dengan mencari referensi yang dilakukan dalam kegiatan menulis. Ketiga, untuk mengembangkan pemikiran dan argumen secara logis, runtut dan sistematis melalui kegiatan

menulis. Keempat, untuk mengurangi ketegangan dan stress dapat diungkapkan secara tulisan. Kelima, kegiatan menulis dapat meningkatkan rasa kepuasan penulis jika tulisannya dimuat atau diterbitkan oleh media massa karena dianggap bermanfaat bagi orang lain. Keenam, kegiatan menulis mampu meningkatkan popularitas jika tulisannya dibaca oleh banyak orang.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, manfaat menulis yaitu dapat membuat seseorang mengungkapkan pengalaman, melatih untuk berpikir dengan kritis, meningkatkan daya ingat dengan cara mengabadikan gagasan menjadi bentuk tulisan. Kegiatan menulis dapat membuat seseorang menemukan masalah, merumuskan hingga memecahkan masalah dengan baik. Menulis bagi sebagian orang dapat meningkatkan kebahagiaan ataupun kesenangan pada diri karena perasaan yang dirasakan dapat dituliskan atau diungkapkan melalui tulisan.

d. Tahapan Menulis

Penulis pada saat mengungkapkan gagasan, ide, dan pikirannya menjadi bentuk tulisan pada kegiatan menulis akan melalui beberapa tahapan dalam menulis. Awalludin & Helaluddin (dalam Palupi dkk, 2023: 34-35), mengungkapkan bahwa agar penulis bisa menghasilkan tulisan yang berkualitas maka wajib mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Pra Penulisan atau Tahap Awal

Pra penulisan ini, penulis melakukan pengumpulan informasi-informasi untuk dijadikan modal untuk menulis. Informasi-informasi tersebut dapat

dilakukan dengan mengamati, berdiskusi, membaca ataupun mencari dari sumber lainnya. Informasi-informasi yang sudah didapatkan lalu disimpulkan dengan berbagai pertimbangan.

2) Tahap Menulis

Tahap menulis menjadi tahapan bagi penulis untuk mengembangkan ide yang dimilikinya menjadi kerangka tulisan. Penulis harus mampu mengemas tulisan ke tiga bagian tulisan yaitu bagian awal, tengah, dan akhir dengan baik. Bagian awal atau yang biasa disebut dengan pengenalan topik berisi pengantar yang berpengaruh untuk membuat pembaca tertarik ke bagian selanjutnya. Bagian tengah menjelaskan tentang isi tulisan yang membuat pembaca ingin menuntaskan bacaannya. Dan tahap akhir, penulis harus membuat tulisan yang menarik sehingga membuat pembaca merasa terkesan.

3) Tahap Pascamenulis

Tahap pascapenulisan merupakan tahap akhir, dalam tahap ini penulis merevisi dan menyunting tulisannya secara seksama terkait dengan unsur mekanik tulisannya baik itu diksi, gaya bahasa, ejaan dan lainnya.

2. Teks Hikayat

Teks hikayat termasuk dalam sastra lama yang dituliskan dengan bahasa Melayu yang ceritanya berisikan kehidupan istana. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, hikayat merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kelas X. Teks hikayat memiliki tujuan agar siswa dapat memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks hikayat.

a. Pengertian Teks Hikayat

Teks hikayat menjadi karya sastra lama yang berbentuk prosa yang ceritanya bersifat keagamaan, rekaan, historis dan gabungan dari beberapa sifat-sifat tersebut dan dibaca untuk pelipur lara ataupun membangkitkan semangat (F. T. Aulia and Gumilar 2021: 54). Hartoko (dalam Evanirmala 2018: 4) menyatakan salah satu jenis prosa Melayu lama yaitu hikayat yang terkadang mirip dengan cerita sejarah yang berkisah tentang kepahlawanan dan keanehan dari tokoh utamanya. Pendapat lain tentang hikayat dinyatakan oleh Sudjiman (dalam Ilma dkk., 2023: 76) hikayat merupakan cerita fiksi yang termasuk sastra Melayu lama yang menceritakan kepahlawanan dengan unsur rekaannya.

Berdasar pendapat di atas, disimpulkan bahwa hikayat merupakan cerita melayu yang termasuk jenis prosa yang menceritakan tokohnya dengan menonjolkan kekuatan, sejarah, dan terdapat unsur rekaan dalam ceritanya. Teks hikayat terkadang menjadi cerita sejarah dikarenakan menceritakan kisah seorang tokoh yang menjadi pahlawan ataupun memiliki kekuatan dalam penceritaannya. Hikayat dapat menjadi cerita untuk penghilang sedih karena cerita hikayat memiliki unsur rekaan yang mana membuat pembaca takjub ataupun terheran dengan jalan cerita yang kadang tidak dapat dinalar.

b. Karakteristik Teks Hikayat

Teks hikayat termasuk dalam teks narasi tetapi memiliki perbedaan dengan jenis narasi lain. Teks hikayat memiliki karakteristik (F. T. Aulia and Gumilar 2021: 96-99) tersendiri yaitu sebagai berikut:

1) Kemustahilan

Teks hikayat memiliki karakteristik berupa kemustahilan dari sisi cerita maupun bahasa. Mustahil dapat diartikan dengan sesuatu yang tidak logis.

2) Kesaktian

Kesaktian menjadi salah satu hal yang menjadi karakteristik dari teks hikayat, kesaktian ini biasanya ditemukan pada para tokohnya. Contohnya: Indera Bangsawan mengalahkan Buraksa

3) Anonim

Anonim merupakan ketidakjelasan siapa pengarang dari cerita. Anonim dapat terjadi karena hikayat disampaikan dalam bentuk lisan dan dulunya dipercaya masyarakat bahwa tidak ada karangan dan cerita yang disampaikan berupa kenyataan.

4) Istana Sentris

Istana sentris dalam hikayat merupakan bagian dari latar dan tema dari cerita tentang kerajaan.

Selain itu, pendapat lain yang membagi karakteristik hikayat antara lain: kemustahilan, kesaktian, istana sentris dan menggunakan kata arkais (Suherli dkk, 2017: 150-151). Sejalan dengan pendapat tersebut, hikayat menjadi sebuah teks narasi yang memiliki perbedaan dengan teks lainnya. Hikayat memiliki karakteristik antara lain: a) memiliki unsur kemustahilan dalam ceritanya, b) tokohnya memiliki kesaktian, c) istana sentris, d) alurnya berbingkai-bingkai, dan e) anonim (Ghufron, 2018: 1252).

Berdasar pada pendapat di atas, karakteristik dari teks hikayat yaitu menggunakan unsur cerita kesaktian di tokoh-tokohnya, cerita anonim, kebanyakan menggunakan unsur cerita tentang kerajaan atau istana sentris dengan mengisahkan ceritanya berlatar, tokoh atau bertemakan kerajaan. Cerita hikayat mengandung kemustahilan jika kejadiannya dinalarkan. Selain itu, hikayat memiliki alur berbingkai dengan artian dalam satu hikayat terdapat cerita lain atau mengisahkan tentang suatu cerita dengan memunculkan tokoh lain.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Hikayat

Kaidah kebahasaan dalam teks hikayat (Kosasih and Wibowo 2020: 41) antara lain:

- 1) terdapat penggunaan kata-kata sandang. Contohnya: *si, sang*
- 2) penggunaan kata kerja tindakan. Contohnya: *mengembara, melompat, memanah*
- 3) penggunaan kata urutan waktu. Contohnya: *akhirnya, suatu ketika, akhirnya*
- 4) penggunaan kata yang menyatakan keadaan dari tokohnya. Contohnya: *licik, bingung, sombong*
- 5) penggunaan kata kerja yang menyatakan perasaan dari tokohnya. Contohnya: *membisu, menangis, mengeluh*

Sejalan dengan pendapat di atas, kaidah kebahasaan dari teks hikayat diantaranya yaitu hikayat menggunakan kata kerja, kata kerja tindakan dan kata sifat, menggunakan urutan waktu, menggunakan kata sandang, ceritanya

diceritakan dari sudut pandang tokoh ketiga dan hikayat menggunakan dialog (Laila & Ibrahim, 2021: 396).

Berdasar pada pendapat di atas, disimpulkan bahwa hikayat menggunakan beberapa kata kerja dalam penulisannya yang berupa kata kerja tindakan dan kata sifat. Selain itu teks hikayat dituliskan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga dan ada dialog di dalam teks hikayat. Hikayat juga banyak menggunakan kata sandang yang digunakan untuk para tokohnya.

d. Nilai-Nilai Teks Hikayat

Teks hikayat merupakan salah satu teks yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Teks hikayat tidak hanya memberikan pembaca hiburan saja, tetapi juga memberikan nilai pembelajaran yang dapat diambil hikmahnya setelah membaca hikayat. Hikmah tersebut dapat dilihat dari tingkah laku tokoh, sikap tokoh, pola berpikir baik yang dideskripsikan ataupun yang dinarasikan dari ucapan para tokoh. Oleh karena itu, teks hikayat mengandung nilai-nilai kehidupan dalam ceritanya. Nilai kehidupan yang ada di teks hikayat juga beragam. Nilai nilai dalam teks hikayat antara lain berupa nilai pendidikan, religius, moral, budaya, dan sosial (Fadillah Tri Aulia & Gumilar, 2021: 91-92). Nilai-nilai teks hikayat tersebut antara lain:

1) Nilai Pendidikan, berkaitan dengan nilai yang memiliki keterkaitan dengan tekad seseorang dalam belajar dengan penuh kesadaran.

2) Nilai Religius, berkaitan dengan nilai yang terdapat hubungan antara manusia dengan Tuhan dan seisinya.

- 3) Nilai Moral, berkaitan dengan nilai kemanusiaan yaitu kejujuran, kebenaran, dan kebaikan.
- 4) Nilai Budaya, berkaitan dengan kehidupan sebuah masyarakat tentang sesuatu yang dianggap mulia.
- 5) Nilai Sosial, berkaitan dengan satu individu dengan individu lainnya.

Teks hikayat merupakan salah satu cerita yang mengandung nilai-nilai tentang aturan hidup bermasyarakat. Nilai pengajaran yang ada di teks hikayat masih berkaitan dapat diterapkan dan dipelajari dengan kehidupan saat ini. Dalam sebuah teks hikayat mengandung berbagai nilai-nilai yang dapat diambil hikmahnya. Nilai-nilai hikayat yang terkandung dalam hikayat antara lain yaitu nilai ketuhanan, nilai pendidikan, nilai kemanusiaan, dan nilai budaya (Kusumasari dkk., 2023: 458). Sejalan dengan pendapat tersebut, Evi Barokah (2021: 312) menyatakan bahwa pembelajaran teks hikayat diharapkan dapat menambah wawasan dari peserta didik

Berdasar pada pendapat di atas, teks hikayat dapat dijadikan pembelajaran untuk kehidupan yang diambil dari nilai-nilainya. Nilai-nilai dalam teks hikayat sangat beragam, antara lain yaitu nilai kemanusiaan, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai budaya dan nilai ketuhanan. Berdasarkan nilai-nilai dari teks hikayat tersebut, diharapkan mampu menjadikan wawasan tambahan sehingga dapat membentuk sikap yang positif dan mampu untuk menerapkan norma yang berlaku di masyarakat.

3. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek termasuk prosa narasi yang berbentuk pendek yang memiliki jumlah kata sekitar 500-5000 kata dengan kata lain panjang pendek dari cerita terbilang relatif dan bertemakan kehidupan sederhana tentang keseharian (Kosasih and Wibowo 2020: 42). Cerita pendek hanya mengangkat beberapa konflik saja serta latar tempat dan waktunya terbatas. Cerpen termasuk dalam jenis karya fiksi yang bersifat serba pendek baik tentang isi ceritanya, jumlah kata ataupun tokoh yang ada dalam ceritanya (Lestari dkk., 2019: 4). Dengan kata lain, cerpen merupakan suatu cerita yang termasuk dalam karya fiksi yang kisahnya dituliskan dengan memanfaatkan daya khayal dari penulis, baik terinspirasi dari pengalaman sendiri ataupun dari kehidupan sehari-harinya.

Cerpen menjadi sebuah cerita yang jika dilihat berdasarkan wujudnya berbentuk pendek, sehingga cerpen menjadi cerita yang dapat habis dibaca kurang lebih 30 menit. Salah satu karya sastra berupa cerpen yang dibentuk dari struktur yang memiliki kesamaan dengan struktur cerita rakyat (Lubis dkk, 2021: 115). Kegiatan menulis cerpen diharapkan mampu untuk melatih peserta didik dalam mengungkapkan ide, kritik, gagasan tentang masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan namun ditulis dalam bentuk yang lebih santun.

b. Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

Cerpen dibuat dengan menggunakan unsur yang saling berkaitan. Terdapat dua unsur yang membangun cerpen yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik (Suherli dkk, 2017b: 118-121). Kedua unsur tersebut sebagai berikut:

1) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang dibangun tidak secara langsung melainkan dari luar cerita namun tetap berpengaruh terhadap ceritanya. Unsur ekstrinsik dapat berupa biografi dari pengarang, sejarah, kondisi sosial, dan sebagainya.

2) Unsur Intrinsik.

Unsur intrinsik dibangun secara langsung dari dalam ceritanya yang unsur-unsur tersebut berkaitan dengan ceritanya. Unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, latar, alur, gaya bahasa, tema, amanat, dan sudut pandang

a) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan istilah yang berkaitan dengan cerita, ada beberapa istilah yang berkaitan dengan tokoh dan penokohan yaitu watak, tokoh, perwatakan, dan penokohan. Tokoh merupakan pelaku dari cerita, watak merupakan sifat dari para tokoh cerita, penokohan merupakan penyajian tokoh dan wataknya dalam cerita yang dilakukan oleh penulis, sedangkan perwatakan merupakan pemberian watak kepada para tokohnya.

Unsur penting dalam cerpen adalah tokoh dan karakternya. Pada cerpen terdapat tokoh utama dan pendukung. Tokoh utama dapat terdiri dari satu orang ataupun lebih, begitu juga dengan tokoh pendukung. Tokoh-tokoh yang ada harus dapat berdiri sendiri atau tokoh harus berbeda dari tokoh lainnya. Dengan kata lain, setiap tokoh harus memiliki karakter dan khasnya masing-masing.

b) Alur

Alur memiliki hubungan yang bersifat kronologis atau kausal yang menjadi pembentuk dari pola pengembangan cerita. Pola pengembangan suatu cerpen beragam tetapi harus mudah dipahami, logis dan menarik. Sederhananya, alur menjadi sebuah proses untuk membangkitkan pertanyaan dari pembaca untuk mempertahankan keingintahuannya dan mengarahkan pembaca kepada penyelesaian yang dapat meyakinkannya.

c) Latar

Latar merupakan waktu, tempat serta budaya yang ada dalam cerita yang berfungsi untuk menguatkan keyakinan dari pembaca tentang jalannya cerita. Latar dalam cerpen dapat bersifat imajinatif ataupun faktual. Latar menjadi gambaran yang ada dalam cerita yang mampu memberikan penjelasan dan memberi gambaran mengenai nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya.

d) Gaya Bahasa

Gaya bahasa pada cerpen merupakan ciri khas dari pengarang dalam mengungkapkan cerita yang meliputi pemilihan kata. Penggunaan kalimat dan dialog, dan lainnya. Gaya bahasa dalam cerpen berfungsi untuk menciptakan suasana persuasif dan merumuskan dialog yang dapat menampilkan interaksi antar tokoh. Penggunaan bahasa yang cermat mampu menciptakan suasana yang objektif atau emosional.

e) Tema

Tema merupakan keterkaitan antara struktur-struktur dari isi cerita yang berasal dari ide atau gagasan. Tema berkaitan dengan segala aspek, baik tentang kemanusiaan, kasih sayang dan sebagainya. Penulis tidak hanya menceritakan mengenai suatu peristiwa, tetapi penulis juga menggambarkan sesuatu dalam ceritanya yang ditujukan kepada pembaca baik itu tentang pandangan hidup, permasalahan hidup, komentar, dan lain-lain.

f) Amanat

Amanat menjadi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam cerpen, amanat biasanya bersifat tersirat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Puspitasari (2017: 251) menjelaskan bahwa cerpen dibentuk oleh beberapa komponen yaitu tema, alur, latar, penokohan, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa sebagai berikut

- 1) Tema merupakan sebuah gagasan berupa suatu peristiwa yang mendasari dan menjadi pusat dari cerita.
- 2) Alur menjadi suatu pola pengembangan cerita yang berkaitan dengan hubungan kausalitas atau sebab-akibat. Alur hendaknya dapat membuat efek kejutan terhadap pembaca sehingga alur dirangkai dengan hubungan kausalitas.
- 3) Latar merupakan tempat, suasana dan waktu yang ada pada cerita yang bertujuan untuk memperkuat jalannya cerita.
- 4) Tokoh dan penokohan berkaitan dengan seseorang yang memiliki peran dan bagaimana seseorang tersebut diperankan. Tokoh menjadi individu rekaan yang berperan pada cerita. Sedangkan penokohan merupakan ciri yang melekat pada tokohnya dalam cerita.
- 5) Sudut pandang merupakan penempatan pengarang pada ceritanya atau pengarang melihat peristiwa yang ada pada cerita. Sudut pandang inilah yang membuat pembaca mengikuti jalan cerita dan paham dengan tema ceritanya.
- 6) Amanat merupakan pesan yang ada pada cerita yang hendak disampaikan pengarang lewat ceritanya.
- 7) Gaya bahasa merupakan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dengan menggunakan kekhasan dalam penulisnya. Kekhasan tersebut menjadi penggambaran pengarang menjadi pemakai bahasa.

Berdasar pada pendapat di atas, cerpen memiliki unsur-unsur pembangun dalam menulisnya. Oleh karena itu, dalam menulis cerpen seorang penulis dapat menuangkan gagasan, perasaan, pengalaman dan imajinasinya dalam bentuk prosa fiksi yang terdapat unsur-unsur cerpen berupa tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa untuk menceritakan suatu peristiwa.

c. Struktur Cerita Pendek

Cerpen memiliki rangkaian peristiwa yang dapat membentuk cerita disebut dengan struktur cerita (Suherli dkk, 2017b: 125). Dengan kata lain, struktur cerpen menjadi alur berupa rangkaian dari cerita yang dibentuk dari hubungan kausalitas. Secara umum struktur cerpen terbagi menjadi berikut

1) Pengenalan situasi cerita/orientation

Bagian ini merupakan rangkaian pengenalan tokoh dari penulis yang selanjutnya merangkai adegan dan keterkaitan antara para tokoh.

2) Pengungkapan peristiwa/complication

Bagian ini merupakan penyajian yang mampu membuat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan konflik untuk tokoh-tokohnya.

3) Menuju pada adanya konflik/rising action

Bagian ini merupakan peningkatan situasi kehebohan, kesenangan atau situasi lain yang berkaitan dengan permasalahan dari tokohnya bertambah.

4) Puncak konflik/turning point

Puncak konflik merupakan bagian dari cerita yang mendebarkan karena penentuan dari perubahan nasib beberapa tokoh ceritanya.

5) Penyelesaian/coda

Penyelesaian merupakan bagian dari akhir cerita yang isinya penjelasan tentang nasib dari tokohnya.

Menurut Rukmini (2023: 3) struktur cerpen terdiri dari: a) orientasi, yaitu tahapan pengenalan tokoh dan latar, b) rangkaian peristiwa, yaitu rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokohnya dengan memanfaatkan alur, c) komplikasi, yaitu tahapan kemunculan masalah kepada tokoh, dan d) resolusi, yaitu tahapan penyelesaian pada cerita. Dengan kata lain, struktur dari cerpen berupa pengenalan tokoh serta latar cerita, dilanjutkan dengan pengenalan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan tokoh, berlanjut dengan tahapan peristiwa tentang masalah yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan peristiwa penyelesaian cerita tentang bagaimana akhir dari tokoh ataupun cara tokoh menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Kaidah Kebahasaan Cerita Pendek

Cerpen juga mempunyai ciri-ciri kebahasaan (Suherli dkk, 2017b: 126-127) sebagai berikut

- 1) Menggunakan kalimat yang memiliki makna lampau dengan ditandai adanya fungsi keterangan yang menggambarkan makna lampau, seperti *telah terjadi*
- 2) Menggunakan kata yang menyatakan konjungsi kronologis, seperti *kemudian, setelah itu*
- 3) Menggunakan kata kerja yang menyatakan suatu peristiwa sedang terjadi pada cerita, seperti *membakar, membuang*

- 4) Menggunakan kata kerja yang menggambarkan kalimat tidak langsung, seperti *menyatakan, menuturkan, mengungkapkan*
- 5) Menggunakan kata kerja yang menggambarkan apa yang dirasakan oleh tokoh, seperti *menginginkan, mengharapakan, merasakan*
- 6) Terdapat dialog-dialog yang ditunjukkan dengan adanya tanda petik ganda (“...”) dan kata kerja yang menggambarkan tuturan langsung.
- 7) Terdapat kata sifat dalam penggambaran tokoh, tempat, atau suasana.

Selain itu, cerpen mempunyai kaidah kebahasaan berupa menggunakan bahasa yang tidak baku, kalimat yang digunakan pendek-pendek, mengalami pelepasan, serta isi ceritanya menggunakan gaya bahasa yang beragam (Widianto & Murni, 2020: 107). Berdasar pada pendapat tersebut, penulisan cerpen memiliki kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan yang diantaranya yaitu menggunakan gaya bahasa yang beragam untuk membuat pembaca tertarik, tidak menggunakan bahasa Indonesia baku atau formal dalam penulisannya karena cerpen merupakan salah satu jenis prosa fiksi, menggunakan dialog antar tokoh dalam cerita serta menggunakan beberapa kata kerja yang dapat mendukung cerita.

4. Mengembangkan *Hikayat Menjadi Cerita Pendek*

Mengembangkan hikayat menjadi cerita pendek bisa dikatakan merubah bentuk dari teks hikayat menjadi teks cerita pendek. Mengubah teks tersebut tentunya harus mengetahui karakteristik dari teks yang akan dibuat. Bahasa Melayu Klasik digunakan dalam teks hikayat, sedangkan bahasa Indonesia digunakan dalam teks cerpen. Dalam mengembangkan hikayat menjadi cerita

pendek perlu memperhatikan beberapa hal yang diantaranya adalah menulis cerpen dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada pada hikayat, memperhatikan isi cerita hikayat baik tentang konflik ataupun alur aslinya, dalam mengembangkan cerita hikayat menggunakan bahasa yang mudah dipahami (Rukmana dkk, 2022: 96).

Peserta didik dalam mengembangkan teks hikayat menjadi cerpen dapat mengungkapkan gagasan yang dimiliki secara subjektif dan argumentatif baik itu gagasan yang berupa pengalaman peserta didik atau dari pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, terdapat langkah-langkah dalam mengembangkan hikayat menjadi cerpen yaitu: a) mengubah alur cerita berbingkai dalam teks hikayat menjadi alur tunggal untuk cerpen, b) menulis ulang dengan menggunakan bahasa Indonesia, c) menyesuaikan penggunaan gaya bahasa, dan d) nilai-nilai yang ada di hikayat tetap dipertahankan dalam mengembangkan cerita pendek (Suherli dkk, 2017a: 145).

Berdasar pada pendapat di atas, dalam mengembangkan hikayat menjadi cerpen hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai yang ada pada hikayat, menggunakan bahasa Indonesia yang memang digunakan pada saat ini sehingga mudah dipahami. Selain itu, peserta didik dalam mengembangkan cerita dapat memanfaatkan gagasan yang dimiliki dan bisa diungkapkan lewat tulisan yang berupa cerita pendek.

Teks hikayat biasanya menggunakan bahasa kuno. Berbeda halnya dengan cerpen, cerpen menggunakan bahasa yang tidak baku atau nonformal yang biasanya digunakan sehari-hari. Penggunaan bahasa pada cerpen lebih

santai dan menekankan pada imajinasi pengarang. Namun, dalam penulisan teks cerpen, penulis harus memperhatikan ejaan dan tanda baca seperti penggunaan huruf kapital, penulisan kata ulang dan lain-lain. Penulis pada penelitian ini yaitu peserta didik harus mempelajari aturan penulisan yang baik dan benar (Lasiratan, 2019: 35).

Dalam menulis sebuah cerita, pemakaian tanda baca juga sudah diatur dalam Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 Tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Berdasarkan keputusan tersebut, terdapat aturan tentang penggunaan huruf, penulisan kata dan penggunaan tanda baca.

a. Penggunaan Huruf

Pada bagian penggunaan huruf ini terdapat aturan penggunaan huruf kapital, diantaranya yaitu:

- 1) Digunakan sebagai huruf pertama yang ada di awal kalimat. Misal: Mari kita pergi!
- 2) Digunakan pada huruf pertama pada unsur nama orang, termasuk julukan. Misal: Fauzi Setiawan, Bapak Pendidikan
- 3) *Tidak* digunakan menjadi huruf pertama pada nama orang sebagai nama jenis atau ukuran. Misal: 7 watt, ikan emas
- 4) Digunakan pada nama orang seperti yang ada pada nama teori, rumus dan hukum. Misal: teori Dell Hymes, persamaan Maxwell

- 5) *Tidak* digunakan pada huruf pertama yang memiliki makna ‘anak dari’, seperti *binti, bin, van*, kecuali ditulis menggunakan huruf pertama kata tugas *dari*. Misal: Rohmad Azis bin Muhammad, Ayam jantan *dari* Timur
- 6) Digunakan di petikan langsung pada awal kalimat. Misal: Kakak berpesan, “Jika sudah pulang, langsung saja makan!”
- 7) Digunakan pada awal kata yang berhubungan dengan nama dari agama, kitab, dan Tuhan, termasuk kata ganti Tuhan serta singkatannya. Misal: Islam, Al-Qur’an, Allah Swt
- 8) Digunakan pada awal kata dari nama gelar keagamaan, kebangsawanan, ataupun akademik beserta nama orang dan gelar akademik yang mengikuti. Misal: *Doktor* Adi Pratama, *Teuku* Umar
- 9) Digunakan pada awal kata di nama gelar keagamaan, kehormatan, dan jabatan serta pangkat yang digunakan sapaan. Misal: Selamat datang, *Yang Mulia*. Terima kasih, *Dokter*.
- 10) Digunakan pada awal kata di nama jabatan dan pangkat beserta nama yang digunakan menjadi pengganti nama instansi, orang atau tempat. Misal: Gubernur Jawa Tengah, Wakil *Presiden* Indonesia.
- 11) Digunakan pada huruf pertama. Misal: suku *Toraja*, bangsa *Indonesia*
- 12) *Tidak digunakan* di nama aksara, bahasa, bangsa, dan suku berupa bentuk dasar kata turunan. Misal: kesunda-sundaan
- 13) *Tidak digunakan* sebagai awal huruf di nama bulan, hari, tahun serta hari besar. Misal: tahun *Hijriah*, hari *Kamis*

- 14) Digunakan di huruf awal peristiwa sejarah. Misal: *Konferensi Asia Afrika, Perang Dunia III*
- 15) Pada peristiwa sejarah yang tidak digunakan tidak memerlukan awalan kapital. Misal: Saya memperingati *proklamasi kemerdekaan* setiap tahun.
- 16) Digunakan di awalan nama geografi. Misal: *Jawa Tengah, Benua Eropa*
- 17) Nama geografi yang tidak ada nama diri tidak menggunakan awalan kapital. Misal: berlayar menyeberangi *benua*
- 18) Nama geografi yang berfungsi menjadi nama jenis tidak menggunakan awalan kapital. Misal: jeruk *bali*, petai *cina*
- 19) *Tidak digunakan* untuk nama geografi sebagai asal daerah. Misal: batik *solo*, sate *padang*
- 20) Digunakan pada awalan kata seperti nama badan, dokumen, lembaga, negara, kecuali kata tugas. Misal: *Perserikatan Bangsa-Bangsa*
- 21) Digunakan pada awalan kata di judul artikel, buku, makalah dan nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak berada di awal. Misal: Aku menemukan cerpen *Si Cantik dan Mentri Hasut*, Dia pemilik surat kabar *Solo Pos*
- 22) Digunakan pada awal kata singkatan nama gelar dan pangkat. Misal: S.Pd. S.E.
- 23) Digunakan pada awal kata yang menjadi penunjuk keterkaitan kerabat, seperti *adik, bapak, ibu*, dan *kakak* sebagai sapaan. Misal: Sisi bertanya, “Apa tidak berat, Pak?”

b. Penulisan Kata

Pada bagian ini terdapat beberapa aturan terhadap penulisan kata, antara lain yaitu:

a. Kata Turunan

a) Kata berimbuhan

- i. Ditulis serangkai dengan imbuhan jika katanya mendapat imbuhan baik awalan, akhiran, gabungan atau sisipan. Misal: *bersepeda*, *mempercepat*, *menangis*, *lukisan*, *persahabatan*
- ii. Ditulis serangkai jika kata memiliki bentuk terikat dan mengacu konsep keilmuan. Misal: *wiraswasta*, *antikekerasan*
- iii. Dirangkai dengan tanda hubung (-) pada kata berawalan kapital dan memiliki bentuk terikat. Misal: *anti-PKI*, *pro-timur*, *non-Indonesia*
- iv. Dirangkai dengan tanda hubung (-) pada kata yang memiliki bentuk terikat dan ditulis dengan huruf miring. Misal: *anti-mainstream*
- v. Dituliskan terpisah pada kata yang terikat dengan *maha-* dan kata dasar atau berimbuhan yang berkaitan dengan sifat tuhan. Misal: Tuhan *Maha* Esa

b) Bentuk Ulang

- i. Ditulis menggunakan tanda hubung untuk kata yang berada di antara unsur-unsurnya. Misal: *pura-pura*, *ramah-tamah*, *porak-poranda*
- ii. Ditulis dengan mengulang unsur kata awal pada gabungan kata. Misal: surat kabar (surat-surat kabar)

c) Gabungan Kata

- i. Ditulis terpisah pada kata yang berkaitan dengan kata yang memiliki istilah khusus. Misal: Cindera mata, orang tua, duta bahasa
- ii. Dituliskan dengan tanda hubung (-) di antara unsurnya pada kata yang menyebabkan salah pengertian. Misal: *buku-matematika* baru (buku matematika yang baru, bukan buku bekas)
- iii. Ditulis serangkai pada kata yang memiliki awalan dan akhiran sekaligus. Misal: *pertanggungjawaban*, *dilipatgandakan*
- iv. Ditulis terpisah pada kata yang hanya memiliki akhiran atau awalan. Misal: garis bawah, bertepuk tangan
- v. Ditulis serangkai pada kata berikut. Misal: kosakata, barangkali, adakala, dukacita, padahal, bilamana dll

d) Kata depan

Kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: *Di mana* kucing itu bersembunyi?, Apa kita jadi pergi *ke* Jogja?, Aku baru pulang *dari* Sukabumi.

e) Partikel

- i. Ditulis serangkai pada kata yang memiliki partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah*. Misal: *bukalah* kulkas itu!, *tidakkah* kita salah jalan?
- ii. Ditulis terpisah pada kata yang memiliki partikel *-pun*. Misal: apa *pun* menunya akan aku makan

- iii. Ditulis serangkai pada kata penghubung yang memiliki bentuk *pun* yaitu *adapun*, *andaiapun*, *bagaimanapun*, *jikapun*, *kalaupun*, *meskipun*, *maupun*, *sekalipun*, *walaupun*
 - iv. Ditulis terpisah pada kata yang memiliki partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘melalui’, ‘mulai’, atau ‘tiap’. Misal: Siswa kelas X mengikuti ujian satu *per* satu
- f) Singkatan
- i. Ditulis menggunakan titik pada singkatan nama gelar, orang, atau pangkat. Misal: H. Somad (*Haji* Somad), dr. Tiwi (*dokter* Tiwi), Sdr. Tati (*Saudara* Tati)
 - ii. Ditulis tanpa menggunakan tanda titik pada kata yang menjadi akronim yang terdiri dari awal setiap kata. Misal: NFS (*Ninda Fitri Saputri*)
 - iii. Ditulis tanpa tanda titik pada kata akronim yang huruf awal setiap kata ditulis kapital. Misal: KTP (*kartu tanda penduduk*)
 - iv. Ditulis dengan mengikutkan tanda titik pada dua huruf yang biasa digunakan di dokumen. Misal: dkk. (*dan kawan-kawan*), dll. (*dan lain-lain*)
- g) Angka dan Bilangan
- i. Angka yang lazim digunakan menjadi bilangan ataupun nomor. Misal: Angka Arab (0, 1, 2, 3, 4, dst) Angka Romawi (II, II, III, IV, V, dst)

- ii. Pada teks dinyatakan dengan satu kata dapat dituliskan dengan huruf, kecuali jika berurutan pada perincian. Misal: Di antara 32 murid, 25 murid lulus, 5 murid remidi, dan 2 murid tidak lulus.
- iii. Digunakan pada angka yang menyatakan ukuran, waktu, dan nilai seperti nilai uang dan persentase. Misal: 5 liter, 1 jam 39 menit, 8 persen
- iv. Digunakan di awal kalimat untuk kata yang memiliki lebih dari satu dan didahului oleh *sebanyak*, *sejumlah*, dan *sebesar* atau diubah susunan kalimatnya. Misal: Sebanyak 25 murid mengikuti senam kecamatan
- v. Ditulis sebagian untuk angka yang menunjukkan bilangan besar. Misal: Putri mendapat bantuan 10 juta dari kelurahan
- vi. Digunakan untuk angka yang menyatakan alamat. Misal: Hotel Kresna, Kamar 89
- vii. Digunakan untuk menomori karangan atau kitab suci. Misal: Bab III, Pasal 1, halaman 28
- viii. Penulisan bilangan tingkat dapat menggunakan angka Romawi, gabungan awalan ke- dan angka Arab atau huruf. Misal: abad VII, abad ke-7, abad ketujuh
- ix. Ditulis serangkai dengan tanda hubung (-) pada angka yang memiliki akhiran -an. Misal: tahun 2000-an

h) Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

- i. Ditulis serangkai pada kata ganti *ku-* dan *kau-* dengan kata yang mengikuti. Pada *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misal: Bukunya *kujual*, *kaubaca* saja, bukuku *kukembalikan*.
- ii. Kata ganti *kau* yang bukan bentuk terikat ditulis terpisah dengan kata yang lain. misal: Seharusnya *kau* pulang saja.

i) Kata Sandang *si* dan *sang*

- i. Ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misal: Bunga itu dibuang oleh *si* penerima
- ii. Dituliskan dengan huruf awal kapital pada kata *sang* yang menjadi unsur nama tuhan. Misal: Berserah diri kepada *Sang* Pencipta

c. Penggunaan Tanda Baca

1) Tanda Titik (.)

- i. Digunakan di akhir kalimat pernyataan. Misal: Aku duduk di sini.
- ii. Digunakan pada kalimat baru, paragraf atau sub judul baru yang berfungsi untuk mengakhiri pernyataan disertai perincian.
- iii. Digunakan pada bagan, daftar, perincian, atau tabel yang ditulis di belakang angka.
- iv. *Tidak* digunakan pada angka terakhir di deret nomor pada perincian.
- v. *Tidak* digunakan di angkat atau huruf yang bertanda dalam perincian.

Misal:

Jenis-jenis buah di Indonesia antara lain

- 1) buah jeruk
- 2) buah nanas
- 3) buah pepaya
- vi. *Tidak* digunakan di belakang angka terakhir dalam bagan, judul, gambar, atau grafik. Misal: Bagan 4.1 Struktur Organisasi
- vii. Digunakan untuk memisahkan angka yang menunjukkan waktu ataupun jangka waktu. Misal: 02.43.33
- viii. Digunakan untuk memisahkan bilangan jumlah baik rupiah ataupun kelipatan. Misal: Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau
- ix. *Tidak* digunakan pada angka yang tidak menunjukkan jumlah. Misal: Tahun 2004 dia lahir di Balikpapan.
- x. *Tidak* digunakan di akhir judul dan subjudul. Misal: Gambar 3 Kerangka Berpikir

d. Tanda Koma (,)

- 1) Digunakan di antara bilangan, frasa atau kata yang bermakna perincian. Misal: Anggrek, mawar, melati, tulip, kamboja termasuk dalam jenis bunga.
- 2) Digunakan sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk pertentangan. Misal: Itu bukan punyaku, *melainkan* punya ayahku.
- 3) Digunakan pada anak kata yang mendahului induk kalimat yang berguna untuk memisahkan. Misal: kalau diajak, aku akan ikut.

- 4) *Tidak* digunakan pada anak kata yang didahului induk kalimat. Misal:
aku akan ikut kalau diajak.
- 5) Digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *jadi, oleh karena itu, dengan demikian, meskipun begitu, dan sehubungan dengan itu*. Misal: Sri adalah anak yang pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa.
- 6) Digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Nak*.
Misal: Bu, saya izin keluar sebentar.
- 7) Digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari kalimat. Misal:
Kata Ibuku, “Kita harus rajin belajar.”
- 8) *Tidak* digunakan untuk memisahkan petikan langsung yang berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.. Misal: “Apakah kita terlambat?”
tanyaku.

e. Tanda Titik Dua (:)

- 1) Digunakan untuk akhiran pernyataan lengkap yang diikuti perincian.
Misal: Ibu memerlukan perabotan dapur: panci, wajan, dan piring.
- 2) *Tidak* digunakan pada kalimat lengkap yang memiliki perincian atau penjelasan. Misal: Ibu memerlukan wajan, panci, dan piring.
- 3) Digunakan sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian. Misal:
Ketua : Putra Ramadhan
Wakil Ketua : Rendi Pramerta

- 4) Digunakan untuk menunjukkan tokoh dalam percakapan. Misal:
Ana : “Apa kamu tidak ingin pulang, Put?”
Putra : “Nanti, aku nunggu kamu dapat angkutan umum dulu!”
- 5) Digunakan di antara a) jilid atau nomor halaman, b) surah atau ayat dalam kitab suci, serta c) judul dan anak judul suatu karangan. Misal: Surah Yusuf : 3-5
- 6) Digunakan untuk menunjukkan waktu atau jangka waktu yang bertujuan memisahkan angka detik, menit, dan jam. Misal: 01:09:20
- 7) Digunakan pada perbandingan bentuk angka yang menyatakan rasio.
Misal: skala peta ini 1:1.000

f. Tanda Hubung (-)

- 1) Digunakan untuk pergantian kata sebagai tanda pemenggalan kata.
Misal:
Aku sedang menuju ke sekolah namun aku ber-
temu dengan Caca
- 2) Digunakan pada bentuk ulang yang berguna untuk menyambung. Misal:
jalan-jalan, terombang-ambing
- 3) Digunakan untuk menyambung huruf pada kata yang dieja, menyambung angka yang menyatakan bulan, tanggal, dan tahun serta skor pertandingan. Misal: 01-01-2023, k-e-t-u-a, 3-1
- 4) Digunakan pada kata atau ungkapan yang berguna untuk memperjelas.
Misal: ber-evolusi

- 5) Digunakan antara huruf kapital dan non kapital ataupun antara huruf dan angka yang berguna untuk merangkai perbedaan unsur. Misal: tahun 1990-an, D-4, S-1
- 6) *Tidak* digunakan pada angka atau huruf yang melambangkan jumlah huruf. Misal: P3K
- 7) Digunakan pada bahasa daerah, asing atau slang yang berguna untuk merangkai unsur bahasa. Misal: mem-*back up*
- 8) Digunakan pada dua unsur yang menjadi kesatuan. Misal: suami-istri

g. Tanda Tanya (?)

- 1) Digunakan pada akhir kalimat tanya. Misal: Apa aku bisa pergi sekarang?
- 2) Digunakan pada kalimat yang dirasa meragukan kebenarannya dengan menggunakan tanda kurung. Misal: Di Indonesia terdapat 17.001 (?) pulau.

h. Tanda Seru (!)

Digunakan pada penggambaran emosi, kekaguman, kesungguhan atau perintah yang menjadi ungkapan dan berada di akhir kalimat. Misal: Lebih cepat larinya!

i. Tanda Elipsis (...)

- 1) Digunakan pada kalimat yang tidak disebutkan atau dihilangkan. Misal : Lokasi kehilangan ... segera di evakuasi dengan cepat
- 2) Digunakan pada ujaran yang tidak selesai di dialog. Misal: “Menurutku, ..., seperti ... Apakah begitu, Pak?

- 3) Digunakan pada tuturan yang berguna untuk menjeda. Misal: Maju... jalan!
- 4) Digunakan di akhir kalimat yang diikuti dengan tanda tanya, tanda titik, atau tanda seru. Misal: “Pulang saja jika kamu ...!”

j. Tanda Petik (“...”)

- 1) Digunakan pada akhir naskah atau bahan tertulis yang berguna mengapit petikan langsung. Misal: “Ini sudah malam, apa kau tidak ingin tidur?”
Tanya Ratna.
- 2) Digunakan pada judul bab buku, puisi, lagu, naskah, atau tema yang ada di kalimat. Misal: Cerpen “Si Cantik dan Mentri Hasut” memiliki 6 subjudul.
- 3) Digunakan pada kata yang memiliki arti khusus yang berguna untuk mengapit istilah ilmiah. Misal: Dilarang memberikan “amplop” kepada masyarakat saat pemilu!

k. Tanda Garis Miring (/)

- 1) Digunakan pada nomor yang menyatakan alamat, nomor surat atau penanda masa satu tahun. Misal: Jalan Pandanaran II/13
- 2) Digunakan pada pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*. Misal: Pilihlah salah satu kendaraan motor/mobil!

5. Teknik Penilaian dalam Menulis Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen

Teknik penilaian terhadap unsur-unsur cerita menurut Cooper dan Odell (dalam Zubaidah, 2018: 159) menyatakan bahwa teknik penilaian terhadap unsur cerita terdiri dari beberapa unsur yang diantaranya: 1) tema dan amanat, 2) alur,

3) tokoh dan penokohan, 4) latar suasana, 5) latar tempat, 6) latar waktu, 7) gaya bahasa, 8) ekstrinsik cerita, 9) sudut pandang, 10) struktur awal, 11) struktur tengah, 12) struktur akhir. Berdasarkan pendapat Cooper dan Odell teknik penilaian terhadap unsur-unsur cerita terbagi menjadi unsur tema dan amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, struktur, dan ekstrinsik cerita. Sedangkan Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati (dalam Muhatin Dwi, 2022: 19) menyatakan bahwa teknik penilaian terhadap unsur cerita dalam keterampilan menulis terdiri dari lima unsur yaitu: 1) isi gagasan, 2) organisasi isi, 3) struktur, 4) gaya bahasa, dan 5) ejaan dan tanda baca.

Penelitian ini menggunakan teknik penilaian yang dimodifikasi dari pendapat di atas. Teknik penilaian unsur dalam mengembangkan hikayat menjadi cerpen pada penelitian ini meliputi 1) tema, 2) tata bahasa, 3) tanda baca dan kerapian tulisan, 4) karakter/penokohan, 5) alur, dan 6) amanat.

Penelitian ini berupa analisis terhadap hasil tulisan siswa yang berjumlah 39 pekerjaan siswa. Data pada penelitian telah dinilai oleh bu Aning Wulandari selaku guru bahasa Indonesia SMA Batik 2 Surakarta. Penilaian tersebut terdiri dari beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian yang bu Aning gunakan antara lain berupa tema, tata bahasa, tanda baca dan kerapian tulisan, karakter tokoh/penokohan, alur, dan amanat. Berikut indikator penilaian yang digunakan oleh bu Aning dalam menilai hasil tulisan siswa:

Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai	Nilai Maksimal
Tema	Peserta didik mampu membuat cerpen dengan menggunakan konflik	5	25

	dan nilai-nilai dari teks hikayat secara tepat		
	Peserta didik mampu membuat cerpen dengan menggunakan konflik dan nilai-nilai dari teks hikayat secara kurang tepat	3	
	Peserta didik mampu membuat cerpen dengan tidak menggunakan konflik dan nilai-nilai dari teks hikayat	1	
Tata Bahasa	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan tata bahasa secara tepat	5	15
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan tata bahasa namun kurang tepat	3	
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan tidak menggunakan gaya bahasa	1	
Tanda Baca dan Kerapian Tulisan	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memperhatikan penggunaan tanda baca penulisan secara tepat dan menuliskan cerpen dengan rapi	5	10
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memperhatikan penggunaan tanda baca penulisan namun kurang tepat namun menuliskan cerpen dengan rapi	3	
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan tidak memperhatikan penggunaan tanda baca penulisan dan kerapian tulisan	1	
Karakter tokoh/Penokohan	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memberikan karakter/penokohan kepada tokoh dalam cerita	5	15
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan tokoh namun tidak memberikan	3	

	karakter/penokohan terhadap tokoh dalam cerita		
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan tidak memberi tokoh dan penokohan dalam cerita	1	
Alur	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan alur cerita secara tepat	5	10
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan alur cerita namun kurang tepat	3	
	Peserta didik mampu menulis cerpen namun tanpa menggunakan alur cerita	1	
Amanat	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memperhatikan amanat yang terkandung dalam cerita secara tepat	5	25
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memperhatikan amanat yang terkandung dalam cerita namun kurang tepat	3	
	Peserta didik mampu menulis cerpen tanpa memperhatikan amanat dalam cerita	1	
Nilai Total			100

B. Kajian Pustaka

Penelitian skripsi oleh Fathul Chairil (2019) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Hikayat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanete Riau” menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus dengan indikator keberhasilan meningkat mendapat nilai 75 ke atas. Penelitian ini menggunakan teknik tes dengan subjek penelitiannya siswa kelas VII yang berjumlah 25 siswa. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah

66,04 dengan siswa yang mencapai ketuntasan masih tergolong sedikit. Pada siklus II mendapat nilai rata-rata 81,20. Siklus II menggunakan media audio dengan peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 52%. Pada kedua siklus tersebut terdapat aspek penilaian mengenai hasil menulis siswa berupa aspek isi, aspek tokoh, aspek latar, dan aspek sudut pandang. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang keterampilan menulis teks hikayat. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 4 aspek penilaian berupa aspek isi, tokoh, latar dan sudut pandang. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan 6 aspek penilaian, selain itu penelitian ini juga meneliti tentang faktor yang menjadi kendala menulis serta solusinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Patimah, Hariadi, dan Fajarini (2023) diterbitkan di *Jurnal Samudra Bahasa, volume 3 issue 1* yang membahas mengenai kemampuan dari peserta didik kelas X SMA N 5 Langsa tentang mengembangkan cerita rakyat menjadi cerpen. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan memakai teknik pengumpulan datanya observasi dan tes. Pengumpulan data melalui tes berupa hasil tulisan peserta didik tentang mengembangkan cerita rakyat menjadi cerpen dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan strukturnya. Pada penelitian tersebut yang dinilai dengan 4 aspek penilaian berupa aspek isi yang mendapat nilai rata-rata 68,32, aspek nilai moral yang mendapat nilai rata-rata 69,32, aspek kebahasaan yang mendapat nilai rata-rata 63, dan aspek alur yang mendapat rata-rata 64,32. Penelitian tersebut menghasilkan kemampuan siswa SMA Negeri 5 Langsa dalam

mengembangkan cerita hikayat ke dalam cerpen termasuk kategori cukup. Kesamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis dalam mengembangkan hikayat menjadi cerpen. Penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif yang hanya menekankan pada 4 aspek penilaian yaitu kesesuaian isi, mempertahankan nilai-nilai, penggunaan bahasa dan penggunaan alur sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan teknik penilaiannya berupa 6 aspek berupa tema, tata bahasa, tanda baca dan kerapian tulisan, karakter tokoh/penokohan, alur, dan amanat.

Penelitian Utami, Tiwana, Alfauzi dan Mahar (Utami dkk, 2023) diterbitkan di *Jurnal Ilmiah Pendidikan, volume 9 issue 1* yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Alwashaliyah Pasar Senen Medan”. Penelitian tersebut menganalisis tentang kemampuan menulis teks LHO, teks eksposisi, teks anekdot dan teks hikayat. Pada kemampuan menulis teks hikayat siswa kelas X TKRO dan X TBSM masuk dalam kategori cukup. Karena peserta didik mampu untuk membuat cerita dongeng dan mampu untuk menentukan struktur dari teks hikayat. Penelitian ini juga mendapatkan hasil kemampuan menulis di X TKR dan X TBSM masih dalam kategori minim atau rendah karena peserta didik dalam pengungkapan ide-ide mereka masih minim dan kurang. Karena keterampilan menulis tergolong masih minim, peneliti melakukan tindakan berupa mengubah model pembelajaran dengan menjelaskan ulang materi dengan menggunakan media PPT. Setelah dilakukan tindakan tersebut, hasil awal

peserta didik yang kurang semangat dalam pembelajaran berubah menjadi lebih tertarik dan lebih memperhatikan penjelasan materi. Kesamaan penelitian ini adalah meneliti tentang kemampuan menulis. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada keterampilan menulis teks LHO, teks eksposisi, teks anekdot dan teks hikayat, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*. Selain itu, penelitian ini juga meneliti mengenai faktor yang menjadi kendala dalam keterampilan menulis serta solusi untuk mengatasinya.

Penelitian Nurahmawati, Mahsun, dan Mahyudi (Nurahmawati dkk, 2023) diterbitkan di *Jurnal Bastrindo, volume 5 issue 1* yang meneliti tentang kemampuan mengonversi teks hikayat menjadi cerita pendek siswa kelas X SMAN kota Biam dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data penelitian tersebut berupa tes kepada 26 siswa untuk mengetahui kemampuan mengonversi hikayat menjadi cerpen dengan beberapa aspek penilaian berupa aspek isi yang memperoleh rata-rata 65,3, aspek organisasi dengan rata-rata nilai 75,9, aspek kosakata mendapat rata-rata 76,9, aspek bahasa dengan rata-rata nilai 77,8, dan aspek mekanik mendapat rata-rata nilai 75. Berdasarkan hasil penelitiannya, didapatkan bahwa hasil tes mengonversi hikayat menjadi cerpen tersebut menunjukkan hasil bahwa kemampuan paling tinggi adalah pada aspek bahasa dan kemampuan terendah pada penggunaan aspek makna. Dengan kata lain, tingkat ketuntasan siswa mengonversi hikayat menjadi cerpen masih tergolong rendah karena persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah kemampuan menulis

mengembangkan hikayat menjadi cerpen dan beberapa aspek penilaian dalam menganalisis. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu aspek yang dianalisis dalam penelitian terdahulu terdapat 5 aspek berupa aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik sedangkan penelitian ini dengan menggunakan 6 aspek penilaian berupa tema, tata bahasa, tanda baca dan kerapian tulisan, karakter tokoh/penokohan, alur, dan amanat.

Penelitian Putri, Yulianti DN, dan Putri (Putri dkk, 2022) diterbitkan di *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, volume 7 issue 4 yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery learning* terhadap Keterampilan Mengembangkan Hikayat ke Bentuk Cerpen Siswa” yang penelitiannya dilakukan di kelas X SMA N 1 Gunung Talang. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelas yang tidak menggunakan model *discovery learning* mendapat hasil rata-rata mengembangkan hikayat menjadi cerpen 57,63. Berbeda dengan kelas yang diterapkan model *discovery learning* mendapat rata-rata 76,29. Keterampilan mengembangkan hikayat menjadi cerpen diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu penokohan, alur, latar, dan nilai-nilai. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengembangkan hikayat menjadi cerpen dengan model *discovery learning* peserta didik kelas X SMA N 1 gunung Talang secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan model *discovery learning*. Persamaan

penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*. Perbedaannya adalah penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian terdahulu hanya menggunakan 4 aspek berupa aspek penokohan, alur, latar, dan nilai-nilai sedangkan penelitian ini menggunakan 6 aspek yaitu tema, tata bahasa, tanda baca dan kerapian tulisan, karakter tokoh/penokohan, alur, dan amanat.

Berbagai penelitian yang telah dipaparkan di atas merupakan penelitian terdahulu dengan pemanfaatan dan data yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan masing-masing peneliti. Sejauh ini belum ada penelitian yang sekaligus membahas tentang 6 aspek penilaian dalam mengembangkan hikayat menjadi cerpen, faktor yang menjadi kendala dalam menulis dan solusi untuk faktor yang menjadi kendala dalam menulis, apalagi 6 aspek penilaian berupa tema, tata bahasa, tanda baca dan kerapian tulisan, karakter tokoh/penokohan, alur, dan amanat yang belum banyak digunakan oleh peneliti terdahulu meskipun didapati beberapa aspek penilaian di atas juga menggunakannya.

C. Kerangka Berpikir

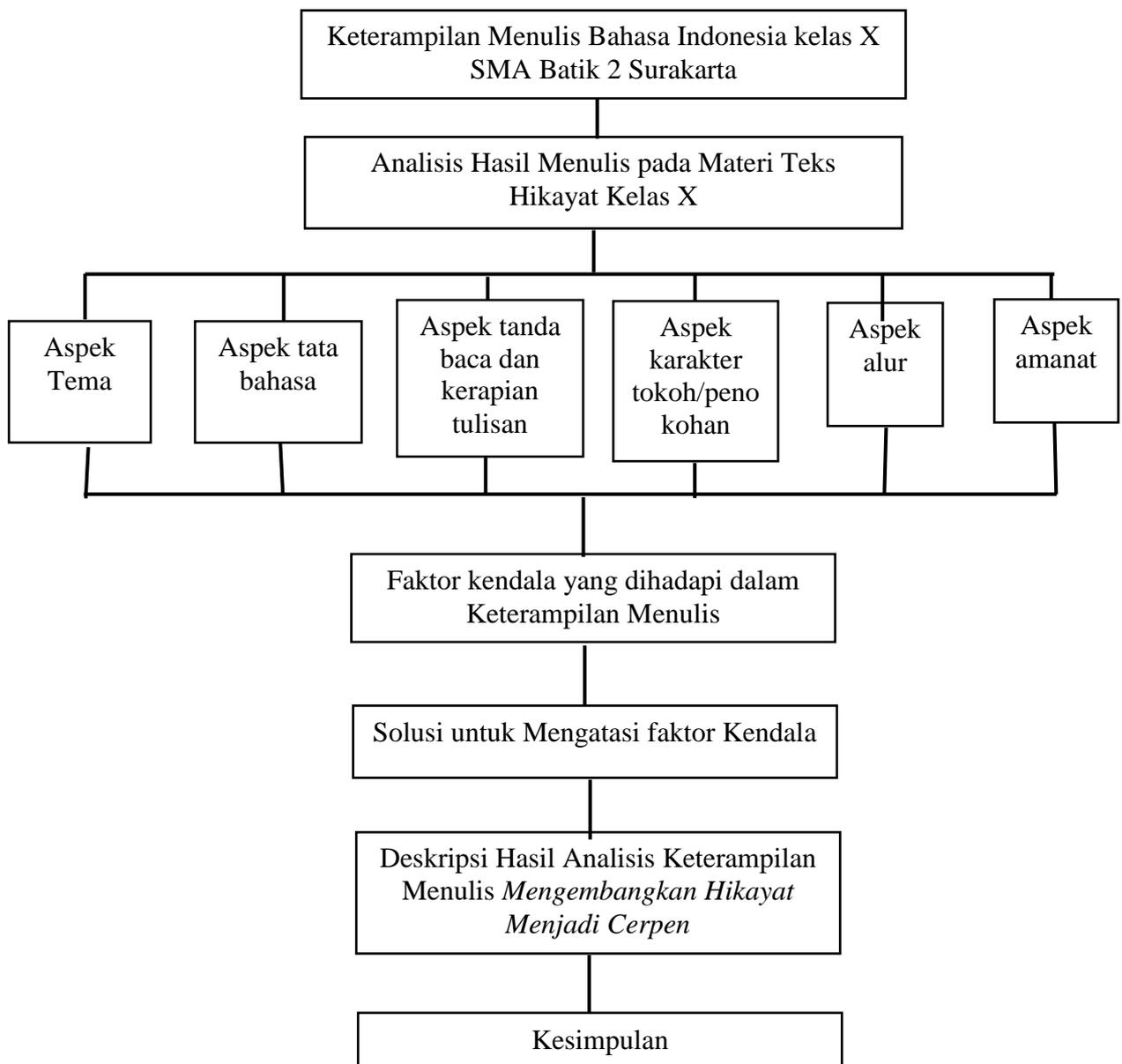
Pada tingkatan Sekolah Menengah Atas kelas X, terdapat beberapa materi yang mengharuskan peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan menulisnya. Salah satunya yaitu materi teks hikayat. hikayat merupakan cerita melayu yang termasuk jenis prosa yang menceritakan tokohnya dengan menonjolkan kekuatan, sejarah, dan terdapat unsur rekaan dalam ceritanya. Teks hikayat terkadang menjadi cerita sejarah dikarenakan menceritakan kisah seorang tokoh yang menjadi pahlawan ataupun memiliki

kekuatan dalam penceritaannya. Kebanyakan teks hikayat memiliki cerita yang panjang, berbeda dengan jenis teks lainnya yaitu teks narasi, puisi, biografi dan lain-lain. Isi dari teks hikayat berupa persoalan tentang budaya, moral dan kehidupan lainnya. Dengan kata lain, kita dapat mendapatkan pesan moral atau mendapatkan pelajaran dari teks hikayat.

Salah satu keterampilan menulis pada materi teks hikayat adalah menulis ulang atau mengembangkan hikayat menjadi cerpen dengan menggunakan pemahaman dan bahasa peserta didik sendiri. Berbeda dengan kenyataan, keterampilan menulis peserta didik kelas X SMA Batik 2 Surakarta masih perlu diasah dan dilatih. Karena berdasarkan wawancara dengan Bu Aning Wulandari selaku guru bahasa Indonesia kelas X yang mengungkapkan bahwa keterampilan menulis kelas X masih perlu dikembangkan, karena peserta didik kurang memahami struktur tiap teks itu berbeda, apalagi di materi teks hikayat yang peserta didiknya juga tidak akrab dengan bacaan teks hikayat,

Peneliti membutuhkan aspek untuk mengukur keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*. Aspek yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik adalah 1) tema, 2) tata bahasa, 3) tanda baca dan kerapian tulisan, 4) karakter tokoh/penokohan, 5) alur, dan 6) amanat. Selanjutnya, berdasarkan hasil dari analisis tulisan peserta didik, peneliti meninjau faktor yang menjadi kendala menulis mengembangkan cerpen dengan mewawancarai peserta didik serta membandingkannya dengan hasil analisis aspek. Kemudian, berdasarkan faktor yang menjadi kendala dalam menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* peneliti memberikan solusi atas faktor

yang menjadi kendala peserta didik. Hasil dari analisis keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* peserta didik akan dideskripsikan oleh peneliti secara mendalam sehingga menghasilkan kesimpulan. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian perlu untuk dipertimbangkan dengan alasan mungkin tidaknya tempatnya diteliti dan dimasuki. Penentuan waktu dan tempat penelitian merupakan perihal penting karena diperlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Batik 2 Surakarta yang beralamat di jalan Samratulangi No.86, Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146.

Sekolah ini dipilih karena peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia SMA Batik 2 Surakarta, dan berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan permasalahan tentang kurangnya keterampilan menulis. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Batik 2 Surakarta yang menyatakan bahwa keterampilan menulis kelas X perlu dilatih dan diasah lagi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di sekolah ini guna dapat mengetahui keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* peserta didik kelas X, faktor yang menjadi kendala dan solusi menyelesaikan permasalahan tersebut.

Waktu dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, yakni Oktober 2023 – April 2024. Secara detail digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023 – 2024																											
		Oktober				November				Januari				Februari				Maret				April							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul	■	■																										
2.	Pembuatan Proposal			■	■	■	■																						
3.	Seminar Proposal							■																					
4.	Revisi Proposal								■	■																			
5.	Penggalian Data										■	■																	
6.	Analisis Data											■	■	■															
7.	Penulisan Laporan													■	■	■	■	■	■										
8.	Munaqosah																					■							
9.	Revisi																							■	■	■	■		

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 7-8) metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti merupakan instrumen kunci yang nantinya akan mendapatkan hasil berupa makna. Dengan kata lain, peneliti mendasarkan pada pemahaman secara mendalam dalam menghadapi masalah untuk dijadikan kesimpulan umum. Metode deskriptif digunakan peneliti untuk menganalisis fenomena yang ada, fenomena tersebut dapat berupa karakteristik, aktivitas, perubahan, kesamaan, perbedaan dan hubungan antar fenomena (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Peneliti mempelajari hasil tulisan peserta didik kelas X SMA Batik 2 Surakarta secara mendalam, untuk mengukur keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*. Pengukuran keterampilan menulis tersebut dilakukan peneliti dengan menganalisis hasil tulisan peserta didik berdasarkan 6 aspek penilaian yaitu: 1) tema, 2) tata bahasa, 3) tanda baca dan kerapian tulisan, 4) karakter tokoh/penokohan, 5) alur, dan 6) amanat.

C. Sumber Data

Menurut Djaelani (dalam Kamaruddin dkk., 2023: 48) sumber data merupakan serangkaian kata ataupun tindakan, yang selebihnya menjadi data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu primer dan sekunder, berikut dua sumber data dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021: 197). Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa hasil tulisan peserta didik, wawancara terhadap Bu Aning Wulandari selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Batik 2 Surakarta terkait dengan nilai, proses, hasil dan kendala mengenai faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran terkait dengan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*. Selain itu wawancara dilakukan dengan peserta didik terkait dengan faktor yang menjadi kendala menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*. Hasil tulisan tersebut merupakan hasil menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* peserta didik kelas X SMA Batik 2 Surakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021: 197) menyatakan bahwa data penelitian dapat dikuatkan secara tidak langsung dengan data sekunder. Data sekunder digunakan agar penelitian lebih meyakinkan, sehingga sumber data menjadikan penelitian lebih detail dan menjadi hal yang penting. Data sekunder pada penelitian ini adalah modul ajar kelas X, buku ajar bahasa Indonesia kelas X, dan hasil nilai peserta didik terkait menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data penelitian yang menjadi langkah penting pada penelitian (Sugiyono and Setiyawami 2022: 557). Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data, namun jika data tidak didapatkan maka peneliti akan mendapat dampak berupa datanya tidak sesuai standar. Teknik wawancara dan dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Cakupan dokumen yang digunakan peneliti adalah tulisan hasil peserta didik yang teks hasil mengembangkan hikayat menjadi cerpen berjumlah 39 teks. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Wawancara

Sugiyono dan Setiyawami (2022: 253) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang fenomena atau masalah yang harus diteliti, selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui fenomena dari para responden namun dalam lingkup yang sedikit. Terdapat dua jenis wawancara

yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti melakukan wawancara dengan tidak menggunakan sebuah pedoman sehingga wawancara dilakukan dengan bebas disebut dengan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono and Setiyawami 2022: 256). Garis besar terkait dengan fenomena atau permasalahan menjadi pedoman dalam wawancara. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memahami permasalahan guna mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, fenomena tersebut berupa keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Informasi yang didapat terkait dengan fenomena yang lebih terperinci dan lengkap, wawancara terhadap pihak yang dapat mewakili berbagai tingkatan yang ada diperlukan oleh peneliti guna mendapat informasi. Wawancara dilakukan dengan Bu Aning Wulandari selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Batik 2 Surakarta dan siswa kelas X1 dan X2.

Pada wawancara, peneliti meminta informasi kepada peserta didik. Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang diteliti di bidang menulis tentang mengembangkan hikayat menjadi cerpen pada hasil karya peserta didik kelas X SMA Batik 2 Surakarta.

2. Dokumentasi

Arikunto (dalam Abdussamad, 2021: 150) menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan kegiatan mencari data tentang permasalahan yang

dapat berupa buku, catatan, surat kabar, transkrip dan sebagainya. Dokumen yang dibutuhkan tentunya dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah modul ajar bahasa Indonesia kelas X, buku teks bahasa Indonesia kelas X, jurnal, buku, dan nilai terkait keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*.

E. Teknik Cuplikan

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik cuplikan. Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 218) *non probability sampling* menjadi suatu teknik dalam pengambilan sampel yang tidak memberikan unsur populasi dengan kesempatan sama untuk dijadikan sampel. Dengan kata lain, teknik cuplikan tersebut memilih sampel dengan membuat pertimbangan dan tidak menjadikan semua populasi menjadi sampel.

Pemilihan sampel tersebut bersumber pada dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik mengembangkan hikayat menjadi cerpen di SMA Batik 2 Surakarta. Hasil pekerjaan tersebut berasal dari kelas X yaitu kelas X1 dan X2 yang berjumlah 39 hasil pekerjaan. Pemilihan kelas X1 dan X2 tersebut dikarenakan kelas X di SMA Batik 2 Surakarta terdapat dua jenis kelas yaitu kelas KKO yaitu X1 dan X2 serta kelas reguler yaitu X3 - X7. Berdasarkan hasil diskusi dengan bu Aning selaku guru bahasa Indonesia kelas X dengan beberapa pertimbangan yaitu kelas X1 dan X2 yang nilai pengetahuannya lebih tinggi dibandingkan kelas reguler lainnya. Sumber data dari keseluruhan teks

mengembangkan hikayat menjadi cerpen diklasifikasikan berdasarkan analisis dari aspek, seperti: aspek 1) tema, 2) tata bahasa, 3) tanda baca dan kerapian tulisan, 4) karakter tokoh/penokohan, 5) alur, dan 6) amanat.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam penentuan sampel dari sumber data dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut dapat berupa orang yang dianggap paling tahu mengenai permasalahan yang diteliti sehingga peneliti akan lebih mudah mencari permasalahan yang diteliti (Kusumastuti & Khoiron, 2019: 59-60). Teknik sampling tersebut digunakan untuk mencari permasalahan yang diteliti berupa keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*, faktor yang menjadi kendala dalam menulis serta solusi terhadap faktor yang menjadi kendala menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*.

F. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian menjadi data yang akurat sehingga data penelitian diharuskan valid. Diperlukan melakukan pengecekan keabsahan data untuk tercapainya penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 241) teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Keabsahan data dapat diperiksa dengan menggunakan triangulasi yang memanfaatkan hal lain. Teknik triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini guna memenuhi keabsahan data.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan waktu dan cara berbeda dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara membandingkan serta

mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh (Pahleviannur dkk., 2022: 156). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan isi dokumentasi yang sudah didapatkan dengan dokumen lainnya yang berkaitan. Triangulasi sumber pada penelitian ini dengan cara wawancara kepada guru bahasa Indonesia dan peserta didik serta menggunakan dokumentasi. Peneliti membandingkan hasil analisis dari hasil tulisan peserta didik mengenai mengembangkan hikayat menjadi cerpen dengan transkrip wawancara dan hasil nilai dari menulis yang sudah dilakukan oleh bu Aning selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Batik 2 Surakarta.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdad (dalam Hardani dkk, 2020: 161) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk menemukan dan menyusun secara sistematis tentang data yang didapatkan dari pengumpulan data yang sudah dilakukan sehingga dapat dipahami dan data yang diperoleh dapat diinformasikan ke orang lain. Fokus utama penelitian ini adalah analisis hasil tulisan peserta didik, analisis transkrip wawancara, faktor-faktor yang menjadi kendala, dan solusi tentang faktor yang menjadi kendala dalam menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* karya peserta didik. Analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014: 246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif merupakan proses analisis data kualitatif. Analisis ini pada penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data

Informasi mendasar pada penelitian ini yaitu teks mengembangkan hikayat menjadi cerpen hasil siswa kelas X SMA 2 Batik Surakarta dan hasil wawancara dengan narasumber, yaitu guru bahasa Indonesia dan peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencatat hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan mengenai keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*, faktor yang menjadi kendala dalam keterampilan menulis mengembangkan hikayat menjadi cerpen dan solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala menulis.

2. Reduksi data

Sugiyono (2014: 244) menyatakan bahwa penyeleksian data yang menghasilkan data semakin sedikit akan membantu dan memudahkan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data yang lebih banyak. Reduksi data dilakukan dengan menekankan dan memilih terkait hal-hal penting serta mencari kesalahan-kesalahan pada teks cerpen. Pada proses reduksi data ini, pemilihan ini terbatas terkait dengan data yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis yaitu aspek tema, aspek tata bahasa, aspek tanda baca dan kerapian tulisan, aspek karakter/penokohan, aspek alur, dan aspek amanat.

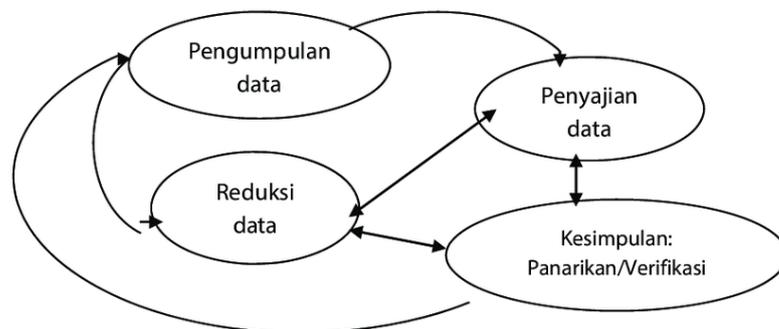
3. Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul kemudian disesuaikan berdasarkan permasalahan sehingga memudahkan untuk pemahaman dan menganalisis. Kemudian penyajian data analisis teks cerpen siswa diberi penjelasan singkat dengan tabel, bagan, dan sebagainya.

4. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Kesimpulan ditarik dari hasil kesalahan dalam penulisan terkait dengan aspek-aspek yang dianalisis. Dari kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian. Verifikasi tersebut dilakukan kepada data yang terkait dengan kesalahan penulisan berdasarkan aspek tema, aspek tata bahasa, aspek tanda baca dan kerapian tulisan, aspek karakter/penokohan, aspek alur, dan aspek amanat dari teks cerpen. Dari proses verifikasi tersebut peneliti mengetahui kejelasan data, kesesuaian data, dan kebenaran yang merupakan validitasnya

Berikut analisis data model interaktif ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasar pada latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini akan menguraikan data keterampilan menulis peserta didik mengembangkan hikayat menjadi cerpen siswa kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan. Maka pada bagian hasil penelitian akan memaparkan hal-hal berikut: 1) Hasil menulis mengembangkan teks hikayat menjadi cerpen kelas X SMA Batik 2 Surakarta, 2) Faktor yang menjadi kendala dalam menulis mengembangkan teks hikayat menjadi cerpen kelas X SMA Batik 2 Surakarta, 3) Solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala dalam menulis mengembangkan teks hikayat menjadi cerpen kelas X SMA Batik 2 Surakarta.

1. Hasil Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen Kelas X SMA Batik 2 Surakarta*

Penelitian ini menyajikan analisis hasil tulisan pada cerpen dengan beberapa aspek penilaian yang dilakukan oleh bu Aning selaku guru bahasa Indonesia SMA Batik 2 Surakarta yaitu aspek tema, tata bahasa, tanda baca dan kerapian tulisan, karakter tokoh/penokohan, alur, dan amanat. Pada penelitian ini menggunakan data berupa dokumen teks cerpen hasil karangan siswa SMA Batik 2 Surakarta sebagai tugas evaluasi pembelajaran teks hikayat. Terdapat sebanyak 39 data teks cerpen yang telah dikerjakan oleh siswa SMA Batik 2 Surakarta. Data tersebut diperoleh dari siswa kelas X yaitu kelas X1 dan X2.

Berikut bentuk tabel distribusi frekuensi nilai mengembangkan hikayat menjadi cerpen dari kelas X1 dan X2.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang sudah dinilai oleh bu Aning (Lampiran halaman 182) didapatkan bahwa nilai tertinggi menulis mengembangkan hikayat menjadi cerpen adalah 91, nilai terendah adalah 75 yang didapat oleh 2 siswa dan rata-rata nilai keseluruhan siswa adalah 83.

Sementara itu, penulisan cerpen tersebut didasarkan pada sebuah hikayat “Si Cantik dan Mentri Hasut” yang terbagi menjadi 6 sub judul di dalamnya. Siswa diinstruksikan untuk menemukan konflik dan nilai-nilai dari hikayat tersebut untuk dijadikan tema dalam menulis cerpen. Peneliti memperoleh data dengan tahapan yaitu membaca keseluruhan dokumen teks cerpen secara berulang, mencatat data berupa aspek tema, tata bahasa, tanda baca dan kerapian tulisan, karakter tokoh/penokohan, alur, dan amanat teks cerpen dengan mengelompokkannya.

Pada tahapan menganalisis data, ditemukan bahwa teks cerpen dari 13 siswa tidak memiliki struktur penyelesaian dan konflik cerita sehingga struktur teks tidak lengkap. Peneliti juga menemukan 4 hasil pekerjaan siswa yang menuliskan hasil resume dari teks hikayat yang ada sehingga tidak membuat cerpen sesuai dengan perintah guru. Berikut telah disajikan data temuan kesalahan dari beberapa aspek penilaian bu Aning selaku guru bahasa Indonesia pada teks cerpen siswa kelas X SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil analisis dari 39 data cerpen siswa yang dianalisis, ditemukan 209 kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan aspek penilaian

dari bu Aning meliputi 6 data kesalahan penggunaan tema yang tidak sesuai dengan konflik hikayat dalam menulis cerpen, 117 data kesalahan tata bahasa yang terdiri dari kesalahan penulisan kapital, kesalahan penulisan kata berulang, kesalahan penulisan angka, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan partikel (-pun dan -lah), kesalahan penulisan imbuhan (ber-, di-, ke-, -kan, dan -nya), 82 data kesalahan tanda baca dan kerapian tulisan yang terdiri dari kesalahan penggunaan titik (.), kesalahan penggunaan koma (,), kesalahan penggunaan tanda petik (“...”) dan kesalahan penggunaan tanda seru (!), dan 4 data kesalahan penulisan cerpen tanpa memberikan karakter kepada tokoh cerita.

Dari data kesalahan tersebut, peneliti memilih beberapa data yang penting dan menjadi data untuk perwakilan setiap aspek penilaiannya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menganalisis aspek-aspek penulisan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Frekuensi Analisis Penulisan Teks Cerpen Siswa Kelas X SMA Batik 2 Surakarta

No	Aspek Penilaian Teks Cerpen	Data Analisis
1.	Aspek tema	6
2.	Aspek tata bahasa	30
3.	Aspek tanda baca dan kerapian tulisan	15
4.	Aspek karakter/penokohan	4
5.	Aspek alur	9
6.	Aspek amanat	6
Jumlah		70

Uniknya, pada hasil cerpen siswa yang terdiri dari 39 data tersebut. Pada aspek alur dan amanat termuat dalam cerpen. Berdasarkan hal tersebut, siswa mampu untuk menyampaikan dan memuat unsur alur cerita dan membuat

amanat untuk cerita yang dibuat oleh siswa sehingga hal tersebut menjadi salah satu keberhasilan siswa dalam menulis cerpen,

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Contoh Penulisan Teks Cerpen Berdasarkan Aspek Penilaian Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Aspek Penilaian	Nomor Data	Data
Aspek Tema	1.	<p>Cerita yg berjudul si cantik dan Mentri hasut diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yg terletak di wilayah negeri Wakat. Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yg sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai 4 orang mentri sekaligus sebagai sebagai gurunya. Akan tetapi keempat Mentri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yg lain Raja wadirah berkeinginan mengangkat Mahsyud Hak sebagai Mentri baru karena terkenal dgn kebijakannya. Keempat Mentri lain menyiapkan tipu muslihat agar Mahsyud Hak tidak bisa masuk istana untuk menjadi Mentri. Ternyata tipu muslihat keempat untuk menjadi Mentri tidak berhasil, akhirnya Mahsyud Hak tetap diangkat menjadi Mentri kerajaan.</p> <p>Setelah tujuh tahun mengabdikan, raja bermaksud menikahkan Mahsyud Hak dengan puteri raja lain, akan tetapi Mahsyud Hak berkeinginan menemukan seorang gadis cantik bernama Citatah. Raja dan permaisuri dengan suka cita menikahkan keduanya. Akan tetapi mereka selalu berusaha untuk menjatuhkan Mahsyud Hak. (Kayla Athaya Zivanka/X2/H3)</p>
	2.	<p>Cerita yg berjudul si cantik dan Mentri hasut diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yg terletak di wilayah negeri Wakat. Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yg sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai 4 orang mentri sekaligus sebagai sebagai gurunya. Akan tetapi keempat Mentri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yg lain Raja wadirah berkeinginan mengangkat Mahsyud Hak sebagai Mentri baru karena terkenal dgn kebijakannya. Keempat Mentri lain menyiapkan tipu muslihat agar Mahsyud Hak tidak bisa masuk istana untuk menjadi Mentri. Ternyata tipu muslihat keempat untuk menjadi Mentri tidak berhasil,</p>

		<p>akhirnya Mahsyud Hak tetap diangkat menjadi Mentri kerajaan.</p> <p>Setelah tujuh tahun mengabdikan, raja bermaksud menikahkan Mahsyud Hak dengan puteri raja lain, akan tetapi Mahsyud Hak berkeinginan menemukan seorang gadis cantik bernama Citatah. Raja dan permaisuri dengan suka cita menikahkan keduanya. Akan tetapi mereka selalu berusaha untuk menjatuhkan Mahsyud Hak. (Tania Laksana P/X2/H3)</p>
	3.	<p>Cerita yg berjudul si cantik dan Mentri hasut diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yg terletak di wilayah negeri Wakat. Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yg sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai 4 orang mentri sekaligus sebagai gurunya. Akan tetapi keempat Mentri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yg lain Raja wadirah berkeinginan mengangkat Mahsyud Hak sebagai Mentri baru karena terkenal dgn kebijakannya. Keempat Mentri lain menyiapkan tipu muslihat agar Mahsyud Hak tidak bisa masuk istana untuk menjadi Mentri. Ternyata tipu muslihat keempat untuk menjadi Mentri tidak berhasil, akhirnya Mahsyud Hak tetap diangkat menjadi Mentri kerajaan.</p> <p>Setelah tujuh tahun mengabdikan, raja bermaksud menikahkan Mahsyud Hak dengan puteri raja lain, akan tetapi Mahsyud Hak berkeinginan menemukan seorang gadis cantik bernama Citatah. Raja dan permaisuri dengan suka cita menikahkan keduanya. Akan tetapi mereka selalu berusaha untuk menjatuhkan Mahsyud Hak. (Kheiza Azti P.S/X2/H3)</p>
	4.	<p>Cerita yg berjudul si cantik dan Mentri hasut diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yg terletak di wilayah negeri Wakat. Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yg sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai 4 orang mentri sekaligus sebagai gurunya. Akan tetapi keempat Mentri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yg lain Raja wadirah berkeinginan mengangkat Mahsyud Hak sebagai Mentri baru karena terkenal dgn kebijakannya. Keempat Mentri lain menyiapkan tipu muslihat agar Mahsyud Hak tidak bisa masuk istana untuk menjadi Mentri. Ternyata tipu muslihat keempat untuk menjadi Mentri tidak berhasil, akhirnya Mahsyud Hak tetap diangkat menjadi Mentri kerajaan.</p>

		Setelah tujuh tahun mengabdikan, raja bermaksud menikahkan Mahsyud Hak dengan puteri raja lain, akan tetapi Mahsyud Hak berkeinginan menemukan seorang gadis cantik bernama Citatah. Raja dan permaisuri dengan suka cita menikahkan keduanya. Akan tetapi mereka selalu berusaha untuk menjatuhkan Mahsyud Hak. (Evanya C.A/X2/H3)
	5.	Saya Rampun membaca satu judul cerpen Iwan Simatupang yang berjudul “Tegak Lurus dengan Langit”. Ada yang menarik dari kisah tentang seseorang tokoh utama yang keluarganya hancur lebur akibat sang Ayah, kepala keluarga dinyatakan hilang selama 17 thn. Hilang kata tapi terkadang lebih perih dibandingkan dengan kematian, seseorang yang menghadapi kehilangan harus menjalani hari dengan bimbang antara harapan atau merelakan. Bercanda atau kecewa. Kembali ke cerpen, menurut saya pokok utama yang menarik lainnya adalah sisi psikologi para tokoh. Mereka harus menjalani hari-hari dengan menyembunyikan harta-harta. Hidup si tokoh utama hancur, karena “orang lain” banyak mengintervensi hal-hal yang ada dilingkungan pribadinya, kenyamanan dan keamanan. Ketika kehendak pribadi kita dimasuki oleh kehendak orang lain, maka akan terjadi berbagai benturan Tumpang-tindih pemikiran (Dicki Adi S/X2/H6)
	6.	Belum lama ini fauzan merasa tertekan karena ada orang yang mengancamnya akan membunuhnya hal ini di sebabkan harta warisan semua di berikan kepada fauzan hal ini menyebabkan fauzan takut karena sudah mengancam nyawanya karena takut fauzan mulai berpindah tempat tinggal fauzan takut melapor ke polisi karena dia trus mendapat ancaman akan mencelakai keluarganya jika fauzan nekad melapor. Dan karena trus mendapat ancaman dan teror akhirnya fauzan bunuh diri (Fathan O.D/X2/H6)
Aspek Tata Bahasa	7.	“3 hari lagi gua balik asrama, ce ” kata rey . “Serius kak? Lo ga ada bilang ke gue” Jawab cece . “Sorry ce , ini keputusan bunda. Gua gabisa bantah” (Irmaesa Desta/X2)
	8.	november tahun 2018, sore ini gerimis turun perlahan-lahan angin berhembus lembut cakrawala terlihat suram. (Karima Amalia/X2)
	9.	“Bolehkah aku minta Nomor HPmu?” Ucap Dika (Weldan Nur A.P/X2)

10.	Aku termasuk siswa yang mudah bergaul dan suka dengan teman temanku . Aku mempunyai seorang sahabat dia bernama putra .
11.	Deg... jantungku berdebar debar . Aku tak mengerti tentang perasaanku padanya. Sudah 5 tahun kami bersama... saling melengkapi satu sama lain
12.	putra tiba tiba menggandengku menununi anak tangga. Dan segera turun menuju ke area parkir. kelas kami berada di lantai 3 aku dan dia berbeda kelas. sejak smp kita selalu bareng sampai SMA ini. setelah kami tiba diarea parkir. putra mengeluarkan motornya.
13.	Aku Ahmad gani Aku merupakan anak salah satu pendiri pesantren di jawa timur . Hari ini pernikahanku dengan syakila azizah merupakan gadis dari salah seorang sahabat ayahku, yaitu habib zaidan .(Habibullah N.Q/X1)
14.	Suatu hari, orang-orang di kampung ini ramai mendesas-desus tentang pencuri yang lolos masuk rumah pak marten . Pak marten adalah seorang warga kampung yang sangat rukun dan bijaksana dalam segala hal. (Raffi Dwi S.R/X1)
15.	Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yg sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai 4 orang Mentri sekaligus sebagai gurunya. Akan tetapi keempat Mentri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yg lain. (Kayla Athaya Z/X2)
16.	Suara gemuruh di belakang rumah saya, ternyata ada 4 orang yang hendak mencuri di rumah saya, lalu saya membangunkan ayah dan ibu saya, lalu saya berteriak "Malinggg..." (Fandy Ahmad Z/X2)
17.	Pada hari itu, Ratna dan 3 teman nya liburan bersama ke pantai selatan. mereka ber-empat sudah saling mengenal semenjak duduk di bangku Sekolah Dasar . sedangkan , mereka sudah duduk di bangku sekolah menengah atas. Awal mulanya Ratna hanya akan mengajak puput dan cika tanpa mengajak lala . Ratna kurang menyukai lala semenjak usaha milik orang tuanya bangkrut karena Ratna beranggapan lala sudah tidak se level dengannya. lala menyadari akan hal itu, ia merasa tidak nyaman saat berada di sisi Ratna. namun , puput dan Cika selalu merangkul lala . Sehingga persahabatan mereka ber-4 tetap terjalin walaupun Ratna bersikap begitu ke lala . (Nasrelia N.A/X2)
18.	Setelah Khojan Maimun berumur 5 thn , ia diserahkan oleh bapaknya untuk mengaji kepada banyak guru hingga 15 thn . Ia kemudian dikawinkan dengan anak seorang saudagar kaya nan cantik bernama bibi Zainab. Setelah

	Khojan Maimun mempersuntingnya, ia membeli burung tiung betina & burung bayan jantan, lalu dibawanya ke rumah. (Rizqy Nayla Z/x2)
19.	Suatu saat, hidup 2 pemuda yg memiliki paras dan tubuh yg bagus. Mereka berdua terikat janji yg jika di langgar mereka akan tiada. “Kenapa kita waktu itu meng iyakan tawaran iblis itu?” keluh pemuda 1 . “Karena kita tergiur akan kekuasaan dan kekayaanlah” jawab pemuda 2 . Pada saat itu ada 1 perempuan yg memikat hati pemuda 1 . “Wahai nona yg anggun dan cantik, maukah dirimu bersamaku selamanya?” tanya pemuda ke 1 . “Tidak tuan. Karena anda adalah tipikal lelaki yg tidak memiliki kesetiaan dan kesabaran.” (I Made Ravy A.P.S/X2)
20.	Siang hari itu aku menghayalkan sesuatu yg sangat tidak mungkin aku capai. Kata orang aku hanyalah manusia yg tidak berguna, manusia yg tidak tau apa-apa semua orang selalu berkata hal yg sama yg membuat aku berfikir untuk tidak hidup lagi. (Daffa Ganendra/X1)
21.	Akan tetapi saat melakukan aksinya tsb tabib tersebut ketahuan istri dari kepala desa itu. lalu istri kepala desa tsb berteriak dngn sekeras-kerasnya sehingga para warga datang. Tabib tsb langsung lari tapi usahanya tsb sia ² . Warga tsb berhasil membuat babak belur tabib itu. (Nanda Adriyanto/X1)
22.	Suasana disitu Alea akui benar-benar syahdu, sejuk walau sangai ramai. Terlihat berbagai aktifitas dari yang berolahraga, anak-anak yang bermain atau keluarga yang piknik. “Gileek! hari ini panas banget. Le mau es krim ngk ? Gua mau beli di tukang es krim disana, duduk aja disini, gua yang beli.” tanya Max. (Karima Amalia N.H/X2)
23.	Dari semua mapel yang ada di rapor, lebih dari separohnya nilainya di bawah KKM. bahkan banyak yang tidak mencapai nilai 60. (Wahyu Wardani/X2)
24.	Biasanya aku tidak panik. Namun setelah menyaksikan vidio tsb aku dibuat panik. Suamiku yang aku hubungi setelah aku membawa benjo ke rumah sakit berusaha meyakinkan aku untuk sabar. (Rama Aditya P.R/X1)
25.	Tanpa sadar aku berbengong-bengong beberapa saat tanpa mengedipkan mataku beberapa saat tanpa menggedipkan mata. Dan akhirnya aku sadar senyumku mulai mengembang 180 derajat dari sebelum ijab kobul tadi. (Habibullah N.Q/X2)

26.	Pada suatu hari di desa tinggal lah keluarga kaya raya, kekayaan mereka sangat lah berlimpah. (Vunno Aldarizay I.P/X1)
27.	Setelah itu ada orang mengejek saya dan sayapun emosi lalu menghampiri oran tersebut sayapun berkelahi. (Ramadhan Fendy S/X2)
28.	Aku mungkin adl pendengar yg baik untukmu, atau malah akulah yg terbaik? Karena aku selalu mendengarkan apa2 keluhmu dgn hati, aku mendengarkannya tanpa sedikitpun mengala . Namun, seringnya aku selalu mendengarkan tanpa didengarkan itu bukan menjadi masalah bagiku, karena setiap di akhir cerita yg kamu sampaikan selalu terlukis senyum manis di bibirmu. Senyuman yg menandakan bahwa sedih dan tangismu sdh terurai. (Muhammad Hafid NR/X1)
29.	Diperjalanan menuju sekolah banu melihat seorang anak yg bersekolah tetapi dengan sepedanya yg kusut dan rusak, dalam hati banu bersyukur masih bisa ber sekolah . (Zaki Taufiq/X1)
30.	Setelah 2 jam ber musyawarah bersama osis-osis kemudian Zia dan teman-temannya saling bantu-membantu menyiapkan acara pemilihan ketua osis besok pagi. (Novianawati/X2)
31.	Cerita yang berjudul “Si Cantik dan mentri hasut” diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yang terletak diwilayah negeri Wakat. negeri itu dipimpin oleh seorang raja wadirah yang sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. beliau mempunyai empat orang Mentri yang sekaligus sebagai gurunya. akan tetapi keempat mentri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yang lain. (Evanya C.A/X2)
32.	Sepulang dari mall, dirumah dia ngrasa apa yang di bilang sama teman-temanya ada benarnya juga. (Iksan Rchmad A.M/X1)
33.	“Sepertinya kisah kita harus berakhir sampai disini ” Aku terdiam bak tersambar petir, mengingat sudah berapa jauh aku melangkah ke arahnya. Sudah berapa asa yang aku perjuang kan untuknya. (Fauziah Hasna/X1)
34.	Sang raja terpukau dgn sifatnya yg baik dan kecantikannya . Akhirnya setelah sekian lama raja akhirnya bertemu dengan penjual sayur bernama syaila , sang Raja terpukai dgn sifatnya yg baik dan kecantikannya. Akhirnya setelah berbulan-bulan sang raja mendekati syaila , sang Raja akhirnya datang ke rumah syaila bertemu dgn orang tua syaila dgn tujuan melamar syaila dan mengatakan bahwa sebenarnya dia adalah seorang raja. Namun syaila

		awalnya menolak karena berpikir bahwa sang raja telah membohonginya, namun setelah syaila berpikir lagi dan lagi, Akhirnya syaila mau menrima lamaran dr sang raja, walaupun Ia juga sedih karena harus berpisah dgn kedua orang tua nya . (Aisyah Dewi Pramesti/X2)
	35.	Belum lama ini fauzan merasa tertekan karena ada orang yang mengancam nya akan membunuh nya hal ini disebabkan harta warisan semua diberikan kepada fauzan hal ini menyebabkan fauzan takut karena sudah mengancam nyawa nya karena takut fauzan mulai berpindah tempat tinggal fauzan takut melapor polisi karena dia trus mendapat ancaman akan mencelakai keluarga nya jika fauzan nekat melapor. Dan karena trus mendapat ancaman & teror akhirnya fauzan bunuh diri (Fathan O.D/X2)
	36.	Dan langsung saja warga itu melapor ke pos ronda dan langsung bergegas ke rumah yang uang nya Menghilang. benar saja saat warga mengetok pintu ada ibu” keluar dan seperti sedih, lalu kepala desa atau acul memberitahu ke ibu” atas kejadian dari salah satu warga, benar saja ibu itu kehilangan uang sebesar 10 jt di lemarinya. (Muhammad Bagaskara Daniatmaja/X1)
Aspek Tanda Baca dan Kerapian Tulisan	37.	Setelah mengajar 1 jam 2 maling berhasil saya tangkap dan diamankan ke pos kamling, dan setelah itu saya dan warga mencari 2 maling yang lain yang belum ketangkap Setelah mencari kurang lebih setengah Jam akhirnya 2 maling tersebut ketangkap di kendang kambing dan ke 4 maling tersebut saya bawa ke polsek untuk melakukan pemeriksaan. (Fandy Ahmad Z/X2)
	38.	Dan pangeran menyuruh si athur untuk segera mencari pasangan untuk menjadi pendamping pemimpin kerajaan Namun entah kenapa anak sang raja yang bernama Athur itu tidak tertarik kepada wanita. Wanita yang mendekati padahal tidak hanya sedikit yang mendekati si anak raja itu Si anak Raja hanya menginginkan perempuan yang tulus mencintai dia karena si Pangeran sudah lelah dengan semua wanita yang Ia temui Sudah tentu wanita matre dan cantik namun tidak mencintai si pangeran itu dengan tulus (Alviola Naura M.X2)
	39.	Setelah itu ada orang mengejek saya dan sayapun emosi lalu menghampiri oran tersebut sayapun berkelahi lalu orang itu menendang perut saya sayapun membalas sampai terkapar (Ramadhan Fendy S/X2)
	40.	Belum lama ini fauzan merasa tertekan karena ada orang yang mengancamnya akan membunuhnya hal ini disebabkan harta warisan semua diberikan kepada fauzan

	hal ini menyebabkan fauzan takut karena sudah mengancam nyawanya karena takut fauzan mulai berpindah tempat tinggal fauzan takut melapor polisi karena dia trus mendapat ancaman akan mencelakai keluarganya jika fauzan nekat melapor. Dan karena trus mendapat ancaman & terror akhirnya fauzan bunuh diri (Fathan O.D/X2)
41.	Beberapa jam berlalu setelah aku menghubungi suamiku, saat itu Benjo masih di ruang ICU. Tubuhku bergetar, aku amat ketakutan namun semua sirna saat kudapati suamiku berlari mendekatiku (Rama Aditya P.R/X1)
42.	Ketika itu disekolah diadakan lomba kesenian, sempat terintasku dibenakku untuk mengikutinya. Tetapi apalah daya pasti orang-orang akan mengejekku nanti. Pada saat tidur didalam mimpiku aku bertemu dengan seseorang misterius dan dia mengatakan “bangunlah dan berhentilah bermimpi saatnya kamu harus bisa membuktikan kepada semua orang bahwa kamu pasti bisa”. (Daffa Ganendra/X1)
43.	Dengan kejadian itu banu tersadar dan mau berangkat sekolah walaupun terlambat. Diperjalanan menuju sekolah banu melihat seorang anak yg bersekolah tetapi dengan sepedanya yg kusut dan rusak, dalam hati banu bersyukur masih bisa bersekolah (Zaki Taufiq/X1)
44.	Di sekolah Sindi terkenal dengan siswa yang tanggap dalam proses belajar oleh sebab itu banyak siswa yang iri. Setiap harinya Ia selalu mendapatkan ejekan dari teman2nya tapi ada yang juga baik dengannya yang selalu disampingnya. (Ray Nathan/X1)
45.	Pangeran: “Ayahanda, sudah beribu-ribu wanita yang menginginkanku tetapi aku tidak menginginkan mereka. Aku ingin wanita yang mencintaiku dengan tulus (Alviola Naura M/X2)
46.	Raja : Aku hanya sedang memikirkan tentang istri atau wanita pendampingku nanti menurutmu aku harus mencari wanita pendampingku sendiri atau membuat sayembara?? Zidan : Menurutku kamu lebih baik turun tangan ke desa untuk mencarinya Raja : Aku turun tanganlangsung untuk mencarinya gitu?? Zidan : Ya.. Kamu harus begitu. (Aisyah Dewi P/X2)
47.	Kemudian yusuf beranyat kepada novi, Kenapa kamu menyukaiku? Kenapa kamu mencintaiku?. Jawab Novi aku juga tidak tahu alasannya. Tetapi aku sangat menyukaimu, aku mencintaimu sayang. Kamu jahat,

		kamu bahkan tidak bisa menyebutkan alasannya, dan yusuf berkata aku benar-benar tidak tahu alasannya, sayang. (Syafira Permata S/X2)
	48.	Setelah berhasil mengambil rosokan itu yanto keluar dan meninggalkan tempat itu “yanto: ayo cepat keluar yan” ujar yanto hampir mau keluar yanto dan yanti terpergok pemilik rumah yang memiliki rosok “Oii maling2” yanto dikejar dan yanto berhasil melarikan diri. Sementara uh, lega rasanya ujar yanti tanpa disadari tangan yanto di tangkap pemilik rosok “akanku laporkan kau ke kantor polisi” ujar pemilik rosok “ampun pak saya hanya ingin untuk makan pak” ujar yanto Jangan kau ulangi lagi kalau untuk makan ambil itu aja tapi jangan diulangi (Jupiter Oktavian/X1)
	49.	“Lah kenapa mesti malu? Lagian kan kalau bareng ibu kita bisa makan gratis toh dia juga ibu aku sendiri Jawab Jejes dengan santai. (Iksan Rachmad/X1)
	50.	“Banu masih capek, Banu bolos sehari ya.” Banu memelas ibunya “Jangan begitu, bayaran sekolahmu mahal jangan menyepelkan menuntut ilmu” Jawab ibunya menyanggah “Sehari saja bu” Banu tidur lagi(.) (Zaki Taufiq/X1)
	51.	Ia juga membayangkan, seandainya istri pemuda itu adalah anak perempuannya, hatinya pasti hancur. (Raffi S.R/X1)
Aspek Karakter/ Penokohan	52.	Cinta tidak mengenal waktu, kondisimu, berapa usiamu, dan siapa kamu. Cinta adalah pendeskripsian yang tidak akan ada habisnya. Cinta bukanlah apa-apa bagi seseorang yang tidak akan pernah merasakannya. Sebab, cinta hanya sebuah kata yang mudah di ucap. Namun, sangatlah susah untuk dijelaskan. asal mula yang dirasakan melalui sosial media. Berawal dari Siska menyapa Alen. Usut punya usut, kedekatan itu pun terjalin hanya melalui sosmed. Disanalah kami saling mengungkapkan perasaan yang sama tanpa dipaksa satu sama lain. tepat pada tanggal 25 November 2021 kamipun menjalin suatu ikatan. Kami yakin Allah SWT telah merencanakannya, singkat dan bermakna pendekatan yang dilakukan hanya satu minggu. (Fardhan Prayoga/X1)
	53.	Bayanganmu selalu terngiang indah ketika aku dimanapun berada didalam menjalani aktivitas keseharianku. Cintamu adalah puisi terindah dari para penjaga yang paling terindah dimuka bumi. Walaupun ketika aku berpaling mengacuhkanmu. Namun, kau

		<p>tetap menghiasi mimpi-mimpiku di setiap malam. Dengan mengerahkan segenap upaya agar dapat kau kecup lagi keningku dengan penuh kasih sayang. ada tangis dan tetesan air mata serta ada pelukan hangat mentari pagi, ku rengkuh rindumu, kur bersimpuh di kakimu, ibu tolong ajarkan aku tentang kasih pada semua. Sebab akulah manusia yang paling rapuh dan sering terlena begitu saja. Cintaku tak sempurna dirimu, namun kau tak pernah berhenti melantumkan doa dan memanjat kepadanya untukku.</p> <p>selalu terngiang bagaimana perjuanganmu yang mempertaruhkan nyawa hingga hidup demi melahirkan seorang anak. Perjuanganmu akan selalu ku kenang hingga sampai akhir hayatku. Bagaimanapun juga perjuangan akanku ingat. (Eydel Cahyo A/X1)</p>
	54.	<p>Belum lama ini fauzan merasa tertekan karena ada orang yang mengancamnya akan membunuhnya hal ini di sebabkan harta warisan semua di berikan kepada fauzan hal ini menyebabkan fauzan takut karena sudah mengancam nyawanya karena takut fauzan mulai berpindah tempat tinggal fauzan takut melapor ke polisi karena dia trus mendapat ancaman akan mencelakai keluarganya jika fauzan nekad melapor. Dan karena trus mendapat ancaman dan teror akhirnya fauzan bunuh diri. (Fathan O.D/X2)</p>
	55.	<p>Saya Rampun membaca satu judul cerpen Iwan Simatupang yang berjudul “Tegak Lurus dengan Langit”. Ada yang menarik dari kisah tentang seseorang tokoh utama yang keluarganya hancur lebur akibat sang Ayah, kepala keluarga dinyatakan hilang selama 17 thn. Hilang kata tapi terkadang lebih perih dibandingkan dengan kematian, seseorang yang menghadapi kehilangan harus menjalani hari dengan bikbang antara harapan atau merelakan. Bercanda atau kecewa. Kembali kecerpen, menurut saya pokok utama yang menarik lainnya adalah sisi psikologi para tokoh. Mereka harus menjalani hari-hari dengan menyembunyikan harta-harta. Hidup si tokoh utama hancur, karena “orang lain” banyak mengintervensi hal-hal yang ada dilingkungan pribadinya, kenyamanan dan keamanan. Ketika kehendak pribadi kita dimasuki oleh kehendak orang lain, maka akan terjadi berbagai benturan Tumpang-tindih pemikiran (Dicky Adi S/X2)</p>
Aspek Alur	56.	Perjuangan Ibuku Pahlawan Hidupku

		<p>Bayangmu selalu terngiang indah ketika aku dimanapun berada didalam menjalani Aktivitas keseharianku, cintamu adalah puisi terindah dari para penjaga yang paling terindah di muka bumi. Walaupun ketika aku berpaling mengacuhkanmu, namun kau tetap menghiasi mimpi-mimpiku di setiap malam. Dengan mengerahkan segenap upaya agar dapat kau kecup lagi keningku dengan penuh kasih sayang.</p> <p>Ada tangis dan tetesan air mata serta ada pelukan hangat mentari pagi, ku rengkuh rindumu, ku bersimpuh di kakimu, ibu tolong ajarkan aku tentang kasih pada semua sebab akulah aku manusia yang paling rapuh dan sering terlena begitu saja cintaku tak sesempurna dirimu, namun kau tak pernah henti melantumkan doa dan memanjat kepadanya untukku</p> <p>Selalu teringat bagaimana perjuanganmu yang mempertaruhkan nyawa hingga hidup demi melahirkan seorang anak. Perjuanganmu akan selalu ku kenang hingga sampai akhir hayatku. Bagaimanapun juga perjuangan akan ku ingat. (Eydel Cahyo A/X1)</p>
	57.	<p>Saya Rampun membaca satu judul cerpen Iwan Simatupang yang berjudul “Tegak Lurus dengan Langit”. Ada yang menarik dari kisah tentang seseorang tokoh utama yang keluarganya hancur lebur akibat sang Ayah, kepala keluarga dinyatakan hilang selama 17 thn. Hilang kata tapi terkadang lebih perih dibandingkan dengan kematian, seseorang yang menghadapi kehilangan harus menjalani hari dengan bimbang antara harapan atau merelakan. Bercanda atau kecewa. Kembali kecerpen, menurut saya pokok utama yang menarik lainnya adalah sisi psikologi para tokoh. Mereka harus menjalani hari-hari dengan menyembunyikan harta-harta. Hidup si tokoh utama hancur, karena “orang lain” banyak mengintervensi hal-hal yang ada dilingkungan pribadinya, kenyamanan dan keamanan. Ketika kehendak pribadi kita dimasuki oleh kehendak orang lain, maka akan terjadi berbagai benturan Tumpang-tindih pemikiran (Dicki Adi S/X2)</p>
	58.	<p style="text-align: center;">Kembali ke Istana</p> <p>Sindi Gadis cantik dan cerdas ia terlahir dari keluarga kurang mampu. Ayahnya telah meninggal saat ia masih duduk di bangku SMP kelas tiga Sindi anak pertama dari 3 bersaudara Kini ia hanya tinggal bersama ibu dan kedua adiknya yg masih duduk di bangku SD, pekerjaan ibunya sebagai buruh tani Saat ini Sindi bersekolah di SMK</p>

		<p>Farmasi yang biayanya cukup mahal Sehingga Sindi harus bekerja untuk membiayai sekolahnya.</p> <p>Di sekolah Sindi terkenal siswa yang sangat tanggap dalam proses belajar oleh sebab itu banyak siswa yg iri. Setiap harinya Ia selalu mendapat ejekan dari teman2nya tapi ada juga baik dengannya yang selalu disampingnya. Jarum jam menunjuk pukul 03.00 pagi Sindi bangun dari tidurnya dan mengambil air wudhu untuk melakukan sholat tahajud. di akhir sholat dia juga tidak lupa untuk berdoa meminta keinginanya tercapai selesai berdoa lalu dia ke dapur mengambil lauk untuk sahur. lalu Ia mengambil buku pelajaran untuk di bacanya sambil menunggu sholat Subuh kegiatan ini dilakukan setiap hari. (Ray Nathan S/X1</p>
	59.	<p style="text-align: center;">Pernikahan Dini</p> <p>Suatu hari sepulang sekolah, Jejes dan teman-temanya berencana hangout dimall tapi karena ibunya sedang sibuk terpaksa memberi izin untuk Jejes dan tidak bisa menemani mengetahui hal itu, bersyukur teman-teman Jejes.</p> <p>“Jeshinta Varani, gue mau tanya sama lo? Elo gak mau apa? Kalau kita mau hangout bareng ibu kamu, selalu ikut” Celetuk salah satu teman membuka topik pembicaraan.</p> <p>“Lah kenapa mesti malu? Lagian kan kalau bareng Ibu kita bisa makan gratis, toh dia juga Ibu aku sendiri Jawab Jejes dengan santai.</p> <p>Sepulang dari mall, di rumah dia ngrasa apa yang di bilang sama teman-temanya ada benarnya juga. Selama ini, dia selalu nurutin apapun yang dibilang orang tuanya karena itu dia jarang main bareng teman. Ngrasain apa itu jatuh cinta? (Iksan Rachmad A.M/X1)</p>
	60.	<p style="text-align: center;">Si Gundul Pencuri</p> <p>Pada suatu hari di desa tinggal lah keluarga kaya raya. Kekayaan mereka sangat lah berlimpah. Lumbung mereka, penuh dengan tumpukan padi dan gandum. Lading mereka luas, lengkap dengan puluhan hewan ternaknya.</p> <p>Namun pada malam hari ada pencuri gundul yang datang ke lumbung mereka. Sebagian besar padi yang baru di tuai, lenyap tak berbekas. Tak ada yang tahu siapa pencuri itu. Kejadian itu terulang hingga beberapa malam berikutnya. Akan tetapi, tak ada yang dapat menangkapnya.</p>

		<p>Pada esok harinya Ayah dan kedua anaknya melapor kepada kepala Desa. mereka mulai berbincang dan menyusun rencana untuk menangkap pencuri itu. Malam pertama di jaga oleh ayah, TeTapi lagi dan lagi pencuri dapat melarikan diri dan membawa hewan ternak.</p> <p>Pada Malam kedua penjagaan diperketat yg dijaga oleh Ayah dan kedua anaknya Dan tak beberapa malam kemudian. ditangkaplah pencuri Gundul itu yg ternyata adalah penjaga lumbung mereka sendiri. (Vinno Alfarizay I.P/X1)</p>
	61.	<p style="text-align: center;">Cinta Tak Mengenal Siapa Kamu</p> <p>Cinta tak kenal waktu, kondisimu, berapa usiamu, dan siapa kamu. Cinta adalah pendeskripsian yang tidak ada habisnya. Cinta bukanlah apa-apa bagi seseorang yang tidak akan pernah merasakannya. Sebab cinta hanya sebuah kata yang mudah di ucap. Namun sangatlah susah untuk di jelaskan.</p> <p>Asal mula yang di rasakan melalui sosial media. Berawal dari Siska menyapa Alen. Usut punya usut, kedekatan itu pun terjalin hanya melalui sosmed. Disanalah kami saling mengungkapkan perasaan yang sama tanpa di paksa satu sama lain. Tepat pada tanggal 25 bulan November tahun 2021 kami pun menjalin suatu ikatan.</p> <p>Kami yakin Allah SWT telah merencanakannya, singkat dan bermakna pendekatan yang dilakukan hanya satu minggu (Fardhan Prayoga/X1)</p>
	62.	<p>Jakarta 13 Januari 2007 suasana kota jakarta yg sangat hangat. Jaelani berprofesi sbg penghulu yg pekerjaannya menikahkan pasangan pengantin akan tetapi disisi profesi Jaelani yg sbg penghulu. Jaelani adalah duta jomblo Jakbar. selama hidup Jaelani, dia belum pernah merasakan manis pait nya percintaan, setiap kali Jaelani ingin mencoba menjalani suatu hubungan mesti gagas karena kecanggungan sijaelani untuk mengungkapkan isi hatinya.</p> <p>Rojak best friends Jaelani siputra Betawi, Rojak ini adalah teman lama Jaelani yg masih satu RT. Si Rojak sangat jauh berbeda sifat, status, kepribadian dg si Jaelani yg menyandang duta jomblo Jakbar Rojak yg sudah beristri ini sering kali membantu Jaelani untuk mempunyai pasangan sampai suatu hari Rojak dan Jaelani hang out di suatu café didaerah M-Blok.</p> <p>Rojak: “Ni, lu tau kaga?”, Tanya si Rojak. Jaelani:”Paan Ge?” Jawab Jaelani dg raut wajah berpikir. (Alby Ikhwani/X2)</p>

63.	<p>Dalam suatu haru Novi dan Yusuf sedang berjalan-jalan ditawangmangu Ia diperlihatkan sebuah pemandangan yang sangat indah. Tak berapa lama kemudian yusuf bertanya kepada novi, Kenapa kamu menyukaiku? Kenapa kamu mencintaiku? Jawab novi aku juga tidak tahu alasannya. Tetapi aku sangat menyukaimu, aku mencintaimu sayang. Novi menjawab kamu jahat. Kamu bahkan tidak bisa menyebutkan alasannya. dan yusuf berkata aku benar-benar tidak tahu alasannya, sayang.</p> <p>Beberapa hari kemudian, sebuah kecelakaan menimpa novi Ia harus kehilangan rambutnya yang panjang dan lembut karena terjepit dan terpaksa harus dipotong. Ia juga harus kehilangan suara dalam beberapa waktu karena pita suaranya terbentur keras kulitnya yang dulu halus mulus kini terpapar beberapa jahitan. Ia terbaring tak berdaya. Disampingnya ada secarik surat. Ia pun membacanya.</p> <p>“Kekasihku, Karena suaramu tak lagi semerdu dulu, bagaimana aku bisa mencintaimu? Dan karena rambutmu kini sudah tak panjang dan lembut lagi, aku tak bisa membelainya. Aku juga tak bisa mencintaimu. (Shafira Permata Sari/X2)</p>
64.	<p style="text-align: center;">Cinta “Aku Pasti Kembali”</p> <p>Namaku adalah Putri, aku sekolah di SMA. Aku duduk di kelas 1 SMA. Aku termasuk siswa yang mudah bergaul dan suka dengan teman-temanku. Aku mempunyai seorang sahabat dia bernama putra. Putra adalah sosok sahabat yang baik perhatian dan selalu mengerti keadaanku. dilain waktu saat aku bersedih dia selalu menghiburku. suatu ketika dia memendam perasaan yang sama dan aku juga merasakannya.</p> <p>“Putri” Panggil seseorang itu dari arah belakang. Dan itu sahabatku Putra</p> <p>“Iya Put? Ada apa?” Tanyaku</p> <p>“Pulang sekolah ikut aku ya, aku mau mengajak kamu ke suatu tempat”</p> <p>“Oke”</p> <p>Setelah bel pulang sekolah berbunyi, Putra langsung menghampiriku dia sudah berdiri tepat diambang pintu kelasku. Dia memanggilku sambil tersenyum.</p> <p>“Putri. Ayok kita berangkat”</p> <p>Putra tiba-tiba menggandengku menununi anak tangga. Dan segera turun menuju ke area parkir. kelas kami berada di lantai 3 aku dan dia berbeda kelas. sejak smp</p>

		<p>kita selalu bareng. Dan sampai SMA ini. setelah kami tiba di area parkir. putra mengeluarkan motornya.</p> <p>“Ayo naik” Putra mempersilahkan aku untuk naik ke motornya dan kini kami berangkat meninggalkan area parkir. Juga sekolah.</p> <p>“Kita mau pergi kemana Put?” Tanyaku kepadanya.</p> <p>“Kesuatu tempat dan pasti kamu suka” Setelah beberapa menit diperjalanan kami pun sampai ditempat tujuan. ternyata putra mengajakku kesebuah taman dia di taman tersebut terpampang air mancur yang indah. Banyak sekali bunga bunga yang berwarna warni. Kami berdua duduk dikursi dekat taman.</p> <p>“Putri” Panggil Putra kepadaku. Sorotan mata tajamnya tak pernah kulupakan sejak dulu. Deg... jantungku berdebar-debar. Aku tak mengerti tentang perasaanku padanya. Sudah 5 tahun kami bersama... saling melengkapi satu sama lain tapi tak pernah aku mengerti hubunganku dengannya yang aku tahu aku dan dia bersahabat. (Shafira A/X1)</p>
<p>Aspek Amanat</p>	<p>65.</p>	<p>suatu hari, orang-orang di kampung ini ramai mendesadesus tentang pencuri yang lolos masuk rumah pak Marten. Pak Marten adalah seorang warga kampung yang sangat rukun dan bijaksana dalam segala hal. Selain itu, ia juga seorang pensiunan guru, mulai menjalankan masa pensiun sejak dua tahun lalu. Sedangkan, istrinya, ibu Veronika juga pensiun setahun lagi dari tugasnya sebagai guru. di rumah mereka tinggal hanya berdua. Dua orang anak mereka berada di kota, anak yg bungsu masih menempuh pendidikan di pulau jawa.</p> <p>saat itu, keesokan malamnya, setelah warga ramai membicarakan peristiwa itu, warga kembali berkumpul di rumah pak Marten setelah mendengar kabar bahwa pencuri itu telah di tangkap. Pencuri itu di tangkap di sebuah kampung yang agak jauh dari kampung itu. Kabar tentang pencuri itu memang sangat mengejutkan warga kampung ini, mungkin karna sejak dahulu, di kampung ini tidak pernah terdengar tentang kasus pencurian seperti itu sehingga kejadian ini di anggap luar biasa dan mengejutkan.</p> <p>sebagai seorang ayah dan laki-laki yang baik, ia merasa muak dengan perbuatan pencuri itu. ia juga membayangkan, seandainya, istri pemuda itu adalah anak perempuannya, hatinya pasti hancur, atas dasar itu juga, pak Remi membiarkan dirinya untuk berbicara kepada polisi itu, ia mengatakan, pemuda itu mesti di serahkan</p>

		<p>kepada polisi untuk menjalankan hukuman atas kesalahannya.</p> <p>setelah pak Remi mengatakan hal itu, semua orang menganggukan kepala. mereka sangat setuju dengan keputusan itu. Akhirnya, pada malam itu juga pencuri itu di bawa ke kantor polisi. Ia menjalani hukumannya. (Raffi Dwi S.R/X1)</p>
	66.	<p style="text-align: center;">Ketika Pangeran Mencari Istri</p> <p>Pada zaman dahulu, terdapat sebuah kerajaan yang di perintah oleh raja yang adik serta bijaksana. Dinamakan Beliau Raja Henry Raja Henry Memiliki seorang anak yang saungguh tampan (menurutnya sendiri) Namun Ia belum pernah menemukan cinta sejatinya. Ia bernama pangeran Arthur.</p> <p>Raja: “Anaku, sudah waktunya kau mencari pasangan hidupmu untuk mendampingimu pemimpin kerajaan ini”</p> <p>Pangeran: :Ayahanda, sudah beribu-ribu wanita yang menginginkanku tetapi ku tidak menginginkan Mereka. Aku ingin wanita yang mencintaiku dengan tulus</p> <p>Athur adalah anak dari seorang pangeran yang bernama Henry. dan pangeran menyuruh si Athur untuk segera mencari pasangan untuk menjadi pendamping pemimpin kerajaan</p> <p>Namun entah kenapa anak sang raja yang bernama Athur itu tidak tertarik kepada wanita-wanita yang mendekatinya padahal tidak hanya sedikit yang mendekati si anak Raja itu</p> <p>Si anak Raja hanya menginginkan perempuan yang tulus mencintai dia karena si pangeran sudah lelah dengan semua wanita yang ia temui sudah tentu wanita matre dan cantik namun tidak mencintai si pangeran itu dengan tulus (Alviola Naura Mukti/X2)</p>
	67.	<p>Pada suatu hari sekolah Zia mengadakan acara pemilihan ketua osis. Zia dan teman-temannya diundang/dipanggil ke Aula untuk melakukan musyawarah bersama. Setelah itu Zia dan teman-teman berbincang atau bermusyawarah agar acara pemilihan ketua osis berjalan dengan lancar. Dan tidak terjadi masalah atau konflik pada saat pemilihan ketua osis. Setelah 2 jam ber musyarah bersama osis-osis. Kemudian Zia dan teman-temannya saling bantu-membantu menyiapkan acara pemilihan ketua osis besok pagi. Sampai hari sudah malam Zia dan teman-temannya segera pulang agar tidak kemalaman.</p> <p>Waktu besok pun tiba, Zia segera berangkat menuju sekolahnya dengan sangat pagi agar bisa membantu yang kurang. Pada pukul jam 8 pemilihan ketua osis segera</p>

		dimulai agar waktu cukup. Semua murid sekolah disuruh untuk turun ke bawah dan baris ke lapangan/halaman sekolah. Lalu teman-teman/murid-murid mendengarkan visi dan misinya. Kemudian murid melakukan atau mencoblos pemilihan ketua osis yang ingin dipilih. (Novianawati/X2)
	68.	<p>Pada suatu hari saya menangkap pencuri. Pencurinya yaitu Fandy yang telah mencuri tasnya Novi. Saya membawa Fandy ke ruang BK. Lalu Bu Aning menyuruh Fandy keluar dari ruang BK dan dikasih hukuman yang diberikan Bu Aning.</p> <p>Keesokan harinya Bu Aning menelfon orang tuanya Fandy untuk datang ke sekolahan. Lalu orang tuanya Fandy di introgasi sama Pak Joko dan Fandy mendapatkan sekor 75 dari Pak Joko. Fandy lalu berjanji kepada Pak Joko dan orang tua kalo tidak bakal mengulanginya.</p> <p>Selepas Fandy habis di sidang ia masuk kelas menemui Novi. Fandy meminta maaf kepada Novi yang telah mencuri tasnya Novi. Fandy berjanji kepada Novi tidak bakal mengulangi lagi. Fandy dan Novi pun baikan dan sudah main kaya biasanya. (Briliyan Rino Pratama/X2)</p>
	69.	<p>Siang hari itu aku menghayalkan sesuatu yg sangat tidak mungkin aku capai. Kata orang aku hanyalah manusia yg tidak berguna, manusia yg tidak tau apa-apa semua orang selalu berkata-kata hal yg sama yg membuat aku berfikir untuk tidak hidup lagi.</p> <p>Ketika itu disekolah diadakan lomba kesenian, sempat terlintas dibenakku untuk mengikutinya. Tetapi apalah daya pasti orang-orang akan mengejekku nanti. Pada saat tidur didalam mimpiku aku bertemu dengan seseorang misterius dan dia mengatakan “Bangunlah dan berhentilah bermimpi saatnya kamu harus bisa membuktikan kepada semua orang bahwa kamu pasti bisa”. Dia terus menerus sampai aku terbangun.</p> <p>Hari pun telah tiba, hari dimana aku memberanikan diri untuk melangkah ke atas panggung, aku baru saja menaiki satu tangga tiba-tiba semua penonton menertawakanku dan berteriak, aku mencoba memejamkan mataku dan coba menaiki hingga ke atas panggung dan memilih bermain piano. Aku menutup mata saat bermain ketika aku hanya mendengarkan permainan pianoku tapi tak seorang pun yg berbicara dan berteriak sampai akhir permainanku.</p> <p>Setelah selesai bermain tiba-tiba aku membuka mata dan semua orang memberikan tepuk tangan yg sangat meriah,</p>

		<p>aku tidak percaya hal ini sungguh hal yg aku khayalkan, ditambah dengan aku mendapatkan juara pertama aku sangatlah bersyukur.</p> <p>Kini aku bisa membuktikan kepada semua orang bahwa aku bisa menjadi seseorang yg berguna berkat perjuanganku selama ini aku bangga terhadap diriku karena aku bisa membuktikan kepada semua orang. (Daffa Ganendra P/X1)</p>
	70.	<p>Anak Malas</p> <p>Minggu adalah hari libur yg ditunggu kaum rebahan, malas beraktivitas. ada yang hanya ingin rebahan di rumah menghilangkan penat selama satu minggu beraktivitas dan ada pula yang berencana akan berlibur. Banu memilih opsi pertama, yaitu bersantai rebahan di rumah, parahnya Banu selalu merasa kurang dengan liburnya.</p> <p>“Banu sudah siang, nanti kamu terlambat” Kata ibunya.</p> <p>“Banu masih capek, Banu bolos sehari ya”. Banu memelas ibunya</p> <p>“Jangan begitu, bayaran sekolahmu mahal jangan menyepelekan menuntut ilmu” Jawab ibunya menyanggah</p> <p>“Sehari saja bu” Banu tertidur lagi</p> <p>Melihat kelakuan Banu membuat ibunya geram. Hingga ibunya mengajak Banu melihat anak dengan keterbelakangan di suatu panti asuhan.</p> <p>“Nah sekarang coba kamu buka mata kamu, mereka ingin sekolah sepertimu, namun tidak ada orang tua yang membiayai mereka bersekolah” Jelas ibunya, mereka masih di dalam mobil</p> <p>Dengan kejadian itu banu tersadar dan mau berangkat sekolah walaupun terlambat. Diperjalanan menuju sekolah banu melihat seorang anak yg bersekolah tetapi dengan sepedanya yg kusut dan rusak, dalam hati banu bersyukur masih bisa bersekolah. (Zaki Taufik/X1)</p>

2. Faktor yang Menjadi Kendala dalam Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen* Kelas X SMA Batik 2 Surakarta

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis didapat dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Batik 2 Surakarta dan siswa kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara tersebut,

terdapat faktor internal dan faktor eksternal terkait kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa. Faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor utama yang ada pada diri peserta didik yang menjadi kesulitan peserta didik pada kegiatan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen*. Faktor internal tersebut antara lain:

1) Kurangnya Latihan Menulis

Menulis menjadi sebuah kegiatan yang memerlukan proses. Menulis tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali mencoba. Kegiatan menulis dapat menjadi kegiatan untuk mengungkapkan gagasan seseorang dengan memanfaatkan aturan ejaan dan tanda baca sebagai pelengkap sehingga dapat tersampaikan maknanya. Oleh karena itu, menulis memerlukan proses yang tidak hanya sekali coba dan dengan kata lain kegiatan menulis memerlukan latihan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Alby Ikhwani, Desta Nur Sanjaya, dan bu Aning Wulandari selaku guru bahasa Indonesia SMA Batik 2 Surakarta.

Berdasarkan hasil wawancara Alby Ikhwani,

“Kalau saya sendiri suka mengarang ya mbak, tetapi saya kurang dalam menulisnya. Maksudnya, saya suka mengarang yang mengarah ke berbicara. Jadi saya untuk menulis itu menurut saya masih kurang bisa.”
(AIX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 204)

Wawancara dengan Irmaesa Desta Nur Sanjaya,

“Enggak mbak, saya sendiri suka menulis tapi ya tidak menentu gitu, maksudnya ya tidak sering banget menulisnya, tapi kalo suka ya suka soalnya saya juga senang mengarang. Untuk tugas yang membuat gitu ya tidak terlalu, Mbak. Jarang banget dikasih tugas untuk menulis”
(IDNX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 206)

Wawancara dengan bu Aning Wulandari

“Menurut saya, hasil cerita pendek yang dibuat siswa-siswi berdasarkan konflik inti dalam teks hikayat yang disediakan kemarin itu sebenarnya beberapa sudah baik ya mbak dan sesuai ekspektasi. Namun, masih banyak juga siswa-siswi yang hasil pekerjaannya itu jumlah kata untuk cerpen yang mereka tulis masih terbatas.” (AW, 15/2/24) (Lampiran wawancara hal 184)

Lebih lanjut, bu Aning Wulandari selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA

Batik 2 Surakarta juga menyatakan bahwa

“Untuk kegiatan menulis, sebenarnya berkesinambungan dengan kegemaran membaca siswa-siswi ya mbak. Jadinya kalau siswa-siswinya senang dengan kegiatan membaca entah itu cerita ataupun novel, kemungkinan untuk hasil tulisan cerita pendek yang dihasilkan itu pasti jauh lebih baik dari pada siswa-siswi yang minat bacanya itu rendah” (AW, 15/02/24) (Lampiran wawancara hal 184)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari siswa masih merasa kesulitan menulis cerita dikarenakan salah satu faktornya adalah kurangnya latihan menulis dalam kegiatan pembelajaran. Siswa kurang diberikan tugas yang berkaitan dengan menulis sebuah cerita, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menulis sebuah cerita. Selain itu, menurut bu Aning kurangnya jumlah kata pada cerpen siswa dapat terjadi karena kurangnya minat baca terhadap buku, cerita ataupun novel.

2) Siswa Dalam Menulis Cerita Kurang Memperhatikan Penulisannya

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan banyak latihan. Kegiatan menulis mampu mengungkapkan isi pikiran dan perasaan melalui tulisan yang memanfaatkan alat penjelas baik berupa huruf, ejaan, dan tanda baca sehingga dengan kata lain aturan ejaan dan tanda baca menjadi hal yang perlu

diperhatikan dalam kegiatan menulis. Hal tersebut selaras dengan pendapat berikut.

Berdasarkan hasil wawancara Irmaesa Desta Nur Sanjaya,

“Kalau saat menulis, saya sendiri kan menulis ceritanya mengalir aja ya mbak. Jadinya kadang kurang memperhatikan tulisan saya. Kalau pas menulis yang harusnya titik atau koma atau yang lain gitu kadang saya abaikan jadinya fokus saya cuma sama ceritanya mengalir aja.” (IDNX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 207)

Wawancara dengan Ray nathan,

“Itusih mbak, pas menulis itu saya merasa masih banyak yang salah kayaknya. Itu aku banyak yang kusingkat-singkat, sering juga kalau nulis malah dibawa jadinya pas nulis malah kesingkat-singkat.” (RNX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 197)

Wawancara dengan bu Aning

“Sebenarnya, setelah saya membaca hasil tulisan cerita pendek siswa-siswi itu masih ada beberapa yang masih salah penulisan kalimat mbak. Kesulitan itu tadi ya antara lain susah memilih kosakata yang tepat dalam bahasa Indonesia, kalau tidak ya kurang tepat dalam menulis kata yang baku gitu juga masih banyak. Kesulitan memilih kosakata bahasa Indonesia itu bisa terjadi pada siswa yang terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam keseharian, kurang sumber bacaan juga khususnya bacaan yang berbahasa Indonesia” (AW, 15/2/24) (Lampiran wawancara hal 185)

Lebih lanjut, bu Aning juga menyatakan bahwa:

”Di tugas cerita pendek kemarin juga masih banyak menemukan siswa-siswi yang menulis kata-katanya itu disingkat. Sebenarnya sudah sering saya ingatkan terkait tugas yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya, maka siswa-siswi juga dimohon untuk menghindari penulisan yang disingkat-singkat. Akan tetapi, dalam penulisan cerpen yang dibatasi waktu pasti siswa-siswi juga mempertimbangkan segi efisiensi waktunya juga mbak.” (AW, 15/2/24) (Lampiran wawancara hal 186)

Berdasar pada hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa siswa saat menulis memfokuskan pikirannya kepada jalan cerita yang akan

ditulisnya, sehingga siswa kurang fokus terhadap penggunaan tanda baca pada saat menulis. Kebiasaan siswa yang menggunakan singkatan pada saat chattingan di media sosial menjadi salah satu faktor yang menjadi kesalahan pada saat menulis cerita. Menurut bu Aning, penyingkatan kata tersebut terjadi dikarenakan siswa mempertimbangkan efisiensi waktu dikarenakan waktu untuk menulis cerpen sangat terbatas yaitu 2 jam pembelajaran.

Selain itu, menurut bu Aning masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang tepat dalam pemilihan kosakata dalam cerpen. Kurang tepatnya pemilihan kosakata dalam bahasa Indonesia tersebut dapat disebabkan karena terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari sehingga saat tugas menulis yang memerlukan mengarang seperti membuat cerpen tersebut masih banyak kesalahan dalam penulisan kosakata.

3) Kurangnya Pemahaman Terkait Materi

Pada kegiatan pembelajaran, materi belajar merupakan bentuk bahan ajar yang berguna untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Materi belajar hendaknya dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar baik terkait tugas ataupun materi lainnya. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami beberapa materi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat berikut.

Wawancara Raisya Afikah Putri A

“Kurang paham sama materi struktur hikayatnya. Kurang paham aja mbak sama materinya, kan kalo struktur itu kayak menentukan bagian teksnya ini termasuk apa apa gitu kan, nah itu masih bingung menentukannya.” (RAX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 212)

Wawancara Safira Adania Azzahra

“Kan kemarin saya dapet cerpen itu sepertinya yang bagian tengah, maksudnya bukan bagian awal gitu. Jadinya ya bingung sama alur ceritanya pas baca soalnya kaya langsung meloncat cerita gitu. Hambatan selain itu tadi paling ya mbak, kurang paham sama materi teks hikayat aja sih mbak paling. Soalnya juga jarang buat cerita gitu kalau dari teks hikayat.” (SAX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 194)

Berdasar hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan cerpen adalah siswa kurang memahami materi. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara siswa bahwa siswa kurang memahami materi dari teks hikayat terutama materi struktur hikayat. Kurang pemahannya materi tersebut dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menentukan bagian struktur yang ada di teks hikayat.

4) Kurangnya Ide dari Penulis dalam Mengembangkan Alur Cerita

Menulis cerita menjadi salah satu tugas yang dimunculkan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya terdapat pada materi hikayat. Menulis cerita bukan merupakan kegiatan yang bisa dilakukan sekali dan langsung mendapatkan hasil yang maksimal. Menulis memerlukan pengetahuan, pendapat dan ide yang dapat memudahkan siswa dalam menulis. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis cerita dikarenakan kesulitan dalam mencari ide ceritanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat berikut.

Wawancara Raisya Afikah Putri A

“Kayaknya sih nggak ada mbak, tapi aku sendiri ya merasa kalo hasil cerpen kemarin itu kayak belum maksimal aja. Soalnya kemarin aku nyari inspirasi di google dulu mbak jadinya ya agak kurang puas saja sama hasilnya. kayak nyari ide buat cerpennya itu susah ga nemu-nemu

jadinya kemarin browsing dulu liat cerita cerita di google terus ya dapet sedikit lah ide baru aku nulis.” (RAPX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 213)

Wawancara Nanda Adriyanto

“Ada mbak ya itu pas nyari idenya buat cerita susah nemunya kalau aku. Awalnya agak bingung mbak, ya walaupun udah tahu bentuk cerpen itu gimana tapi mau nulis langsung takut berhenti ditengah-tengah gitu soale ideku kayak masih belum selesai gitu. Jadi ya susahny tadi pas nyari ide buat ceritanya agak lama.” (NAX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 200)

Wawancara Nasrelia N.A

“Kalo saya kesusahannya kayak kesulitan bahasanya gitu lo kak. Menurut saya bahasanya sulit aja untuk dipahami, terus kemarin juga nemu beberapa kosakata di hikayatnya itu yang baru saya tahu juga kak. Sama itu kak, alurnya buat cerita. Iya kak, alurnya kadang jadi kendala buat nulis cerpenya. Soalnya kadang kalo stop dikit gitu terus buntu ceritanya.” (NSX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 210)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesalahan menulis cerpen adalah kurangnya ide atau inspirasi dari siswa. Setelah menentukan konflik dan nilai-nilai dari hikayat, siswa merasa kesulitan mendapatkan ide untuk mengembangkan ceritanya atau mencari alur yang sesuai dengan ceritanya. Sehingga pada saat mencari ide untuk ceritanya, siswa membutuhkan banyak waktu sehingga waktu saat menulis tersisa sedikit pada jam pembelajaran.

5) Kurang Pemahaman terhadap Isi Hikayat

Hikayat menjadi salah satu materi pembelajaran di tingkatan SMA. Hikayat masih jarang diketahui oleh siswa karena jarang membaca dan mencari tahu tentang hikayat. Masih terdapat beberapa kendala tentang hikayat yaitu

bahasanya yang masih sulit dipahami oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat berikut.

Wawancara Tania Laksana P

“Apa ya mbak, ya paling kan kemarin ceritanya itu kayak berat aja mbak. saya emang suka jalan ceritanya tapi bahasa ceritanya itulah maksudnya kayak berat gitu. Saya kan baca ya teksnya, terus ya yaudah per paragrafnya saya dan kelompok cari inti dari per paragraf itu ceritanya gimana terus saya tulis deh” (TLX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 208-209)

Wawancara Nasrelia N.A

“Menurut saya bahasanya sulit aja untuk dipahami, terus kemarin juga nemu beberapa kosakata di hikayatnya itu yang baru saya tahu juga kak” (NAX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara 210)

Wawancara Ray Nathan

“Saya sendiri kurang tahu ya mbak sebenarnya sama teks hikayat. Terus ini tugasnya nulis cerpen dari hikayat maksudnya harus menggabungkan dua teks itu gitu loh. iya mbak, tapi susah pas baca hikayatnya, kaya bahasanya itu menurutku sulit jadinya susah.” (RNX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 197)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi kesalahan penulisan cerpen adalah siswa kurang paham dengan isi teks hikayat. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa merasa kurang paham dengan bahasa dari teks hikayat tersebut. Siswa kesulitan memahami bahasanya, karena dalam hikayat terdapat beberapa kosakata yang belum siswa pahami sehingga kesulitan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa beberapa siswa masih terkendala dalam membaca teks hikayatnya. Hal tersebut dikarenakan teks hikayat yang dibagikan kepada kelompok siswanya hanya sub judul saja atau tidak keseluruhan hikayat

sehingga siswa merasa kesulitan memahami isi ceritanya karena cerita hikayat yang didapat tidak dari awal cerita.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab kendala dalam menulis namun dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut antara lain:

1) Kurang Umpan Balik Pada Tugas Siswa

Menulis merupakan kegiatan yang dapat mengungkapkan ide ataupun gagasan dari penulis. Menulis menjadi kegiatan yang memerlukan latihan berulang kali sehingga diperlukan evaluasi terhadap tulisan yang sudah dibuat agar mengetahui kesalahan atau kekurangan pada tulisan. Oleh karena itu, umpan balik sangat diperlukan dalam kegiatan menulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat berikut.

Berdasarkan hasil wawancara Muhammad Hafid N.R,

“Sampe sekarang itu belum ada ya mbak, makanya saya juga merasa kurang aja sama cerita yang saya buat. Karena saya sendiri tidak tahu ada salahnya atau tidak di cerita saya. Untuk koreksian itu paling hanya saat mengerjakan soal pilihan ganda di LKS gitu nanti di koreksi bersama. Kalau untuk tugas menulis individu seperti ini saya kira gapernah atau jarang gitu, mbak” (MHNX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 190)

Wawancara dengan Jupiter Oktavian,

“Bisa dibilang seperti itu mbak, kemarin itu juga ada tugas mengerjakan di LKS untuk mencari kaidah kebahasaan teks hikayat begitu tapi tidak ada koreksian, jadi saya juga kurang tahu pekerjaan saya benar atau tidak” (JOX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 191)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis karena siswa merasa kurang adanya evaluasi dari guru. Kurangnya evaluasi tersebut mengakibatkan siswa merasa

kurang puas, hal tersebut dikarenakan siswa masih merasa kebingungan karena siswa ingin tahu apakah hasil pekerjaan mereka masih ada kesalahan atau tidak.

2) Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Digunakan Guru Kurang Bervariasi

Pada kegiatan pembelajaran, guru mendapati murid yang tentunya mempunyai beragam karakter sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat. Metode belajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat berikut.

Wawancara Jupiter Oktavian

“Soalnya jarang aja mbak dikasih tugas yang kayak gini, kan dibikin kelompok ya walaupun cuma untuk diskusi tentang konflik dan nilai-nilainya tapi itu seru aja gitu. Kalo baca hikayatnya sendiri itu kayak bosan aja gitu. Kan kalau diskusi gitu menurut saya ya efektif aja mbak.” (JPX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 191)

“Ya menjelaskannya itu ga menyeluruh gitu mbak, dari penjelasannya itu penjelasan terus gitu jadinya saya juga bosan. Maksudnya tidak ada tanya jawab atau game gitu buat selingan.” (JPX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 191)

Wawancara Diki Adi Setiawan

“Ya itu tadi mbak makanya pas ada kelompok diskusi saya senang soalnya bisa sharing-sharing pendapat terus saya juga bisa tanya ke temen-temen tentang ini maksudnya gimana sih gitu-gitu lah mbak. Soalnya jarang banget ada tugas yang seperti ini. Gimana ya mbak, susah ya i ya saya tidak paham aja gitu mbak sama hikayatnya. Ya soalnya ceritanya panjang banget mbak, awalnya baca terus males terus jadinya ga paham.” (DASX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 215)

Wawancara Irmaesa Desta Nur Sanjaya

“Apa ya mbak, kemarin-kemarin itu dijelasinnya materi teks hikayat tentang definisi, terus jenis-jenis sama apa ya ada satu lagi tapi lupa

mbak. Kalau saya sendiri kurang pahamnya ya jenis-jenis hikayatnya. Gimana ya mbak, soalnya pas pembelajaran itu menjelaskannya tidak mendetail gitu, nggak dijelasin satu-satu gitu loh. Menjelaskannya ya cuma sesuai yang ada di teks. Jadi ya gimana ya, kurang detail lah mbak” (IDNX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 206)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu faktor yang menjadi kendala penulisan teks cerpen adalah siswa merasa pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran tidak variatif sehingga mengakibatkan pembelajaran terasa membosankan sehingga mempengaruhi minat belajar siswa.

3) Kurang Waktu Pengerjaan Tugas

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dilakukan dengan hanya sekali coba. Salah satu tugas menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di materi hikayat adalah mengembangkan hikayat menjadi cerpen. Kegiatan tersebut tentunya tidak dapat diselesaikan dengan maksimal hanya dalam satu kali pertemuan saja. Hal tersebut selaras dengan pendapat berikut.

Wawancara Muhammad Hafid N.R,

“kalo menurut saya belum maksimal mbak. Karena menurut saya kurang aja gitu ceritanya. Apalagi kemarin kan cuma 2 jam mata pelajaran itu pun masih ada buat baca dan diskusi sama temen jadinya untuk waktu nulisnya menurut saya kurang.” (MHNX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 190)

Wawancara Jupiter Oktavian,

“Kemarin itu kan tugasnya baca dulu ya mbak, nah sekelompok itu ada 4 orang ya tapi hikayatnya itu ada 2 jadinya bacanya kan barengan gitu, kaya butuh waktu lama gitu loh mbak. Terus kan juga ada waktu untuk diskusi juga untuk mencari konfliknya jadinya pas nulis kemarin kehabisan waktu.” (JOX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 192)

Berdasar hasil wawancara tersebut, salah satu faktor yang menjadi kendala menulis adalah kurangnya waktu dalam pengerjaan tugas. Waktu yang diberikan kepada siswa adalah 2 jam pembelajaran atau 2 x 45 menit. Namun, waktu tersebut terpotong untuk penjelasan guru terkait tugas, membaca hikayat, dan diskusi dengan kelompok terkait dengan konflik dan nilai-nilai yang ada di hikayat. Oleh karena itu, waktu yang digunakan untuk menulis kurang lebih hanya 1 jam pembelajaran atau 45 menit.

3. Solusi untuk Mengatasi Faktor yang Menjadi Kendala dalam Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen Kelas X SMA Batik 2 Surakarta*

Berdasar temuan pada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa, ditemukan beberapa faktor kendala yang mempengaruhi kesalahan penulisan cerpen siswa. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasi faktor kendala yang ada pada penulisan teks cerpen kelas X SMA Batik 2 Surakarta antara lain sebagai berikut. Berdasarkan pembahasan faktor kendala sebelumnya, terdapat faktor kendala yang sifatnya internal dan eksternal. Berikut solusi untuk mengatasi faktor kendala tersebut:

a. Solusi Untuk Mengatasi Faktor yang Menjadi Kendala dalam Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen Untuk Siswa.*

1) Memperbanyak Frekuensi Latihan Menulis

Wawancara guru menunjukkan bahwa

“Sebenarnya untuk kegiatan menulis yang butuh mengarang ini memang dibutuhkan banyak referensi ide ya mbak, dan dari referensi ide itu juga tidak semua siswa itu bisa cepet dapet idenya gitu. Jadi kalau untuk tugas yang berbentuk menulis seperti puisi atau cerpen itu sebenarnya butuh waktu yang pas dan lebih lama dari pada tugas lain. Dari saya sendiri untuk mengatasi siswa yang menulisnya kurang lebih

mengajak untuk siswa-siswi banyak membaca, jadi nanti mereka punya banyak referensi ide. Nah, selain itu juga siswa saya ajak untuk ikut serta membuat karya entah itu berbentuk artikel, puisi, ataupun pantun yang bisa ditempel di mading sekolah mbak. Jadinya mereka juga punya wadah untuk mengungkapkan ide-ide mereka yang udah mereka dapat". (AW, 15/2/24) (Lampiran wawancara hal 185)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bu Aning selaku guru bahasa Indonesia SMA Batik 2 Surakarta mengungkapkan bahwa kurangnya frekuensi menulis yang dirasakan oleh siswa sudah diusahakan untuk menambah frekuensi menulis untuk siswa dalam kegiatan sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk banyak membaca baik itu membaca buku pembelajaran ataupun cerita sehingga memperbanyak pengetahuan dan referensi ide untuk siswa dalam menulis. Selain itu, mading menjadi salah satu alternatif solusi yang digunakan untuk memperbanyak frekuensi menulis para siswa. Siswa diberikan tugas setiap kelasnya untuk menyusun sebuah artikel, puisi, ataupun pantun. Dibawah pengawasan guru bahasa Indonesia, naskah yang sudah dibuat oleh siswa dapat diedit melalui diskusi dengan siswa di kelas dan tim majalah sekolah yaitu OSIS. Kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk latihan menulis dan melatih siswa perihal pentingnya penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang setiap tulisan siswa perlu diperhatikan agar akurat dan baik.

2) Memperbanyak Frekuensi Membaca dan Eksplorasi

Hasil wawancara dengan bu Aning

"Menurut saya, siswa memang kesulitan dalam mendapatkan ide terutama untuk tugas menulis seperti cerpen ini. Salah satu penyebabnya ya mereka kurang gemar membaca jadinya kesusahan

mendapat ide untuk cerita. Dari saya menginstruksikan ke siswa kalau cari ide untuk menulis ya dicoba untuk memperbanyak sumber referensi bacaannya sehingga perlahan-lahan akan memunculkan pemahaman kosakata baru bahkan memunculkan ide-ide baru dari bacaan yang sudah pernah dibaca. Saya juga tidak membatasi siswa untuk tidak boleh membuka internet ya, mbak. Jadi kalau misal kesusahan mereka bisa mencari referensi terlebih dahulu” (AW, 15/2/24) (Lampiran wawancara hal 187)

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara Ray Nathan X1

“Ohh kalau itu ya membantu mbak, soalnya kan di wattpad genrenya banyak ya, jadi dari saya sendiri setelah baca-baca di wattpad itu kebantu buat cari ide-ide ceritanya sih. Apalagi kan ada banyak penulis terkenal yang juga jadi penulis di wattpad ya mbak, jadi saya juga belajar bahasa-bahasanya gitu pas baca” (RNX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 199)

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala kesulitan dalam menemukan ide untuk cerita adalah dengan memperbanyak frekuensi membaca siswa dengan berbagai genre bacaan. Hal tersebut dapat menambah pengetahuan siswa terkait dengan kosakata baru yang belum siswa ketahui sehingga dapat memunculkan ide baru dari bacaan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa siswa kurang minat dalam membaca buku sehingga guru harus tetap menggunakan cara lain agar tetap menarik perhatian siswa untuk tetap gemar membaca. Salah satunya adalah memanfaatkan handphone yang dimiliki oleh siswa untuk tetap bisa membaca. Banyak aplikasi/web bahkan perpustakaan online menyediakan berbagai cerita ataupun buku yang dapat diakses oleh siswa untuk membaca. Perpustakaan online yang menyediakan berbagai jenis buku bacaan dan dapat diakses oleh siswa antara lain iPusnas, EPerpusdikbud, IBi Library, Gramedia Digital, dan Rakata.

b. Solusi Untuk Mengatasi Faktor yang Menjadi Kendala dalam Menulis Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen Untuk Guru.

1) Menerapkan Teknik Umpan Balik/Evaluasi Terhadap Tugas Secara Tepat

Wawancara dengan Muhammad Hafid N.R

“Ya dari saya pengen tetep ada koreksi ya mbak. Walaupun cuma kayak garis besarnya aja gitu tapi kan setidaknya kita juga tahu kurangnya tugas itu apa. Kan kalau nggak ada koreksian itu saya sendiri bingung pekerjaan saya itu banyak kelirunya atau tidak, jadinya ya itu tadi mungkin koreksian tiap tugas itu diberitahukan. Kita juga seharusnya tanya juga ke bu Aning mbak tapi kadang juga lupa jadinya yaudah” (MHNX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 190)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi faktor kendala menulis berupa kurangnya koreksian adalah dengan menerapkan teknik koreksi secara maksimal. Menerapkan teknik koreksian terhadap tugas siswa dapat membantu siswa mengetahui letak kesalahan dan kekurangan terkait tugas-tugas siswa, baik itu tugas individu ataupun tugas secara berkelompok.

2) Memberikan Contoh Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan bu Aning selaku guru bahasa Indonesia

“Ya itu tadi ya mbak, siswa siswi itu terkadang kesulitan memilih kosakata bahasa Indonesia itu biasanya karena terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam keseharian. Makanya pas di sekolahan saya mengajak siswa-siswi untuk lebih sering membaca buku-buku yang menggunakan bahasa Indonesia. Karena kalau mereka banyak membaca, mereka juga punya dan tahu banyak kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, saya di kelas juga mengusahakan untuk mengajak mereka komunikasi dengan bahasa Indonesia dengan benar mbak. Kalau semisal masih kesulitan paham ya nanti saya jelaskan pake bahasa Jawa sebenarnya. Selain kesulitan memilih kosakata, siswa

juga sering menyingkat kata juga mbak, kalau untuk itu saya sebenarnya juga sudah sering mengingatkan mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan menghindari penulisan yang disingkat-singkat. Saya sendiri di kelas mengusahakan untuk terus memberikan contoh kepada siswa terkait penulisan bahasa Indonesia yang benar dalam pembelajaran sehari-hari.” (AW, 15/2/24) (Lampiran wawancara hal 186)

Berdasar hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa solusinya berupa mengarahkan siswa agar sering membaca buku berbahasa Indonesia. Tujuannya agar siswa dapat menambah kosakata bahasa Indonesia dan mengetahui penulisan yang baik dan benar. Selain itu, bu Aning selaku guru bahasa Indonesia SMA Batik 2 Surakarta mengusahakan untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa sehingga siswa dapat mendapatkan contoh dan tetap belajar tentang bahasa Indonesia. Selain memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, bu Aning juga memberikan contoh penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran.

3) Memberikan Diskusi Tambahan di Luar Jam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Aning

“Sebenarnya di kelas saya sudah menyediakan sesi tanya jawab untuk siswa-siswi ya, mbak. Tapi terkadang siswa itu juga tidak bertanya terkait apa yang kurang mereka pahami. Jadi, saya juga membuka diskusi untuk siapa saja yang ingin bertanya baik itu di waktu istirahat bisa menemui saya ke kantor ataupun bertanya lewat WhatsApp. Selain itu kan materi teks hikayat ini ya karena faktor bahasa juga jadinya banyak yang belum dipahami siswa. Saya mengajarkan siswa untuk membiasakan diri dengan teks hikayat. Semisal ada yang kurang paham boleh ditanyakan ke saya terkait teks hikayatnya begitu” (AW, 15/2/24) (Lampiran wawancara hal 185)

Wawancara dengan Safira Adania Azahra

“Agak bingung sih mbak sebenarnya pas nentuin konfliknya, kan konflik itu kayak permasalahan di hikayatnya ya. Kayak pas baca itu aku nemu beberapa masalah di ceritanya, terus yaudah aku bilang ke kelompok kalau aku nemu masalah di ceritanya ga cuma satu, yaudah terus kita diskusikan” (SAAX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 194)

Berdasar hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman terkait materi hikayat dan kurang paham dengan isi hikayat adalah guru memberikan waktu tambahan untuk diskusi atau bertanya terkait materi yang belum dipahami oleh siswa. Jam tambahan diskusi tersebut disediakan oleh bu Aning selaku guru bahasa Indonesia SMA Batik 2 Surakarta pada saat jam istirahat ataupun dapat bertanya lewat WhatsApp secara pribadi atau di grup kelas masing-masing. Diskusi tersebut juga dapat dilakukan dengan teman sebaya ataupun teman sekelas sehingga tidak hanya diskusi siswa dan guru saja. Selain itu, bu Aning melatih siswa untuk membiasakan diri dengan bacaan teks hikayat. Jika siswa mendapat kosakata ataupun istilah yang siswa tidak paham, hal tersebut dapat ditanyakan kepada bu Aning. Tidak ada batasan dari bu Aning kepada siswanya, siswa diperbolehkan untuk mencari tahu lewat internet dan dapat menuliskannya sebagai catatan kaki.

4) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Lebih Bervariasi

Hasil pengamatan yang dilaksanakan hari Kamis 9 November 2023 menunjukkan metode pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks hikayat menggunakan metode ceramah saja, guru menerangkan terkait materi teks hikayat berupa definisi, karakteristik hikayat, struktur hikayat,

nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat dan menuliskan cerpen berdasarkan nilai-nilai hikayat yang ada di LKS. Setelah penjelasan terkait materi teks hikayat dilanjutkan dengan pemberian tugas berupa mengerjakan soal yang ada di LKS.

Pada hari Senin 13 November 2024 menunjukkan metode pembelajaran bahasa Indonesia terkait materi hikayat yang digunakan oleh guru hanya berupa metode ceramah saja. Guru menerangkan terkait materi teks hikayat sekilas dan dilanjutkan dengan pemberian tugas berupa menulis cerpen berdasarkan konflik dan nilai-nilai dari teks hikayat sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap Irmaesa Desta Nur Sanjaya dan Jupiter Oktavian

“Gimana ya mbak, soalnya pas pembelajaran itu menjelaskannya tidak mendetail gitu, nggak dijelaskan satu-satu gitu loh. Menjelaskannya ya cuma sesuai yang ada di teks yang ada di buku. Jadi ya gimana ya kurang detail lah mbak” (IDNX2, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 206)

”Ya menjelaskannya itu ga menyeluruh gitu mbak, dari penjelasannya itu penjelasan terus gitu jadinya saya juga bosan. Maksudnya tidak ada tugas yang bentuknya game gitu buat selingan, soalnya kan sekarang banyak ya mbak yang kaya gitu.” (JOX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 191)

Berdasar hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di kelas, disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia terlalu monoton menggunakan metode ceramah. Solusi yang dapat mengatasi faktor kendala tersebut adalah menambah metode pembelajaran lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga pembelajaran tidak hanya monoton dengan

penjelasan dari guru saja. Selain itu, dapat ditambahkan pembelajaran dengan cara lain yang memanfaatkan handphone siswa. Tahun 2024, sudah banyak aplikasi pembelajaran yang mendukung belajar yang tidak membuat bosan siswa, terdapat beberapa aplikasi dan website yang menyediakan game dan kuis yang bisa dimainkan siswa namun tetap belajar. Aplikasi tersebut antara lain Quizizz, Kahoot, WordWall, Quizlet dan Google form. Beberapa aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar suasana belajar tidak monoton yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih tinggi.

5) Memberikan Jam Tambahan Terkait Tugas Menulis

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Batik 2 Surakarta

“Sebenarnya kan kalau menulis seperti ini saya pasti mengambil hari yang pembelajarannya itu 2 JP mbak. Tapi pasti juga ada kondisi lain di dalam kelas yang tentunya menghambat jadinya membuat siswa belum menyelesaikan tugasnya. Kalau saya meminta mereka untuk menyelesaikannya dan istirahat dikumpulkan itu pasti nanti mereka mengerjakannya di mapel lain jadinya takut mengganggu.” (AW, 15/2/24) (Lampiran wawancara hal 187)

Wawancara dengan Jupiter Oktavian

“Kalau dari saya ya pengennya dikumpulkan dilain hari ya mbak, entah itu di hari setelahnya atau di pertemuan setelahnya. Soalnya kalau 2 jam pelajaran itu waktunya habis buat baca aja gitu.” (JPX1, 17/11/23) (Lampiran wawancara hal 192)

Berdasar hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi siswa yang masih kekurangan waktu dalam mengerjakan tugas adalah memberikan jam tambahan kepada siswa dengan catatan

dikumpulkan di hari selanjutnya ataupun di pertemuan selanjutnya. Hal tersebut agar siswa tidak mengerjakan tugas saat mapel lain sehingga tidak mengganggu atau menghambat pembelajaran mata pelajaran lain.

B. Analisis Data

1. Hasil Menulis *Mengembangkan Teks Hikayat Menjadi Cerpen* Kelas X SMA Batik 2 Surakarta

Pada penelitian ini, analisisnya berbentuk kesalahan penulisan teks cerpen yang ditulis siswa kelas X SMA Batik 2 Surakarta yang dianalisis berdasarkan aspek-aspek penilaian guru bahasa Indonesia. Pembahasan penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan hasil cerpen dan kesalahan yang ditemukan dan perbaikannya. Pada pembahasan ini, peneliti mengumpulkan sampel yang mewakili setiap kesalahan penulisan sesuai dengan aspek-aspek penilaian teks cerpen.

a. Analisis Aspek Tema

Aspek penilaian tema menjadi salah satu aspek penilaian guru pada cerpen karya siswa kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Pada aspek penilaian tema ini kriteria penilaiannya berupa “Peserta didik mampu membuat cerpen dengan menggunakan konflik dan nilai-nilai dari teks hikayat secara tepat”. Berdasarkan kriteria penilaian aspek tersebut, disimpulkan bahwa pada aspek ini berfokus pada konflik dan nilai-nilai pada hikayat yang di dapat oleh siswa secara berkelompok dan digunakan untuk menulis cerpen secara individu. Pada aspek penilaian ini, kesesuaian konflik hikayat dan tema cerpen dinilai. Berdasarkan hikayat Si Cantik dan Mentri Hasut, konflik dari subjudul hikayat adalah sebagai

berikut: 1) “Mahsyud Hak Mencari Istri” dengan konflik mencari jodoh, 2) “Citatah di Negeri Wakat” dengan konflik kesetiaan, 3) “Citatah Menikah” dengan konflik kebahagiaan pernikahan/menepati janji, 4) “Mahsyud Hak Difitnah” dengan konflik pengkhianatan/fitnah dan kebijaksanaan, 5) “Menangkap Pencuri” dengan konflik keserakahan, dan 6) “Kembali Ke Istana” dengan konflik penyesalan/kecerdasan. Berdasarkan hasil tulisan cerpen dari 39 siswa, terdapat 6 cerpen yang temanya tidak sesuai dengan konflik hikayat yang didapat. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan kesalahan pada aspek tema, yang mana pada beberapa data di atas tidak menggunakan konflik dan nilai-nilai yang ada di hikayat untuk dijadikan tema dalam cerpen. Adapun analisis kesalahan adalah sebagai berikut.

1) Hikayat 3 “Citatah Menikah”

Pada sub judul hikayat 3 yaitu “Citatah Menikah” menceritakan tentang Citatah yang menemukan sebuah kebenaran bahwa Mahsyud Hak yang dia kira hanya seorang penghulu biasa ternyata merupakan seseorang kaya raya yang memiliki rumah besar. Kabar menikah keduanya sudah tersebar di istana dan seisi istana menyabutnya dengan bahagia. Persiapan pernikahan Mashyud Hak dan Citatah dilakukan dengan sukacita oleh semua orang karna ini merupakan hal yang ditunggu oleh raja. Berdasarkan konflik cerita tersebut, dari 39 cerpen siswa terdapat 4 cerpen yang tema ceritanya tidak sesuai dengan konflik hikayat. Adapun cerpennya pada data berikut:

Data 1

Pada data 1, cerpen milik KAZ yang mendapatkan hikayat nomor 3 dengan sub judul berupa “Citatah Menikah”. Pada sub judul 3 tersebut memiliki konflik berupa pernikahan dan menepati janji. Namun, pada cerpen tersebut tidak menggunakan konflik hikayat untuk dijadikan tema dalam cerpen. Akan tetapi, cerpennya dibuat dengan meresume isi dari hikayat sehingga tidak membuat cerpen sesuai dengan perintah guru yaitu membuat sebuah cerpen dengan menggunakan konflik dan nilai-nilai yang didapat dari hikayat.

Data 2

Pada data 3, cerpen milik TLP mendapatkan hikayat nomor 3 dengan sub judul berupa “Citatah Menikah”. Pada sub judul 3 tersebut memiliki konflik berupa pernikahan dan menepati janji. Namun, pada cerpen tersebut tidak menggunakan konflik hikayat untuk dijadikan tema dalam cerpen. Dengan kata lain, cerita yang dibuat tidak berdasarkan instruksi dari guru yaitu membuat cerpen dengan menggunakan konflik dan nilai-nilai yang terkandung pada hikayat. Pada cerpen tersebut dibuat berdasarkan isi hikayat yang didapatnya sehingga hanya meringkas isi hikayat.

Data 3

Pada data 3, cerpen milik KAPS yang mendapatkan hikayat nomor 3 dengan sub judul berupa “Citatah Menikah”. Pada sub judul 3 tersebut memiliki konflik berupa pernikahan dan menepati janji. Namun, pada cerpen tersebut tidak menggunakan konflik hikayat untuk dijadikan tema dalam cerpen. Akan tetapi, ceritanya dibuat dengan meresume isi dari hikayat sehingga tidak

membuat cerpen sesuai dengan perintah guru yaitu membuat sebuah cerpen dengan menggunakan konflik dan nilai-nilai yang didapat dari hikayat.

Data 4

Pada data 4, cerpen milik ECA yang mendapatkan hikayat nomor 3 dengan sub judul berupa “Citatah Menikah”. Pada sub judul 3 tersebut memiliki konflik berupa pernikahan dan menepati janji. Cerita tersebut dibuat dengan meresume isi dari hikayat sehingga tidak membuat cerpen sesuai dengan perintah guru yaitu membuat sebuah cerpen dengan menggunakan konflik dan nilai-nilai yang didapat dari hikayat. Sehingga pada cerpen tersebut tidak menggunakan konflik hikayat untuk dijadikan tema dalam cerpen.

2) Hikayat 6 “Kembali Ke Istana”

Pada subjudul hikayat 6 yang berjudul “Kembali Ke Istana” menceritakan tentang penyesalan raja yang telah terpengaruh daya muslihat dari para menteri yang serakah. Raja yang baru sadar bahwa Mahsyud Hak merupakan seseorang yang baik dan bijaksana sehingga raja merasa menyesal karena tidak percaya kepada Mahsyud Hak. Berdasarkan 39 cerpen siswa, terdapat 2 cerpen siswa yang tidak sesuai dengan konflik dari hikayat yang didapatnya berdasarkan hikayat 6. Adapun cerpennya pada data berikut:

Data 5

Pada data 5, cerpen milik Dicky Adi S yang mendapatkan hikayat nomor 6 dengan sub judul berupa “Kembali Ke Istana”. Pada hikayat sub judul 6 memiliki konflik cerita berupa kecerdasan dalam menyelamatkan kerajaan dan penyesalan. Akan tetapi, pada cerpen milik DAS menceritakan tentang

seseorang yang mereview cerita yang berjudul “Tegak Lurus dengan Langit”. Sehingga, tema cerpen yang dibuat oleh DAS tidak sesuai dengan konflik dari hikayat yang didapatnya.

Data 6

Pada data 6, cerpen milik Fathan O.D yang mendapatkan hikayat nomor 6 dengan sub judul berupa “Kembali Ke Istana”. Pada hikayat sub judul 6 memiliki konflik cerita berupa kecerdasan dalam menyelamatkan kerajaan dan penyesalan. Namun, tema cerpen milik FOD tidak sesuai dengan konflik hikayat yang didapatnya. Konflik cerita dari cerpen milik FOD adalah tentang seseorang yang merasa putus asa karena mendapatkan warisan dari orang tuanya dan frustrasi akibat selalu diancam nyawanya sehingga memutuskan untuk bunuh diri.

Berdasarkan contoh data kesalahan tema tersebut, didapatkan bahwa ketidaksesuaian tema cerpen dengan konflik yang ada di hikayat tersebut diakibatkan oleh siswa yang kurang mampu mengembangkan ide ceritanya sehingga membuat ceritanya tidak sesuai dengan konflik yang didapat. Selain itu, ketidaksesuaian tema cerpen dengan konflik yang ada di hikayat diakibatkan siswa hanya meresume isi hikayat yang didapat dan tidak membuat cerpen secara individu dikarenakan kurang memperhatikan arahan dari guru.

b. Analisis Aspek Tata Bahasa

Aspek tata bahasa merupakan salah satu aspek penilaian dalam cerpen hasil siswa kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Pada aspek tata bahasa, kriteria

penilaian berupa “Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan tata bahasa secara tepat”. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada aspek tata bahasa ini berfokus pada penilaian tata bahasa yang berupa penulisan ejaan kata dan ketepatan dalam penggunaan kata dalam menulis cerpen.

Pada tabel 4.2 menunjukkan kesalahan pada aspek tata bahasa yang ada di cerpen karya siswa. Kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata berulang, kesalahan penulisan angka, kesalahan penulisan kata, penulisan partikel (-pun dan -lah), kesalahan penulisan imbuhan (ber-, di-, ke-, -kan, dan -nya). Adapun analisis kesalahan adalah sebagai berikut.

1) **Kesalahan Penulisan Huruf Kapital**

Pada kesalahan penulisan kapital di cerpen siswa kebanyakan kesalahan terdapat pada kesalahan penulisan nama orang, nama tempat/daerah, ataupun pada awal kalimat yang seharusnya dituliskan dengan awalan huruf kapital. Selain itu, terdapat kesalahan penulisan pada kata yang seharusnya tidak diperlukan untuk ditulis menggunakan awalan kapital. Adapun contoh kesalahannya terdapat pada data berikut:

Data 7

Pada data 7 menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penulisan huruf kapital sehingga penulisan kalimat tersebut menjadi kurang tepat. Hal tersebut terjadi pada penulisan kata **ce**, **kata rey**, dan **cece** yang mana kata tersebut

merupakan nama dari orang sehingga perlu untuk ditulis menggunakan awalan kapital. Kalimat tersebut seharusnya:

“3 hari lagi gua balik asrama, **Ce**” **Kata Rey**”

“Serius kak? Lo ga ada bilang ke gue” Jawab **Cece**.

“Sorry **Ce**, ini keputusan bunda. Gua gabisa bantah”

Data 8

Pada data 8 menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital, sehingga penulisan kalimat menjadi kurang tepat. Hal tersebut terjadi pada penulisan **november** yang mana kata tersebut merupakan bulan yang seharusnya awalnya ditulis menggunakan huruf kapital. Kalimat tersebut sebaiknya: November tahun 2018, sore ini gerimis turun perlahan-lahan angin berhembus lembut cakrawala terlihat suram.

Data 9

Pada data 9 menunjukkan kesalahan penggunaan awalan kapital sehingga penulisan kalimat menjadi kurang tepat. Hal tersebut terjadi pada penulisan **Nomor HPmu** yang mana tidak diperlukan untuk menggunakan awalan kapital. Kalimat tersebut sebaiknya: “Bolehkah aku meminta nomor hpmu?” Ucap Dika

Data 13

Kalimat pada data 13 menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital. Hal tersebut terjadi pada penulisan **Ahmad gani**, **syakila azizah**, dan **habib zaidan**. Kata tersebut perlu untuk ditulis menggunakan awalan kapital karena merupakan nama seseorang. Selain itu, kesalahan penulisan juga terjadi pada kata **jawa timur** yang seharusnya ditulis menggunakan awalan huruf kapital

karena menunjukkan suatu daerah. Kalimat tersebut seharusnya: Aku Ahmad Gani, aku merupakan anak salah satu pendiri pesantren di Jawa Timur. Hari ini pernikahanku dengan Syakila Azizah yang merupakan gadis dari salah seorang sahabat ayahku, yaitu Habib Zaidan.

2) Kesalahan Penulisan Kata Berulang

Pada kesalahan penulisan kata berulang ini, kesalahan tersebut kebanyakan ditemukan pada penulisan kata berulang yang perlu untuk ditulis menggunakan tanda hubung (-). Selain itu, terdapat beberapa tulisan di cerpen yang menuliskan kata berulang tetapi salah dalam penulisannya. Adapun kesalahannya sebagai berikut:

Data 10

Kalimat pada data 10 menunjukkan kesalahan penulisan kata berulang. Kesalahan tersebut terjadi pada kata **teman temanku**. Selain itu, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata **putra** yang seharusnya dituliskan dengan awalan kapital karena merupakan nama orang. Kalimat tersebut seharusnya: Aku termasuk siswa yang mudah bergaul dan suka dengan teman-temanku. Aku mempunyai seorang sahabat dia bernama Putra.

Data 11

Kalimat pada data 11 menunjukkan kesalahan penulisan kata berulang dan kesalahan penulisan angka. Kesalahan tersebut terjadi pada kata **berdebar debar**. Selain itu terdapat kesalahan penulisan angka **5** yang seharusnya dituliskan dengan huruf. Kalimat tersebut sebaiknya: Deg... jantungku

berdebar-debar. Aku tak mengerti tentang perasaanku padanya. Sudah lima tahun kami bersama... saling melengkapi satu sama lain

Data 12

Pada data 12 menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan kata berulang, kesalahan penulisan angka dan kesalahan penulisan imbuhan. Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kata **putra** dan **sejak** yang seharusnya dituliskan menggunakan awalan kapital. Kesalahan penulisan kata terdapat pada kata **menununi**. Kesalahan penulisan kata berulang terdapat pada kata **tiba tiba**. Kesalahan penulisan angka terjadi pada kata **3** yang seharusnya ditulis menggunakan huruf. sedangkan kesalahan penulisan imbuhan terjadi pada kata depan di- yang ada di kata **diarea** yang seharusnya tidak disambung. Kalimat tersebut seharusnya: Putra tiba-tiba menggandengku menuruni anak tangga. Dan segera turun menuju ke area parkir. kelas kami berada di lantai 3 aku dan dia berbeda kelas. Sejak smp kita selalu bareng sampai SMA ini. setelah kami tiba di area parkir. Putra mengeluarkan motornya.

Data 14

Pada data 14 terjadi kesalahan penggunaan kata berulang yaitu **mendesas-desus**. Selain itu terdapat kesalahan penulisan huruf kapital yaitu pada kata **marten**. Kata **marten** perlu dituliskan dengan awalan huruf kapital dikarenakan merupakan nama orang. Kalimat tersebut seharusnya: Suatu hari, orang-orang di kampung ini ramai desas-desus tentang pencuri yang lolos masuk

rumah pak Marten. Pak Marten adalah seorang warga kampung yang sangat rukun dan bijaksana dalam segala hal.

3) Kesalahan Penulisan Angka

Pada kesalahan penulisan angka ini, seringkali siswa salah dalam menuliskan angka. Hal tersebut dikarenakan pada kalimat menuliskan angka yang seharusnya ditulis menggunakan huruf. Adapun contoh kesalahannya sebagai berikut:

Data 15

Pada data 15 terjadi kesalahan penulisan berupa kesalahan penulisan kapital, penulisan kata dengan singkatan dan kesalahan penulisan angka yang seharusnya dituliskan dengan huruf. Kesalahan penulisan kapital tersebut terjadi pada kata **Mentri**. Kesalahan singkatan tersebut terjadi pada kata **yg**, sedangkan kesalahan penulisan angka terjadi pada **4**. Kalimat tersebut sebaiknya: Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yang sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai empat orang Mentri sekaligus sebagai gurunya. akan tetapi keempat Mentri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yang lain.

Data 16

Pada data 16 menunjukkan kesalahan penulisan angka yang seharusnya dituliskan dengan huruf. Hal tersebut dikarenakan bilangan pada teks yang hanya satu angka dapat dituliskan dengan menggunakan huruf. Kesalahan tersebut terjadi pada kata **4 orang**. Kalimat tersebut sebaiknya: Suara gemuruh di belakang rumah saya, ternyata ada empat orang yang hendak mencuri di

rumah saya, lalu saya membangunkan ayah dan ibu saya, lalu saya berteriak “Malinggg...”

Data 18

Pada data 18 menunjukkan kesalahan penulisan angka, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan penggunaan kapital. Kesalahan penulisan angka tersebut terjadi pada kata **4** yang seharusnya ditulis dengan huruf. Kesalahan penulisan singkatan terjadi pada kata **thn**. Sedangkan kesalahan penggunaan kapital terjadi pada kata **ia** yang seharusnya dituliskan dengan kapital di awalan kata. Kalimat tersebut seharusnya: Setelah Khojan Maimun berumur lima tahun, Ia diserahkan oleh bapaknya untuk mengaji kepada banyak guru hingga 15 tahun. Ia kemudian dikawinkan dengan anak seorang saudagar kaya nan cantik bernama bibi Zainab. Setelah Khojan Maimun mempersuntingnya, Ia membeli burung tiung betina & burung bayan jantan, lalu dibawanya ke rumah.

4) Kesalahan Penulisan Kata

Pada kesalahan penulisan kata ini ditemukan pada tulisan siswa yang pada penulisan katanya terdapat kesalahan berupa kurang atau kelebihan huruf. Selain itu, kesalahan juga ditemukan pada penulisan kata menggunakan singkatan, penulisan kata dengan menggunakan kata yang tidak baku. Adapun contoh kesalahannya sebagai berikut:

Data 20

Data 20 menunjukkan kesalahan penulisan singkatan pada cerita. Kesalahan tersebut terjadi pada kata **yg** yang seharusnya dituliskan biasa dan

tidak perlu disingkat. Kalimat tersebut seharusnya: Siang hari itu aku menghayalkan sesuatu yang sangat tidak mungkin aku capai. Kata orang aku hanyalah manusia yang tidak berguna, manusia yang tidak tahu apa-apa semua orang selalu berkata hal yang sama yang membuat aku berfikir untuk tidak hidup lagi.

Data 21

Pada data 21 tersebut menunjukkan kesalahan penggunaan singkatan, sehingga kalimat menjadi kurang tepat. Hal tersebut terjadi pada penulisan kata **tsb**, **dngn**, dan **tsb sia**². Beberapa kata tersebut perlu dituliskan secara lengkap tanpa singkatan sehingga menjadi kalimat yang benar. Selain itu, penggunaan kata tersebut pada kalimat terlalu sering sehingga kalimat menjadi kurang efektif. Kalimat tersebut seharusnya: Akan tetapi saat melakukan aksinya tabib tersebut ketahuan istri dari kepala desa itu. Lalu istri kepala desa berteriak dengan sekeras-kerasnya sehingga para warga datang. Tabib langsung lari tapi usahanya sia-sia. Warga berhasil membuat babak belur tabib itu.

Data 22

Data 22 menunjukkan kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan singkatan dan kesalahan penggunaan kapital. Kesalahan penulisan kata terjadi pada kata **sangai** dan **aktifitas**. Kesalahan penulisan singkatan terjadi pada kata **ngk**. Sedangkan kesalahan penggunaan kapital terjadi pada kata tanya. Kalimat tersebut seharusnya: Suasana disitu Alea akui benar-benar syahdu, sejuk walau sangat ramai. Terlihat berbagai aktivitas dari yang berolahraga, anak-anak yang bermain atau keluarga yang piknik. “Gileek! hari ini panas banget. Le mau es

krim nggak? Gua mau beli di tukang es krim disana, duduk aja disini, gua yang beli.” Tanya Max.

Data 23

Data 23 menunjukkan kesalahan penulisan kata dan kesalahan penulisan kapital. Kesalahan penulisan kata terjadi pada kata **separohnya**, hal tersebut dikarenakan kata tersebut tidak termasuk dalam kata baku. Sedangkan kesalahan penulisan kapital terjadi pada kata **bahkan**. Kalimat tersebut seharusnya: Dari semua mapel yang ada di rapor, lebih dari separuhnya nilainya di bawah KKM. Bahkan banyak yang tidak mencapai nilai 60.

Data 24

Data 24 menunjukkan kesalahan penulisan kata baku yaitu pada kata **vidio**. Selain itu, terdapat kesalahan penulisan singkatan kata dan kesalahan penulisan huruf kapital untuk nama orang. Kalimat tersebut seharusnya: Biasanya aku tidak panik. Namun, setelah menyaksikan video tersebut aku dibuat panik. Suamiku yang aku hubungi setelah aku membawa Benjo ke rumah sakit berusaha menyakinkan aku untuk sabar.

Data 25

Data 25 menunjukkan kesalahan penulisan kata berulang dan kesalahan penulisan kata. Kesalahan penulisan kata berulang terjadi pada kata **berbengong-benggong**, kata tersebut tidak termasuk dalam kata baku. Kesalahan penulisan kata terjadi pada kata **menggedipkan**, **menggembang**, dan **ijab kobul**. Kalimat tersebut seharusnya: Tanpa sadar aku terbengong-bengong beberapa saat tanpa mengedipkan mataku beberapa saat tanpa mengedipkan

mata. Dan akhirnya aku sadar senyumku mulai mengembang 180 derajat dari sebelum ijab kabul tadi.

5) Penulisan Partikel (-pun dan -lah)

Pada kesalahan partikel ini ditemukan pada partikel -pun dan -lah. Kesalahan tersebut terjadi dikarenakan pada penulisan kata kebanyakan dipisah dari kata awalnya yang seharusnya ditulis gabung dengan awal kata. Adapun contoh kesalahannya sebagai berikut:

Data 26

Data 26 menunjukkan kesalahan penulisan partikel. Kesalahan tersebut terjadi pada penulisan partikel -lah. Kesalahan tersebut terjadi pada kata **tinggal lah** dan **sangat lah**. Penulisan partikel -lah tersebut tidak perlu dipisah dari kata sebelumnya. Kata tersebut seharusnya: Pada suatu hari di desa tinggallah keluarga kaya raya, kekayaan mereka sangatlah berlimpah.

Data 27

Data 27 menunjukkan kesalahan penulisan partikel dan kesalahan penulisan kata. Kesalahan tersebut terjadi pada penulisan partikel -pun. Kesalahan tersebut terjadi pada kata **sayapun** yang seharusnya ditulis terpisah. Sedangkan kesalahan penulisan kata terjadi pada kata **oran**. Kalimat tersebut seharusnya: Setelah itu ada orang mengejek saya dan saya pun emosi lalu menghampiri orang tersebut saya pun berkelahi.

Data 28

Pada data 28 menunjukkan kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penulisan partikel dan kesalahan penulisan kata. Kesalahan penulisan singkatan

terjadi pada kata **adl, yg, dgn, dan sdh**. Kesalahan penulisan partikel -pun yang terjadi pada kata **sedikitpun**. Sedangkan kesalahan penulisan kata terjadi pada kata **mengala**. Kalimat tersebut seharusnya: Aku mungkin adalah pendengar yang baik untukmu, atau malah akulah yang terbaik? Karena aku selalu mendengarkan apa-apa keluhmu dengan hati, aku mendengarkannya tanpa sedikit pun mengalah. Namun, seringnya aku selalu mendengarkan tanpa didengarkan itu bukan menjadi masalah bagiku, karena setiap di akhir cerita yang kamu sampaikan selalu terlukis senyum manis di bibirmu. Senyuman yang menandakan bahwa sedih dan tangismu sudah terurai.

6) Kesalahan Penulisan Imbuhan (ber-, di-, ke-, -kan, dan -nya)

Pada kesalahan penulisan ini terdapat pada kesalahan penulisan ber-, di-, ke-, -kan, dan -nya. Kesalahan tersebut dikarenakan penulisan kata yang seharusnya digabung dengan imbuhan malah ditulis dengan dipisah. Adapun contoh kesalahan sebagai berikut:

Data 17

Pada data 17 menunjukkan kesalahan penulisan angka, kesalahan penulisan kapital, dan kesalahan penulisan berimbuhan. Kesalahan penulisan angka terjadi pada kata 3 yang seharusnya dituliskan dengan huruf. Kesalahan penulisan kapital terjadi pada kata **mereka, sedangkan, puput, cika, lala, ia,** dan **namun**. Kata tersebut seharusnya dituliskan dengan awalan huruf kapital. Kata **Sekolah Dasar** tidak perlu menggunakan awalan huruf kapital sehingga dituliskan biasa tanpa menggunakan awalan huruf kapital. Selain itu terdapat kesalahan penulisan imbuhan -nya, ber-, dan se-. kesalahan tersebut terjadi pada

kata **teman nya**, **ber-empat**, dan **se level**. Kalimat tersebut seharusnya: Pada hari itu, Ratna dan tiga temannya liburan bersama ke pantai selatan. Mereka berempat sudah saling mengenal semenjak duduk di bangku sekolah dasar. Sedangkan, mereka sudah duduk di bangku sekolah menengah atas. Awal mulanya Ratna hanya akan mengajak Puput dan Cika tanpa mengajak Lala. Ratna kurang menyukai Lala semenjak usaha milik orang tuanya bangkrut karena Ratna beranggapan Lala sudah tidak selevel dengannya. Lala menyadari akan hal itu, Ia merasa tidak nyaman saat berada di sisi Ratna. Namun, Puput dan Cika selalu merangkul Lala. Sehingga persahabatan mereka berempat tetap terjalin walaupun Ratna bersikap begitu ke Lala.

Data 19

Data 19 menunjukkan kesalahan penulisan angka, kesalahan penggunaan singkatan, kesalahan penulisan imbuhan, dan kesalahan penulisan kapital. Kesalahan penulisan angka terjadi pada kata **1** dan **2** yang seharusnya dituliskan dengan huruf. Kesalahan penggunaan singkatan terjadi pada kata **yg**. Kesalahan penulisan imbuhan terjadi pada kata depan **di-** dan **meng-**, kesalahan tersebut terjadi pada kata **di langgar** dan **meng iyakan**. Sedangkan kesalahan penulisan kapital terjadi pada kata **keluh**, **jawab**, dan **tanya**. Kalimat tersebut seharusnya: Suatu saat, hidup dua pemuda yang memiliki paras dan tubuh yang bagus. Mereka berdua terikat janji yang jika dilanggar mereka akan tiada.

“Kenapa kita waktu itu mengiyakan tawaran iblis itu?” Keluh pemuda 1.

“Karena kita tergiur akan kekuasaan dan kekayaanlah” Jawab pemuda 2.

Pada saat itu ada satu perempuan yang memikat hati pemuda 1. “Wahai nona yang anggun dan cantik, maukah dirimu bersamaku selamanya?” Tanya pemuda ke 1. “Tidak tuan. Karena anda adalah tipikal lelaki yang tidak memiliki kesetiaan dan kesabaran.”

Data 29

Data 29 menunjukkan kesalahan penulisan imbuhan, kesalahan penggunaan kapital dan kesalahan penulisan singkatan. Kesalahan penulisan imbuhan tersebut terjadi pada kata depan ber-, kesalahan tersebut terjadi pada kata **ber sekolah**. Kesalahan penggunaan kapital terjadi pada kata **banu** yang merupakan nama orang sehingga perlu dituliskan dengan awalan kapital. Sedangkan kesalahan penggunaan singkatan terjadi pada kata **yg**. Kalimat tersebut seharusnya: Diperjalanan menuju sekolahan Banu melihat seorang anak yang bersekolah tetapi dengan sepedanya yang kusut dan rusak, dalam hati Banu bersyukur masih bisa bersekolah.

Data 30

Pada data 30 menunjukkan kesalahan penulisan angka dan kesalahan penulisan imbuhan. Kesalahan penulisan angka tersebut terjadi pada **2** yang seharusnya dituliskan dengan huruf. Sedangkan kesalahan penulisan imbuhan terjadi pada kata depan ber- pada kata **ber musyawarah** yang seharusnya disambung. Kalimat tersebut seharusnya: Setelah dua jam bermusyawarah bersama osis-osis kemudian Zia dan teman-temannya saling bantu-membantu menyiapkan acara pemilihan ketua osis besok pagi.

Data 31

Pada data 31 menunjukkan kesalahan penulisan imbuhan dan kesalahan penggunaan kapital. Kesalahan penulisan imbuhan kata depan di- pada kata **diwilayah**. Sedangkan kesalahan penggunaan kapital terjadi pada kata **negeri**, **wadirah**, **beliau** dan **akan**. Kalimat tersebut seharusnya: Cerita yang berjudul “Si Cantik dan menteri hasut” diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yang terletak di wilayah negeri Wakat. Negeri itu dipimpin oleh seorang raja Wadirah yang sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai empat orang Menteri yang sekaligus sebagai gurunya. Akan tetapi keempat menteri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yang lain.

Data 32

Pada data 32 menunjukkan kesalahan penulisan imbuhan. Kesalahan tersebut terjadi pada kata depan di- dan akhiran -nya. Kesalahan tersebut terjadi pada kata **dirumah**, **di bilang**, dan **teman-temannya**. Kalimat tersebut seharusnya: Sepulang dari mall, di rumah dia ngrasa apa yang dibilang sama teman-temannya ada benarnya juga.

Data 33

Pada data 33 menunjukkan kesalahan penulisan imbuhan. Kesalahan tersebut terjadi pada kata depan di- dan akhiran -kan. Kesalahan tersebut terjadi pada kata **disini** dan **perjuang kan**. Kalimat tersebut seharusnya: “Sepertinya kisah kita harus berakhir sampai di sini”

Aku terdiam bak tersambar petir, mengingat sudah berapa jauh aku melangkah ke arahnya. Sudah berapa asa yang aku perjuangkan untuknya.

Data 34

Pada data 34 menunjukkan kesalahan penggunaan singkatan, kesalahan penulisan imbuhan, dan kesalahan penulisan kapital. Kesalahan penggunaan singkatan terjadi pada kata **yg**, **dgn**, dan **dr**. kesalahan penulisan imbuhan terjadi di akhiran **-nya** pada kata **kecantikan nya** dan **orang tua nya**. Kesalahan penulisan kapital terjadi pada kata **syaila** yang merupakan nama orang. Kalimat tersebut seharusnya: Sang raja terpukau dgn sifatnya yang baik dan kecantikannya. Akhirnya setelah sekian lama raja akhirnya bertemu dengan penjual sayur bernama Syaila, sang raja terpukau dengan sifatnya yang baik dan kecantikannya. Akhirnya setelah berbulan-bulan sang raja mendekati Syaila, sang raja akhirnya datang ke rumah Syaila bertemu dengan orang tua Syaila dengan tujuan melamar Syaila dan mengatakan bahwa sebenarnya dia adalah seorang raja. Namun Syaila awalnya menolak karena berpikir bahwa sang raja telah membohonginya, namun setelah Syaila berpikir lagi dan lagi, Akhirnya Syaila mau menerima lamaran dari sang raja, walaupun Ia juga sedih karena harus berpisah dengan kedua orang tuanya.

Data 35

Pada data 35 menunjukkan kesalahan penulisan kapital, kesalahan penulisan imbuhan dan kesalahan penulisan kata. Kesalahan penulisan kapital terjadi pada kata **fauzan** yang merupakan nama orang. Kesalahan penulisan imbuhan terjadi di akhiran **-nya** pada kata **mengancam nya**, **nyawa nya**, dan

keluarga nya. Sedangkan kesalahan penulisan kata terjadi pada kata **trus**. Kalimat tersebut seharusnya: Belum lama ini Fauzan merasa tertekan karena ada orang yang mengancamnya akan membunuh nya hal ini disebabkan harta warisan semua diberikan kepada Fauzan hal ini menyebabkan Fauzan takut karena sudah mengancam nyawanya karena takut Fauzan mulai berpindah tempat tinggal Fauzan takut melapor polisi karena dia trus mendapat ancaman akan mencelakai keluarganya jika Fauzan nekat melapor. Dan karena terus mendapat ancaman & teror akhirnya Fauzan bunuh diri.

Data 36

Pada data 36 menunjukkan kesalahan penulisan imbuhan, kesalahan penggunaan kapital dan kesalahan penulisan singkatan. Kesalahan penulisan imbuhan terjadi di akhiran kata -nya pada kata **uang nya**. Kesalahan penggunaan kapital terjadi pada kata **Menghilang, benar, dan acul**. Sedangkan kesalahan penulisan singkatan terjadi pada kata **ibu” dan jt**. Kalimat tersebut seharusnya: Dan langsung saja warga itu melapor ke pos ronda dan langsung bergegas ke rumah yang uangnya menghilang. Benar saja saat warga mengetok pintu ada ibu-ibu keluar dan seperti sedih, lalu kepala desa atau Acul memberitahu ke ibu-ibu atas kejadian dari salah satu warga, benar saja ibu itu kehilangan uang sebesar 10 juta di lemarnya.

Berdasarkan kesalahan aspek tata bahasa di atas. Disimpulkan bahwa siswa dalam menulis cerita masih ditemukan beberapa kesalahan yaitu antara lain: kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata berulang, kesalahan penulisan angka, kesalahan penulisan kata, penulisan partikel (-pun

dan -lah), kesalahan penulisan imbuhan (ber-, di-, ke-, -kan, dan -nya). Kesalahan-kesalahan tersebut diakibatkan karena siswa dalam menulis cerita hanya berfokus kepada jalan cerita saja. Selain itu, siswa juga kurang dalam pemahaman kosa-kata bahasa Indonesia sehingga membuat beberapa kata dituliskan dalam bentuk yang salah.

c. Analisis Aspek Tanda Baca dan Kerapian Tulisan

Aspek tanda baca dan kerapian tulisan menjadi salah satu aspek penilaian terhadap cerpen siswa kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Aspek tanda baca dan kerapian tulisan memiliki kriteria penilaian berupa “Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memperhatikan penggunaan tanda baca penulisan secara tepat dan menuliskan cerpen dengan rapi”. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada aspek tanda baca dan kerapian tulisan ini berfokus pada penggunaan tanda baca pada cerpen serta kerapian tulisan siswa dalam menulis cerpen. Kerapian tulisan lebih mengarah kepada tulisan siswa rapi dan sedikit coretan.

Pada tabel 4.2 menunjukkan kesalahan pada aspek tanda baca dan kerapian tulisan yang ada di cerpen karya siswa. Kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan penggunaan titik (.), kesalahan penggunaan koma (,), kesalahan penggunaan tanda petik (“...”), dan kesalahan penggunaan tanda seru(!). Adapun analisis kesalahan adalah sebagai berikut.

1) Kesalahan Penggunaan Titik (.) dan Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan koma (,) banyak terjadi di hasil cerpen siswa. Kebanyakan siswa kurang memperhatikan penulisan kalimatnya sehingga terdapat beberapa kalimat yang tidak ada tanda titik dan koma yang seharusnya menggunakan kedua tanda tersebut. Berikut contoh kesalahannya:

Data 37

Pada data 37 menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) dan titik (.). Tanda baca tersebut diperlukan dalam kalimat karena pada kalimat yang ada tidak memperhatikan pemenggalan kata ataupun kalimat sehingga kurang efektif. Kalimat tersebut seharusnya: Setelah mengejar 1 jam, 2 maling berhasil saya tangkap dan diamankan ke pos kamling, dan setelah itu saya dan warga mencari 2 maling yang lain yang belum ketangkap. Setelah mencari kurang lebih setengah jam, akhirnya 2 maling tersebut ketangkap di kandang kambing dan ke 4 maling tersebut saya bawa ke polsek untuk melakukan pemeriksaan.

Data 38

Pada data 38 menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca berupa tanda titik (.) dan tanda koma(.). Kalimat tersebut kurang efektif apabila dibaca karena tidak memperhatikan penggunaan tanda baca. Kalimat tersebut seharusnya: Dan pangeran menyuruh si athur untuk segera mencari pasangan untuk menjadi pendamping pemimpin kerajaan. Namun, entah kenapa anak sang raja yang bernama Athur itu tidak tertarik kepada wanita. Wanita yang mendekati padahal tidak hanya sedikit yang mendekati si anak raja itu. Si anak

Raja hanya menginginkan perempuan yang tulus mencintai dia karena si Pangeran sudah lelah dengan semua wanita yang Ia temui. Sudah tentu wanita matre dan cantik, namun tidak mencintai si pangeran itu dengan tulus.

Data 39

Pada data 39 menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca berupa tanda titik (.) dan tanda koma (,). Kesalahan tersebut menjadikan kalimat menjadi kurang efektif. Kalimat tersebut seharusnya: Setelah itu, ada orang mengejek saya dan sayapun emosi. lalu menghampiri oran tersebut, sayapun berkelahi. lalu orang itu menendang perut saya. sayapun membalas sampai terkapar.

Data 40

Pada data 40 menunjukkan kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda koma (,). Akibatnya kalimat tersebut menjadi kurang efektif. Kalimat tersebut seharusnya: Belum lama ini fauzan merasa tertekan karena ada orang yang mengancamnya akan membunuhnya, hal ini disebabkan harta warisan semua diberikan kepada fauzan. hal ini menyebabkan fauzan takut karena sudah mengancam nyawanya. karena takut, fauzan mulai berpindah tempat tinggal. fauzan takut melapor polisi karena dia trus mendapat ancaman akan mencelakai keluarganya jika fauzan nekat melapor. Dan karena trus mendapat ancaman & terror akhirnya fauzan bunuh diri.

Data 41

Pada data 41 terjadi kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan tersebut yaitu pada tanda titik (.) dan tanda koma (,). Terdapat tanda koma yang

perlu dihilangkan pada kalimat tersebut agar kalimat lebih efektif. Kalimat tersebut seharusnya: Beberapa jam berlalu, setelah aku menghubungi suamiku, saat itu Benjo masih di ruang ICU. Tubuhku bergetar, aku amat ketakutan, namun semua sirna saat kudapati suamiku berlari mendekatiku.

Data 42

Pada data 42 menunjukkan kesalahan penulisan kalimat, hal tersebut dikarenakan tidak memperhatikan penggunaan tanda baca berupa tanda koma (.). Kalimat tersebut seharusnya: Ketika itu, di sekolah diadakan lomba kesenian, sempat terlintas dibenakku untuk mengikutinya. Tetapi apalah daya pasti orang-orang akan mengejekku nanti. Pada saat tidur, di dalam mimpiku aku bertemu dengan seseorang misterius dan dia mengatakan “bangunlah dan berhentilah bermimpi, saatnya kamu harus bisa membuktikan kepada semua orang bahwa kamu pasti bisa”.

Data 43

Pada data 43 merupakan kalimat yang kurang efektif dikarenakan kurang memperhatikan tanda baca pada penulisannya. Kesalahan tersebut terjadi karena kurang memperhatikan penggunaan tanda koma (,) dan tanda titik (.). Kalimat tersebut seharusnya: Dengan kejadian itu, banu tersadar dan mau berangkat sekolah walaupun terlambat. Diperjalanan menuju sekolah, banu melihat seorang anak yg bersekolah tetapi dengan sepedanya yg kusut dan rusak, dalam hati banu bersyukur masih bisa bersekolah.

Data 44

Pada data 44 menunjukkan kalimat yang kurang efektif karena pada kalimat tersebut tanda baca kurang diperhatikan. Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya tanda baca titik(.) dan tanda koma (,). Kalimat tersebut seharusnya: Di sekolah Sindi terkenal dengan siswa yang tanggap dalam proses belajar. Oleh sebab itu, banyak siswa yang iri. Setiap harinya Ia selalu mendapatkan ejekan dari teman-temannya, tapi ada yang juga baik dengannya yang selalu disampingnya.

Data 51

Pada data 51 menunjukkan kalimat yang kurang tepat. Hal tersebut dikarenakan kurang memperhatikan penggunaan tanda baca berupa tanda koma (,) yang perlu dihilangkan. Kalimat tersebut seharusnya: Ia juga membayangkan, seandainya istri pemuda itu adalah anak perempuannya, hatinya pasti hancur.

2) Kesalahan Penggunaan Tanda Petik (“...”)

Pada kesalahan penggunaan tanda petik (“...”)

kebanyakan siswa tidak memberikan tanda tersebut pada cerpen terutama pada bagian tokoh yang sedang melakukan komunikasi dengan tokoh lainnya. Adapun kesalahan tersebut sebagai berikut:

Data 45

Pada data 45 merupakan kalimat yang kurang tepat. Hal tersebut dikarenakan pada penulisan dialog kurang memperhatikan tanda baca petik (“...”)

di akhir kalimat. Kalimat tersebut seharusnya: Pangeran: “Ayahanda,

sudah beribu-ribu wanita yang menginginkanku tetapi aku tidak menginginkan mereka. Aku ingin wanita yang mencintaiku dengan tulus.”

Data 46

Pada data 46 menunjukkan kesalahan penulisan pada cerpen, hal tersebut dikarenakan kalimat tersebut terdapat dialog antar tokoh sehingga memerlukan tanda baca berupa tanda petik (“...”) untuk mengetahui kalimat yang diucapkan oleh tokoh. Kalimat tersebut seharusnya:

Raja: “Aku hanya sedang memikirkan tentang istri atau wanita pendampingku nanti. Menurutmu aku harus mencari wanita pendampingku sendiri atau membuat sayembara?”

Zidan: “Menurutku kamu lebih baik turun tangan ke desa untuk mencarinya”

Raja: “Aku turun tangan langsung untuk mencarinya gitu?”

Zidan: “Ya... Kamu harus begitu.”

Data 47

Pada data 47 menunjukkan kalimat yang kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan pada kalimat tersebut terdapat dialog antar tokoh. Namun, pada penulisannya tidak memperhatikan penggunaan tanda petik (“...”). Tanda petik diperlukan pada dialog antar tokoh agar memperjelas kalimat yang diucapkan oleh setiap tokohnya. Kalimat tersebut seharusnya: Kemudian Yusuf beranget kepada Novi, “Kenapa kamu menyukaiku? Kenapa kamu mencintaiku?”. Jawab Novi “Aku juga tidak tahu alasannya. Tetapi aku sangat menyukaimu, aku mencintaimu sayang. Kamu jahat, kamu bahkan tidak bisa menyebutkan alasannya”, dan Yusuf berkata “Aku benar-benar tidak tahu alasannya, sayang.”

Data 49

Pada data 49 merupakan kalimat yang kurang tepat. Hal tersebut dikarenakan kurang memperhatikan penggunaan tanda petik (“...”) pada akhir kalimat. Kalimat tersebut seharusnya: “Lah kenapa mesti malu? Lagian kan kalau bareng ibu kita bisa makan gratis toh dia juga ibu aku sendiri” Jawab Jejes dengan santai.

3) Kesalahan Penggunaan Tanda Seru(!)

Pada kesalahan penggunaan tanda seru (!) ditemukan pada beberapa hasil cerpen siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak menekankan kalimat yang seharusnya ditujukan sebagai kalimat perintah namun tidak menggunakan tanda baca seru. Adapun contoh kesalahannya sebagai berikut:

Data 48

Pada data 48 merupakan kalimat kurang tepat. Hal tersebut terjadi karena kurang memperhatikan penggunaan tanda baca berupa tanda koma (,), tanda titik (.), tanda petik (“...”), dan tanda seru (!). Kalimat tersebut seharusnya: Setelah berhasil mengambil rosokan itu, Yanto keluar dan meninggalkan tempat itu. “Ayo cepat keluar Yan!” Ujar Yanto. Hampir mau keluar, Yanto dan Yanti terpergok pemilik rumah yang memiliki rosok. “Oii, maling-maling!”, Yanto dikejar dan berhasil melarikan diri. Sementara itu, “Uh, lega rasanya” Ujar Yanti. Namun, tanpa disadari tangan Yanti di tangkap pemilik rosok. “Akanku laporkan kau ke polisi!” Ujar pemilik rosok. “Ampun Pak. Saya hanya ingin untuk makan, Pak” Ujar Yanti. “Jangan kau ulangi lagi, kalau untuk makan ambil itu saja, tapi jangan diulangi!”.

Data 50

Pada data 47 menunjukkan kalimat yang kurang memperhatikan tanda baca berupa tanda titik (.), tanda koma (,), dan tanda seru (!). Kalimat tersebut seharusnya: “Banu masih capek, Banu bolos sehari ya.” Banu memelas ibunya. “Jangan begitu, bayaran sekolahmu mahal, jangan menyepelekan menuntut ilmu!” Jawab ibunya menyanggah. “Sehari saja, Bu” Banu tidur lagi.

Berdasarkan kesalahan aspek tanda baca dan kerapian tulisan di atas. Disimpulkan bahwa pada cerpen siswa masih ditemukan kesalahan penulisan tanda baca. Kesalahan tersebut antara lain: kesalahan penggunaan titik (.), kesalahan penggunaan koma (,), kesalahan penggunaan tanda petik (“...”), dan kesalahan penggunaan tanda seru(!). Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa pada saat menulis cerpennya tidak fokus pada tanda baca melainkan hanya berfokus kepada alur ceritanya saja sehingga siswa mengabaikan penggunaan tanda baca pada kalimat.

d. Analisis Aspek Karakter/Penokohan

Aspek karakter/penokohan menjadi salah satu aspek penilaian pada cerpen siswa kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Aspek karakter/penokohan memiliki kriteria penilaian berupa “Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memberikan karakter/penokohan kepada tokoh dalam cerita”. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek karakter/penokohan ini berfokus pada pemberian karakter pada tokoh yang ada pada cerpen buatan siswa. Berdasarkan

tabel 4.2 ditemukan 4 cerpen yang tokoh ceritanya tidak memiliki karakter atau tidak diberikan penokohan oleh penulis.

Data 52

Pada data 52 merupakan cerpen milik FP. Pada cerpen tersebut tidak memuat ataupun memberi karakter kepada tokoh ceritanya. Cerpennya mengisahkan tentang Siska dan Alen yang saling mengenal lewat sosmed dan berlanjut pada tahap menjalin ikatan walaupun hanya dalam waktu satu minggu. Cerita tersebut tidak memberikan karakter kepada Novi ataupun Alen, tetapi hanya menceritakan kisah singkat pertemuan mereka berdua. Oleh karena itu, cerpen tersebut pada aspek karakter/tokoh masih kurang tepat karena walaupun terdapat tokoh dari ceritanya namun tidak memuat karakter dari tokohnya.

Data 53

Pada data 53 merupakan cerpen milik ECA. Cerpen tersebut menceritakan kisah seorang anak yang mengenang perjuangan ibunya yang menyayangi dan membesarkannya walaupun mendapat banyak rintangan. Tokoh “Aku” yang ada di cerpen tersebut sangat menyayangi ibunya. Namun, cerpen tersebut tidak memuat karakter dari tokoh secara detail sehingga aspek karakter/penokohan belum terpenuhi secara maksimal.

Data 54

Pada data 54 merupakan cerpen milik FOD. Cerpen tersebut menceritakan tokoh bernama Fauzan yang memilih mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri dikarenakan lelah mendapatkan ancaman dari seseorang yang ingin membunuhnya karena harta warisan yang diberikan kepada Fauzan. Pada

cerpen tersebut terdapat tokoh bernama Fauzan, namun tokoh tersebut tidak diberikan karakter/penokohan secara detail dalam ceritanya.

Data 55

Pada data 55 merupakan cerpen milik DAS. Cerpen tersebut menceritakan tentang pengalaman tokoh membaca sebuah cerita mengenai seseorang yang kehilangan ayahnya 17 tahun silam sehingga menyebabkan si tokoh sangat sedih dan merasa kehilangan. Pada cerpen tersebut tidak memuat secara jelas bagaimana karakter tokoh. Oleh karena itu, aspek karakter/penokohan pada cerpen tersebut tidak terpenuhi.

Pada kesalahan aspek karakter/penokohan di atas. Disimpulkan bahwa beberapa siswa masih mengabaikan unsur intrinsik penokohan tokoh. Hal tersebut dikarenakan, siswa kesulitan dalam mengembangkan alur ataupun mengembangkan cerita yang dituliskan sehingga mengabaikan karakter tokoh yang ada di cerita.

e. Analisis Aspek Alur

Aspek alur merupakan salah satu penilaian untuk hasil cerpen siswa kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Pada penilaian aspek alur memiliki kriteria penilaian berupa “Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan alur cerita secara tepat”. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada aspek alur tersebut penilaiannya berfokus pada cerpen yang ditulis siswa menggunakan alur cerita baik itu alur maju dan alur mundur.

Dari 39 data cerpen yang ada. Keseluruhan cerpen menggunakan alur dalam ceritanya. Walaupun terdapat beberapa hasil cerpen yang tidak sesuai dengan struktur dan instruksi dari guru, namun alur tetap digunakan pada cerpen siswa. Berdasarkan tabel 4.2 terdapat beberapa cerpen yang menggunakan alur maju dan alur mundur. Selain itu terdapat juga beberapa cerpen karya siswa yang penulisan cerpennya tidak memperhatikan struktur penulisan cerpen. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang struktur cerpennya tidak lengkap. Adapun analisisnya sebagai berikut:

1) Alur Mundur

Pada cerpen siswa, ditemukan beberapa cerita yang menggunakan alur mundur. Alur mundur tersebut digunakan di dua cerpen siswa. Adapun analisisnya sebagai berikut:

Data 56

Pada data 56 menunjukkan cerpen milik ECA yang menceritakan tentang rasa sayangnya kepada ibunya karena telah berjuang untuk menahan sakit dan berjuang untuk melahirkan si tokoh. Si tokoh mengenang perjuangan ibunya setiap harinya karena merasa bahwa dirinya merasakan kerinduan kepada ibunya. Si tokoh selalu mengenang perjuangan ibunya untuk melahirkannya. Berdasarkan cerita dari cerpen tersebut alur yang digunakan adalah alur mundur karena si tokoh mengingat kisah lampau berupa perjuangan ibunya untuk melahirkannya ke dunia ini yang melalui banyak rintangan dan tangisan.

Data 57

Pada data 57 menunjukkan cerpen milik DAS yang menceritakan tentang seseorang bernama Rumpun yang telah menyelesaikan membaca sebuah cerpen berjudul “Tegak Lurus dengan Langit” karya Iwan Simatupang. Rumpun menyatakan bahwa cerpen yang dibacanya menceritakan tentang seorang tokoh yang kehilangan ayahnya 17 tahun silam. Setelah Rumpun membaca cerpen tersebut, dirinya mendapatkan nilai kehidupan bahwa dalam hidup tidak dapat memaksakan kehendak orang lain terhadap diri sendiri. Berdasarkan cerita tersebut menjelaskan bahwa alur cerita yang digunakan adalah alur mundur karena bercerita tentang Rumpun yang telah selesai membaca sebuah cerpen dan mendapatkan nilai kehidupan.

2) Alur Maju

Berdasarkan 39 cerpen yang ada, 37 cerpen siswa menggunakan alur mundur pada ceritanya. Adapun contoh analisisnya sebagai berikut:

Data 58

Pada data 58 menunjukkan cerpen milik RN yang menceritakan tentang Sindi seorang gadis yang masih bersekolah di SMK Farmasi. Dikarenakan kondisi ekonominya kurang mengharuskan Sindi untuk bekerja agar dapat membiayai sekolahnya. Namun, pada cerita tersebut struktur teks cerpennya tidak lengkap. Hal tersebut dikarenakan pada cerpennya tidak memuat struktur penyelesaian pada tokoh Sindi. Karena akhir ceritanya hanya menceritakan tentang keseharian Sindi yang selalu melaksanakan ibadahnya.

Data 59

Pada data 59 menunjukkan cerpen milik IRAM yang menceritakan tentang tokohnya bernama Jejes. Saat bepergian bersama teman-temannya, ibu Jejes selalu ikut menemaninya bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut menyebabkan keingintahuan temannya tentang nyamankah Jejes jika ibunya selalu ikut mereka bermain. Namun, pada cerpen tersebut struktur ceritanya tidak lengkap. Hal tersebut dikarenakan pada struktur bagian penyelesaian tidak ada. Akhir cerpennya hanya mengungkapkan bahwa sepulang Jejes main dengan teman-temannya tanpa ibunya, Jejes berpikir apakah yang dibicarakan oleh temannya itu benar atau tidak.

Data 60

Pada data 60 menunjukkan cerpen milik VAIP yang menceritakan tentang salah satu keluarga kaya raya yang tinggal di sebuah desa yang memiliki lumbung padi. Namun, suatu hari ada kejadian pencurian pada lumbung mereka dan tidak diketahui siapa pencurinya. Padahal sudah diusahakan dengan pengamanan ketat oleh masyarakat sekitar. Setelah penjagaan semakin diperketat tertangkaplah pencuri gundul yang selama ini mencuri lumbung mereka. Pencuri tersebut adalah penjaga lumbung padi keluarga kaya raya tersebut. Pada cerpen tersebut tidak mencantumkan struktur penyelesaian pada ceritanya. Sehingga akhir dari cerita tersebut hanya mengetahui pencuri dari lumbung padi keluarga kaya raya tetapi tidak diceritakan lebih lanjut tentang nasib pencuri gundul tersebut.

Data 61

Pada data 61 menunjukkan cerpen milik FP yang menceritakan kisah Siska dan Alen yang mulai menjalin hubungan yang berawal dari sosial media, walaupun mereka baru berkenalan satu minggu tetapi mereka yakin bahwa Allah SWT memiliki jalan yang indah untuk kehidupan mereka. Pada cerita tersebut tidak diceritakan secara lebih lanjut terkait kedekatan kedua tokoh berakhir sebagai kekasih ataupun menikah. Sehingga struktur penyelesaiannya tidak terpenuhi.

Data 62

Pada data 62 menunjukkan cerpen milik AI yang menceritakan tentang tokohnya yaitu Jaelani yang berprofesi sebagai penghulu namun dirinya tidak pernah merasakan jatuh cinta ataupun berpacaran. Jaelani memiliki sahabat yaitu Rojak yang memiliki kepribadian yang berbeda dengannya. Pada cerpen tersebut struktur konflik dan penyelesaiannya tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan cerpen tersebut belum selesai ditulis sehingga akhir ceritanya hanya tentang Rojak yang bertanya kepada Jaelani.

Data 63

Pada data 63 menunjukkan cerpen milik SPS yang menceritakan kisah asmara kedua tokoh yaitu Yusuf dan Novi. Novi yang penasaran alasan Yusuf sayang dan cinta kepadanya selama ini. Namun, Yusuf tidak dapat menjawab pertanyaan Novi. Suatu hari, Novi mengalami kecelakaan yang menyebabkan keadaan tubuhnya berbeda dengan sebelumnya yang sehat. Namun, pada kondisi tersebut Yusuf meninggalkan surat untuk Novi. Pada cerpen tersebut struktur

penyelesaiannya tidak terpenuhi karena akhir dari cerita tersebut berupa Novi yang membaca surat dari Yusuf.

Data 64

Pada data 64 menunjukkan cerpen milik SA yang menceritakan kisah persahabatan antara Putri dan Putra. Putri merasa bahwa dia memiliki perasaan kepada sahabatnya karena selama ini perlakuan Putra kepadanya membuatnya nyaman lebih dari sahabat. Namun, Putri tidak ingin merusak persahabatan mereka sehingga Putri tidak berani mengungkapkan perasaannya. Pada cerpen tersebut struktur penyelesaiannya tidak terpenuhi karena akhir dari cerpen tersebut hanya Putra yang mengajak Putri ke sebuah taman sepulang sekolah.

Berdasarkan aspek alur di atas, disimpulkan bahwa dalam menulis cerpen siswa mampu untuk menggunakan alur dalam mengembangkan ceritanya. Adapun alur maju mendominasi cerpen yang ditulis oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut aspek alur dapat terpenuhi pada cerpen siswa.

f. Analisis Aspek Amanat

Aspek amanat menjadi salah satu aspek penilaian untuk cerpen siswa kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Penilaian aspek amanat memiliki kriteria penilaian berupa “Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memperhatikan amanat yang terkandung dalam cerita secara tepat”. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek amanat tersebut berfokus pada penilaian amanat atau nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerpen.

Berdasarkan 39 data cerpen yang ada, walaupun masih terdapat cerpen yang tidak sesuai tetapi keseluruhan terdapat amanat atau nilai-nilai positif yang didapat setelah membaca cerpennya. Oleh karena itu, pada aspek amanat keseluruhan siswa memperhatikan nilai-nilai positif untuk cerpen yang ditulis oleh siswa. Berdasarkan hasil pekerjaan terdapat berbagai nilai-nilai kehidupan yang didapat setelah membaca ceritanya. Adapun analisis cerpennya sebagai berikut:

1) Kehidupan Bermasyarakat (Bermusyawarah dan Mufakat)

Data 65

Pada data 65 menunjukkan cerpen milik RDSR yang menceritakan tentang tokohnya yaitu Pak Marten yang merupakan pensiunan guru dan seorang masyarakat yang bijaksana. Suatu hari terdapat sebuah kejadian yang melibatkan Pak Marten yaitu adanya kemalingan di rumah Pak Marten. Namun, pada akhirnya setelah berita pencurian itu tersebar maling tersebut tertangkap di desa lain.

Berdasarkan cerpen tersebut, terdapat nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut tercantum pada ceritanya yang memuat adanya pencurian yang pencurinya tertangkap namun Pak Remi tetap berpikir dengan kepala dingin. Hal tersebut termuat dengan adanya Pak Remi yang mengusulkan kepada masyarakat lain untuk tidak emosi dan melakukan kekerasan kepada pencuri dan menyarankan untuk menyerahkan pencuri kepada polisi agar dapat menjalani hukumannya. Berdasarkan cerpen tersebut amanat yang dapat diperoleh adalah tetaplah berusaha berpikir dingin

disaat masalah datang, usahakan tetap bermusyawarah dengan yang lainnya agar mencapai mufakat.

2) Kekeluargaan (Menaati Perintah Orang Tua dan Bersabar)

Cerpen 66

Pada data 66 menunjukkan cerpen milik ANM yang menceritakan tentang kisah tokohnya yaitu Pangeran Arthur yang merupakan anak dari Raja Henry. Pangeran Arthur mendapat perintah dari ayahnya untuk segera mencari pasangan hidup sehingga dapat mendampingi pangeran yang memimpin kerajaannya. Namun, Arthur belum menemukan perempuan yang cocok untuk dirinya. Arthur juga sudah berusaha untuk mencari namun perempuan yang ditemuinya selama ini tidak mencintainya dengan tulus karena hanya mengincar harta Arthur. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil amanat bahwa dalam mencari pasangan hidup perlu untuk lebih pintar dalam memilih. Hal tersebut dikarenakan diperlukannya saling mengenal satu sama lain.

3) Kehidupan Bersekolah (Bersyukur, Bertanggungjawab, Jujur, Gotong Royong, dan Pantang Menyerah)

Data 67

Pada data 67 menunjukkan cerpen milik N yang menceritakan tentang tokohnya yaitu Zia yang merupakan siswi sekolah yang ikut dalam osis. Salah satu kegiatan osis yaitu adanya pemilihan ketua osis. Zia dan teman-teman osis lainnya juga bergotong-royong untuk membantu kegiatan tersebut agar berjalan lancar. Berdasarkan cerpen tersebut, amanat yang dapat diambil adalah terkait kegiatan bersekolah. Nilai positif yang dapat diambil adalah bertanggungjawab

terhadap apa yang sudah diambil ataupun ditugaskan, berusaha untuk memaksimalkan usaha untuk tugas yang didapat agar hasilnya maksimal.

Data 68

Pada data 68 menunjukkan cerpen milik BRP yang menceritakan tentang si tokoh yang menangkap temannya sendiri yaitu Fendy yang mencuri tas milik teman sekelasnya yaitu Novi. Si tokoh melaporkan kejadian tersebut kepada guru kelasnya yaitu Bu Aning. Setelah laporan tersebut, Fendy dipanggil oleh Pak Joko selaku guru BP nya untuk bertemu dengan mengajak kedua orang tuanya. Setelah mendapat teguran tersebut, Fendy menyesal dan meminta maaf kepada Novi. Berdasarkan cerpen tersebut, nilai positif yang dapat diambil adalah jangan berbuat jahat kepada teman, berbuat baiklah kepada sesama, walaupun melakukan kesalahan usahakan untuk tetap meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Data 69

Pada data 69 menunjukkan cerpen milik DGP yang menceritakan tentang si tokoh yang merupakan siswi sekolah yang memiliki sifat pendiam dan pemalu. Di sekolahnya terdapat lomba kesenian, dirinya ingin mengikutinya namun terhalang oleh rasa percaya diri karena selama ini selalu diremehkan oleh teman-temannya. Namun, suatu ketika dirinya mendapatkan sebuah mimpi yang menyuruhnya untuk membuktikan kepada semua orang bahwa dirinya bisa. Setelah mendapat mimpi itu, dirinya memberanikan diri untuk mendaftar dan di hari lomba keseniannya dia menampilkan permainan piano. Tidak disangka setelah selesai penampilannya disambut tepuk tangan meriah oleh teman-teman

disekolahnya. Berdasarkan cerpen tersebut, dapat diambil nilai positif yaitu jangan mudah putus semangat hanya karena omongan orang lain, tetaplah semangat dan tidak putus asa untuk membuktikan ke orang lain bahwa diri kita bisa.

Data 70

Pada data 70 menunjukkan cerpen milik ZT yang menceritakan tentang tokohnya bernama Banu yang merupakan siswa sekolah. Banu merasa bahwa libur sekolah yang di dapatnya di hari Minggu terasa kurang sehingga di hari Senin yang menjadi waktunya berangkat sekolah dirinya bermalas-malasan untuk berangkat sekolah. Ibunya yang melihat Banu seperti itu lalu berusaha untuk mengajaknya untuk ke panti asuhan agar dapat melihat kehidupan orang lain sehingga dirinya bisa lebih bersyukur. Berdasarkan cerpen tersebut terdapat nilai positif yaitu kita harus lebih bersyukur terhadap kehidupan yang kita miliki, karena di luar sana masih ada orang lain yang kehidupannya lebih di bawah kita namun tetap bersyukur dengan keadaannya.

Berdasarkan analisis aspek amanat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menulis cerpen mampu untuk memberikan nilai-nilai positif dalam ceritanya. Dari cerpen yang ada, terdapat berbagai nilai-nilai positif yang didapat setelah membaca ceritanya. Terdapat berbagai tema dalam cerpen siswa antara lain kehidupan bermasyarakat, kehidupan sekolah dan kekeluargaan. Pada berbagai aspek kehidupan tersebut terdapat berbagai nilai-nilai positif yang didapat yaitu bermusyawarah, bertanggungjawab, bersabar, jujur, menaati perintah orang tua, mufakat, dan pantang menyerah.

2. **Faktor yang Menjadi Kendala dalam Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen* Kelas X SMA Batik 2 Surakarta**

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dideskripsikan, terdapat beberapa faktor kendala dalam mengembangkan hikayat menjadi cerpen kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Beberapa faktor kendala tersebut antara lain.

Pertama, siswa masih merasa kesulitan menulis. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang latihan menulis dalam kegiatan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan menulis cerita. Kurangnya latihan menulis mengakibatkan siswa kesulitan dalam tugas membuat cerita karena siswa merasa bingung untuk menulis jalan ceritanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Endang Darwati dan Yessi Fitriani (2019) yaitu kurangnya motivasi menulis yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam laporan hasil observasi siswa kelas X SMA N 1 Ujanmas. Selain itu, Nila Martha (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perlunya latihan dalam menulis, hal tersebut dikarenakan menulis menjadi keterampilan yang perlu dilatih. Peneliti menerapkan teknik Guiding Question dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di kelas X APHC SMK Negeri 1 Singaraja.

Kedua, berdasarkan hasil cerpen siswa masih banyak ditemukan kesalahan penulisan ejaan, kesalahan penggunaan tanda baca dan kesalahan penulisan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan masih sering menyingkat kata dikarenakan kebiasaan dan kurangnya memperhatikan penggunaan tanda baca pada saat menulis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sabriadi, Nurhikmah, Zulliani dan Idris (2023)

yaitu unsur kebahasaan yang sering terjadi kesalahan berbahasa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sorong dalam membuat kalimat adalah kesalahan pemakaian bahasa Indonesia berupa penggunaan EYD, hal tersebut dikarenakan kurangnya penguasaan kaidah penggunaan ejaan, kurangnya kosakata, dan ketidaktelitian dalam menulis. Selain itu, penelitian Darwati dan Fitriani (2019) yaitu masih banyak terjadi kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi siswa kelas X SMA N 1 Ujanmas yang salah satu kendalanya berupa keterbatasan pemakaian bahasa Indonesia pada bidang ejaan yang dapat dikatakan sebagian dari hasil pekerjaan siswa masih mengalami kesalahan di bidang ejaan.

Ketiga, berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa masih menyatakan terkendala kurang paham dengan materi pembelajaran terkhusus materi hikayat. Hal tersebut dikarenakan siswa masih jarang mengetahui tentang teks hikayat dan belum pernah dipelajari pada tingkat pendidikan sebelumnya sehingga menjadi salah satu faktor kendala dalam menulis cerpen berdasarkan hikayat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saifanah dan Zanthi (2020) yaitu ditemukan kesalahan yang sering dilakukan siswa saat menyelesaikan soal materi lingkaran adalah kesalahan dalam memahami materi konsep, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang menguasai konsep materi lingkaran. Selain itu penelitian oleh Lestari (2021) yaitu salah satu faktor penyebab adanya hambatan komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Muyo Hulu adalah siswa kesulitan memahami materi sehingga membuat pembelajaran tidak maksimal.

Keempat, dalam menulis cerita memerlukan ide untuk mengembangkan cerita. Salah satu faktor kendala yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam menemukan ide yang digunakan untuk mengembangkan alur ceritanya sehingga siswa kesulitan dalam menulis cerita. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Effendi (2020) yaitu siswa kesulitan dalam menumbuhkan imajinasi, berbagai ide dan terkendala oleh kemampuan siswa dalam keberanian mengungkapkan gagasan yang ada di pikiran mereka untuk berkreasi sehingga menyebabkan kesulitan bercerita bahkan menulis cerita fantasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Handayani (2022) juga menghasilkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam membuat cerita, siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema, alur, dan tokoh yang digunakan untuk membuat sebuah cerita. Selain itu, siswa kesulitan dalam menentukan tema apa yang akan dipilih oleh siswa untuk mengembangkan cerita pendek.

Kelima, dikarenakan siswa masih awam dengan teks hikayat, maka dalam memahami isi hikayat masih kesusahan. Hal tersebut dikarenakan siswa jarang membaca teks hikayat. Siswa tidak tertarik untuk mengeksplorasi teks hikayat karena masih menggunakan bahasa melayu yang susah dipahami. Siswa masih menemukan beberapa kosakata yang belum dipahami sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami isi dari hikayat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri, Khairani, dan Fitriani (2022) yaitu siswa SMA Negeri 5 Padang selama proses pembelajaran teks hikayat kurang aktif dalam menuliskan kembali isi hikayat, kurang aktif tersebut disebabkan oleh siswa tidak termotivasi untuk mempelajari teks hikayat karena masih menggunakan bahasa Melayu Klasik.

Keenam, siswa masih merasa kebingungan terhadap tugas yang dibuatnya karena minimnya umpan balik ataupun evaluasi dari guru terhadap tugas mereka. Minimnya umpan balik tersebut mengakibatkan siswa merasa tugas yang sudah dikerjakan belum maksimal dikarenakan siswa tidak mengetahui salah atau benarnya tugasnya. Umpan balik tugas hendaknya dilakukan kepada siswa dikarenakan dari adanya umpan balik/evaluasi guru, siswa dapat mengetahui kesalahan dari tugasnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sitti Sabriani (2019) yaitu salah satu faktor yang menghambat motivasi belajar siswa adalah adanya pemberian tugas dari guru namun tidak diberikan evaluasi/umpan balik dari guru sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berupa penerapan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada pembelajaran.

Ketujuh, siswa dalam pembelajaran masih merasa bosan. Hal tersebut dikarenakan guru dalam pembelajaran seringnya hanya menjelaskan materi dengan ceramah sehingga siswa merasa bosan saat pembelajaran dan mengakibatkan kurang fokus dan kurang maksimal dalam pemahaman materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rohim dan Rahmawati (2020) yaitu salah satu hambatan siswa masih rendah dalam pembelajaran dan literasi adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang variatif dalam menerapkan metodenya sehingga siswa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Fitri Rahmawati dan Zidni (2019) yaitu selain perilaku disruptif siswa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi karena hanya

menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Penerapan metode yang kurang bervariasi akan menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk dan akan berdampak pada hasil belajarnya.

Kedelapan, berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa siswa merasa waktu dalam pengerjaan tugas menulis cerita sangat terbatas dan terbilang kurang. Hal tersebut dikarenakan dalam 2 JP diinstruksikan untuk membaca hikayat, diskusi dengan kelompok terkait konflik dan nilai-nilai serta menulis ceritanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yuliani dkk (2021) bahwa keterbatasan waktu dalam pembelajaran baik terkait tugas ataupun penjelasan materi dapat berdampak pada ketuntasan siswa dalam memahami materi selain itu keterbatasan waktu yang ada dapat berdampak pada kurang maksimalnya pengimplementasian nilai karakter toleransi dalam pembelajaran PKn di SDN Baranangsiang.

3. Solusi untuk Mengatasi Faktor yang Menjadi Kendala dalam Menulis *Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen* Kelas X SMA Batik 2 Surakarta

Berdasarkan faktor yang menjadi kendala dalam menulis cerpen yang sudah dipaparkan terdapat solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala dalam menulis cerpen. Beberapa solusi tersebut antara lain.

Pertama, siswa masih kesulitan dalam menulis dikarenakan kurangnya latihan menulis dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Solusi yang dapat digunakan untuk salah satu faktor kendala tersebut adalah dengan memperbanyak latihan menulis siswa, dengan siswa melakukan latihan menulis

tentunya akan dapat menambah pengalaman siswa dalam menulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat menerapkan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dengan kata lain latihan menulis memerlukan proses dengan tiga tahapan yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan draf, tahap revisi dan tahap penyuntingan. Selain itu, sejalan dengan penelitian Surlani dkk (2019) yaitu diperlukan latihan menulis kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satu latihan yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan metode latihan terbimbing yang memanfaatkan media pembelajaran baik itu media gambar ataupun media audio visual. Pada pemanfaatan metode latihan terbimbing, guru berperan sebagai pembimbing yang memberi arahan siswa dalam setiap tahap menulis sedangkan pemanfaatan media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan ketertarikan siswa dalam kegiatan menulis.

Kedua, kurang teliti siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menuliskan ejaan, kesalahan menggunakan tanda baca dan dalam penulisan huruf kapital. Solusi untuk mengatasi faktor kendala tersebut adalah menginstruksikan siswa untuk lebih banyak membaca buku berbahasa Indonesia dan guru memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran. Adanya contoh yang diberikan oleh guru tersebut dapat memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Susanto (2019) yaitu guru perlu menumbuhkan budaya literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk gemar membaca. Selain itu,

pendidik juga harus memberi contoh dengan gemar membaca dan memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar siswa mendapat informasi-informasi yang baru. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan peningkatan atau menambah kosakata baru yang akan membantu siswa dalam pembelajaran.

Ketiga, berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan masih terdapat siswa yang kurang paham dengan materi bahasa Indonesia terkait dengan materi teks hikayat. Hal tersebut terjadi karena siswa awam dan tidak banyak membaca teks hikayat sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami isi dari teks hikayat. Berdasarkan salah satu faktor kendala tersebut solusi yang tepat adalah dengan mengadakan diskusi tambahan terkait materi yang belum dipahami oleh siswa. Diskusi tersebut dapat dilakukan di jam pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut selaras dengan penelitian Fernandez (2023) yaitu penerapan diskusi dalam pembelajaran menjadikan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan untuk mendapatkan sebuah pendapat, mengumpulkan kesimpulan dan berbagai alternatif pemecahan masalah. Penggunaan diskusi dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran.

Keempat, siswa masih kesulitan dalam menemukan ide untuk ceritanya. Kesulitan menemukan ide tersebut mengakibatkan siswa terkendala dalam menuliskan alur cerita. Solusi untuk kendala tersebut adalah siswa memperbanyak frekuensi membaca buku berbahasa Indonesia baik buku cerita pendek, novel dan buku cerita lainnya. Selain memperbanyak frekuensi

membaca buku, siswa juga dapat memanfaatkan aplikasi yang ada di handphone sehingga dapat membantu menambah bacaan siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mukhara dkk (2022), siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek, selain itu siswa juga kesulitan dalam melanjutkan cerita ke paragraf selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan media audio visual. Selain itu penelitian dari Anggita Dewi dkk (2022), siswa masih kesulitan dalam membangun ide dan berimajinasi dalam menulis teks cerita fantasi. Upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media line webtoon untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi, pada percobaan tersebut nilai rata-rata kelas eksperimen naik dari 62,79 menjadi 82,42.

Kelima, siswa masih kebingungan terkait kesalahan dari tugas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya koreksian atau umpan balik dari guru terhadap tugas siswa. Solusi dari faktor kendala tersebut adalah guru menerapkan teknik koreksian ataupun umpan balik kepada siswa secara tepat. Umpan balik sangat bermanfaat untuk siswa karena siswa dapat mengetahui letak kurang atau salah dari tugas mereka sehingga dapat memperbaiki tugasnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Magdalena, Fauzi, dan Putri (2023) yaitu penilaian atau evaluasi menjadi salah satu kegiatan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran karena penilaian tersebut berfungsi untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan ataupun kekeliruan sehingga dapat membimbing siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rona (2020) yaitu kegiatan

evaluasi dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dan memberikan masukan. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan untuk mengetahui materi atau tugas pembelajaran yang sudah disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa atau belum.

Keenam, pada kegiatan pembelajaran siswa merasa bosan. Hal tersebut dikarenakan guru dalam memberikan materi kebanyakan menerapkan metode ceramah sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang minat dan kurang motivasi untuk melakukan pembelajaran. Solusi dari kendala tersebut adalah guru perlu untuk memvariasi metode belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia. Selain dengan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung sehingga siswa akan lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Tammu (2018) bahwa metode pembelajaran dan penggunaan media dapat diterapkan guru saat pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode dan media yang bervariasi tentunya dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Adawiyah (2021) guru hendaknya memiliki berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar salah satunya yaitu penguasaan metode mengajar. Guru menguasai metode pembelajaran yang bervariasi

memungkinkan untuk memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam kelas sehingga menunjang tugas mengajar. Upaya lainnya yang dapat meminimalisir kejenuhan siswa adalah guru dapat membuat variasi metode mengajar dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran.

Ketujuh, siswa dalam mengerjakan tugas menulis cerita masih merasa kekurangan waktu. Hal tersebut dikarenakan dalam 2 JP siswa diinstruksikan untuk membaca hikayat, diskusi dengan kelompok terkait konflik dan nilai-nilai yang ada di hikayat dan menulis cerpen sehingga saat menulis cerita siswa tidak maksimal karena kurangnya waktu. Solusi untuk faktor kendala tersebut adalah dengan memberikan jam tambahan atau membuat tahapan menulis cerpen tiap pertemuan kepada siswa untuk mengerjakan tugas menulis cerpen agar cerita yang dibuat siswa lebih maksimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Baso dkk (2023) keterampilan menulis diperoleh dengan latihan secara berulang-ulang sehingga memerlukan bimbingan dari guru. Bimbingan dari guru tersebut sifatnya terbatas dan diwujudkan dengan tahapan pengembangan menulis cerpen sehingga tugas menulis cerpen tidak hanya dalam satu pertemuan saja.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasar pada hasil temuan dan hasil analisis data mengenai analisis keterampilan menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta yang berjumlah 39 data cerpen yang didapat dari kelas X1 dan X2 perolehan nilai tertinggi adalah 91, perolehan nilai terendah adalah 75, dan rata-rata nilai tugas siswa adalah 83. Masih terdapat 4 siswa yang tidak sesuai dengan instruksi guru untuk membuat cerpen berdasarkan konflik dan nilai-nilai dari hikayat melainkan meresume cerita hikayat yang didapat. Selain itu, berdasarkan hasil analisis ditemukan 13 siswa yang struktur cerpennya tidak lengkap, hal tersebut dikarenakan bagian konflik dan penyelesaian cerita tidak ada sehingga struktur cerpen tidak lengkap. Berdasarkan hasil analisis cerpen ditemukan 207 data kesalahan terkait dengan aspek-aspek penulisannya. Aspek tema terdapat 6 data kesalahan, aspek tata bahasa terdapat 117 data kesalahan, aspek tanda baca dan kerapian tulisan terdapat 82 data kesalahan, dan aspek karakter/penokohan terdapat 4 data kesalahan yang tidak sesuai dengan aspek-aspek penilaian dari guru. Unikny, dari 39 cerpen siswa pada aspek alur dan aspek amanat semuanya terpenuhi, siswa mampu menggunakan alur maju ataupun mundur dalam membuat ceritanya dan mampu membuat nilai-nilai positif pada cerpennya.

2. Faktor yang menjadi kendala menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta antara lain: kurangnya latihan menulis, siswa dalam menulis cerita kurang memperhatikan penulisannya, kurang pemahaman terkait materi, kurangnya ide dari penulis/siswa dalam mengembangkan alur cerita, kurang pemahaman terhadap isi hikayat, kurangnya umpan balik pada tugas siswa, metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru kurang bervariasi, dan kurangnya waktu pengerjaan tugas.
3. Solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala menulis *mengembangkan hikayat menjadi cerpen* kelas X SMA Batik 2 Surakarta antara lain: memperbanyak frekuensi latihan menulis, memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran, memberikan diskusi tambahan di luar jam pembelajaran, memperbanyak frekuensi membaca dan eksplorasi, menerapkan teknik umpan balik/evaluasi terhadap tugas secara tepat, menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, dan memberikan jam tambahan terkait tugas menulis.

B. Implikasi

Dari deskripsi data dan analisis data yang sudah dilakukan, teks hikayat berimplikasi pada pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA. Dengan adanya kegiatan siswa menulis mengembangkan hikayat menjadi cerpen ini, diharapkan siswa menyadari bahwa pentingnya untuk menggunakan bentuk kesalahan penggunaan aspek-aspek penulisan pada teks cerpen dan menyadari faktor-faktor yang menjadi kendala dan solusi untuk mengatasi faktor kendala.

Peran guru dalam membimbing juga sangat diperlukan dan penting untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan guru dalam membantu siswa akan membuat siswa dalam menulis cerpen menggunakan tema, alur, struktur, karakter, dan tata bahasa dengan baik dan benar. Siswa yang awalnya belum memahami tentang aspek-aspek penulisan cerita setelah guru membimbing menjadi lebih tahu terkait letak kesalahan pada penulisan cerpennya.

C. Saran

Berdasar pada hasil penelitian, peneliti bermaksud memberikan saran yang diharapkan nantinya bermanfaat untuk institusi dan peneliti mendatang.

1. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat mencari referensi dan informasi terkait materi pembelajaran bahasa Indonesia di luar jam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik.

2. Guru

Guru supaya berusaha untuk mengembangkan dan mengeksplorasi metode dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia agar menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

3. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menambah referensi terkait pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis di kelas X agar dapat mengembangkan keterampilan menulis peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sumber dan referensi lain yang dapat memberi dukungan untuk penelitian serupa dan dapat mempersiapkan lebih baik untuk proses pengumpulan data guna menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press: Bengkulu.
https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Adeninawaty, D., Soe'oad, R., & Ridhani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 226–236.
<https://doi.org/10.31539/joes.v1i2.474>
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan* (1st ed.). Arruzz Media: Yogyakarta.
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021a). Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia. In *Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat Cetakan* (Vol. 1). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbudristek.
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021b). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk Sma/Smk Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Barokah, E. (2021). Penerapan Penggunaan Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar pada Teks Hikayat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 309–325.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.248>
- Basoa, I. E., Rabiah, S., & Rahmawati, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas XI SMAN 12 Makassar. *NUSRA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 478–490.
- Chairil, F., Makassar, U. M., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Studi, P., Bahasa, P., & Sastra, D. A. N. (2019). *Peningkatan keterampilan menulis cerita rakyat melalui media audio pada siswa kelas vii smp negeri 4 tanete rilau*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Darwati, E., & Fitriani, Y. (2019). Kesalahan Berbahasa, Bentuk Kesalahan,

- Laporan Hasil Observasi, Penyebab Kesalahan. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1), 75–83.
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Dewi, T. I. A., Triyadi, S., & Setiawan, H. (2022). Penggunaan Media Line Webtoon Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purwasari. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 100–111. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4550>
- Effendi, R. (2020). Model Pewayangan Solusi Merangsang Daya Bercerita Siswa Dengan Menggunakan “Bagan Alur” Untuk Menumbuhkan Minat Menulis Siswa Pada Materi “Teks Cerita Fantasi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 54–59. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v5i1.414>
- Evanirmala, S., Syam, C., & Priyadi, A. T. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Hikayat dengan Teknik Ecola Siswa SMA Sinar Kasih Sintang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–14.
- Fernandez, N. U. (2023). Efektivitas Metode Diskusi Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Lebao Tanjung. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.56358/japb.v4i1.198>
- Fitri Rahmawati, B., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/fhs.v3i1.1844>
- Ghufron, M. Al. (2018). Pembelajaran Teks Narasi Folklore Hikayat Indera Bangsawan di Sekolah Menengah Atas Sebagai Wahana Penguatan Pendidikan Karakter dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Lingua Humaniora: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 16(1), 1243–1258. <http://p4tkmatematika.org/fasilitas/10-Silabus-RPP-Supinah.pdf>
- Gumilar, S. I., & Aulia, F. T. (2021). Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X. In *Static.Buku.Kemdikbud.Go.Id* (Vol. 1). <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Indonesia-BG-KLS-XI.pdf>
- Hakim, Z. R., & Handayani, E. (2022). Penerapan Media Komik Tanpa Teks Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas III SD Panancangan 2 Kota Serang. *Indonesian Research Journal On Education*,

2(2), 719–724. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.310>

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In H. Abadi (Ed.), *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April). CV Pustaka Ilmu Grup: Yogyakarta.
- Ilma, N., Umayana, N. M., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Mengalihwahanakan Hikayat Menjadi Cerpen Kelas X Smk. *Jurnal Handayani*, 14(1), 134. <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.44234>
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kosasih, E., & Wibowo, H. (2020). *MATERI UTAMA BAHASA INDONESIA: Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-Soal HOTS untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX*. UPI Press. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fN_3DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jenis+jenis+teks+narasi&ots=1zB0HjJ6mI&sig=QghZl5IFlQNIk0iwb-2u4DKHnU8
- Kusumasari, M., Ripai, A., Harijanti, S., & Utama, S. F. W. (2023). Analisis Nilai-nilai Teks Hikayat Indera Bangsawan dan Pembelajarannya Kelas X. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 455–465.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, M. A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In F. Annisya & Sukarno (Eds.), *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 1). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo: Semarang.
- Laila, N. A., & Ibrahim, N. (2021). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 395. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.37179>
- Lasiratan, W. (2019). Pada Teks Dialog Siswa Kelas Viic Di Smp Negeri 4 Tolitoli. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 35–48.
- Lestari, I. D. (2021). Analisis Hambatan Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri Kecamatan Moyo Hulu. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 74–77. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.206>
- Lestari, K., Sulissusiawan, A., & Wartiningsih, A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pengembangan Hikayat Menjadi Cerpen. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2), 1–10.

- Lubis, F., Lubis, S. A. F., & Lubis, M. J. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui “Mesin Daur Ulang” Cerita Rakyat Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1135>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Muhatin Dwi, E. (2022). *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sukowinangun 1 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/19454>
- Nur Saifanah, S., & Sylviana Zanthi, L. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Lingkaran (Analysis Of Junior High School Student’s Errors In Solving Circle Problems). *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 65–75.
- Nurrahmawati, N., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2023). Kemampuan Mengonversi Teks Hikayat Menjadi Cerita Pendek Siswa Kelas X SMAN 4 Kota Biam. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.29303/kopula.v5i1.2763>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In F. Sukmawati (Ed.), *Pradina Pustaka*. Pradina Pustaka.
- Palupi, A. T., Sismulyasih, N., Wasilah, Z., & Farika, F. N. (2023). *METODE DAN MEDIA INOVATIF: Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil dalam Berbahasa* (B. WIjayama (ed.)). Cahya Ghani Recovery. <https://books.google.co.id/books?id=1EHPEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP4#v=onepage&q&f=false>
- Patimah, S., Hariadi, J., & Fajarini, I. (2023). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Langsa Mengembangkan Cerita Rakyat ke dalam Bentuk Cerita Pendek. *Jurnal Samudra Bahasa*, 6(1), 14–25.
- Priadana, H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Books.

- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249–258. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>
- Putri, D. E., Khairani, Z., & Fitrianti, E. (2022). Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat Dengan Bantuan Media Audiovisual Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Ekasakti (KLAUSA)*, 1(1), 15. <http://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/KLAUSA/article/view/493%0A>
- Putri, F. R., DN, U. Y., & Putri, D. R. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Mengembangkan Hikayat ke Bentuk Cerpen Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 861–866. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4186>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rianto, T. (2019). *CCM Cara Cepat Menguasai Bahasa Indonesia SMA dan MA Rangkuman Bahasa Indonesia SMA MA SBMPTN*. Bumi Aksara1. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6MX-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA24&dq=keterampilan+menulis+anekdot&ots=4fhXIOAp9z&sig=QOZo3qU3B3jO6pbsdOaj98e2S5U>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rona. (2020). Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, III(2), 147–155.
- Rukmana, D. A. (2022). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA Tingkat Dasar* (A. Wulandari (ed.)). Pustaka Rumah C1nta. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Bahasa_Indonesia_untuk_SMA_MA/VQtsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ciri+ciri+ringkasan&pg=PA117&printsec=frontcover
- Rukmini, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Penilaian Portofolio. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-01>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi*

Islam, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Sabriadi, R., Nurhikmah, N., Zulliani Z, S., & Idris, I. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Membuat Kalimat Pada Siswa SMP. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 99–104. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.421>

Sabriani, S. (2019). Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Chemica*, 13(2), 39–46.

Seprasetiani, D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Alihwhana Teks Hikayat Ke Bentuk Cerpen Dengan Media Mind Mapping. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.51878/language.v3i1.2080>

Simanungkalit, K. E. (2017). *Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Dan Penggunaan Media Gambar Karikatur di Kelas X MM 3 SMK Negeri 3 Gondang* [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/66197/Peningkatan-Motivasi-Dan-Keterampilan-Menulis-Teks-Anekdote-Dengan-Model-Problem-Based-Learning-Pbl-Dan-Penggunaan-Media-Gambar-Karikatur-di-Kelas-X-MM-3-SMK-Negeri-1-Gondang%0A>

Sobari, T., & Ramadhan, M. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Discovery Learning. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i1.4246>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV: Bandung.

Sugiyono, & Setiyawami. (2022). *Metode Penelitian Sumber daya Manusia (Kualitatif, Kuantitatif, Studi Literatur)* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta CV: Bandung.

Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017a). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017b). Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XI. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud: Jakarta.

Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017c). *Buku Guru: Bahasa Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud:

Jakarta.

- Surlani, I., Musthafa, B., & Damaianti, V. S. (2019). Penerapan Metode Latihan Terbimbing Bermedia Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Mts Negeri Jatibarang Indramayu Tahun Pelajaran 2014 – 2015. *Jurnal Tuturan*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.33603/jt.v8i1.2682>
- Susanto, H. (2019). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>
- Tammu, R. M. (2018). Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa / oleh Hanry Guntur Tarigan. In *Edisi revisi. Angkasa: Bandung*. Angkasa.
- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11.
- Widianto, F. R., & Murni, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Semantik*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p105-114>
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. (2021). Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PKn di SDN Baranangsiang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 137–142. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.183>
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis: Pengantar Penvapaian Kemampuan Espitemik*. Syiah Kuala University Press.
- Zubaidah, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing. *Litera*, 14(1), 157–169. <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4415>

HASIL TURNITIN

ASBTRAK, BAB 1-5 SKRIPSI NANDA.pdf

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
2	belajar.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	voxntt.com Internet Source	1%
5	kumpulancerpenremajaindonesia1.blogspot.com Internet Source	1%
6	katadata.co.id Internet Source	1%
7	labfitk.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	kumpulan-tugas-sekolahku.blogspot.com Internet Source	1%
9	cerpenmu.com Internet Source	<1%

LAMPIRAN

Lampiran 1: Cerpen Siswa Kelas X SMA Batik 2 Surakarta



Barcode Teks Cerpen X1 dan X2



Lampiran 2: Modul Ajar Teks Hikayat SMA Batik 2 Surakarta

MODUL AJAR 10.3		
INFORMASI	A. IDENTITAS MODUL	
	Nama Penyusun	Aning Putri Wulandari, S. Pd.
	Nama Institusi	SMA Batik 2 Surakarta
	Tahun	2023/2024
	Jenjang Sekolah	SMA
	Fase/Kelas	E / X
	Elemen	Menulis dan Membaca
	Capaian Pembelajaran	1. Menulis Peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tersirat maupun tersurat untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif 2. Menyimak Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik faktual dan actual yang didengar
	Alokasi Waktu	4 JP (jam pelajaran) atau 4x45 menit
	B. KOMPETENSI AWAL	
Kata Kunci	menulis cerpen berdasarkan teks hikayat	
Pengetahuan Dasar	1. Karakteristik teks hikayat 2. Nilai-nilai dalam teks hikayat 3. Kebahasaan teks hikayat (kata arkais)	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	Kreatif, yang ditunjukkan melalui ... <i>menulis</i> .	
D. SARANA DAN PRASARANA		
FASILITAS	Buku pegangan, gawai	



	LINGKUNGAN BELAJAR	Ruang kelas, ruang aula, lingkungan sekitar
	E. TARGET PESERTA DIDIK	
	Kategori Peserta Didik	Umum (tidak ada kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran)
	Jumlah Peserta Didik	27 siswa
	Ketersediaan Materi	Buku Paket, Internet, LKPD
	F. MODEL PEMBELAJARAN	
	<i>Project Based Learning</i> (Luring)	
KOMPONEN INTI	A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
	Peserta didik mampu menganalisis teks hikayat dengan memperhatikan struktur, nilai-nilai yang terkandung, serta mampu menyimpulkan isi teks hikayat. Menganalisis teks hikayat dengan berpikir kritis. Kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang	
	B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
	Hikayat adalah karya sastra lama berbentuk prosa dari Melayu yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah yang bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan dari sifat-sifat tersebut . Hikayat berguna sebagai pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Contoh hikayat antara lain, yaitu "Hang Tuah", "Perang Palembang", dan "Seribu Satu Malam".	
	C. PERTANYAAN PEMANTIK	
	1. Apakah kalian pernah membaca teks hikayat? 2. Apakah di daerah kalian terdapat teks hikayat atau kisah lama yang disampaikan secara turun-temurun? 3. Apakah kalian tahu apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam teks hikayat?	
	D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
1. Pendahuluan (10 menit) a. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan b. Menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya "Ada yang suka membaca dongeng?" d. Peserta didik diarahkan dengan pertanyaan dasar terkait hal-hal yang didapat dari nilai-nilai kehidupan setelah membaca dongeng.		



	<p>2. Kegiatan Inti (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">a. Peserta didik mencermati penyampaian materi guru dengan menampilkan slide ppt tentang teks hikayat (Teliti)b. Peserta didik bertanya jawab berkaitan materi yang disampaikan yaitu tentang hikayat (Keaktifan)c. Guru meminta peserta didik mengerjakan lembar kerja yang diberikan (Bertanggung jawab, disiplin dan kerja keras)d. Peserta didik saling bertukar pendapat terkait data yang diperoleh dengan teliti, bekerja sama, disiplin dan bertanggung jawab.e. Secara acak, guru menunjuk peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawabannya. (Keaktifan)f. Guru mengklarifikasikan hasil jawaban dari peserta didik (Diskusi, teliti) <p>3. Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">a. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaranb. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang tampil dalam pembelajaran hari ini dengan memberikan tepuk tangan secara bersama-sama.c. Guru memberikan tugas rumah untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang nilai-nilai hikayatd. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu berupa mengkontruksikan isi hikayate. Peserta didik menutup kegiatan dengan doa bersama
E. ASESMEN	
Asesmen Diagnostik	Penilaian diberikan di awal kegiatan pembelajaran, dilihat dari kesiapan peserta didik di awal pembelajaran, peserta didik dapat menjawab atau mengungkapkan pendapat tentang kompetensi awal yang diberikan oleh guru
Asesmen Formatif	Asesmen formatif dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran
Asesmen Sumatif	Bentuk tes: Tertulis



	Mengembangkan cerpen berdasarkan teks hikayat dengan memperhatikan konflik dan nilai-nilai dalam teks hikayat!
F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL	
	A. Pengayaan Dilaksanakan pada peserta didik dengan nilai di bawah rata-rata mengikuti pembelajaran dengan diberikan pendampingan pada kompetensi yang belum terpenuhi B. Remedial Peserta didik dengan nilai rata-rata kelas dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan yang berupa soal atau kegiatan tambahan
Catatan: Diperiksa oleh, Waka Kurikulum Surakarta, 20 Juni 2023 Guru Mata Pelajaran Dadang Yhan Edy, S.Pd., M.Si. NIP. - Aning Putri Wulandari, S. Pd. NIP. - Mengetahui, Kepala Sekolah Joko Sumarsono, S.Pd., M.Pd. NIP. 19670507 199403 1 013	
LAMPIRAN	LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK Nama: Kelas : Langkah-langkah mengerjakan: 1. berkelompoklah dengan temanmu masing-masing 4-5 orang 2. bacalah dan cermatilah teks hikayat Si Cantik dan Mentri Hasut 3. Analisislah konflik dan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat secara berkelompok sesuai dengan bagian teks hikayat yang didapat di kelompok 4. setelah menemukan konflik dan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat, buatlah sebuah cerpen berdasarkan konflik dan nilai-nilai yang terkandung secara individu!



	<p>*Teks Hikayat di Lampiran</p>
	<p>B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</p>
	<p>TEKS HIKAYAT</p>
	<p>1. Pengertian Teks Hikayat</p> <p>Teks hikayat adalah karya sastra lama berbentuk prosa dari Melayu yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah yang bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan dari sifat-sifat tersebut. Hikayat dapat dikatakan sebagai hasil rekaan berbentuk prosa yang disampaikan secara turun-temurun dan dijadikan sebagai kenang-kenangan atau sejarah yang disampaikan secara lisan. Hikayat berisi tentang cerita kehidupan seputar istana. Kisah cerita anak-anak raja, pertempuran antarnegara, seorang pahlawan yang memiliki senjata sakti, dan sebagainya. Tokoh dalam hikayat adalah raja, permaisuri, putra dan putri raja, dan para kerabat raja. Contoh hikayat antara lain, yaitu “Hang Tuah”, “Perang Palembang”, dan “Seribu Satu Malam”</p> <p>Kata hikayat diturunkan dari bahasa arab yang artinya cerita dan kisah. Berasal dari bentuk kata kerja haka, yang berarti ‘menceritakan, mengatakan sesuatu kepada orang lain’. Dalam bahasa melayu, kat aini berarti (1) cerita kuno dalam bentuk prosa, (2) riwayat. Hikayat adalah jenis sastra yang menggunakan bahasa melayu dalam penyampainnya. Teks hikayat memiliki perbedaan dari teks lain. Salah satu perbedaan yang menonjol adalah penggunaan bahasa melayu. Bahasa melayu ini merupakan akar dari perkembangan bahasa Indonesia. Teks hikayat asli banyak ditemui dalam bentuk Aksara Arab Melayu.</p> <p>Hikayat berfungsi sebagai cerita penghibur atau pada masa itu disebut sebagai pelipur lara. Selain itu, ada pula hikayat yang sengaja ditulis untuk mendokumentasikan sesuatu, seperti silsilah kerajaan. Ada juga hikayat yang ditulis dengan jalan cerita yang dibuat-buat sesuai perintah dari raja untuk membuat para musuh merasa takut, karena seolah-olah kerajaannya adalah yang paling perkasa. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kerajaannya dari serangan musuh.</p>
	<p>2. Nilai-Nilai Dalam Hikayat</p> <p>Hikayat mengandung berbagai macam nilai yang bermanfaat bagi kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung</p>



	<p>dalam hikayat, yaitu nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya.</p> <p>A. Nilai Moral</p> <p>Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan akhlak atau sikap baik dan buruk manusia. Hikayat banyak mengandung nilai moral yang dapat dijadikan cerminan untuk bersikap dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><i>Setelah pagi-pagi hari, maka berkatalah Si Miskin kepada istrinya, "Ya, tuanku, matilah rasku ini, sangatlah sakit rasanya tubuh ini. Maka tiadalah berdaya lagi; hancurlah rasanya anggotaku ini." Maka ia pun terseduh-sedulah menangis, maka terlalu belas rasa hati isterinya melihat laku suaminya. Demikian itu; maka ia pun menangis pula seraya mengambil daun kayu, lalu dimamahnya, maka disapukannyalah seluruh tubuh suaminya, sambil ia berkata, "Diamlah tuan jangan menangis!" sudahlah dengan untung kita, maka jadi selaku ini!".</i></p> <p>Berdasarkan pengertian tersebut, nilai moral dari kutipan hikayat, yaitu</p> <p>a. Perhatian istri kepada suaminya</p> <p>Bukti yang mendukung: Maka ia pun terseduh-sedulah menangis, maka terlalu belas rasa hati isterinya melihat laku suaminya. Demikian itu; maka ia pun menangis pula seraya mengambil daun kayu, lalu dimamahnya, maka disapukannyalah seluruh tubuh suaminya, kesetiaan istri kepada suaminya</p> <p>B. Nilai Agama/nilai religius</p> <p>Nilai agama merupakan nilai yang berkaitan dengan kepercayaan tokoh akan keberadaan Tuhan. Hikayat banyak mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan untuk mempertebal iman.</p> <p><i>Pada suatu hari Raja Indera Bungsu dari kerajaan Kobat Syahrila menginginkan anak. Lantas beliau mengutus orang - orang yang diperintah oleh patihnya untuk membaca do'a Qunut dan bersedekah. Tak lama kemudian, istrinya, Putri Siti Kendi hamil dan melahirkan putera kembar. Putra yang sulung lahir dengan panah dan diberi nama Syah Fri. Putra yang bungsu lahir dengan sebilah pedang dan diberi nama Indera Bangsawan. Sejak</i></p>
--	---



	<p><i>kecil kedua anak baginda itu dididik dengan baik. Mereka tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik</i></p> <p>Berdasarkan pengertian tersebut, nilai religius dari kutipan hikayat, yaitu</p> <p>a. Selalu berdoa dalam kehidupan</p> <p>Bukti yang mendukung: Pada suatu hari Raja Indera Bungsu dari kerajaan Kobat Syahrila menginginkan anak. Lantas beliau mengutus orang - orang yang diperintah oleh patihnya untuk membaca do'a Qunut dan bersedekah.</p> <p>C. Nilai Sosial</p> <p>Nilai sosial merupakan nilai yang berkaitan dengan relasi antarmanusia. Melalui hikayat, kita bisa banyak belajar mengenai nilai-nilai sosial yang dapat melatih kita menjadi manusia yang dapat bersosial dengan sesama manusia lainnya dengan baik.</p> <p><i>Baginda raja Indera Bungsu sangat bahagia melihat kepulangan kedua putranya yang didampingi juga oleh istrinya. Indera Bangsawan juga langsung menyerahkan buluh perindu yang diidamkan ayahnya. Sang ayah bertambah bahagia dan langsung mengangkat Indera Bangsawan menjadi raja untuk menggantikan posisinya. Untuk membalas kebaikan hati kakaknya yang mau mencarinya untuk menyembuhkannya, Indera Bangsawan memberi Syah Fri batu hikmat. Batu hikmat tersebut dapat dimanfaatkan Syah Fri untuk dijadikan sebuah kerajaan lengkap dengan abdi kerajaan, rakyat, dan perlengkapan kerajaan. Akhirnya, kedua kerajaan itu berkembang bersama, saling bahu-membahu untuk menciptakan kerukunan, kemakmuran, dan perdamaian.</i></p> <p>Berdasarkan pengertian tersebut, nilai sosial dari kutipan hikayat, yaitu</p> <p>a. saling menolong/kerja sama</p> <p>Bukti yang mendukung: Akhirnya, kedua kerajaan itu berkembang bersama, saling bahu-membahu untuk menciptakan kerukunan, kemakmuran, dan perdamaian.</p> <p>D. Nilai Budaya</p>
--	---



	<p>Nilai budaya merupakan nilai yang berkaitan dengan adat istiadat atau kebiasaan di suatu wilayah tertentu. Karena hikayat berasal dari Melayu, kita bisa banyak belajar mengenai kebudayaan Melayu dengan membaca hikayat.</p> <p><i>Lalu Marakarma kembali ke Negeri Puspa Sari dan ibunya menjadi pemungut kayu. Lalu ia memohon kepada dewa untuk mengembalikan keadaan Puspa Sari. Puspa Sari pun makmur mengakibatkan Maharaja Indra Dewa dengki dan menyerang Puspa Sari. Kemudian Marakrama menjadi Sultan Mercu Negara.</i></p> <p>Berdasarkan pengertian tersebut, nilai budaya dari kutipan hikayat, yaitu</p> <p>a. Bakti anak kepada orang tua</p> <p>Bukti yang mendukung: Lalu Marakarma kembali ke Negeri Puspa Sari dan ibunya menjadi pemungut kayu. Lalu ia memohon kepada dewa untuk mengembalikan keadaan Puspa Sari.</p> <p>E. Nilai Edukasi</p> <p>Nilai edukasi adalah nilai yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku dari baik ke buruk (pengajaran). Nilai edukasi dapat juga disebut nilai Pendidikan.</p> <p><i>Di dalam padang itu terdapat sebuah gua yang dihuni oleh raksasa perempuan. Indera Bangsawan lalu bertemu dengan raksasa perempuan itu, dan menjadikan raksasa perempuan itu sebagai neneknya. Selama mereka bersama, raksasa perempuan banyak memberikan pengalaman baiknya, memberikan ilmu-ilmu, memberikan buluh perindu, dan memberikan sebuah senjata untuk melawan Buraksa (raksasa jahat). Raksasa perempuan bercerita bahwa masih di wilayah ini, ada sebuah kerajaan yang akan dihancurkan oleh Buraksa.</i></p> <p>Berdasarkan pengertian tersebut, nilai budaya dari kutipan hikayat, yaitu</p> <p>a. Belajar dari pengalaman</p> <p>Bukti yang mendukung: Selama mereka bersama, raksasa perempuan banyak memberikan pengalaman baiknya,</p> <p>3. Karakteristik Hikayat</p>
--	--



Kita bisa mengenali apakah suatu karya sastra merupakan hikayat atau bukan berdasarkan karakteristiknya, *guys!* Karakteristik hikayat antara lain seperti tergambar pada infografik berikut.

A. Kemustahilan

Teks hikayat banyak mengandung kemustahilan, baik dari segi bahasa maupun dari segi cerita. Kemustahilan berarti **hal yang tidak logis atau tidak dapat diterima nalar**. Contohnya seperti bayi lahir disertai pedang dan panah. Contoh lainnya, yaitu seorang putri yang keluar dari gendang.

B. Anonim

Hikayat bersifat anonim, maksudnya adalah **tidak diketahui secara jelas nama pencerita atau pengarang dari hikayat tersebut**. Hal ini disebabkan karena tidak ada nama penulis yang jelas dalam hikayat tersebut. erita yang ditulis dalam hikayat pun disampaikan dari satu orang ke orang lain secara lisan.

C. Kesaktian

Tokoh dalam hikayat seringkali diceritakan memiliki kesaktian tertentu. Contohnya yaitu tokoh Garuda yang memiliki kemampuan merusak kerajaan dikalahkan oleh Syah Peri. Lalu, contoh lainnya yaitu Raksasa yang memberi sarung kesaktian untuk mengubah wujud.

D. Istanasentris

Hikayat seringkali bersifat istanasentris yaitu **bertema dan berlatar kerajaan**. Tokoh-tokoh yang diceritakan dalam hikayat biasanya adalah raja, anak raja, atau prajurit. Selain itu, latar tempat yang digunakan adalah suatu negeri yang dipimpin oleh raja, atau istana dalam suatu kerajaan.

E. Arkais

Hikayat bersifat arkais yaitu **menggunakan bahasa yang sudah lampau**. Bahasa yang digunakan dalam hikayat sudah jarang dipakai atau tidak lazim digunakan dalam komunikasi masa kini. Contohnya, seperti *hatta, titah, upeti, dan bejana*.

F. Statis

Penggambaran dan penulisan kisah dalam hikayat **tidak memiliki banyak perbedaan dengan hikayat lain** atau hikayat dari negara lain. Unsur,



	<p>kisah, dan segala hal dalam hikayat memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya. Dengan begitu, hikayat menjadi salah satu karya sastra yang statis atau tetap.</p> <p>G. Edukatif Walaupun bersifat mustahil, hikayat biasanya mengandung amanat baik yang dapat dijadikan pembelajaran bagi para pembacanya. Hikayat biasanya menanamkan unsur-unsur edukatif untuk melakukan kebaikan, tenggang rasa terhadap sesama, saling menghargai, dan nilai-nilai kehidupan lainnya.</p> <p>4. Struktur Hikayat</p> <p>A. Abstrak Abstrak ini sifatnya optional, yaitu boleh ada dan boleh juga tidak. Bagian ini bisa saja tidak ada dalam hikayat. Abstrak, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi hikayat. Contoh: <i>Hikayat ini mengisahkan tentang perjuangan seorang anak manusia yang ditinggal ayah ibunya untuk merebut hak-haknya sebagai pewaris kerajaan orang tuanya.</i></p> <p>B. Orientasi Orientasi atau setting, berisi informasi mengenai latar kisah atau peristiwa. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan mengapa. Contoh: <i>Maka pada suatu adalah dua orang laki istri berjalan. Maka sampailah ia kepada suatu sungai. Maka dicaharinya perahu hendak menyeberang, tiada dapat perahu. Maka dinantinya kalau-kalau ada orang lalu berperahu. Itu pun tiada juga ada lalu perahu orang. Maka ia pun berhentilah di tebing sungai itu dengan istrinya. Sebermula adapun istri orang itu terlalu baik parasnya. Syahdan maka akan suami perempuan itu sudah tua, lagi bungkuk belakangnya. Maka pada sangka orang tua itu, air sungai itu dalam juga. Katanya, "Apa upayaku hendak menyeberang sungai ini?"</i></p> <p>C. Komplikasi</p>
--	--



	<p>Komplikasi berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini berisi konflik yang menjadi daya tarik dalam sebuah cerita.</p> <p>Contoh:</p> <p><i>Maka ada pula seorang Bedawi duduk di seberang sana sungai itu. Maka kata orang itu, "Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang: sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun suka, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini."</i></p> <p>D. Resolusi</p> <p>Resolusi, berisi pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini juga berisi konflik yang mulai mereda dan sering disebut bagian pemecahan masalah.</p> <p>Contoh:</p> <p><i>Maka disuruh oleh Masyhudhakk jauhkan laki-laki Bedawi itu. Setelah itu maka dipanggil pula orang tua itu. Maka kata Masyhudhakk, "Hai orang tua sungguhlah perempuan itu istrimu sebenarnya?" Maka kata orang tua itu, "Daripada mula awalnya." Kemudian maka dikatakannya, siapa mertuanya laki-laki dan perempuan dan di mana tempat duduknya. Maka Masyhudhakk dengan sekalian orang banyak itu pun tahulah akan salah Bedawi itu dan kebenaran orang tua itu. Maka hendaklah disakiti oleh Masyhudhakk akan Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun mengakulah salahnya. Demikian juga perempuan celaka itu. Lalu didera oleh Masyhudhakk akan Bedawi itu serta dengan perempuan celaka itu seratus kali. Kemudian maka disuruhnya tobat Bedawi itu, jangan lagi ia berbuat pekerjaan demikian itu. Maka bertambah-tambah masyhurlah arif bijaksana Masyhudhakk itu.</i></p> <p>E. Koda</p> <p>Koda merupakan kata-kata penutup yang berfungsi sebagai kesimpulan ataupun penegasan kembali</p>
--	--



	<p>tentang pesan-pesan penting yang terkandung dalam isi hikayat. Bagian ini juga termasuk optional.</p> <p>Contoh:</p> <p><i>Demikianlah nasib yang dialami oleh seorang yang gigih di dalam perjuangannya. Apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka Tuhan pun akan mengabulkannya; yang juga memiliki arti penting bagi kehidupan orang itu.</i></p> <p>5. Kaidah Kebahasaan Teks Hikayat</p> <p>Kaidah kebahasaan dalam teks hikayat (Kosasih and Wibowo 2020: 41) antara lain:</p> <p>6) terdapat penggunaan kata-kata sandang. Contohnya: <i>si, sang</i></p> <p>7) penggunaan kata kerja tindakan. Contohnya: <i>mengembara, melompat, memanah</i></p> <p>8) penggunaan kata urutan waktu. Contohnya: <i>akhirnya, suatu ketika, akhirnya</i></p> <p>9) penggunaan kata yang menyatakan keadaan dari tokohnya. Contohnya: <i>licik, bingung, sombong</i></p> <p>10) penggunaan kata kerja yang menyatakan perasaan dari tokohnya. Contohnya: <i>membisu, menangis, mengeluh</i></p> <p>6. Rekontruksi Isi Hikayat</p> <p>Kata-kata arkais itu harus kalian ubah menjadi kata atau kalimat yang mudah dipahami pembacanya jika kalian ingin menceritakan kembali, mereproduksi, atau merekontruksi hikayat. Hal ini dilakukan agar cerita dalam hikayat dapat dinikmati semua orang dan bukan hanya orang-orang tertentu saja.</p> <p>Mungkin ada di antara kalian bertanya, bolehkah menulis ulang cerita rakyat, khususnya hikayat? Boleh, itu jawabnya. Tidak ada yang melarang untuk menuliskan kembali sebuah hikayat karena cerita ini tidak memiliki nama pengarangnya dan sudah turun temurun ceritanya diketahui oleh masyarakat.</p> <p>Namun syaratnya, sebagai berikut:</p> <p>A. Menuliskan sebelum cerita dimulai, yaitu cerita ini ditulis ulang oleh</p> <p>B. Mencari dan mengartikan kata-kata arkais yang ditemukan</p> <p>C. Menggunakan bahasa yang dikenal oleh masyarakat agar cerita melekat pada pembacanya.</p>
--	---



	<p>D. Memperhatikan tujuan utama dari hikayat, yaitu pesan/ amanat. Pesan/ amanat tidak boleh menyimpang dari cerita aslinya dan nilai-nilai dalam hikayat.</p> <p>E. Tidak ada perubahan tokoh, latar, dan alur. Hal itu harus dipertahankan dari aslinya.</p> <p>F. Mencatat pokok-pokok cerita yang ada dalam setiap bagian peristiwanya,</p>
	C. LAMPIRAN PENILAIAN
	*Terlampir
	D. DAFTAR PUSTAKA
	Kosasih, Engkos, and Hari Wibowo. 2020. <i>Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan Dan Latihan Soal-Soal HOTS Untuk SMP Kelas VII, VIII, IX</i> . Bandung: UPI Press.

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

LAMPIRAN 1: Instrumen Penilaian Sikap

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan Pendidikan : SMA 2 Batik Surakarta
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Kelas/Semester : XI/1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	NAMA SISWA	PERILAKU							
		Keaktifan		Kerja Sama		Kerja Keras		Tanggung Jawab	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.									
2.									
3.									
4.									
Dst.									

KETERANGAN

Y : YA
 T : TIDAK



LAMPIRAN 2: Instrumen Penilaian Keterampilan

RUBRIK PENILAIAN SISWA

PENILAIAN KETERAMPILAN KELOMPOK				
Kriteria	Sangat Baik(4)	Baik(3)	Cukup(2)	Kurang Baik(1)
Ketepatan bagian struktur teks hikayat dengan informasi yang didapat	Siswa mampu menggolongkan informasi yang didapat dari bacaan dengan struktur teks hikayat.	Siswa cukup mampu menggolongkan informasi yang didapat dari bacaan dengan struktur teks hikayat.	Siswa kurang mampu menggolongkan informasi yang didapat dari bacaan dengan struktur teks hikayat.	Siswa tidak mampu menggolongkan informasi yang didapat dari bacaan dengan struktur teks hikayat.
Ketepatan memahami ide pokok.	Siswa mampu menemukan ide pokok bacaan dengan tepat.	Siswa cukup mampu menemukan ide pokok bacaan dengan tepat.	Siswa kurang mampu menemukan ide pokok bacaan dengan tepat.	Siswa tidak mampu menemukan ide pokok bacaan dengan tepat.
Kreativitas	Siswa mampu mengisi LKPD (kelompok) teks hikayat dengan sangat baik.	Siswa mampu mengisi LKPD (kelompok) teks hikayat dengan baik.	Siswa kurang mampu mengisi LKPD (kelompok) teks hikayat.	Siswa belum mampu mengisi LKPD (kelompok) teks hikayat.

PENILAIAN PROYEK														
No	Nama Kelompok	Informasi				Ide Pokok				Kreatifitas				Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
Dst.														



RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN SISWA INDIVIDU

Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai	Nilai Maksimal
Tema	Peserta didik mampu membuat cerpen dengan menggunakan konflik dan nilai-nilai dari teks hikayat secara tepat	5	25
	Peserta didik mampu membuat cerpen dengan menggunakan konflik dan nilai-nilai dari teks hikayat secara kurang tepat	3	
	Peserta didik mampu membuat cerpen dengan tidak menggunakan konflik dan nilai-nilai dari teks hikayat	1	
Tata Bahasa	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan tata bahasa secara tepat	5	15
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan tata bahasa namun kurang tepat	3	
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan tidak menggunakan gaya bahasa	1	
Tanda Baca dan Kerapian Tulisan	Peserta didik menulis mampu cerpen dengan memperhatikan penggunaan tanda baca penulisan secara tepat dan menuliskan cerpen dengan rapi	5	10
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memperhatikan penggunaan tanda baca penulisan namun kurang tepat namun menuliskan cerpen dengan rapi	3	
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan tidak memperhatikan penggunaan tanda baca penulisan dan kerapian tulisan	1	
Karakter tokoh/Penokohan	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memberikan karakter/penokohan kepada tokoh dalam cerita secara detail	5	15
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan tokoh namun	3	



	tidak memberikan karakter/penokohan terhadap tokoh dalam cerita		
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan tidak memberi tokoh dan penokohan dalam cerita	1	
Alur	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan alur cerita secara tepat	5	10
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan menggunakan alur cerita namun kurang tepat	3	
	Peserta didik mampu menulis cerpen tanpa menggunakan alur cerita	1	
Amanat	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memperhatikan amanat yang terkandung dalam cerita secara tepat	5	25
	Peserta didik mampu menulis cerpen dengan memperhatikan amanat yang terkandung dalam cerita namun kurang tepat	3	
	Peserta didik mampu menulis cerpen tanpa memperhatikan amanat dalam cerita	1	
Nilai Total			100

Lampiran 3: Teks Hikayat Si Cantik dan Mentri Hasut



Lampiran 3: Nilai Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen X1 dan X2

No	Nama	Nilai
1	Irmaesa Desta Nur Sanjaya	90
2	Kayla Athaya Zivanka	78
3	Kheiza Azti P.S	78
4	Nasrelia N.A	85
5	Fathan	80
6	Raisya Afikah Putri A	85
7	Briliyan Rino Pratama	80
8	Alviola Naura Mukti	84
9	Aisyah Dewi Prawesti	83
10	Dicky Adi S	78
11	Fandy Ahmad Zaenudin	83
12	Alby Ikhwani	80
13	Ramadhan Fendy S	80
14	Wahyu Wardani	85
15	Shafira Permata Sari	80
16	Novianawati	83
17	Evanya C.A	75
18	Tania Laksana P	75
19	Nayla Zulfa	80
20	Karima Amalia Nur Huda	91
21	I made ravy A.P.S	78
22	Muhammad Hafid NR	88
23	Nanda Adriyanto	87
24	Fauziah Hasna	85
25	Weldan Nur Adi Pratama	85
26	Habibullah Nadzif Q	85
27	Gerald Cheva Ladvesta	82
28	Ray Nathan s	82
29	Fardhan Prayoga	83
30	Raffi Dwi S.R	83
31	Zaki Taufiq	85
32	Eydel Cahyo A	85
33	Daffa Garendra P	85
34	Rama Aditya Putra R	85
35	Vinno Alfirizay I.P	84
36	Muhammad Bagas Daniatmadja	83
37	Jupiter Oktavian	83

38	Shafira A	83
39	Iksan Rachmad A	78

Nilai Tertinggi : 91 (Karima Amalia Nur Huda)

Nilai Terendah : 75 (Evanya C.A dan Tania Laksana P)

Nilai Rata-Rata : 83 (Nilai Keseluruhan/Jumlah Siswa)

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Wawancara Bu Aning Wulandari

Wawancara dengan bu Aning Wulandari dilaksanakan pada Kamis, 15 Februari 2024 pada pukul 08.15.

1. Menurut bu Aning hasil tulisan anak-anak terkait mengembangkan hikayat menjadi cerpen sebelumnya bagaimana, bu?

Menurut saya, hasil cerita pendek yang dibuat siswa-siswi berdasarkan konflik inti dalam teks hikayat yang disediakan kemarin itu sebenarnya beberapa sudah baik ya mbak dan sesuai ekspektasi. Namun, masih banyak juga siswa-siswi yang hasil pekerjaannya itu jumlah kata untuk cerpen yang mereka tulis masih terbatas.

2. Apakah ada evaluasi tersendiri dari bu Aning terkait teks cerpen hasil tulisan siswa?

Tentunya ada, untuk kegiatan menulis sebenarnya berkesinambungan dengan kegemaran membaca siswa-siswi sehingga bagi siswa yang senang dengan kegiatan membaca cerita/novel kemungkinan untuk hasil tulisan cerita pendek yang dihasilkan lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah.

3. Dari hasil wawancara kemarin kan ada beberapa kendala ya bu, yang dirasa oleh teman-teman, salah satunya itu kurang sering atau kurang latihan menulis? Menurut bu Aning sendiri dari hasil pekerjaan siswa sebelumnya apakah memang seperti itu baik dari hasil cerpen ataupun pembelajaran di kelas?

Untuk kegiatan mengarang memang dibutuhkan banyak referensi ide, dan referensi ide itu tidak selalu dimiliki oleh siswa begitu saja sehingga untuk bentuk tugas menuliskan puisi atau menuliskan cerita pendek sebenarnya membutuhkan waktu yang pas dan lebih lama daripada tugas biasanya.

4. Apakah ada faktor tersendiri yang mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam menulis, Bu?

Ada, faktor pemilihan kata dalam cerita, alur cerita akan dibuat seperti apa, dan kegiatan menulis yang bagi sebagian mereka dianggap membosankan.

5. Terkait kurangnya latihan menulis siswa, apakah ada alternatif/solusi yang akan diberikan untuk para siswa kedepannya, Bu?

Sebenarnya untuk kegiatan menulis yang butuh mengarang ini memang dibutuhkan banyak referensi ide ya mbak, dan dari referensi ide itu juga tidak semua siswa itu bisa cepet dapat idenya gitu. Jadi kalau untuk tugas yang berbentuk menulis seperti puisi atau cerpen itu sebenarnya butuh waktu yang pas

dan lebih lama dari pada tugas lain. Dari saya sendiri untuk mengatasi siswa yang menulisnya kurang lebih mengajak untuk siswa-siswi banyak membaca, jadi nanti mereka punya banyak referensi ide. Nah, selain itu juga siswa saya ajak untuk ikut serta membuat karya entah itu berbentuk artikel, puisi, ataupun pantun yang bisa ditempel di mading sekolah mbak. Jadinya mereka juga punya wadah untuk mengungkapkan ide-ide mereka yang udah mereka dapat

6. Selain itu, dari siswa juga merasa sedikit kesulitan untuk menulis teks cerpen yang bisa terbilang panjang menggunakan bahasa Indonesia karena masih sukar dalam pemilihan kosakata. Menurut bu Aning, apakah ada faktor tersendiri terkait siswa yang kesulitan memilih kosakata saat menulis?

Sebenarnya, setelah saya membaca hasil tulisan cerita pendek siswa-siswi itu masih ada beberapa yang masih salah penulisan kalimat mbak. Kesulitan itu tadi ya antara lain susah memilih kosakata yang tepat dalam bahasa Indonesia, kalau tidak ya kurang tepat dalam menulis kata yang baku gitu juga masih banyak. Kesulitan memilih kosakata bahasa Indonesia itu bisa terjadi pada siswa yang terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam keseharian, kurang sumber bacaan juga khususnya bacaan yang berbahasa Indonesia.

7. Menurut bu Aning, apakah ada solusi untuk kendala siswa kesulitan memilih kosakata dalam menulis?

Mengajak siswa lebih sering membaca buku-buku berbahasa Indonesia

8. Kendala lain dari siswa yaitu terdapat beberapa siswa yang masih kurang paham dengan letak kesalahan pekerjaan siswa karena merasa masih minim evaluasi. Menurut bu Aning, solusi untuk kendala tersebut seperti apa?

Sebenarnya di kelas saya sudah menyediakan sesi tanya jawab untuk siswa-siswi ya, mbak. Tapi terkadang siswa itu juga tidak bertanya terkait apa yang kurang mereka pahami. Jadi, saya juga membuka diskusi untuk siapa saja yang ingin bertanya baik itu di waktu istirahat bisa menemui saya ke kantor ataupun bertanya lewat WhatsApp. Selain itu kan materi teks hikayat ini yak arena faktor bahasa juga jadinya banyak yang belum dipahami siswa. Saya mengajarkan siswa untuk membiasakan diri dengan teks hikayat. Semisal ada yang kurang paham boleh ditanyakan ke saya terkait teks hikayatnya.

9. Kendala berikutnya itu masih ada beberapa siswa yang menulis ceritanya dengan menggunakan singkatan-singkatan kata. Menurut bu Aning apakah ada sebab tersendiri mengenai kebiasaan peserta didik menyingkat-nyingkat tulisan mereka?

Di tugas cerita pendek kemarin juga masih banyak menemukan siswa-siswi yang menulis kata-katanya itu disingkat. Sebenarnya sudah sering saya ingatkan terkait tugas yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya, maka siswa-siswi juga dimohon untuk menghindari penulisan yang disingkat-singkat. Akan tetapi, dalam penulisan cerpen yang dibatasi waktu pasti siswa-siswi juga mempertimbangkan segi efisiensi waktunya juga mbak.

10. Terkait pertanyaan sebelumnya yaitu peserta didik yang menyingkat kosakata, apakah ada alternatif atau solusi untuk hal tersebut, bu?

Ya itu tadi ya mbak, siswa siswi itu terkadang kesulitan memilih kosakata bahasa Indonesia itu biasanya karena terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam keseharian. Makanya pas di sekolahan saya mengajak siswa-siswi untuk lebih sering membaca buku-buku yang menggunakan bahasa Indonesia. Karena kalau mereka banyak membaca, mereka juga punya dan tahu banyak kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, saya di kelas juga mengusahakan untuk mengajak mereka komunikasi dengan bahasa Indonesia dengan benar mbak. Kalau semisal masih kesulitan paham ya nanti saya jelaskan pake bahasa Jawa sebenarnya. Selain kesulitan memilih kosakata, siswa juga sering menyingkat kata juga mbak, kalau untuk itu saya sebenarnya juga sudah sering mengingatkan mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan menghindari penulisan yang disingkat-singkat. Saya sendiri di kelas mengusahakan untuk terus memberikan contoh kepada siswa terkait penulisan bahasa Indonesia yang benar dalam pembelajaran sehari-hari.

11. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang paham di materi terkhusus materi hikayat. Menurut bu Aning, apakah ada beberapa faktor yang menyebabkan beberapa siswa kurang memahami materi saat pembelajaran?

Faktor bahasa, karena bahasa yang digunakan dalam hikayat adalah bahasa Melayu yang kadang belum dipahami arti/maknanya oleh siswa-siswi

12. Terkait pertanyaan sebelumnya yaitu terdapat beberapa siswa yang mengungkapkan masih kurang paham dengan materi hikayat? Apakah ada langkah-langkah atau solusi yang harus dilakukan untuk kendala tersebut dalam pembelajaran?

Membiasakan diri dengan bacaan teks hikayat, jika ada istilah yang tidak dipahami langsung bisa mencari tahu melalui Internet dan menuliskan sebagai catatan kaki

13. Selain itu, ada beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa saat menulis mereka kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca saat menulis. Menurut bu Aning, apakah ada faktor/sebab lain yang mengakibatkan kebiasaan menulis seperti itu, Bu?
Faktor belum mempelajari kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan faktor bahasa yang bersifat komunikatif sehingga kurang mengedepankan kebenaran dalam penulisan
14. Solusi untuk kebiasaan siswa yang kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca saat menulis tersebut kira-kira apa ya bu?
Membiasakan kepada mereka untuk menggunakan ejaan yang tepat dalam pembelajaran
15. Kendala dari kebanyakan siswa yang saya wawancara adalah mereka masih kesulitan dalam mendapatkan ide/tema untuk menulis cerita. Menurut bu Aning, apakah ada alasan tersendiri yang menyebabkan para siswa masih sulit dalam mendapat ide cerita?
Kurang gemar membaca
16. Terkait kendala siswa yang masih kesulitan dalam menulis cerita, apakah ada solusi terkait hal tersebut, Bu?
Menurut saya, siswa memang kesulitan dalam mendapatkan ide terutama untuk tugas menulis seperti cerpen ini. Salah satu penyebabnya ya mereka kurang gemar membaca jadinya kesusahan mendapat ide untuk cerita. Dari saya menginstruksikan ke siswa kalau cari ide untuk menulis ya dicoba untuk memperbanyak sumber referensi bacaannya sehingga perlahan-lahan akan memunculkan pemahaman kosakata baru bahkan memunculkan ide-ide baru dari bacaan yang sudah pernah dibaca. Saya juga tidak membatasi siswa untuk tidak boleh membuka internet ya, mbak. Jadi kalau misal kesusahan mereka bisa mencari referensi terlebih dahulu.
17. Selain itu, terkait keluhan siswa tentang kurangnya waktu untuk mengerjakan cerpen itu bagaimana bu? Apakah dari bu Aning juga menyiapkan solusi lain untuk mengatasi kendala kurangnya waktu tersebut?
Sebenarnya kan kalau menulis seperti ini saya pasti mengambil hari yang pembelajarannya itu 2 JP mbak. Tapi pasti juga ada kondisi lain di dalam kelas yang tentunya menghambat jadinya membuat siswa belum menyelesaikan tugasnya. Kalau saya meminta mereka untuk menyelesaikannya dan istirahat dikumpulkan itu pasti nanti mereka mengerjakannya di mapel lain jadinya takut mengganggu. Jadi ya untuk tugas menulis kemarin mau tidak mau ya

dikumpulkan saja mbak ketimbang mereka tidak fokus pada mapel lain, kan saya juga sungkan ke guru lainnya juga kalau mengerjakan tugas saya di jam mapel lain. Sebenarnya kalau memang dari siswa banyak yang tidak selesai mungkin saya juga menyuruh mereka untuk dijadikan PR saja ya.

WAWANCARA SISWA

HAFID X1

Nanda: Coba perkenalan dulu

Hafid: Nama saya Muhammad Hafid Nur Rohman dari kelas X1

Nanda: Menurutmu ya Dek kegiatan menulis kemarin itu gimana yang mengembangkan hikayat ke cerpen kemarin

Hafid: Menurut saya Ya Mbak dalam tugas mengembangkan hikayat ke cerpen kemarin kalau dari aku sendiri itu aku dapat tambahan cerita tentang teks hikayat gitu loh mbak

Nanda: Oh kamu belum familiar ya sama teks hikayat

Hafid: Kalau dari saya sendiri belum Mbak saya kurang familiar dengan teks hikayat makanya dapat tugas yang kemarin itu saya juga senang

Nanda: Terus tentang menulis mengembangkan cerpen kemarin menurutmu gimana boleh diceritakan pengalaman kemarin

Hafid: Menurut saya ya mbak kemarin itu gampang kalau semisal kitanya yang baca juga paham alur ceritanya

Nanda: Kegiatan menulis kemarin kamu sendiri lancar nggak

Hafid: Alhamdulillah lancar mbak

Nanda: Ada kendala tidak saat kegiatan kemarin?

Hafid: Ada mbak. Saat mencari konfliknya itu. Saya butuh 2 kali membaca untuk memahami ceritanya. Selain itu saat menulis cerpennya saya juga kesulitan untuk menentukan judul cerpennya jadinya ya menunda waktu buat menulisnya lebih lama mbak

Nanda: Saat kegiatan menulis cerpennya sendiri apakah kamu kesulitan dalam menulisnya?

Hafid: Sebenarnya saat menulis lancar-lancar aja mbak, ya pas nyari judulnya itu tadi mau dibuat ceritanya gimana agak kesusahan jadinya ya lama nulisnya. Tapi pas udah dapet idenya pas nulis alhamdulillah saya lancar ya walau kadang diem dulu buat nyari ide lagi.

Nanda: Oke, kembali ke teks hikayat lagi yaa. Kamu sendiri udah tau belum tentang teks hikayat? Udah diajarkan sama bu aning belum?

Hafid: Kemarin bu aning masuk menjelaskan ya mbak, tapi saya sendiri sebenarnya belum paham banget dengan materi teks hikayat

Nanda: Yang belum paham tentang materi apa?

Hafid: Tentang yang struktur mbak. Saya kalau disuruh mencari struktur dari teks hikayatnya tadi tidak paham.

Nanda: Strukturnya susah gimana? Boleh dijelaskan?

Hafid: Ya susah mbak, kan struktur itu nyari bagian dari teksnya ya, bingungnya nentuin yang masuk bagian strukturnya kalimat mana paragraf mana gitu

Nanda: Untuk teks hikayat ini sudah pernah dikasih tugas belum baik dari bu aning

Hafid: Sudah pernah mbak, itu kemarin disuruh nyari yang kaidah kebahasaan itu. Tapi tugasnya dari teks yang ada di LKS

Nanda: Untuk tugas mencari kaidah kebahasaan kemarin gimana, susah atau gampang?

Hafid: Kalo dari saya sendiri merasa sulit ya mbak, apalagi banyak kosa kata yang di teks hikayat yang belum saya tahu. Terus kan kalo kaidah kebahasaan itu tugasnya suruh mencari yang ada majas-majas itu mbak jadi untuk saya ya termasuk sulit. Saat baca teks hikayatnya juga ada beberapa kosa kata yang kurang saya pahami jadi ya kaya lebih menafsirkan sendiri.

Nanda: Okeee untuk cerpen yang kamu buat kemarin itu menurutmu gimana?

Hafid: Kalo menurut saya belum maksimal mbak. Karena menurut saya kurang aja gitu ceritanya. Apalagi kemarin kan cuma 2 jam mata pelajaran itu pun masih ada buat baca dan diskusi sama temen jadinya untuk waktu nulisnya menurut saya kurang.

Nanda: Untuk tugas menulis cerpen itu apakah ada evaluasi dari bu Aning?

Hafid: Sampe sekarang itu belum ada ya mbak, makanya saya juga merasa kurang aja sama cerita yang saya buat. Karena saya sendiri tidak tahu ada salahnya atau tidak di cerita saya. Untuk koreksian itu paling hanya saat mengerjakan soal pilihan ganda di LKS gitu nanti di koreksi bersama. Kalau untuk tugas menulis individu seperti ini saya kira gapernah atau jarang gitu, mbak

N : Tapi kalian pernah nanya nggak ke bu aning tentang koreksian tugas kalian?

Hafid: Jarang juga sih mbak, paling kalau nanya itu pas disuruh mengerjakan lks itu terus kita tanya ini dicocokan tidak ya bu, gitu mbak

N: Oalah gitu, jadi menurutmu kalau kurang koreksi gini gimana?

H: Ya dari saya pengen tetep ada koreksi ya mbak. Walaupun Cuma kayak garis besarnya aja gitu tapi kan setidaknya kita juga tahu kurangnya tugas kita itu apa. Kan kalau nggak ada koreksian itu saya sendiri bingung pekerjaan saya itu banyak kelirunya atau tidak, jadinya ya itu tadi mungkin koreksian tiap tugas itu diberitahukan. Kita juga seharusnya tanya juga ke bu Aning mbak tapi kadang juga lupa jadinya yaudah

N: Nah iya. Selain dari kendala koreksian itu tadi ada lagi tidak yang kamu rasakan saat pembelajaran atau tugas kemarin?

H: Kalau dari saya ya itu tadi aja sih mbak

N: Yakin udah?

H: Udah mbak

N: Yaudah kalo udah, makasih yaa udah mau di wawancara

JUPITER OKTAVIAN X1

Nanda: Boleh kenalan dulu dek namanya siapa?

Jupiter: Nama saya Jupiter oktavian dari kelas X1 mbak

Nanda: Boleh diceritakan dek gimana kegiatan menulis cerpen dari hikayat untuk tugas itu?

Jupiter: Menurut saya tugas kemarin itu seru sih mbak

Nanda: Serunya gimana?

Jupiter: Soalnya jarang aja mbak dikasih tugas yang kayak gini, kan dibikin kelompok ya walaupun cuma untuk diskusi tentang konflik dan nilai-nilainya tapi itu seru aja gitu. Kalo baca hikayatnya sendiri itu kayak bosan aja gitu. Kan kalau diskusi gitu menurut saya ya efektif aja mbak.

Nanda: Berarti menulis kemarin susah tidak?

Jupiter: Menurut saya tidak mbak. Soalnya ya itu tadi jadinya efektif soalnya ada diskusinya. Jadinya ya kalau satu agak nggak paham sama ceritanya bisa minta penjelasan dari temen sekelompok.

Nanda: Kan berkelompok itu memudahkan untuk diskusi terkait mencari konflik dan nilai-nilainya ya? Kalau saat menulis, kamu ada kendala tidak?

Jupiter: Saya sendiri kan jarang baca tentang teks hikayat mbak. Baca pun paling cuma ya malin kundang itu selain itu belum pernah. Jadinya saya pas baca hikayat si cantik itu juga susah memahami aja sama alurnya. Apalagi kan ada kata-kata yang tidak saya pahami.

Nanda: Oh kesulitan dalam memahami ceritanya ya?

Jupiter: Iyaa

Nanda: Dari materi yang sudah di ajarkan ada materi yang kurang dipahami nggak?

Jupiter: Kemarin itu materi yang sudah diajarkan tentang pengertian, struktur hikayat, kebahasaan hikayat. Dari materi itu yang saya kurang pahami yang kaidah kebahasaannya.

Nanda: Gitu gimana?

Jupiter: Ya menjelaskannya itu ga menyeluruh gitu mbak, dari penjelasannya itu penjelasan terus gitu jadinya saya juga bosan. Maksudnya tidak ada tanya jawab atau game gitu buat selingan, soalnya kan sekarang banyak ya mbak yang kaya gitu.

Nanda: Berarti penjelasannya itu lebih fokus dari penjelasan gurunya ya?

Jupiter: Bisa dibilang seperti itu mbak, kemarin itu juga ada tugas mengerjakan di LKS untuk mencari kaidah kebahasaan teks hikayat begitu tapi tidak ada koreksian, jadi saya juga kurang tahu pekerjaan saya benar atau tidak.

Nanda: Tapi misal disuruh mengerjakan gitu pas misalnya dikumpulkan gitu misal ya kemarin kan suruh buat cerpen ya itu dikumpulkan kan? Kumpulannya pas hari saat mengerjakan juga?

Jupiter: Iya i mbak, ngumpulannya ya pas jamnya udah selesai

Nanda: Tapi dalam waktu segitu kamu udah puas sama pekerjaanmu dek?

Jupiter: Puas nggak puas ya mbak kalau itu

Nanda: Terus menurutmu harus gimana kalau misal Cuma belum selesai tapi tetap disuruh mengumpulkan ceritanya?

Jupiter: Kalau dari saya ya pengennya dikumpulkan dilain hari ya mbak, entah itu di hari setelahnya atau di pertemuan setelahnya. Soalnya kalau 2 jam pelajaran itu waktunya habis buat baca aja gitu.

Nanda: Nah pas tugas kayak gitu, kan dikumpulkan to? Dinilai sama bu Aning, terus pekerjaan kalian dikembalikan tidak?

Jupiter: Kemarin kan di folio ya mbak, tugasnya enggak dikembalikan itu. Tapi kalo misal tugasnya di lks gitu ya dikembalikan.

Nanda: Selain itu kendala pembelajaran yang kamu rasain selain itu ada lagi nggak?

Jupiter: Apa ya mbak, kalau dari saya ya itu tadi kalau pembelajaran terlalu sering menjelaskan materi jadinya bosen sama nggak fokus karena udah bosen duluan. Sama koreksian tugas itu tadi yang menurut saya jarang.

Nanda: Oalah oke. Untuk kendala menulis dalam tugas cerpen itu ada kendala nggak?

Jupiter: Kemarin itu cerita yang saya buat nggak selesai mbak

Nanda: Kenapa nggak selesai dek?

Jupiter: Kemarin itu kan tugasnya baca dulu ya mbak, nah sekelompok itu ada 4 orang ya tapi hikayatnya itu ada 2 jadinya bacanya kan barengan gitu, kaya butuh waktu lama gitu loh mbak. Terus kan juga ada waktu untuk diskusi juga untuk mencari konfliknya jadinya pas nulis kemarin kehabisan waktu.

Nanda: Selain itu ada lagi nggak?

Jupiter: Nggak ada sih mbak, pas nulis ceritanya saya juga lancar soalnya saya juga sering nulis kata kata kaya puisi gitu jadi ya ngalir aja nulisnya. Cuma ya itu tadi ceritanya menurut saya masih kurang

Nanda: Tugas kemarin itu sudah ada feedback atau koreksian dari bu aning belum?

Jupiter: Belum ada mbak, itu juga sebenarnya yang saya pengen soalnya saya juga pengen tahu gimana cerita saya maksudnya masih kurang atau gimana gitu

Nanda: Selain itu, ada penghambat lain tidak dari pembelajarannya?

Jupiter: Apa ya mbak... kalau dari saya ya merasakan itu tadi sajaa

Nanda : Oke kalau udah, tadi kan kamu merasa kayak bosen gitu ya sama pembelajarannya karena seringnya itu bu aning menjelaskan materi ya?

Jupiter: Iya mbak

Nanda: Kalau dari kamu untuk menghilangkan kebosanan itu tadi menurutmu gimana caranya biar kamu dan temen-temen tidak merasa bosan pas pembelajaran?

Jupiter: Gimana ya mbak, kan kalau misal 2 jam pembelajaran itu kebanyakan Cuma menjelaskan materi terus disuruh mengerjakan lks itu kayak bosen aja mbak saya. Ya sebenarnya emang gapapa juga ya menjelaskan materi tapi kalau misal dibuat kuis ataupun gamekan jadi seru, atau kaya kelompok an yang tugas menulis

cerpen kemarin itu jadinya nggak bosen mbak. Soalnya kan ngerjainnya ada temen gitu buat sharing-sharing.

Nanda: Jadi maksud kamu metode pembelajarannya diganti gitu ya lebih bervariasi ga Cuma menjelaskan terus gitu?

Jupiter : Iya mbak

Nanda: Oke, selain kendala yang udah kamu sebutkan tadi, masih ada lagi nggak?

Jupiter: Kayaknya nggak ada mbak,

Nanda: Kok kayaknya

Jupiter: Ya soalnya udah lupa-lupa gitu

Nanda: Coba dipikirkan lagi kemarin kendala-kendalanya apa saja yang dirasakan?

Jupiter: Udah sih mbak itu aja kayaknya

Nanda: Yakin Cuma itu, kayaknya banyak kendalanya?

Jupiter: Iya mbak udah itu tadi kendala yang saya rasakan

Nanda: Yaudah kalau udah nggak ada lagi, terima kasih ya udah mau diwawancara

SAFIRA ADANIA AZZAHRA X1

N Boleh perkenalan dulu dek

S Nama saya Safira Adania Azzahra dari kelas X1

N Kegiatan menulis cerpen kemarin gimana dek? Boleh diceritakan pengalamannya!

S Agak bingung mbak

N Bingung kenapa dek?

S Sama ceritanya mbak, kan kemarin saya dapet cerpen itu sepertinya yang bagian tengah, maksudnya bukan bagian awal gitu. Jadinya ya bingung sama alur ceritanya pas baca soalnya kaya langsung meloncat cerita gitu.

N Oh ceritanya itu berarti per kelompok beda-beda ya?

S Iya mbak, per kelompok dapetnya beda tapi tetep satu judul

N Ada hambatan lain tidak?

S Hambatan selain itu tadi paling ya mbak, kurang paham sama materi teks hikayat aja sih mbak paling. Soalnya juga jarang buat cerita gitu kalau dari teks hikayat.

N Oh berarti kurang familiar ya sama teks hikayat?

S Kalau yang teks hikayat seperti yang ditugaskan kemarin itu gapernah baca mbak, paling yang saya baca itu malin kundang itu

N Kamu sendiri suka nulis gak dek?

S Kalau nulis suka mbak, tapi ga sering banget untuk nulis

N Kalau pas nulis kemarin itu kamu ada kendala tidak?

S Kemarin itu saya nulisnya ya sesuai jalan pikiran saya mbak, maksudnya ya jalan aja gitu nulisnya.

N Kamu pernah mempelajari cerpen gak?

S Dulu pas SMP mbak kayaknya udah ada materi teks cerpen

N Berarti pernah nulis cerpen ya?

S Udah mbak

N Tapi kamu sendiri kalau nulis cerpen memperhatikan unsur-unsur dari cerpennya nggak dek?

S Strukturnya gitu mbak? Enggak mbak, saya nulisnya ya sesuai alur yang ada di pikiran saya saja

N Tapi kamu tahu struktur cerpen itu ada apa saja?

S Enggak mbak

N Tapi kemarin pas kamu baca hikayatnya kamu paham isinya?

S Agak paham sih mbak

N Loh, agak ya? Terus kemarin pas baca nemu konflik sama nilai-nilai di dalam hikayatnya tidak?

S Agak bingung sih mbak sebenarnya pas nentuin konfliknya, kan konflik itu kayak permasalahan di hikayatnya ya. Kayak pas baca itu aku nemu beberapa masalah di

ceritanya, terus yaudah aku bilang ke kelompok kalau aku nemu masalah di ceritanya ga Cuma satu, yaudah terus kita diskusikan

N Nah pas diskusi kelompok kemarin ada kendala nggak?

S Nggak ada sih mbak kalau pas diskusi, lancar-lancar aja.

N Oalah, oke. Nah tadi kan kamu di awal bilang masih belum paham sama materi teks hikayatnya ya? Kamu kalau belum paham materi gitu biasanya apa yang kamu lakuin?

S Hmm, apa ya mbak. Kalo aku paling tanya ke temen aja sih

N Nggak tanya ke bu aning?

S Jarang sih mbak tanya ke bu aning

N Kenapa kok jarang?

S Ya gapapa mbak, lebih nyaman tanya ke temen soalnya

N Tapi pas pembelajaran itu bu aning juga menyediakan sesi pertanyaan dari siswa kan?

S Iya mbak

N Nah kenapa enggak tanya, siapa tahu kan dijelasin lagi terus kamu paham

S Soalnya nggak ada yang tanya mbak, jadi yaudah aku juga nggak tanya. Takut juga kalo mau tanya sendiri

N Loh kenapa takut

S Gapapa mbak, ya takut aja gitu

N Berarti pas bu aning tanya ada pertanyaan tidak gitu dari kalian nggak ada yang tanya?

S Ada mbak, tapi ya nggak setiap pembelajaran ada yang tanya gitu loh

N Oalah, selain kamu tanya ke temenmu gitu ada lagi nggak yang kamu lakukan buat menambah pemahaman kamu sama materi-materi

S Kalau misal disuruh mengerjakan lks gitu, kalau ada yang nggak aku pahami paling ya baca lagi aja mbak materi-materi sebelumnya yang ada di lks. Kalau misal belum paham ya kadang tanya ke google sih mbak

N Nggak coba ke perpustakaan baca-baca gitu?

S Enggak sih mbak

N Kenapa?

S Enggak papa

N Oke kalo gitu, ada kendala lainnya tidak?

S Apa ya mbak, kayaknya ya Cuma itu

N Masa Cuma itu? Kalau mau cerita juga boleh

S Cerita apa mbak, nggak ada cerita

N Beneran Cuma itu aja? Masa nggak ada yang lain

S Nggak ada mbak

N Yakin?

S Yakin mbak

N Yaudah kalau gitu, makasih ya udah mau diwawancara

RAY NATHAN X1

N Boleh perkenalan dulu dek?

R Nama saya ray Nathan dari kelas X1 mbak

N Boleh diceritakan gimana pengalaman menulis cerpen dari hikayat di tugas kemarin dek?

R Menurut saya capek mbak

N Loh capek kenapa dek?

R Ya capek mbak soalnya baca teksnya banyak, terus setelah itu juga harus nulis cerpennya

N Selain capek gitu apa?

R Saya sendiri kurang tahu ya mbak sebenarnya sama teks hikayat. Terus ini tugasnya nulis cerpen dari hikayat maksudnya harus menggabungkan dua teks itu gituloh

N Ohh kamu kesusahan gitu dari teks hikayat dirubah ke teks cerpen?

R Nah iya gitu mbak

N Tapi kan dari teks hikayatnya cuma mengambil konflik sama nilai-nilainya buat menulisnya kan?

R Iya mbak, tapi susah pas baca hikayatnya, kaya bahasanya itu menurutku sulit jadinya susah.

N Oh susah mahami ceritanya ya? Kalau saat menulisnya ada kendala tidak?

R Gak ada mbak kalau menulisnya, nulisnya lancar aja soalnya kan udah nemu topiknya dari hikayat itu tadi

N Yakin nih nggak ada kesulitan?

R Itusih mbak kemarin aku nulisnya masih banyak yang salah kayaknya

N Salah gimana maksudnya?

R Itu aku banyak yang kusingkat-singkat

N Kamu di keseharian misal chattingan gitu sering nyingkat-nyingkat ya?

R Iya mbak, sering juga kalau nulis malah kebawa jadinya pas nulis malah kesingkat-singkat

N Kamu nulis cerpennya pakek bahasa apa?

R Bahasa Indonesia mbak

N Berarti kamu kalau ada tugas yang menulis gitu emang biasa kamu singkat-singkat gitu ya kata-katanya?

R Seringnya sih gitu mbak, ya walaupun misalnya Cuma yang jadi yg gitu-gitu tapi menurutku itu sering banget pas menulis.

N Berarti udah jadi kebiasaan gitu untuk beberapa kata yang kamu singkat?

R Kayaknya sih iya mbak,

N Tapi kamu pernah coba untuk menulis yang kamu itu mengusahakan untuk nggak pakek singkatan-singkatan gitu?

R Ga tau ya mbak, kayaknya sih nggak pernah ya. Soalnya kalo misal awal-awal udah bener tulisannya terus pasti di akhir ada aja yang kusingkat katanya jadi kayak nggak sadar aja

N Tapi kamu merhatiin itu kan? Maksudku kamu sering menyingkat kata

R Iya mbak, soalnya ya kadang merasa mungkin kalo disingkat-singkat jadi lebih cepet selesainya

N Tapi jadi lebih cepet nggak selesainya

R Ya tergantung menulis apa dulu ya mbak, kalau Cuma materi yang di papan tulis gitu lebih cepet emang

N Tapi kamu coba usaha untuk nggak menyingkat-nyingkat kata gitu nggak untuk tugas

R Ada sih mbak, kalau pas ujian gitu biasanya aku baca lagi tulisanku

N Berarti baca koreksi baca gitu

R Ya misalnya ada esai gitu, nanti 1 soal selesai saya teliti sama baca lagi, ada nggak salah nulisnya gitu.

N Selain nulis yang kamu singkat-singkat tadi ada kendala lain yang kamu rasain nggak?

R Apa ya mbak, kan saya juga belum paham tentang cerpen-cerpen gitu ya. Jadi saya kemarin nulisnya juga setahu saya aja gitu, maksudnya ya menyesuaikan ide di pikiranku gitu

N Berarti tanpa memperhatikan struktur, kebahasaan gitu ya?

R Kalau setahu saya kan cerpen itu boleh pakek bahasa campur ya mbak

N Maksudnya campur gimana?

R Ya campur mbak, maksudnya boleh pakek bahasa Indonesia terus ditambah pakek bahasa gaul gitu

N Oh diceritamu kemarin kamu nulisnya pakek bahasa gaul ya?

R Wah.. udah lupa mbak aku, tapi kayaknya full pakek bahasa Indonesia kok. Ya Cuma pas nulis kemarin nggak pakek struktur-struktur itu soalnya saya juga belum tahu struktur teks cerpen itu apa aja

N Tapi kamu sering baca cerpen?

R Kalau sering enggak sih mbak, paling ya baca wattpad itu

N Oh, kamu suka baca wattpad juga?

R Nggak suka banget sih mbak, kalau waktu luang sama bosan aja bacanya

N Kalo kamu baca wattpad gitu, kira-kira untukmu bisa dapet apa?

R Ya dapet hiburan mbak, kan bacanya pas bosan.

N Iya, maksudnya dari kamu baca itu, kamu nambah ide-ide mu pas dapet tugas menulis cerita kaya tugas kemarin nggak?

R Ohh kalau itu ya membantu mbak, soalnya kan di wattpad genrenya banyak ya, jadi dari saya sendiri setelah baca-baca di wattpad itu kebantu buat cari ide-ide

NANDA ADRIYANTO X1

N boleh kenalan dulu dek?

A boleh mbak, nama saya nanda ardiyanto kelas X1

N boleh diceritakan pengalamannya menulis cerpen kemarin gimana?

A menurut saya seru mbak, enak gitu?

N serunya gimana dek?

A ya karena pembelajarannya enak mbak

N iya enaknya enak gimana dek? Tugasnya atau materinya atau dari gurunya?

A soalnya kemarin yang menjelaskannya enak gitu menurut saya

N berarti tugas yang nulis cerpen kemarin tidak susah?

A menurut saya sih enggak ya mbak

N kok bisa nggak susah kenapa?

A soalnya kemarin saya dapet ceritanya yang sedikit mbak jadinya ya nggak susah banget

N kemarin kan disuruh bu Aning mencari konflik dan nilai-nilai ya? Itu gimana?

Ada kendala tidak?

A kendalanya ya mencari konflik itu mbak

N kendala pas mencari konfliknya gimana?

A soalnya pas saya baca ceritanya itu kan kayak ada beberapa masalah, maksudnya ga hanya satu masalah di ceritanya gitu mbak. Jadi menentukan satu konflik di hikayatnya itu menurut saya susah

N kalau dari proses menulis cerpennya ada kendala tidak?

A ada mbak ya itu pas nyari idenya buat cerita susah nemunya kalau aku. Awalnya agak bingung mbak, ya walaupun udah tahu bentuk cerpen itu gimana tapi mau nulis langsung takut berhenti ditengah-tengah gitu soale ideku kayak masih belum selesai gitu. Jadi ya susahny tadi pas nyari ide buat ceritanya agak lama

N Kamu udah biasa nulis ya?

A nggak sering sih mbak

N tapi kamu hobi nulis?

A kalo hobi kayaknya enggak mbak, tapi adalah nulis beberapa

N oh yaa, nulis apa kamu?

A puisi mbak

N wah hebat, itu puisinya kamu posting atau gimana?

A oh kalau itu cuma buat sendiri sih mbak, nulis juga pas bosen sama iseng aja

N ohhh bagus loh, udah banyak puisimu?

A ya beberapalah mbak

N kenapa nggak coba di posting di media sosial?

A malu lah mbak

N loh, kenapa harus malu?

A ya gapapa, tapi malu aja

N gapapa loh, kan siapa tahu banyak orang yang suka sama karyamu?
A nggak deh mbak
N kalau di sekolah ini, ada kayak madding-mading gitu nggak?
A kayaknya ada mbak, tapi kurang tahu juga sih. Setahuku ada di lantai 1 itu
N ohhh, yang di depan tangga itu ya
A iya mbak
N itu yang mengelola osis ya?
A kayaknya mbak
N kenapa nggak coba tanya-tanya ke osis. Kalau misal mau ikut pajang hasil karyamu gitu
A wahh malu juga mbak
N kenapa malu? Gapapa loh
A ya iya sih, tapi kalau ada yang baca kan malu
N weh gapapa, kan nanti orang-orang liat ohhh puisinya karya Nanda dari X1 gitu
A ya sebenarnya malu sih mbak, ga tau mau diomongin malunya kayak apa itu susah soalnya
N oalahh yaudahhh. Tapi kamu biasanya nulis puisi-puisi gitu nyari-nyari inspirasi dulu enggak?
A kadang nyari sih mbak, nyarinya ya dari baca cerita gitu
N cerita gimana?
A ya itu mbak baca cerita di aplikasi-aplikasi gitu
N ohh yaa, aplikasinya apa? Siapa tahu aku juga mau baca-baca
A mbaknya baca watsapp gitu-gitu nggak?
N ohh whatsapp ya, dulu baca
A ya itu aku juga baca-bacanya dari whatsapp gitu
N ohh kamu sering baca whatsapp ya?
A ya pas senggang sama bosan aja mbak baca, kan juga banyak cerita di aplikasinya. Banyak cerita yang bagus-bagus juga gitu
N ohh berarti kamu dapet inspirasinya setelah baca cerita-cerita whatsapp gitu ya?
A iya mbak, ya nggak banyak sih yang aku baca di whatsapp. Tapi kalo saya ya enak aja baca whatsapp, soalnya selain dapet hiburan kan juga bisa tahu cerita-cerita yang bagus gitu mbak
N ohh gitu ya, kamu menulis kemarin juga ide-idenya kebantu dari cerita-cerita whatsapp nggak?
A iya mbak. Kalo kesusahan menulis ya perbanyak aja bacanya, nanti bakalan dapet ide dari cerita-cerita di whatsapp.
N oh gitu, terus pas nulis cerpennya kemarin lancer?
A awalnya agak bingung mbak, ya walupun udah tahu bentuk cerpen itu gimana tapi mau nulis langsung takut berhenti ditengah-tengah gitu soale ideku kayak

masih belum selesai gitu. Jadi ya susahnya tadi pas nyari ide buat ceritanya agak lama.

N tapi kamu sesusah nggak, maksudnya kan dari hikayat diubah ke cerpen gitu?

A kalau menurut saya susah sih mbak, soalnya pas baca itu saya kaya ada yang belum paham gitu di teksnya.

N belum pahamnya gimana?

A ya itu mbak soalnya pas baca teks itu kayak saya nemu beberapa kata yang emang saya sendiri ga tahu artinya gitu lebih kaya ke penghambat buat saya mahami ceritanya.

N selain itu ada lagi tidak?

A apa ya mbak, menurut saya cerita kemarin juga masih kurang saya ngembanginnya?

N kurangnya gimana

A gimana ya mbak, kayak saya belum puas sama hasilnya kayak masih kurang gitu ceritanya.

N kurangnya gimana?

A gimana ya mbak, ya kayak masih pengen ngelanjutin aja ceritanya

N ohh ceritamu kemarin belum ending?

A lebih ke harus ending mbak

N loh kenapa kok gitu?

A ya kan kemarin baca teksnya dulu ya, terus diskusi sama kelompok baru menulis. Pas menulis itu menurutku waktunya kurang mbak, yaudah dari pada ceritaku kayak nggantung gitu mending aku end sekalian

N ohh gitu, emang ga ada tambahan waktu buat mengerjakan ya?

A nggak ada sih mbak, ada pun dikumpulin pas istirahat, tapi setelah bahasa Indonesia itu ada jam lain jadinya tetep gabisa ngerjain, yaudah deh kemarin selesain sekalian ceritanya

N oalah, berarti kurang waktu pas mengerjakan ya

A iya mbak

N tapi biasanya kalau ada tugas gitu dikasih waktu tambahan enggak?

A biasanya kalau disuruh mengerjakan lks gitu kalau nggak selesai ya dikerjakan di rumah mbak

N tapi biasanya di koreksi?

A ya kadang dikoreksi bersama-sama gitu mbak, kadang juga enggak

N tapi cerita yang kalian buat itu dikoreksi juga nggak?

A nggak tahu i mbak, soalnya juga enggak dikembalikan ke kita i

N oalah gitu.

ALBI IKHWANI X2

N boleh perkenalan dulu dek

AL perkenalkan nama saya albi ikhwani dari kelas X2

N menurut kamu tugas menulis cerpen dari hikayat kemarin gimana dek?

AL menurut saya seru mbak

N serunya kenapa?

AL serunya ya karena saya bisa mengarang gitu mbak

N ohh, kamu suka mengarang ya?

AL iya mbak saya suka mengarang cerita gitu

N Tapi dikegiatan kemarin itu menurutmu susah tidak?

AL tidak susah sih mbak, tapi menurut saya ya itu semacam challenge buat saya

N challenge?

AL iya mbak

N kamu suka challenge gitu-gitu ya?

AL iya, saya suka challenge mbak

N menurutmu kan kegiatan kemarin termasuk challenge buat kamu ya, nah ada kendala tidak menurutmu?

AL tidak ada kendala mbak

N yakin, kamu nggak ada kendala?

AL ya gimana ya mbak, saya pernah baca teks hikayat yang malin kundang itu sebelumnya, ya walaupun tidak banyak, ehhh jarang baca teks hikayat lah intinya.

Mungkin ya itu sih mbak kendalanya kurang paham sama teks hikayatnya

N kurang pahamnya gimana ini maksudnya?

AL ya saya kurang ada pendekatan sama teks hikayat, maksudnya sebelumnya saya belum paham banget sama teks hikayat gitu.

N belum paham terkait ceritanya atau terkait materi tentang teks hikayat?

AL kalau materi teks hikayat sih sebelumnya sudah diajarkan ya mbak terkait struktur, saya ingatnya ya struktur itu mbak materinya

N untuk materi lainnya sudah diajarkan tapi

AL sudah mbak tapi lupa

N kalau untuk materi sendiri, ada yang belum kamu pahami tidak?

AL ada mbak

N materi apa

AL ya itu tadi, struktur mbak

N ada kesulitan apa kok strukturnya masih belum paham

AL gimana ya mbak menjelaskannya. Kan kalau cerita itu kadang ya ada yang nyambung terus ceritanya, tapi kan ada juga yang kadang balek lagi ke masa lampau gitu loh alurnya, jadi kadang suka kebingungan aja menentukan paragraf ini termasuk struktur apa ya, gitu.

N ohhh itu saja kendalanya? Ada lagi?

AL ya aslinya sih Cuma kurang baca aja sih mbak saya, males aja gitu?
N malesnya kenapa?
AL ya susah mbak soalnya
N susahnya kenapa?
AL ya susah aja mbak sebenarnya, ya kalau ada niat buat baca berulang kali kemungkinan saya juga paham?
N kurang belajar ya jadinya?
AL nahh ya itu males belajar mbak.
N oke, terus ada kesusahan lain tidak?
AL apa ya mbak, sebenarnya cerpenku kemarin itu masih kurang
N kurang apaanya?
AL ya cerpenku kemarin belum maksimal aja mbak menurutku, ceritanya juga belum selesai punyaku, jadi masih ngambang ceritanya
N berarti kendala kekurangan waktu ya buat menulisnya
AL iya mbak
N tapi kamu tetep puas kan sama hasil pekerjaanmu?
AL iya puas mbak. Kalau saya sendiri suka mengarang ya mbak, tetapi saya kurang dalam menulisnya. Maksudnya, saya suka mengarang yang mengarah ke berbicara. Jadi saya untuk menulis itu menurut saya masih kurang bisa, walaupun tidak bisa menyelesaikan cerpennya
N oke, saat kamu mengembangkan ceritanya itu ada kesulitan tidak?
AL ada mbak, kesulitan mengembangkan alurnya, bingung aja gitu mau melanjutkan ceritanya mau gimana apalagi waktunya kemarin juga mau habis jadi ya tambah bingung
N tapi kamu itu orangnya gampang dapet imajinasi maksudnya pikirannya kalau saat menulis itu lancar gitu?
AL enggak sih mbak, kalau saya harus ada jeda dulu sebelum menulis, intinya harus melakukan sesuatu kalau tidak ya diam dulu gitu
N ada kendala lainnya nggak?
AL apa ya mbak, saya sendiri ya belum sepenuhnya tahu tentang cerpen sih mbak, maksudnya kan pasti ada keahasaannya, strukturnya gitu-gitu kan, nah saya belum begitu tahu tentang materi cerpen
N berarti kamu menulis cerpennya kemarin ya setahumu aja gitu?
AL iya, saya menulisnya ya sesuai jalan pikiran saya gitu. Soalnya juga tidak paham sama strukturnya
N kendala lainnya? Yang buat kamu tuh susah buat menulisnya
AL kalau saya sendiri itu kan suka mengarang ya mbak, tapi saya kurang dalam menulisnya, maksudnya saya Sukanya itu berbicara gitu
N oohh, kamu kurang berlatihnya ya dalam menulis

AL nahh iya mbak, saya kalau menulis itu masih kurang latihannya, jadinya kalau ada tugas menulis ya itu tadi saya masih ada kendala sama alur-alur menulisnya jadinya malah bingung untuk buat ceritanya mau dibuat konteks gimana

IRMAESA DESTA NUR SANJAYA X2

N boleh perkenalan dulu dek?

I boleh, perkenalkan nama saya irmaesa dari kelas X2

N menurutmu kegiatan kemarin itu gimana dek?

I menurut saya seru mbak

N serunya kenapa?

I seru aja mbak, soalnya saya sendiri juga suka mengarang cerita

N ohh suka mengarang cerita ya.berarti kamu juga suka menulis cerita?

I enggak mbak, saya suka menulis tapi ya tidak menentu gitu, maksudnya ya tidak sering bangetlah menulisnya, tapi saya suka soalnya senang mengarang

N tapi kalau semisal disuruh menulis atau lagi mood menulis gitu?

I kalau itu ya mau mbak

N nah untuk kegiatan kemarin selain menurut kamu ada lagi nggak? Ada kendalakah saat kegiatan kemarin?

I apa ya mbak, sebenarnya kalau dibilang susah ya enggak susah, tapi kalau dibilang gampang ya enggak gampang.

N kok bisa? Emang kenapa?

I kalau dari saya ya mbak, kalau mikir cerita ibaratnya konteksnya lah itu kan gampang ya, tapi beda lagi pas menulisnya ya mikir untuk kata-katanya gitu kan susah jadi ya itu susah gampang.

N oalah gitu, tapi kalian sering tidak diberi tugas untuk menulis-menulis gitu yang kaya kemarin?

I Enggak mbak, saya sendiri suka menulis tapi ya tidak menentu gitu, maksudnya ya tidak sering banget menulisnya, tapi kalo suka ya suka soalnya saya juga senang mengarang. Untuk tugas yang membuat gitu ya tidak terlalu, Mbak. Jarang banget dikasih tugas untuk menulis

N ada kendala lain tidak yang kamu rasa selama menulis kemarin?

I enggak ada sih mbak, kemarin ya lancar aja, diskusinya sama kelompok juga enggak ada kesulitan

N tapi kamu sudah familiar dengan sejenis teks yang kamu baca kemarin?

I teks hikayat ya mbak, setahu saya teks hikayat itu ya teks yang kebanyakan berlatar kerajaan gitu tapi saya sendiri ya belum banyak membaca teks hikayat

N dari materi yang sudah diajarkan, ada materi yang masih belum dipahami tidak?

I apa ya mbak, kemarin-kemarin itu dijelasinnya materi teks hikayat tentang definisi, terus jenis-jenis sama apa ya ada satu lagi tapi lupa mbak. Kalau saya sendiri kurang pahami ya jenis-jenis hikayatnya

N kenapa kok belum paham? Kesulitannya dimana?

I gimana ya mbak, soalnya pas pembelajaran itu menjelaskannya tidak mendetail gitu, enggak dijelasin satu-satu gituloh. Menjelaskannya ya Cuma sesuai yang ada di teks. Jadi ya gimana ya kurang detail lah mbak

N oalah gitu, tapi pas kegiatan menulis kemarin kamu ada kesusahan?
I itu mbak, kalau menurut saya pas membacanya kayak merasa bahasanya itu terlalu formal
N formal? Terus kamu ada kesulitan memahami karena bahasanya formal
I iya mbak susah aja buat membacanya soalnya formal aja gitu, apalagi ada kata-kata yang susah juga di teksnya
N kalau kendala saat kamu menulis ada nggak?
I kalau saat menulis ya saya sendiri kan menulisnya ya mengalir aja ya mbak, jadinya kadang kurang memperhatikan tulisan saya
N kurang memperhatikan gimana? Penggunaan tanda baca atau apa?
I ya itu juga bisa mbak, kalau pas nulis yang harusnya titik atau koma malah saya abaikan jadinya ya fokus saya sama alur ceritanya.
N menulismu kemarin berarti lancar?
I alhamdulillah lancar mbak
N berarti kamu puas ya sama hasil cerpenmu?
I kalau puas ya puas mbak, tapi ya masih ada kurangnya
N kurangnya apa?
I ya cerpennya masih kurang aja gitu, masih ada yang pengen saya ceritakan masih pengen saya lanjutkan
N kenapa nggak dilanjutin?
I soalnya kemarin waktunya kayak kurang cukup gitu
N oalah, nah pas mengembangkan ceritanya ada kesulitan nggak?
I kalau pas mengembangkan sih nggak ada ya mbak
N yakin nggak ada?
I yakin, soalnya ya tergantung temanya juga sih mbak kalau saya, maksudnya kalau kemarin kan saya dapet temanya yang emang menurut saya di kehidupan saya juga ada gituloh jadinya ya menurut saya dapet tema kemarin itu alhamdulillah lancar
N cerpenmu dari kisahmu ya?
I iya mbak, saya ambil dari kehidupanku jadinya mengembangkan cerpennya lebih mudah.

TANIA LAKSANA PUTRI X2

N boleh perkenalan dulu dek?

T boleh, perkenalkan nama saya tania laksana putri dari kelas X2

N boleh diceritakan kegiatan menulis cerpen itu gimana?

T seru mbak

N serunya gimana?

T seru, soalnya ceritanya bagus

N oh ceritanya bagus, kamu suka cerita yang kemarin

T suka mbak

N kamu kemarin saat menulis ada kendala nggak?

T kalau saat menulis nggak ada sih mbak, soalnya nggak susah

N oh iya? Kalau saat diskusi gimana lancar?

T lancar juga sih mbak

N oh nggak ada? kamu kan tadi suka ya sama cerita yang kemarin, nah itu kamu suka hikayat atau Cuma suka sama alurnya yang kemarin?

T suka sama jalan ceritanya sih mbak, kalau untuk hikayat sendiri saya belum tahu banget

N tapi sebelum ini kamu udah pernah baca hikayat?

T kalau saya belum pernah sih mbak, ya baru pas tugas di materi ini aja

N ada materi tentang teks hikayat yang belum kamu pahami?

T lupa I mbak udah di ajarin apa aja

N waduhh, okee. Tapi pas baca atau menulis kemarin deh, kamu ada kesulitan nggak?

T apa ya mbak, ya paling kan kemarin ceritanya itu kayak berat aja mbak

N loh berat gimana, tadi katanya suka sama ceritanya

T nggak gitu maksudnya, saya emang suka jalan ceritanya tapi bahasa ceritanya itulah maksudnya kayak berat gitu

N ohh, kamu suka alur ceritanya? Terus berat itu maksudmu susah dipahami

T nah iya, bahasanya kayak susah aja dipahami, kan nggak semua cerita pakek bahasa kaya gitu ya, apalagi saya juga belum pernah baca cerita yang kaya kemarin itu

N berarti kamu pas baca hikayatnya kesusahan memahamikah?

T oh hiya mbak, kemarin pas baca ya agak diulang dulu buat mencari konfliknya untuk diskusi?

N oh gitu, terus cerpen yang kamu buat gimana kesusahan nggak?

T kemarin saya buatnya ya sesuai teks mbak

N maksudnya sesuai teks?

T ya saya sesuaikan sama jalan ceritanya teks kemarin mbak

N kamu kemarin menulisnya itu gimana?

T saya kan baca ya teksnya, terus ya yaudah per paragrafnya saya dan kelompok cari inti dari per paragraph itu ceritanya gimana terus saya tulis deh

N oh kamu jadinya meresume ya?

T meresume gimana mbak?

N ya kamu jadinya kayak merangkum teks hikayat kemarin itu kayak kamu meringkas ceritanya

T oh iya itu mbak

N jadinya kamu nggak buat cerpen ya? Kamu kemarin sama kelompokmu masih ada yang belum dipahami sama instruksi bu aning

T kemarin ya disuruh untuk buat cerita berdasarkan teks yang dibaca terus didiskusikan gitu kan mbak.

N oalahhh gitu. Sebenarnya kemarin itu bu aning menginstruksikan kalian untuk membuat cerita sendiri. Maksudnya berdasarkan konflik yang kalian temukan dan berdasarkan diskusi kelompok, misalnya kamu menemukan konfliknya kesetiaan, nah itu kamu buat cerita sendiri dengan tema kesetiaan

T oalah gitu ya mbak, berarti kemarin salah ya

N gapapa, besok-besok tanya bu aning lagi aja semisal emang instruksinya kurang kamu pahami ya

T iya mbak

N tapi kamu pas mengumpulkan itu ada arahan atau dikasih tahu bu aning kalau itu kurang tepat nggak?

T nggak itu mbak, nggak ada koreksian juga tentang tugas kemarin

N berarti kalian sekelompok kemarin nulisnya itu meresume ceritanya ya

T iya mbak

NASRELIA N X2

N izin wawancara ya dek, boleh perkenalan dulu

L boleh, perkenalkan nama saya nasrelia noviana dari kelas X2

N Menurut dek nasrelia kegiatan mengembangkan hikayat kemarin gimana? Boleh diceritakan

L Seru sih kak

N serunya kenapa?

L soalnya ada diskusi-diskusi kelompok gituloh

N kamu suka diskusi ya?

L iya suka kalo berkelompok, soalnya bisa sharing-sharing tentang pendapatnya

N menurut dek nasrelia kegiatan kemarin susah enggak?

L enggak, soalnya dari SMP itu udah pernah buat cerpen gitu.

N tapi ada nggak kendala yang kamu rasakan?

L kalo saya kesusahannya kayak kesulitan bahasanya gitu lo kak

N kenapa emang bahasanya?

L menurut saya bahasanya sulit aja untuk dipahami, terus kemarin juga nemu beberapa kosa kata di hikayatnya itu yang baru saya tahu juga kak

N masih inget nggak katanya apa?

L banyak kak kemarin itu, apa ya yang masih saya ingat itu pas saya cari artinya di google itu penyakit kulit tapi saya lupa apa katanya

N oalah oke, masih ada kesulitan lain tidak?

L sama itu kak, alurnya buat cerita

N oohh, buat alur untuk cerpenmu ya?

L iya kak, alurnya kadang jadi kendala buat nulis cerpennya. Soalnya kadang kalo stop dikit gitu terus buntu ceritanya

N tapi kamu sendiri sudah tahu belum teks hikayat itu teks apa dan yang seperti apa gitu?

L Setahu saya teks hikayat itu teks yang ceritanya itu tentang raja kerajaan gitu ya kak

N iyaa, ada lagi?

L udahh kak

N okee, kalau tentang materi teks hikayatnya sendiri dari kamu ada kesulitan tidak atau ada yang belum dipahami?

L kemarin itu pas pembelajaran udah dijelaskan tentang pengertian hikayat, struktur sama jenis-jenis hikayat kak.

N iyaa, nah ada tidak materi yang belum kamu pahami?

L materi yang dari hikayat ini kak?

N iyaa

L nggak ada kak

N Yakin, berarti udah paham semua materinya ya?
L kalau paham banget ya enggak sih mbak, sebatas ohhh iya ini kayak ya tahu gitu aja

N oh oke, terus ada kendala nggak saat kamu diskusi atau saat menulis cerpennya?

L menurut saya kalau kendala itu ya pas memahami hikayatnya kak, soalnya ya bahasanya kan sulit jadinya kurang paham sama cerita hikayatnya

N ohh berarti emang kendala pemahaman untuk bahasanya ya yang susah?

L iya kak

N nah kalau untuk proses menulisnya boleh diceritakan gimana untuk tugas kemarin?

L iyaa, kan kemarin aku baca dulu cerita hikayatnya, terus aku cari pesan moral dari cerita hikayatnya itu apa. Terus dari pesan moral yang aku dapat itu tadi, aku kembangkan untuk menulis cerpennya

N okee, pas mencari pesan moral di ceritanya itu ada kesulitan?

L nggak ada sih mbak, mudah aja, soalnya kan juga kelompok ya jadinya bisa sharing

N ada kesulitan lain lagi nggak yang menurutmu itu menghambat buat kamu menulisnya?

L sebenarnya jarang ya mbak dikasih tugas kayak gini, paling biasanya ya dari lks. Terus juga kurang juga adanya koreksi soal tugas-tugas

N ohh gitu, ada lagi kesulitannya?

L itu juga pas ngembangin ceritanya sih mbak kesusahan cari ide, soalnya ya kayak buntu aja mau gimana ini ceritanya jadinya bingung

RAISYA AFIKAH PUTRI A X2

N boleh perkenalan dulu dek

R perkenalkan nama saya raisya afikah putri atasya dari kelas X2

N menurut kamu pengalaman menulis cerpennya kemarin gimana?

R seru kak

N serunya kenapa?

R soalnya kan suruh nganalisis hikayat ya terus buat cerpen jadinya seru

N Pas kegiatan kemarin itu menurutmu susah tidak?

R sedikit susah

N sedikit susahnya karena apa?

R karena saya belum memahami

N kurang paham sama apa

R kurang paham sama teks hikayatnya

N terus ada kendala tidak pas menulis kemarin

R tidak ada

N nggak ada? Yakin nggak ada, berarti lancar?

R iya

N tapi kamu sudah paham belum dengan materi teks hikayat?

R belum tahu

N tapi sudah di jelaskan sama bu aning tentang materinya kan?

R udah mbak, materinya ya seputar pengertian, struktur, kaidah begitu

N nah dari materi itu kamu sudah paham semua atau ada yang masih kurang paham?

R kurang paham sama materi struktur hikayatnya

N kenapa kok kurang pahamnya sama struktur?

R kurang paham aja mbak sama materinya, kan kalo struktur itu kayak menentukan bagian teksnya ini termasuk apa apa gitu kan, nah itu masih bingung menentukannya.

N tapi saat kamu menganalisis hikayat kemarin itu kamu nggak ada kesulitan juga?

R kesulitannya itu soalnya bahasanya berat mbak

N berat gimana

R ya sulit aja buat dipahami jadinya berat

N tapi kemarin pas mengerjakan kamu paham sama isi hikayatnya kan?

R paham mbak kalo soal isi hikayatnya ya walaupun butuh waktu untuk mahaminnya tapi alhamdulillah paham

N terus kemarin pas menganalisis sama kelompok itu kamu juga menemukan konflik sama amanatnya?

R iya mbak menemukan

N tapi yakin kamu nggak ada kendala pas mengerjakan?

R kayaknya sih nggak ada mbak, tapi aku sendiri ya merasa kalo hasil cerpen kemarin itu kayak belum maksimal aja

N alasannya apa kok bisa merasa belum maksimal?

R soalnya kemarin aku nyari inspirasi di google dulu mbak jadinya ya agak kurang puas saja sama hasilnya

N ohhh, kamu kesulitan ya nyari ide buat cerpenmu?

R nah iya mbak kayak nyari ide buat cerpennya itu susah ga nemu-nemu jadinya kemarin browsing dulu liat cerita cerita di google terus ya dapet sedikit lah ide baru aku nulis

N ohh berarti inspirasi ceritanya kemarin liat google yaa

R iya mbak

N terus ada kesulitan lainnya nggak pas nulis cerpennya

R nggak ada sih mbak, soalnya aku nulisnya juga ngalir aja sesuai yang ada di pikiran aja jadinya ya gitu

N tapi kamu udah tahu belum tentang cerpen?

R nggak tahu banget sih mbak, aku sendiri juga belum pernah nulis cerpen jadinya ya nulisnya juga menyesuaikan sama yang di otak dan saya sendiri juga jarang banget nulis selain nulis-nulis buat tugas di sekolah ini

N ada kendala lain lagi pas mengerjakan?

R nggak ada sih mbak, pas mengerjakan juga lancar, diskusi kelompok sama temen juga lancar soalnya orang-orangnya juga enak jadinya lancar

DICKI ADI SETIAWAN X2

N boleh perkenalan dulu siapa Namanya?

D perkenalkan nama saya Dicki adi setiawan dari kelas X2

N Menurut kamu kegiatan menulis cerpen kemarin gimana

D ya asik sih mbak kegiatannya

N asiknya kenapa?

D ya asik mbak, soalnya saya bisa sharing-sharing pas dikusinya

N sharing sama kelompok?

D iya sama kelompok

N udah? Asiknya Cuma perihal sharing-sharing aja atau ada yang lain?

D udah itu aja

N tapi kegiatan menulis cerpen kemarin susah nggak sih?

D ya agak susah ya agak nggak mbak

N kenapa kok bisa agak setengah gitu?

D soale baca teks hikayat e itu lo yang banyak mbak

N ohh males baca ya jadinya?

D iya males jadinya ga paham

N selain itu ada yang lain?

D nggak ada

N kamu sendiri merasa ada kendala nggak pas kegiatan kemarin?

D nggak

N yakin nggak ada?

D ehhh kayaknya ada ding mbak

N apa kendalanya

D ada banyak mbak kendalanya

N apa?

D ya itu nggak bisa ngerjain terus ya susah juga sih mbak

N tapi kamu udah tahu tentang hikayat kan?

D belum, baca hikayat aja kayaknya baru yang kemarin buat tugas itu mbak

N berarti kamu tidak familiar sama hikayat ya

D nggak pernah baca og mbak

N nah tapi kan sebelum ini kan sudah pernah diberi materi tentang hikayat sama bu aning kan?

D iya udah mbak

N nah coba saya tanya apa aja yang udah dijelaskan sama bu aning?

D apanya mbak

N materi tentang teks hikayat yang udah dijelaskan sama bu aning apa aja?

D ya itu mbak tentang strukturnya, terus apa lagi yaa, saya lupa mbakkk

N tapi ada nggak materi yang nggak kamu pahami?

D semua mbak saya nggak paham

N loh terus kalo ngerjain tugas gimana kalau nggak paham sama materinya?
D ya itu tadi mbak makanya pas ada kelompok diskusi saya senang soalnya bisa sharing-sharing pendapat terus saya juga bisa tanya ke temen-temen tentang ini maksudnya gimana sih gitu-gitu lah mbak. Soalnya jarang banget ada tugas yang seperti ini.
N oalahhh, tapi pas kamu mengerjakan atau pas baca hikayatnya kamu ada kesulitan
D kemarin pas saya baca itu susah mbak
N susahnya kenapa?
D gimana ya mbak, susahnya i ya saya ga paham aja gitu mbak sama hikayatnya
N kenapa kok bisa ga paham
D ya soalnya ceritanya panjang banget mbak, awalnya baca terus males terus jadinya ga paham
N coba boleh diceritakan proses menulis cerpenmu kemarin gimana?
D ya kemarin sih saya pas mengerjakannya nyarinya yang penting-penting aja mbak
N kamu nemu amanat hikayatnya apa?
D nggak nemu i mbak
N loh kok bisa, terus kamu kemarin bisa nulisnya gimana
D ya itu tadi tanya temen soalnya saya juga nggak paham
N oalah okee, terus hasil perkerjaanmu kemarin gimana?
D hasil tugasku kemarin itu menurutku belum maksimal mbak
N kenapa kok nggak maksimal?
D ya gimana ya mbak soalnya menurutku kurang teliti aja
N teliti tentang apa?
D ya saya pas baca kurang teliti, ga paham sama ceritanya
N oalah okee, tapi kamu bikin cerpen kemarin gimana?
D tugas kemarin itu aku bikinnya ya gitu mbak, kan nggak paham ya jadinya ya aku nanya-nanya sedikit
N nanya ke siapa
D ke google mbak
N ohhh iya, berarti inspirasi ceritamu dari google gitu?
D iya mbak, saya nyari di google terus ya saya modifikasi lah ceritanya terus udah jadi deh tugasnya yang kemarin itu
N kamu udah tahu cerpen itu apa
D ya cerpen itu cerita pendek kan mbak
N iyaa bener, nggak salah. Tapi kamu kemarin nulisnya cerpen itu gimana?
D ya ngalir aja mbak nulisnya walaupun nggak paham banget sama cerpen
N tapi sebelumnya udah pernah nulis cerpen?
D udah
N kapan?
D udah lupa mbak pas SMP

N tapi tadi kamu bilang kamu nggak nemu amanatnya ya. Tapi pas diskusi sama temen-temen sekelompokmu kalian nemu amanat nya nggak?

D enggak juga mbak

N waduh, okee. Terus pas menulis cerpennya ada kesulitan enggak

D itu sih mbak ya pas nulisnya kan pakek bahasa Indonesia ya

N iya, kamu kesulitan?

D ya agak kesulitan sih mbak milih kata-katanya

N emang bahasa sehari-hari kamu apa

D ya bahasa jawa mbak, makanya ya nulisnya sedikit soalnya bingung juga mau ceritanya gimana terus juga susah buat kalimatnya pakek bahasa Indonesia

N tapi ceritamu kemarin pakek bahasa apa?

D Indonesia mbak

N nah itu bisa pakek bahasa Indonesia

D ya soalnya kan ya tanya google juga mbak sama browsing makanya bisa ya walaupun masih ada yang salah-salah

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.uinsaid.ac.id E-mail : fab.iainsurakarta@gmail.com

Nomor : B-432/Un.20/F.V/PP.00.9/01/2024
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sukoharjo, 25 Januari 2024

Kepada Yth.
Kepala SMA Batik 2 Surakarta
di
Tempat

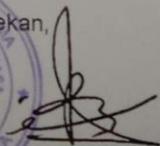
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : **NANDA FAUZI SEPTIANA**
NIM : 206151042
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Semester : 8
Judul Skripsi : Analisis Hasil Tulisan Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Untuk mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Adapun waktu penelitian pada tanggal 31 Januari 2024 sampai tanggal 2 Februari 2024.
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Dekan,

Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710801 199903 1 003

Lampiran 6: Analisis Hasil Menulis Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Berdasarkan Aspek-Aspek Penilaian

ASPEK TEMA

Nama	Data	Kesalahan
Dicki Adi S X2	<p>Saya Rampun membaca satu judul cerpen Iwan Simatupang yang berjudul “Tegak Lurus dengan Langit”. Ada yang menarik dari kisah tentang seseorang tokoh utama yang keluarganya hancur lebur akibat sang Ayah, kepala keluarga dinyatakan hilang selama 17 thn. Hilang kata tapi terkadang lebih perih dibandingkan dengan kematian, seseorang yang menghadapi kehilangan harus menjalani hari dengan bimbang antara harapan atau merelakan. Bercanda atau kecewa. Kembali kecerpen, menurut saya pokok utama yang menarik lainnya adalah sisi psikologi para tokoh. Mereka harus menjalani hari-hari dengan menyembunyikan harta-harta. Hidup si tokoh utama hancur, karena “orang lain” banyak mengintervensi hal-hal yang ada dilingkungan pribadinya, kenyamanan dan keamanan. Ketika kehendak pribadi kita dimasuki oleh kehendak orang lain, maka akan terjadi berbagai benturan Tumpang-tindih pemikiran (H6)</p>	<p>Topik atau tema cerpen tersebut tidak sesuai dengan konflik dan nilai-nilai dari hikayat yang di dapat. Konflik pada hikayat 6 adalah perjuangan menyelamatkan kerajaan dan penyesalan. Namun, cerpen tersebut menceritakan tentang seseorang yang sedang mereview cerita berjudul Tegak Lurus dengan Langit.</p>
Fathan O.D X2	<p>Belum lama ini fauzan merasa tertekan karena ada orang yang mengancamnya akan membunuhnya hal ini di sebabkan harta warisan semua di berikan kepada fauzan hal ini menyebabkan fauzan takut karena sudah mengancam nyawanya karena takut fauzan mulai berpindah tempat tinggal fauzan takut melapor ke polisi karena dia trus mendapat ancaman akan mencelakai keluarganya jika fauzan nekad melapor. Dan karena trus mendapat</p>	<p>cerpen tersebut tidak sesuai dengan hikayat yang didapat. Hikayat 6 berkonflik tentang perjuangan menyelamatkan kerajaan dan penyesalan. Namun, tema dari cerpen tersebut berupa seseorang yang putus asa</p>

	ancaman dan teror akhirnya fauzan bunuh diri (H6)	karena mendapat warisan dari orang tua dan frustrasi karena selalu mendapat ancaman sehingga memutuskan bunuh diri.
Kayla Athaya Zivanka	<p>Cerita yg berjudul si cantik dan Mentri hasut diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yg terletak di wilayah negeri Wakat. Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yg sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai 4 orang mentri sekaligus sebagai gurunya. Akan tetapi keempat Mentri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yg lain Raja wadirah berkeinginan mengangkat Mahsyud Hak sebagai Mentri baru karena terkenal dgn kebijakannya. Keempat Mentri lain menyiapkan tipu muslihat agar Mahsyud Hak tidak bisa masuk istana untuk menjadi Mentri. Ternyata tipu muslihat keempat untuk menjadi Mentri tidak berhasil, akhirnya Mahsyud Hak tetap diangkat menjadi Mentri kerajaan.</p> <p>Setelah tujuh tahun mengabdikan, raja bermaksud menikahkan Mahsyud Hak dengan puteri raja lain, akan tetapi Mahsyud Hak berkeinginan menemukan seorang gadis cantik bernama Citatah. Raja dan permaisuri dengan suka cita menikahkan keduanya. Akan tetapi mereka selalu berusaha untuk menjatuhkan Mahsyud Hak. (H3)</p>	tema cerpen tersebut tidak sesuai dengan konflik cerita yang di dapat. Cerita tersebut ditulis tidak berdasarkan konflik yang ada. Melainkan hanya meresume cerita hikayat yang didapat. Sehingga tugasnya tidak sesuai dengan instruksi guru yaitu membuat cerpen berdasarkan konflik dan nilai-nilai dari hikayat.
Evanya C. A	Cerita yg berjudul si cantik dan Mentri hasut diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yg terletak di wilayah negeri Wakat. Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yg sangat	tema cerpen tersebut tidak sesuai dengan konflik cerita yang di dapat. Cerita tersebut

	<p>terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai 4 orang menteri sekaligus sebagai gurunya. Akan tetapi keempat Menteri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yg lain Raja wadirah berkeinginan mengangkat Mahsyud Hak sebagai Menteri baru karena terkenal dgn kebijakannya. Keempat Menteri lain menyiapkan tipu muslihat agar Mahsyud Hak tidak bisa masuk istana untuk menjadi Menteri. Ternyata tipu muslihat keempat untuk menjadi Menteri tidak berhasil, akhirnya Mahsyud Hak tetap diangkat menjadi Menteri kerajaan.</p> <p>Setelah tujuh tahun mengabdikan, raja bermaksud menikahkan Mahsyud Hak dengan puteri raja lain, akan tetapi Mahsyud Hak berkeinginan menemukan seorang gadis cantik bernama Citatah. Raja dan permaisuri dengan suka cita menikahkan keduanya. Akan tetapi mereka selalu berusaha untuk menjatuhkan Mahsyud Hak. (H3)</p>	<p>ditulis tidak berdasarkan konflik yang ada. Melainkan hanya meresmikan cerita hikayat yang didapat. Sehingga tugasnya tidak sesuai dengan instruksi guru yaitu membuat cerpen berdasarkan konflik dan nilai-nilai dari hikayat.</p>
Kheiza Azti P. S	<p>Cerita yg berjudul si cantik dan Menteri hasut diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yg terletak di wilayah negeri Wakat. Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yg sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai 4 orang menteri sekaligus sebagai gurunya. Akan tetapi keempat Menteri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yg lain Raja wadirah berkeinginan mengangkat Mahsyud Hak sebagai Menteri baru karena terkenal dgn kebijakannya. Keempat Menteri lain menyiapkan tipu muslihat agar Mahsyud Hak tidak bisa masuk istana untuk menjadi Menteri. Ternyata tipu muslihat keempat untuk menjadi Menteri tidak berhasil, akhirnya</p>	<p>tema cerpen tersebut tidak sesuai dengan konflik cerita yang di dapat. Cerita tersebut ditulis tidak berdasarkan konflik yang ada. Melainkan hanya meresmikan cerita hikayat yang didapat. Sehingga tugasnya tidak sesuai dengan instruksi guru yaitu membuat cerpen berdasarkan</p>

	<p>Mahsyud Hak tetap diangkat menjadi Menteri kerajaan.</p> <p>Setelah tujuh tahun mengabdikan, raja bermaksud menikahkan Mahsyud Hak dengan puteri raja lain, akan tetapi Mahsyud Hak berkeinginan menemukan seorang gadis cantik bernama Citatah. Raja dan permaisuri dengan suka cita menikahkan keduanya. Akan tetapi mereka selalu berusaha untuk menjatuhkan Mahsyud Hak. (H3)</p>	<p>konflik dan nilai-nilai dari hikayat.</p>
Tania Laksana	<p>Cerita yg berjudul si cantik dan Menteri hasut diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yg terletak di wilayah negeri Wakat. Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yg sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. Beliau mempunyai 4 orang menteri sekaligus sebagai gurunya. Akan tetapi keempat Menteri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yg lain Raja wadirah berkeinginan mengangkat Mahsyud Hak sebagai Menteri baru karena terkenal dgn kebijakannya. Keempat Menteri lain menyiapkan tipu muslihat agar Mahsyud Hak tidak bisa masuk istana untuk menjadi Menteri. Ternyata tipu muslihat keempat untuk menjadi Menteri tidak berhasil, akhirnya Mahsyud Hak tetap diangkat menjadi Menteri kerajaan.</p> <p>Setelah tujuh tahun mengabdikan, raja bermaksud menikahkan Mahsyud Hak dengan puteri raja lain, akan tetapi Mahsyud Hak berkeinginan menemukan seorang gadis cantik bernama Citatah. Raja dan permaisuri dengan suka cita menikahkan keduanya. Akan tetapi mereka selalu berusaha untuk menjatuhkan Mahsyud Hak. (H3)</p>	<p>tema cerpen tersebut tidak sesuai dengan konflik cerita yang di dapat. Cerita tersebut ditulis tidak berdasarkan konflik yang ada. Melainkan hanya meresmikan cerita hikayat yang didapat. Sehingga tugasnya tidak sesuai dengan instruksi guru yaitu membuat cerpen berdasarkan konflik dan nilai-nilai dari hikayat.</p>

ASPEK TATA BAHASA

Nama Siswa	No	Deskripsi Data	Kesalahan
Irmaesa Destia Nur Sanjaya	1.	“3 hari lagi gua balik asrama, ce ” kata rey . “Serius kak? Lo ga ada bilang ke gue” Jawab cece . “Sorry ce , ini keputusan bunda. Gua gabisa bantah”	Kapital
	2.	“Sampe akhir hidup gua pun lo bakal abadi di hati gua, ce .” “Gua bakal lakuin semua cara biar bisa bareng lo terus” “Gua ga yakin sama ucapan lo waktu itu kak. Tapi gua bakal selalu nungguin lo” ucap cece dalam batinnya	Kapital
	3.	“sorry, gua ga liat ada lu tadi” ucap cece . Tiba-tiba matanya membelalak saat melihat pemuda itu. “Kak rey ?” “Hai ce , lama ga jumpa. Gimana kabar lo?” ucap rey sambil tersenyum.	Kapital
	4.	“Lo lebih cantik ce ”	Kapital
	5.	“Sampe ada anak kelas bilang gini ke gua ‘Ustad kalo capek pasti ceritanya cece ’”	kapital
	6.	Dan tibalah hari di mana rey kembali ke asrama. Ia pergi bersama kedua kopernya dengan perasaan yang campur aduk.	Kapital
	7.	Saat ia berada di toko buku, ia tidak sengaja bertabrakan dengan seorang pemuda yang tidak dikenali.	Kapital
	8.	Gadis itu semakin tidak karuan saat pemuda yang selama ini ia nantikan berkata demikian. Ia mendapat deja vu.	
Rizqy Nayla Zulfa	9.	Setelah Khojan Maimun berumur 5 thn , ia diserahkan oleh bapaknya untuk mengaji kepada banyak guru hingga 15 thn . Ia kemudian dikawinkan dengan anak seorang saudagar kaya nan cantik bernama bibi Zainab. Setelah Khojan Mimun mempersuntingnya, ia membeli burung tiung bertina & burung bayan jantan, lalu diawanya ke rumah.	kapital, singkatan dan penulisan huruf
	10.	m endengar nasihat tersebut, istri Khojan Maimun justru marah & melempar burungnya ke lantai hingga mati. Bibi Zainab kemudian mendatangi burung satunya. Ia sedang pura ” tidur & terbangun untuk mendengar isi hati Bibi Zainab yg hendak pergi bersama anak raja.	kapital dan singkatan
	11.	“...aku memiliki kisah menarik tentang wanita yg terkena balasan karena mengkhianati suaminya.”	singkatan

	12.	Setelah mendengar cerita burung tersebut, bibi Zainab akhirnya insaf terhadap perbuatannya yg ingin pergi berkencan dgn anak raja & memilih menunggu suaminya pulang dari rantauannya.	singkatan dan kapital
Briliyan Rino Pratama	13.	lalu Bu Aning menyuruh Fandy keluar dari ruang BK dan dikasih hukuman yang berikan Bu Aning. Keesokan harinya Bu Aning menelfon orang tuanya Fandy untuk datang ke sekolahan. lalu orang tuanya Fandy di interogasi sama Pak Joko dan Fandy mendapatkan sekor 75 dari Pak Joko. Fandy lalu berjanji kepada Pak Joko dan orang tua kalo tidak bakal mengulanginya.	Kapital dan kesalahan penulisan kata baku
Fandy Ahmad Zaenudin	14.	Suara gemuruh di belakang rumah saya, ternyata ada 4 orang yang hendak mencuri di rumah saya, lalu saya membangunkan ayah dan ibu saya, lalu saya berteriak “Malinggg...”	kesalahan penulisan huruf
	15.	Maling tersebut kaget dan lari saya mengejar dan di bantu warga sekitar, saya mengajar maling tersebut kurang lebih 1 Jam... ”	Kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan huruf dan kapital
	16.	Setelah mengajar 1 Jam 2 maling berhasil saya tangkap dan diamankan ke pos kamling, dan setelah itu saya dan warga mencari 2 maling yang lain yang belum ketangkap di kandang kambing dan ke 4 maling tersebut saya ke bawa ke polsek untuk melakukan pemeriksaan.	Kesalahan penulisan huruf dan kapital
Alviola Naura Mukti	17.	Raja: “ Anaku , sudah waktunya kau mencari pasangan hidupmu untuk mendapingimu memimpin kerajaan ini”	kesalahan penulisan kata ganti
	18.	Athur adalah anak dari seorang pangeran yang bernama Henry. Dan pangeran menyuruh si athur untuk segera mencari pendamping.	kapital
Karima Amalia Nur Huda	19.	november tahun 2018, sore ini gerimis turun perlahan-lahan angin berhembus lembut cakrawala terlihat suram.	Kapital
	20.	Terdengar ibunya memanggil . “Alea, nak ayo turun makan malammu” Suara sang ibu. “Baik ma .” Jawab si gadis itu dengan lesu.	Kesalahan penulisan kata dan kapital
	21.	Alea menjawab “ maaf Ayah, sulit sekali. walau aku berusaha bayang-bayanginya selalu saja hilir datang”.	kapital

	22.	“Sudahlah dari pada mengolok-olok adikmu lebih baik setelah makan ajaklah dia pergi nanti makan malam mamah buat makan malam kesukaanmu”. kata mamah dari kedua saudara itu. Dengan muka ogah-ogahan Max menjawab “Demi makan malam, yaudin. leak! Nanti ikut gue setelah makan ngk ada penolakan!”. “CK! LEA! Namaku ALEA! A.L.E.A, ALEA! bisa ngk jangan asal ngasih nama! nama cakep-cakep diganti leak, apaan! Pertegas sang adik.	kapital dan singkatan
	23	Suasana disitu Alea akui benar-benar syahdu, sejuk walau sangai ramai. Terlihat berbagai aktifitas dari yang berolahraga, anak-anak yang bermain atau keluarga yang piknik. “Gileek! hari ini panas banget. Le mau es krim ngk? Gua mau beli di tukang es krim disana, duduk aja disini, gua yang beli.” tanya Max.	Kesalahan penulisan kata dan kata baku, singkatan dan kapital
	24	Saat sedang asik melihat sekitar netra gadis itu melihat seseorang yang ia kenali. Siluet pria yang selalu ia pikirkan selama 6 bulan ini. Dengan badan yang kaku dan jantung yang berdetak cepat ia yakinkan dirinya untuk mendekati pria tersebut yang sedang duduk pula ditepian kursi danau	kesalahan penulisan kapital dan angka
	25.	Langkahnya mulai mendekat, ia sentuh pundak pria tersebut sambil memanggil nama yang selalu ia pikirkan. Benar itu pria yang selalu Ia pikiran, tanpa menunggu Ia peluk lelaki tersebut.	Kesalahan penulisan kapital dan kata
	26.	“ maaf ” “ maaf lea ” “Jahat kam-.... tunggu. Kamu tadi bersuara?!” tanya Alea terkejut ” maaf lea ” “ maaf lea ” Ucap lelaki tersebut kembali.	kapital
Novianawati	27.	Zia dan teman-temannya diundang/ dipanggil ke Aula untuk melakukan musyawarah bersama.	Kesalahan penulisan kata dan kapital
	28.	Setelah 2 jam ber musyawarah bersama osis-osis kemudian Zia dan teman-temannya saling bantu-membantu menyiapkan acara pemilihan ketua osis besok pagi.	Kesalahan penulisan angka dan kesalahan penulisan imbuhan ber-
	29.	Semua murid disuruh untuk turun ke bawah dan baris ke lapangan/hkaman sekolah.	Kesalahan penulisan

			imbuhan di-
Weldan Nur Adi Pratama	30.	Kedua orang tua mereka menyetujui perjodohan mereka secara diam ² tanpa memberitahu anak-anaknya.	singkatan
	31.	Dari sinilah kisah Dika sang traveller jomlo dimulai.	Kesalahan penulisan kata
	32.	“Siapa namamu nona? tinggal di mana?” tanya Dika.	kapital
	33.	“Bolehkah Aku minta Nomor HPmu?” Ucap Dika	Kapital
	34.	Dika yang mengantar Gita pulang ke rumahnya sambil memberikan se porsi martabak manis.	Kesalahan penulisan kata
Ramadhan Fendy S	35.	Pada suatu hari saya dan teman ² saya sedang bermotor saat pagi. Saat itu temenku tidak sengaja menabrak warung dan warungnya roboh. Saat itu, saya mencari pemilik warung, ternyata pemilik warung itu tidak ada dirumah . saya dan teman ² mencoba memberesinya sedikit.	Singkatan dan kesalahan penulisan imbuhan di-
	36.	setelah itu ada orang mengejek saya dan sayapun emosi lalu menghampiri oran tersebut sayapun berkelahi.	Kesalahan penulisan partikel -pun
	37.	Sayapun membalas sampai terkapar lalu saya pergi dan orang itu mengancam teman” saya dan menghubungi No Whatsaph saya sampai mengngancam saya.	penulisan partikel -pun dan kesalahan penulisan kata
	38	Dengan muka marah ia mengajak saya berkelahi. Awalnya saya menolak ajakan itu, tapi ia memulai dulu menonjok hidungku sampai mimisan. Saat saya balas ia pun memanggil temenya dan saya pun dikeroyok orang tersebut.	kesalahan penulisan kata ganti orang dan kapital
Wahyu Wardani	39.	lima hari yang lalu, aku menerima pesan singkat dari seseorang yang belum aku kenal melalui aplikasi WA. nomornya asing dan tanpa foto profil pesannya berbunyi “Tidak naik kelas, awas!.” meskipun pesan tersebut bernada ancaman, tapi aku tak mau ambil pusing.	Kapital
	40.	Dan selama menjadi walu kelas, entah sudah berapa kali aku menerima ancaman seperti itu. lagi pula siapa yang mengirim pesan tersebut juga tidak jelas. Apakah muridku, orang tua murid atau orang lain? namun demikian, aku tetap perlu berhati-hari.	kapital

	41.	Dari semua mapel yang ada di rapor, lebih dari separohnya(separuhnya) nilainya di bawah KKM. bahkan banyak yang tidak mencapai nilai 60.	penulisan kata baku dan kapital
	42.	kukira tinggi badannya tidak sampai 155 cm. mana mungkin dia berani mengancam orang yang tingginya 173 cm dengan berat 73 kg sepertiku? mau dengan cara apa dia melakukannya.	Kapital
	43.	menurut pengakuannya, Sabda memang termasuk malas belajar Sukanya hanya bermain game. meski demikian, ayahya berharap semoga hal ini bisa menjadi pembelajaran berharga bagi Jefri. dengan tidak naik kelas, semoga disaat mengulang nanti dia akan mau belajar dengan sungguh-sungguh.	kapital
Nasrelia N.A	44.	Pada hari itu, Ratna dan 3 teman nya liburan bersama ke pantai selatan. mereka ber-empat sudah saling mengenal semenjak duduk di bangku Sekolah Dasar. sedangkan , mereka sudah duduk di bangku sekolah menengah atas. Awal mulanya Ratna hanya akan mengajak puput dan cika tanpa mengajak lala . Ratna kurang menyukai lala semenjak usaha miliknya orang tuanya bangkrut karena Ratna beranggapan lala sudah tidak se level dengannya. lala menyadari akan hal itu, ia merasa tidak nyaman saat berada di sisi Ratna. namun , puput dan Cika selalu merangkul lala . Sehingga persahabatan mereka ber-4 tetap terjalin walaupun Ratna bersikap begitu ke lala.	Kesalahan penulisan huruf dan kata ganti orang serta kapital
	45.	namun , saat lala pergi membeli makanan Ratna mulai membicarakan lala yang tidak benar ke Puput dan Cika. namun , Puput dan cika masih belum percaya. Saat lala , datang menghampiri mereka, raut wajah Ratna, Puput dan Cika tampak tidak peduli dengan lala . “ hallo , ini aku belikan snack buat kita makan bersama-sama.” Sapa lala dengan penuh semangat. namun , mereka mengabaikan lala “ terima kasih, la ” ucap mereka bersama.	kapital
	46.	namun , lala mengabaikan hal itu. semenjak itu, mereka bertiga mulai mengucilkan lala mereka bertiga bersenang-senang sendiri disana. lalu, lala berfikir “ salahku dimana ya? kok tiba-tiba mereka mengucilkan aku.” matahari terbenam dan mereka ber-4 bergegas beres-beres. Ratna memiliki rencana busuk untuk meninggalkan lala disini.	kapital dan kesalahan penulisan huruf
	47.	saat lala hendak masuk ke dalam mobil, Puput meminta tolong kepada lala untuk membelikannya air. Setelah lala pergi untuk membeli air, Ratna	Kapital

		mulai menghidupkan mesin mobilnya lalu meninggalkan lala yang sedang membeli air. mereka bertiga merasa senang karena rencana mereka berhasil.	
	48.	lala mulai mencari keberadaan mobil ratna , lala sempat berfikir bahwa ia ditinggal sendirian disana namun lala menepis pemikiran tersebut “Ah, gamungkin mereka tega nunggalin aku disini” batin lala . Lalu, lala mencoba jalan mencari Ratna, puput dan cika .	Kapital
	49.	Suasana disana sangat sepi, sehingga mengharuskan Puput dan Cika mencari tukang bengkel dan meninggalkan ratna disana sendirian. Ratna menunggu Cika dan Puput di dalam mobil sambil bermain handphone tiba-tiba beberapa pria menggedor-gedor jendela mobil ratna mereka menyuruh Ratna untuk keluar. namun Ratna enggan keluar.	kapital
	50.	Para pria tersebut berhasil membuat Ratna turun dari mobilnya, dari kejauhan lala melihat Ratna dikelilingi oleh beberapa pria dan lala sadar akan kondisi itu. lala melihat ada sekumpulan bapak-bapak yang sedang gotong royong.	kapital
	51.	Ratna langsung meminta maaf kepada lala karena Ia telah dengan sengaja meninggalkan lala . Lala kebingungan dengan hal itu. namun lala memaafkannya.	kapital
Raisya Afikah Putri A	52.	kalau di banyak cerita seorang pangeran akan langsung bertemu takdirnya, kisah pangeran kita ini sedikit berbeda.	kesalahan penulisan imbuhan di-
	53.	Meskipun telah berusaha sekerasnya, belum ada gadis yang cukup menarik untuknya, meskipun para putri dan gadis-gadis itu cantik luar biasa, tidak ada yg bisa membuat pangeran tertawa bahagia.	singkatan
	54.	Siapapun gadis yg bisa membuatnya tertawa, gadis itu akan langsung dinikahnya.	kesalahan penulisan partikel -pun dan singkatan
	55.	Si gadi menjelaskan dgn masih tetap tertawa. Tawanya begitu lembut dan bahagia. Sang pangeran ternganga menatapnya. Dia mendengarkan tawa si gadis dgn saksama dan sang pangeran tiba-tiba saja ikut tertawa. Seperti kebanyakan dongeng yg pernah kau baca, dongeng kali ini pun tidak jauh berbeda.	kesalahan penulisan kata dan singkatan

		Sang pangeran jatuh cinta seketika pada pandangan pertama. Mereka menikah dikebun semangka dan berpiring-piring semangka sebagai hadiahnya. Sang raja bahagia begitu pula sang ratu yg berkhayal menimang cucunya.	
Aisyah Dewi Pramesti	56.	Pada suatu Hari di sebuah kerajaan terdapat seorang Raja yg sedang terduduk diam di meja,	kapital dan singkatan
	57.	Sang Raja terpukau dgn sifatnya yg baik dan kecantikan nya . Akhirnya setelah sekian lama raja akhirnya bertemu dengan penjual sayur bernama syaila , sang Raja terpukai dgn sifatnya yg baik dan kecantikannya. Akhirnya setelah berbulan-bulan sang raja mendekati syaila , sang Raja akhirnya datang ke rumah syaila bertemu dgn orang tua syaila dgn tujuan melamar syaila dan mengatakan bahwa sebenarnya dia adalah seorang raja. Namun syaila awalnya menolak karena berpikir bahwa sang raja telah membohonginya, namun setelah syaila berpikir lagi dan lagi, Akhirnya syaila mau menerima lamaran dr sang raja , walaupun Ia juga sedih karena harus berpisah dgn kedua orang tua nya .	Kesalahan penulisan kata ganti -nya, k apital dan singkatan
I Made Ravy A.P.S	58.	Suatu saat, hidup 2 pemuda yg memiliki paras dan tubuh yg bagus. Mereka berdua terikat janji yg jika di langgar mereka akan tiada. “Kenapa kita waktu itu meng iyakan tawaran iblis itu?” keluh pemuda 1 . “Karena kita tergiur akan kekuasaan dan kekayaanlah” jawab pemuda 2 . Pada saat itu ada 1 perempuan yg memikat hati pemuda 1 . “Wahai nona yg anggun dan cantik, maukah dirimu bersamaku selamanya?” tanya pemuda ke 1 . “Tidak tuan. Karena anda adalah tipikal lelaki yg tidak memiliki kesetiaan dan kesabaran.”	kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan imbuhan (di- dan meng- -an) dan singkatan
	59.	Suatu hari pemuda ke 2 melihat perempuan tsb dan menanyakan hal yg sama.	kesalahan penulisan huruf dan singkatan
Shafira Permata Sari	60.	Dalam suatu hari Novi dan Yusuf sedang berjalan-jalan di tawangmangu	kapital
	61.	Kemudian yusuf beranayat kepada novi , Kenapa kamu menyukaiku? Kenapa kamu mencintaiku?. Jawab Novi aku juga tidak tahu alasannya. Tetapi aku sangat menyukaimu, aku mencintaimu sayang.	Kapital

		Kamu jahat, kamu bahkan tdak bisa menyebutkan alasannya, dan yusuf berkata aku benar-benar tidak tahu alasannya, sayang.	
	62.	Beberapa hari kemudian, sebuah kecelakaan menimpa novi Ia harus kehilangan rambutnya yang panjang dan lembut karena terjepit terpaksa harus dipotong.	kapital
Albi Ikhwani	63.	Jakarta 3 Januari 2007. Suasana kota jakarta yg sangat hangat. Jaelani berporfesi sbg penghulu, Jaelani yg pekerjaannya menikahkan pasangan pengantin akan tetapi disisi profesinya Jaelain yg sbg penghulu Jaelani adalah duta jomblo Jakbar. selama hidup Jaelani, dia belum(belum) pernah merasakan manis paitnya percintaan.	kapital, singkatan, dan kata baku
	64.	Rojak best friends Jaelani siputra betawi , si Rojak ini adalah teman lama Jaelani yg masih satu RT. Si Rojak sangat jauh berbeda sifat, status, kepribadian dg si Jaelani yg menyandang duta jomblo Jakbar.	Kesalahan penulisan kata ganti dan singkatan
Fathan O.D	65.	Belum lama ini fauzan merasa tertekan karena ada orang yang mengancam nya akan membunuh nya hal ini disebabkan harta warisan semua diberikan kepada fauzan hal ini menyebabkan fauzan takut karena sudah mengancam nyawa nya karena takut fauzan mulai berpindah tempat tinggal fauzan takut melapor polisi karena dia trus mendapat ancaman akan mencelakai keluarga nya jika fauzan nekat melapor. Dan karena trus(terus) mendapat ancaman & terror akhirnya fauzan bunuh diri	Kesalahan penulisan kata ganti -nya, singkatan dan kapital
Kheiza Azti P.S	66.	Diawali dengan kehidupan disebuah negeri perkampungan nelayan yan terletak di wilayah Negeri Wakat.	Kesalahan penulisan kata
	67.	Akan tetapi ke empat metri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yang lain.	Kesalahan penulisan imbuhan (ke-)
Evanya C.A	68.	Cerita yang berjudul “Si Cantik dan mentri hasut” diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yang terletak diwilayah negeri Wakat. negeri itu dipimpin oleh seorang raja wadirah yang sangat terkenal dengan kebijaksanaannya. beliau mempunyai empat orang Mentri yang sekaligus sebagai gurunya. akan tetapi keempat mentri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yang lain.	kesalahan penulisan imbuhan(d i-) dan kapital

Kayla Athaya Zivanka	69.	Cerita yg berjudul si cantik dan si Mentri hasut diawali dengan kehidupan di sebuah negeri perkampungan nelayan yg terletak diwilayah negeri Wakat. Negeri ini dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Wadirah yg sangat terkenal dengan kebijaksanaannya, Beliau mempunyai 4 orang Mentri sekaligus sebagai gurunya. Akan tetapi keempat Mentri tersebut memiliki sifat hasut terhadap yg lain.	Singkatan, kesalahan penulisan imbuhan (di-) dan kesalahan penulisan angka
Tania Laksana P	70.	Cerita yg berjudul “si cantik & mentri hasut” diawali dgn kehidupan di sebuah perkampungan nelayan yg terletak di wilayah negeri wakat . Negeri itu dipimpin oleh seorang raja bernama raja wadirah yg sgt terkenal dgn kebijaksanaannya. Beliau mempunyai 4 orang Mentri tersebut memiliki sifat haus terhadap yg lain. Raja wadirah berkeinginan mengangkat mahsyud hak sebagai mentri baru karena terkenal dgn kebijaksanaannya.	singkatan, kapital, dan kesalahan penulisan angka
Muhamma d Hafid NR	71.	Aku mungkin adl pendengar yg baik untukmu, atau malah akulah yg terbaik? Karena aku selalu mendengarkan apa2 keluhmu dgn hati, aku mendengarkannya tanpa sedikitpun mengala . Namun, seringnya aku selalu mendengarkan tanpa didengarkan itu bukan menjadi masalah bagiku, karena setiap di akhir cerita yg kamu sampaikan selalu terlukis senyum manis di bibirmu. Senyuman yg menandakan bahwa sedih dan tangismu sdh terurai.	Singkatan, kapital dan kesalahan penulisan partikel -pun
	72.	“Gimana sudah lega setelah semuanya kamu ceritakan?” tanyaku sambil mengusap air mata yg kian mengering pipinya saat itu Akupun bisa menjadi penolong yg hebat untukmu, bahkan menjadi apapun bisa menjadi yg kmu butuhkan, aku bahagia menjadi orang lain yg bahkan tidak aku suka, semua itu hanya demi memastikan bahwa bahagiamu utuh	
	73.	Jauh di dln hatiku, aku ingin menuntutmu bertanggung jawab atas yg kamu lakukan selama ini. Atas pencurian hati yg berharga olhmu . Namun, tuntunan yg ingin aku layangan kepadamu itu hanya sebatas omong kosong belaka. Pada akhirnya, semua yg telah kulakukan selama ini, bagimu hanya sebuahh nyanyian tanpa suara, sebuah intonasi tanpa adanya nada. Sebuah perjalanan yg tak kau sadari,	

		atau bahkan sebuah pengharapan yg olehku terlampau tinggi.	
	74.	Entah sampai kpn aku akan memperjuangkanmu diam2 , entah berapa purnama aku harus bertahan dlm diam. Namun, percayalah aku bukannya blm menemukan waktu yg tepat untuk menyuarakan isi hati. Aku hanya belum menemukan waktu yg tepat.	
Jupiter Oktavian	75.	di sebuah daerah ada sekeluarga yang tinggal di Bawah kolong jembatan Ayahnya bernama yono dan ibunya bernama yani . mereka mempunya dua anak yang bernama yanto dan yanti . di suatu pagi yanto dan yanti mencari rosok keduanya melihat banyak rosokan yang. Keduanya pun diam2 mengendap2 perlahan mendekati rosokan itu begitu sampai yanto memasukan barang rosokan itu dan yanti menjaga mengawasi wilaya sekitar supaya aman.	kapital, singkatan dan kesalahan penulisan kata
	76.	setelah berhasil mengambil rosokan itu yanto keluar dan meninggalkan tempat itu “ yanto ayo cepat keluar yan ” ujar yanto hampir mau keluar yanto dan yanti terpergok pemilik rumah yang memiliki rosok “Oii maling2” yanto dikejar dan yanto berhasil melarikan diri. Sementara uh, lega rasanya ujar yanti tanpa di sadari tangan yanto di tangkap pemilik rosok “akanku laporkan kau ke kantor polisi” ujar pemilik rosok “ampun pak saya hanya ingin untuk makan pak” ujar yanto .	kapital
Muhamad Bagaskara Daniatmadja	77.	Di pagi hari di desa chawnima Mendapat kabar heboh karena 10 rumah kemalingan dalam 1 Malam saja, karena itu acul sebagai kepala desa memasang beberapa CCTV dan mangajak warga untuk ronda satu malam.	kapital dan kesalahan penulisan huruf
	78.	Dan langsung saja warga itu melapor k epos ronda dan langsung bergegas ke rumah yang uang nya Menghilang. benar saja saat warga mengetok pintu ada ibu ” keluar dan seperti sedih, lalu kepala desa atau acul memberitahu ke ibu ” atas kejadian dari salah satu warga, benar saja ibu itu kehilangan uang sebesar 10 jt di lemarinya.	Kesalahan penulisan imbuhan - nya, kapital dan singkatan
	79.	lalu saat malam semua warga berkumpul di gedung musyawarah dan menaruh segepok uang di tengah ” ruangan yang di total ada 200 jt lebih untuk memancing makhluk halus tersebut.	
	80.	Saat sudah tiba disana Slamet(dukun) langsung membaca surat2 dan mantra, benar saja terlihat se ekor tuyur berwarna hijau dan langsung dr segel di	

		sebuah botol, untuk mengetahui tuannya ia harus menyiksa dulu si tuyul dan si tuyul memberitahu bahwa tuannya adalah budi anak dari sang kepala desa. Kepala desa dan warga lainnya syok mendengar itu lalu menghampiri rumah kepala desa dan langsung mendobrak kamar si budi yang sedang melakukan ritual, warga ² langsung saja menangkap dan di bawa ke kantor polisi untuk diberi hukuman.	
Rama Aditya Putra R	81.	Namun setelah mengetahui penyebabnya ia berusaha menenangkannya.	Penulisan kapital
	82.	Biasanya aku tidak panik. Namun setelah menyaksikan vidio tsb aku dibuat panik. Suamiku yang aku hubungi setelah aku membawa benjo ke rumah sakit berusaha meyakinkan aku untuk sabar.	Penulisan kata baku, kapital dan singkatan
	83.	“Bang aku takut Benjo” aku tidak kuat melanjutkan kalimatku dan hanya menangis sesenggukan di pelukan suami yg sangat aku rindukan “Abang disini, kamu tenang benjo seperti aku, dia kuat” Ucap suamiku sembari mencium keningku.	
Daffa Ganendra P	84.	Siang hari itu aku menghayalkan sesuatu yg sangat tidak mungkin aku capai. Kata orang aku hanyalah manusia yg tidak berguna, manusia yg tidak tau apa-apa semua orang selalu berkata hal yg sama yg membuat aku berfikir untuk tidak hidup lagi. Ketika itu, disekolah diadakan lomba kesenian. Sempat terlintas dibenakku untuk mengikutinya. Tetapi apalah daya pasti orang-orang akan mengejekku nanti. Pada saat tidur, didalam mimpiku aku bertemu dengan seseorang misterius	singkatan dan kesalahan penulisan imbuhan di-
	85.	Hari pun tiba keesokan harinya aku memberanikan diri mendaftar dan memilih cabang seni yg aku tampilkan, ketika itu aku memilih piano karena aku memang senang bermain piano dari kecil.	
	86.	Aku menutup mata saat bermain ketika aku hanya mendengarkan permainan pianoku tapi tak seorang pun yg berbicara dan berteriak sampai akhir permainanku. Setelah selesai bermain tiba-tiba aku membuka mata dan semua orang memberikan tepuk tangan yg sangat meriah, aku tidak percaya hal ini sungguh hal yg aku khayalkan, ditambah dengan aku mendapatkan juara pertama aku sangat bersyukur. Kini aku bisa membuktikan kepada semua rang bahwa aku bisa menjadi seseorang yg berguna berkat perjuanganku selama ini aku bangga terhadap diriku karena aku bisa membuktikan kepada semua orang.	

Zaki Taufiq	87.	Minggu adalah hari libur yg ditunggu kaum rebahan, malas beraktivitas. aku yang hanya ingin rebahan dirubah menghilangkan penat selama satu minggu beraktifitas dan ada pula yang berencana akan berlibur.	kesalahan penulisan imbuhan (di- dan ber-)dan singkatan
	88.	Diperjalanan menuju sekolah banu melihat seorang anak yg bersekolah tetapi dengan sepedanya yg kusut dan rusak, dalam hati banu bersyukur masih bisa ber sekolah .	
Raffi Dwi S.R	89.	Suatu hari, orang-orang di kampung ini ramai mendesas-desus tentang pencuri yang lolos masuk rumah pak marten . Pak marten adalah seorang warga kampung yang sangat rukun dan bijaksana dalam segala hal. Selain itu, ia juga seorang pensiunan guru. mulai menjalankan masa pensiunan sejak dua tahun lalu. sedangkan , istrinya, ibu veronika , akan pensiun setahun lagi dari tugasnya sebagai guru. di rumah mereka tinggal hanya berdua. Dua orang anak mereka berada di kota, anak yg bungsu masih menempuh pendidikan di pulau jawa .	kesalahan penulisan kata berulang, kapital dan singkatan
	90.	Saat itu, keesokan malamnya, setelah warga ramai membicarakan peristiwa pencurian itu, warga kembali berkumpul di rumah pak marten setelah mendengar kabar bahwa pencuri itu telah di tangkap. Pencuri itu ditangkap di sebuah kampung yang agak jauh dari kampung itu. kabar tentang pencuri itu memang sangat mengejutkan warga kampung ini. mungkin karena sejak dahulu, di kampung ini tidak pernah terdengar tentang kasis pencurian seperti itu sehingga kejadian ini di anggap luar biasa dan mengejutkan.	
Ray Nathan S	91.	Sindi Gadis cantik dan cerdas. ia terlahir dari ekluarga kurang mampu. Ayahnya telah meninggal saat ia masih duduk di bangku SMP kelas tiga Sindi anak pertama dari 3 bersaudara Sindi anak pertama dari 3 bersaudara Kini Ia hanya tinggal bersama ibu dan kedua adiknya yg masih duduk di bangku SD.	singkatan, kesalahan penulisan di- dan kapital
	92.	Di sekolah Sindi terkenal siswa yang sangat tanggap dalam proses belajar oleh sebab itu banyak siswa yg iri. Setiap harinya Ia selalu mendapatkan ejekan dari teman²nya tapi ada yang juga baik dengannya yang selalu disampingnya.	
	93.	diakhir sholat dia juga tidak lupa untuk berdoa meminta keinginannya tercapai selesai berdoa lalu dia ke dapur mengambil lauk untuk sahur. lalu Ia mengambil buku pelajaran untuk di bacanya sambil	

		menunggu sholat subuh kegiatan ini dilakukan setiap hari.	
Gerald Cheva Ladhesta	94.	aku Muhammad risky aku anak dari seorang pendiri perusahaan di Jakarta. Hari ini adalah hari pernikahanku dengan Siti yang merupakan gadis dari salah seorang sahabat ayahku, yaitu ali. dia menginginkan anaknya menikahi aku.	kapital
Habibullah Nadzif Q	95.	Aku Ahmad gani Aku merupakan anak salah satu pendiri pesantren di jawa timur . Hari ini pernikahanku dengan syakila azizah merupakan gadis dari salah seorang sahabat ayahku, yaitu habib zaidan .	kapital
	96.	Dia mengginginkan satu putra ayah menikahi anak gadisnya. Diliat dari namanya saja terliat kampungku ingin melak perjodohan ini namun aku segan dan tak mungkin menolak permintaan abah zaidan .	Kesalahan penulisan kata dan kapital
	97.	Sehingga tidak ada senyuman yg aku lakukan saat proses ijab Kabul tersebut, dan aku terima nikahnya.	singkatan
	98.	Aku di perbolehkan dan bisa membuka penutup wajah dari istriku tersebut.	Kesalahan penulisan imbuhan (di-)
	99.	Tanpa sadar aku berbengong-bengong beberapa saat tanpa mengedipkan beberapa saat tanpa menggedipkan mata. Dan akhirnya aku sadar senyumku mulai menggembang 180 derajat dari sebelum ijab kobul tadi.	Kesalahan penulisan kata, kata berulang, kesalahan kata baku
Nanda Adriyanto	100.	Tabib itu datang disambut dngn baik oleh warga desa.	singkatan
	101.	Tabib tersebut memiliki rencana jahat untuk mengambil harta sang kepala desa(kekayaan kpl desa). saat sampai di rumah kepala desa itu tabib tersebut langsung melihat kondisi kepala desa itu setelah itu tabib berbincang² dngn kepala desa tsb .	singkatan dan kapital
	102.	Pengobatan tersebut membutuhkan waktu yg lumayan lama karena pengobatan yg lama kepala desa tsb tertidur. saat kepala desa tertidur tabib tersebut melancarkan aksinya untuk mencuri harta kepala desa.	
	103.	Akan tetapi saat melakukan aksinya tsb tabib tersebut ketahuan istri dari kepala desa itu. lalu istri kepala desa tsb berteriak dngn sekeras-kerasnya sehingga para warga datang. Tabib tsb langsung lari	

		tapi usahanya tsb sia ² . Warga tsb berhasil membuat babak belur tabib itu.	
	10 4.	Akhirnya tabib itu diusir dari desa itu. Desa itu kembali aman dan damai. saat kepala desa terbangun Ia kebingungan karena tabib tersebut sudah hilang. Pada akhirnya kepala desa tsb kembali sehat.	
Fardhan Prayoga	19 5.	usut punya usut, kedekatan itu pun terjali hanya melalui medsos.	kapital
Eydel Cahyo A	10 6.	Bayanganmu selalu terngiang indah ketika aku dimanapun berada didalam menjalani Aktivitas keseharianku, cintamu adalah puisi terindah dari para penjaga yang paling terindah dimuka bumi.	Kesalahan penulisan imbuhan di- dan kapital
Vinno Aldarizay I.P	10 7.	Pada suatu hari di desa tinggal lah keluarga kaya raya, kekayaan mereka sangat lah berlimpah.	Kesalahan penulisan partikel -lah
	10 8.	Pada esok harinya Ayah dan kedua anaknya melapor kepada kepala Desa .	kapital
	10 9.	Malam pertama dijaga oleh ayah TeTapi lagi dan lagi pencuri dapat melarikan diri dan membawa hewan ternak. Pada malam kedua penjagaan diperketat yg dijaga oleh Ayah dan kedua anaknya. Dan tak berapa malam kemudian. ditangkaplah pencuri gundul itu yg ternyata adalah penjaga lumbung mereka sendiri.	kapital dan singkatan
Shafira A	11 9.	Aku termasuk siswa yang mudah bergaul dan suka dengan teman temanku . Aku mempunyai seorang sahabat dia bernama putra .	kesalahan penulisan tanda
	11 1.	Deg... jantungku berdebar debar . Aku tak mengerti tentang perasaanku padanya. Sudah 5 tahun kami bersama... saling melengkapi satu sama lain	hubung (-), kapital, dan angka
	11 2.	putra tiba tiba menggandengku menununi anak tangga. Dan segera turun menuju ke area parkir. kelas kami berada di lantai 3 aku dan dia berbeda kelas. sejak smp kita selalu bareng sampai SMA ini. setelah kami tiba diarea parkir. putra mengeluarkan motornya.	kapital, kesalahan penulisan tanda hubung (-), kesalahan penulisan kata di- dan kesalahan penulisan huruf

	11 3.	Setelah beberapa menit diperjalanan kami pun sampai ditempat tujuan. Ternyata putra mengajakku kesebuah taman. Dia di taman tersebut. terpampang air mancur yang indah, banyak sekali bunga-bunga yang berwarna warni. kami berdua duduk dikursi dekat taman.	kapital dan kesalahan penulisan kata awalan(di- dan ke-).
Iksan Rachmad A.M	11 4.	Suatu gari sepulang sekolah, Jejes dan teman-temannya berencana hangout dimall tapi karena Ibunya sedang sibuk terpaksa memberi izin untuk Jejes dan tidak bisa menemani. mengetahui hal itu, bersyukur teman-teman Jejes.	Kesalahan penulisan kata ganti, kesalahan penulisan di- dan kapital
	11 5.	Sepulang dari mall, dirumah dia ngrasa apa yang di bilang sama teman-temannya ada benarnya juga.	kesalahan penulisan di- dan kesalahan penulisan kata ganti
Fauziah Hasna	11 6.	Tuhan pasti menitipkan makna yang belum kita sadari maksud di balik semua itu. Sama seperti kisahku denganya, yang harus kandas tanpa alasan yang kuat. Sudah hampir satu tahun setelah dia pergi meninggalkanku disini .	Kesalahan penulisan imbuhan di-
	11 7.	“Sepertinya kisah kita harus berakhir sampai disini ” Aku terdiam bak tersambar petir, mengingat sudah berapa jauh aku melangkah ke arahnya. Sudah berapa asa yang aku perjuang kan untuknya.	Kesalahan penulisan imbuhanm -kan

ASPEK TANDA BACA DAN KERAPIAN TULISAN

Nama Siswa	No	Deskripsi Data	Kesalahan
Irmaesa Desti Nur Sanjaya	1.	Tiba-tiba matanya membelok saat melihat wajah pemuda itu (.) “Kak rey” “Hai ce, lama ga jumpa. Gimana kabar lo?” Ucap rey sambil tersenyum(.)	titik
	2.	“Lo lebih cantik(,) ce”	koma
Fandy Ahmad Zaenudin	3.	Maling tersebut kaget dan lari(,) saya mengejar dan dibantu warga sekitar, saya mengajar maling tersebut kurang lebih 1 jam karena maling berpencar dan sembunyi di perkebunan.”	koma

	4.	Setelah mengajar 1 jam(.) 2 maling berhasil saya tangkap dan diamankan ke pos kamling, dan setelah itu saya dan warga mencari 2 maling yang lain yang belum ketangkap(.) Setelah mencari kurang lebih setengah Jam(.) akhirnya 2 maling tersebut ketangkap di kandang kambing dan ke 4 maling tersebut saya bawa ke polsek untuk melalukan pemeriksaan.	koma
Alviola Naura Mukti	5.	Dinamakan beliau Raja Henry(.) Raja Henry memiliki seorang anak yang sungguh tampan(menurutnya sendiri)(.)	titik
	6.	Pangeran: “Ayahanda, sudah beribu-ribu wanita yang menginginkanku tetaoi aku tidak menginginkan mereka. Aku ingin wanita yang mencintaiku dengan tulus(.)”	titik dan tanda petik
	7.	Dan pangeran menyuruh si athur untuk segera mencari pasangan untuk menjadi pendamping pemimpin kerajaan(.) Namun(.) entah kenapa anak sang raja yang bernama Athur itu tidak tertarik kepada wanita. Wanita yang mendekati padahal tidak hanya sedikit yang mendekati si anak raja itu(.) Si anak Raja hanya menginginkan perempuan yang tulus mencintai dia karena si Pangeran sudah lelah dengan semua wanita yang Ia temui(.).Sudah tentu wanita matre dan cantik(.) namun tidak mencintai si pangeran itu dengan tulus(.)	titik dan koma
Karima Amalia Nur Huda	8.	november tahun 2018, sore ini gerimis turun perlahan-lahan(.) angin berhembus lembut(.) cakrawala terlihat suram.	koma
	9.	Alea menjawab(.) “maaf Ayah, sulit sekali. walau aku berusaha(.) bayang-bayangnya selalu saja hilir datang”.	koma
	10.	“Sudahlah dari pada mengolok-olok adikmu(.) lebih baik setelah makan ajaklah dia pergi nanti makan malam(.) mamah buatn makan malam kesukaanmu.”	koma
	11.	“Gileek! hari ini panas banget. Le mau es krim ngk? Gua mau beli di tukang es krim disana, duduk aja disini, gua yang beli” tanya Max(.)	titik
	12.	Benar itu pria yang selalu Ia pikiran, tanpa menunggu Ia peluk lelaki tersebut(.)	titik
	13.	“Jahat kam-.... tunggu. Kamu tadi bersuara?!” tanya Alea terkejut(.)	titik
Novianaw ati	14.	Setelah itu(.) zia dengan teman-teman berbincang atau bermusyawarah agar acara pemilihan ketua osis berjalan dengan lancar.(dihilangkan) Dan tidak terjadi masalah atau konflik pada saat pemilihan ketua osis.	koma

Weldan Nur Adi Pratama	15.	Agus selaku orang tua dari Diko(,) Ia ingin anaknya memiliki calon istri.	koma
Ramadhan Fendy S	16.	Saat itu(,) saya mencari pemilik warung, ternyata pemilik warung itu tidak ada dirumah.	koma
	17.	Setelah itu(,) ada orang mengejek saya dan sayapun emosi(,) lalu menghampiri oran tersebut(,) sayapun berkelahi(,) lalu orang itu menendang perut saya(,) sayapun membalas sampai terkapar(,)	Titik dan koma
	18.	Suatu saat(,) saya bertemu dijalan(,) saya dihadang 5 orang(,) salah satu dari orang tersebut turun dari motor menghampiri saya.	Titik dan koma
	19.	Saat saya balas(,) Ia pun memanggil temennya.(dihilangkan) Dan saya pun dikeroyok orang tersebut.	Titik dan koma
Wahyu Wardani	20.	Nomornya asing dan tanpa foto profil pesannya berbunyi.(dihilangkan) “Tidak naik kelas, awas!”(,)	titik
	21.	Tapi apa mungkin anak itu yang mengancamku?(,) Rasanya tidak mungkin(,) meski sudah kelas XI, postur tubuh anak itu hanya kecil.	titik dan koma
	22.	menurut pengakuannya, Sabda memang termasuk malas belajar(,) Sukanya hanya bermain game.	koma
Nasrelia N.A	23.	namun, mereka memberi tanggapan yang kaku(,) mereka hanya mengucapkan makasih lalu mengabaikan lala.	koma
	24.	lala mulai mencari keberadaan mobil ratna(,) lala sempat berfikir bahwa Ia ditinggal disana(,) namun lala menepis pemikiran tersebut	koma
	25.	Ratna menunggu cika dan puput di dalam mobil sambil bermain hanphone(,) tiba-tiba beberapa pria menggedor-gedor jendela mobil ratna(,) mereka menyuruh Ratna untuk keluar.	koma
	26.	Para pria tersebut berhasil membuat Ratna untuk turun dari mobil(,) dari kejauhan lala melihat Ratna yang sedang dikelilingi oleh beberapa pria dan lala sadar akan kondisi itu.	koma
	27.	Para warga meneriaki para pria yang masih mengelilingi Ratna(,) akhirnya para pria tersebut lari ketakutan karena melihat begitu banyaknya warga yang datang.	koma
Raisya Afikah Putri A	28.	Dahulu kala(,) ada seorang pangeran mencari istri.	koma
	29.	kemudian sayembara diadakan(,) seluruh gadis dari seluruh penjuru istana datang.	
	30.	Raja : (“)Aku hanya sedang memikirkan tentang istri atau wanita pendampingku nanti menurutmu aku	Tanda petik

Aisyah Dewi Pramesti		<p>harus mencari wanita pendampingku sendiri atau membuat sayembara??(?)</p> <p>Zidan : (“)Menurutku kamu lebih baik turun tangan ke desa untuk mencarinya(?)</p> <p>Raja : (“)Aku turun tangan langsung untuk mencarinya gitu??(?)</p> <p>Zidan : (“)Ya.. Kamu harus begitu.(?)</p>	
	31.	Akhirnya setelah sekian lama(,) raja akhirnya bertemu seorang penjual sayur bernama syaila.	koma
	32.	Namun(,) syaila awalnya menolak karena berpikir bahwa sang raja telah membohonginya.	
Syafira Permata Sari	33.	<p>Kemudian yusuf beranayat kepada novi, (“)Kenapa kamu menyukaiku? Kenapa kamu mencintaiku?(?)</p> <p>Jawab Novi (“)aku juga tidak tahu alasannya. Tetapi aku sangat menyukaimu, aku mencintaimu sayang. Kamu jahat, kamu bahkan tdak bisa menyebutkan alasannya(?), dan yusuf berkata (“)aku benar-benar tidak tahu alasannya, sayang.(?)</p>	Tanda petik
Fathan O.D	34.	<p>Belum lama ini fauzan merasa tertekan karena ada orang yang mengancamnya akan membunuhnya(,) hal ini disebabkan harta warisan semua diberikan kepada fauzan(.) hal ini menyebabkan fauzan takut karena sudah mengancam nyawanya(.) karena takut(,) fauzan mulai berpindah tempat tinggal(.) fauzan takut melapor polisi karena dia trus mendapat ancaman akan mencelakai keluarganya jika fauzan nekat melapor. Dan karena trus mendapat ancaman & terror akhirnya fauzan bunuh diri(.)</p>	titik dan koma
Alby Ikhwani	35.	Jakarta(,) 12 Januari 2007(.) Suasana kota Jakarta yg sangat hangat.	koma dan titik
	36.	<p>si Rojak sangat jauh berbeda sifat, status, kepribadian dg si Jaelani yg menyandang duta jomblo Jakbar(.) Rojak yg sudah beristri ini sering kali membantu Jaelani untuk mempunyai pasangan.</p>	titik
Muhamma d Hafid NR	37.	<p>Aku mungkin adl pendengar yg baik untukmu, atau malah akulah yg terbaik? Karena aku selalu mendengarkan apa2 keluhmu dgn hati, aku mendengarkannya tanpa sedikitpun mengala. Namun, seringnya aku selalu mendengarkan tanpa didengarkan(.)</p>	titik
	38.	<p>“Gimana sudah lega setelah semuanya kamu ceritakan?” tanyaku sambil mengusap air mata yg kian mengering pipinya saat itu(.) Akupun bisa menjadi penolong yg hebat untukmu, bahkan menjadi</p>	

		apapun bisa menjadi yg kmu butuhkan, aku bahagia menjadi orang lain yg bahkan tidak aku suka, semua itu hanya demi memastikan bahwa bahagiamu utuh(.)	
	39.	Pada akhirnya, semua yg telah kulakukan selama ini, bagimu hanya sebuahh nyanyian tanpa suara, sebuah intonasi tanpa adanya nada. Sebuah perjalanan yg tak kau sadari, atau bahkan sebuah pengharapan yg olehku terlampau tinggi(.)	
Jupiter Oktavian	40.	di sebuah daerah ada sekeluarga yang tinggal di Bawah kolong jembatan(.) Ayahnya bernama yono dan ibunya bernama yani. mereka mempunya dua anak yang bernama yanto dan yanti. di suatu pagi(.) yanto dan yanti mencari rosokan keduanya melihat banyak rosokan yang ngangur. Keduanya pun diam ² mengendap ² perlahan mendekati rosokan itu begitu sampai yanto memasukan barang rosokan itu dan yanti menjaga mengawasi wilaya sekitar supaya aman(.)	titik dan koma
	41.	setelah berhasil mengambil rosokan itu(.) yanto keluar dan meninggalkan tempat itu “yanto: ayo cepat keluar yan” ujar yanto(.) hampir mau keluar yanto dan yanti terpergok pemilik rumah yang memiliki rosok “Oii maling ² ” yanto dikejar dan yanto berhasil melarikan diri. Sementara (“)uh, lega rasanya(”) ujar yanti tanpa disadari tangan yanto di tangkap pemilik rosok “akanku laporkan kau ke kantor polisi” ujar pemilik rosok “ampun pak saya hanya ingin untuk makan(.) pak” ujar yanto(.) (“)Jangan kau ulangi lagi(.) kalau untuk makan ambil itu aja tapi jangan diulangi(!)(”)	titik, koma, tanda petik, dan tanda seru
Fauziah Hasma	42.	Jadi, perpisahan itu bukan sesuatu yang harus disesali(.) justru kita harus merelakan dan yakin bahwa Tuhan punyaa rencananya sendiri untuk membahagiakan kita dan mungkin saja kebahagiaan tersebut bukan dengan seseorang yang meninggalkan kita.	koma
Muhamad Bagaskara Daniatmadja	43.	Di pagi hari di desa(.) chawnima Mendapat kabar heboh karena 10 rumah kemalingan dalam 1 Malam saja, karena itu acul sebagai kepala desa memasang beberapa CCTV dan mangajak warga untuk ronda satu malam.	koma
	44.	lalu saat malam(.) semua warga berkumpul di gedung musyawarah dan menaruh segepok uang di tengah” ruangan yang di total ada 200 jt lebih untuk memancing makhluk halus tersebut. Sudah 3 jam berlalu dan jam sudah menunjukkan jam 02.00(.) Saat itu warga yang menjaga sedikit demi sedikit duit hilang dan langsung memanggil sang dukun.	

	45.	Saat sudah tiba disana(,) Slamet(dukun) langsung membaca surat ² dan mantra, benar saja terlihat seekor tuyur berwarna hijau dan langsung di segel di sebuah botol, untuk mengetahui tuannya Ia harus menyiksa dulu si tuyul dan si tuyul memberitahu bahwa tuannya adalah budi anak dari sang kepala desa.	
Rama Aditya Putra R	46.	Biasanya aku tidak panik(.) Namun(.) setelah menyaksikan vidio tsb aku dibuat panik.	titik dan koma
	47.	Beberapa jam berlalu(.) setelah aku menghubungi,(dihilangkan) suamiku, saat itu Benjo masih di ruang ICU. Tubuhku bergetar, aku amat ketakutan(.) namun semua sirna saat kudapati suamiku berlari mendekatiku(.)	
	48.	“Bang aku takut Benjo” aku tidak kuat melanjutkan kalimatku dan hanya menangis sesenggukan di pelukan suami yg sangat aku rindukan(.) “	
	49.	“Bang aku takut Benjo” aku tidak kuat melanjutkan kalimatku dan hanya menangis sesenggukan di pelukan suami yg sangat aku rindukan “Abang disini, kamu tenang benjo seperti aku, dia kuat” Ucap suamiku sembari mencium keningku(.) Saat itu(.) Benjo terkena gejala DBD dengan selamat karena langsung di bawa ke rumah sakit.	
Daffa Ganendra P	50.	Siang hari itu(.) aku menghayalkan sesuatu yg sangat tidak mungkin aku capai.	titik dan koma
	51.	Ketika itu(.) disekolah diadakan lomba kesenian, sempat terlintas dibenakku untuk mengikutinya. Tetapi apalah daya pasti orang-orang akan mengejekku nanti. Pada saat tidur(.) didalam mimpiku aku bertemu dengan seseorang misterius dan dia mengatakan ”bangunlah dan berhentilah bermimpi(.) saatnya kamu harus bisa membuktikan kepada semua orang bahwa kamu pasti bisa”.	
	52.	Setelah selesai bermain(.) tiba-tiba aku membuka mata dan semua orang memberikan tepuk tangan yg sangat meriah, aku tidak percaya hal ini sungguh hal yg aku khayalkan, ditambah dengan aku mendapatkan juara pertama(.) aku sangat bersyukur. Kini aku bisa membuktikan kepada semua rang bahwa aku bisa menjadi seseorang yg berguna berkat perjuanganku selama ini(.) aku bangga terhadap diriku karena aku bisa membuktikan kepada semua orang	
Zaki Taufiq	53.	“Banu masih capek, Banu bolos sehari ya.” Banu memelas ibunya(.)	titik, koma,

		<p>“Jangan begitu, bayaran sekolahmu mahal(.) jangan menyepelekan menuntut ilmu(!)” Jawab ibunya menyanggah(.)</p> <p>“Sehari saja(.) bu” Banu tidur lagi(.)</p>	dan tanda seru
	54.	“Nah sekarang coba kamu buka mata kamu, mereka ingin sekolah sepertimu, namun tidak ada orang tua yang membiayai mereka bersekolah” Jelas ibunya, mereka masih didalam mobil(.)	
	55.	Dengan kejadian itu(.) banu tersadar dan mau berangkat sekolah walaupun terlambat. Diperjalanan menuju sekolah(.) banu melihat seorang anak yg bersekolah tetapi dengan sepedanya yg kusut dan rusak, dalam hati banu bersyukur masih bisa bersekolah(.)	
Raffi S.R	56.	Ia juga membayangkan, seandainya,(dihilangkan) istri pemuda itu adalah anak perempuannya, hatinya pasti hancur.	koma
	57.	mungkin karna sejak dahulu, di kampung ini tidak pernah terdengar tentang kasus pencurian seperti itu(.) sehingga kejadian ini dianggap luar biasa dan mengejutkan.	
Ray Nathan S	58.	Sindi(.) gadis cantik dan cerdas(.) Ia terlahir dari keluarga kurang mampu. Ayahnya telah meninggal saat Ia masih duduk di bangku SMP kelas tiga(.) Sindi anak pertama dari 3 bersaudara(.) kini Ia hanya tinggal bersama ibu dan kedua adiknya yg masih duduk di bangku SD. Pekerjaan ibunya sebagai buruh tani(.) saat ini Sindi bersekolah di SMK Farmasi yang biayanya cukup mahal(.) sehingga Sindi harus bekerja untuk membiayai sekolahnya.	titik dan koma
	59.	Di sekolah Sindi terkenal dengan siswa yang tanggap dalam proses belajar(.) oleh sebab itu(.) banyak siswa yang iri. Setiap harinya Ia selalu mendapatkan ejekan dari teman2nya(.) tapi ada yang juga baik dengannya yang selalu disampingnya.	
	60.	Jarum jam menunjuk pukul 03.00 pagi(.) Sindi bangun dari tidurnya dan mengambil air wudhu untuk melakukan sholat tahajud. diakhir sholat dia juga tidak lupa untuk berdoa meminta keinginannya tercapai(.) selesai berdoa lalu dia ke dapur mengambil lauk untuk sahur. Lalu Ia mengambil buku pelajaran untuk dibacanya sambil menunggu sholat subuh(.) kegiatan ini dilakukannya setiap hari.	
Gerald Cheva Ladhesta	61.	aku muhammad risky(.) aku anak dari seorang pendiri perusahaan di Jakarta.	koma

Habibullah Nadzif Q	62.	Aku Ahmad gani(.) Aku merupakan anak salah satu pendiri pesantren di Jawa Timur.	titik
	63.	Aku terlihat murung karena aku meyakini jika Namanya saja jelek apalagi wajahnya(.) sehingga tidak ada senyuman yg aku lakukan saat proses ijab kabul tersebut, dan aku terima nikahnya.	koma
Nanda Adriyanto	64.	Akan tetapi(.) Tabib tersebut mempunyai rencana jahat kepada kepala desa tersebut.	koma
	65.	saat sampai di rumah kepala desa itu(.) tabib tersebut langsung melihat kondisi kepala desa itu. Setelah itu(.) tabib berbincang ² dgn kepala desa tsb.	
	66.	saat kepala desa tertidur(.) Tabib tersebut melancarkan aksinya untuk mencari harta kepala desa.	
	67.	Akan tetapi(.) saat melakukan aksinya tsb(.) Tabib tersebut ketahuan istri dari kepala desa itu.	
	68.	Tabib tsb langsung lari(.) tapi usahanya tsb sia ² .	
Fardhan Prayoga	69.	Namun(.) sangatlah susah untuk dijelaskan.	koma
	70.	Kami yakin Allah SWT telah merencanakannya, singkat dan bermakna pendekatan yang dilakukan hanya satu minggu(.)	titik
Eydel Cahyo A	71.	namun(.) kau tak pernah henti melantumkan doa dan memanjat kepadanya untukku(.)	koma dan titik
	72.	Bagaimanapun juga perjumpaan akanku ingat(.)	titik
Vinno Alfarizay I.P	73.	Pada suatu hari di desa(.) tinggalah keluarga kaya raya.	koma
	74.	Namun(.) pada malam hari ada pencuri gundul yang datang ke lumbung mereka.	
	75.	Pada esok harinya(.) Ayah dan kedua anaknya melapor kepada kepala desa.	
	76.	Malam pertama dijaga oleh ayah(.) Tapi lagi dan lagi pencuri dapat melarikan diri dan membawa hewan ternak. Pada malam kedua(.) penjagaan diperketat yg dijaga oleh Ayah dan kedua anaknya.	
Shafira A	77.	Aku mempunyai seorang sahabat(.) dia bernama putra. Putra adalah sosok sahabat yang baik(.) perhatian(.) dan selalu mengerti keadaanku. Dilain waktu saat aku bersedih(.) dia yang selalu menghiburku.	koma
	78.	Setelah bel pulang sekolah berbunyi, Putra langsung menghampiriku(.) dia sudah berdiri tepat diambang pintu kelasku.	
	79.	Putra tiba-tiba menggandengku(.) menuntun anak tangga. Dan segera turun menuju ke area parkir. Kelas	

		kami berada di lantai 3(,) aku dan dia berbeda kelas. Sejak smp kita selalu bareng.(,) dan sampai SMA ini.	
	80.	ternyata putra mengajakku ke sebuah taman(,) dia di taman tersebut.(dihilangkan) terpampang air mancur yang indah.(dihilangkan) banyak sekali bunga-bunga yang berwarna-warni.	
	81.	Sudah 5 tahun kami bersama. Saling melengkapi satu sama lain tapi tak pernah aku mengerti hubunganku dengannya(,) yang aku tahu aku dan dia bersahabat.	
Iksan Rachmad A.M	82.	“Lah kenapa mesti malu? Lagian kan kalau bareng ibu kita bisa makan gratis toh dia juga ibu aku sendiri(“) Jawab Jejes dengan santai.	tanda petik

ASPEK KARAKTER/PENOKOHAN

Nama	Data	Kesalahan
Fardhan Prayoga X1	Cinta tidak mengenal waktu, kondisimu, berapa usiamu, dan siapa kamu. Cinta adalah pendeskripsian yang tidak akan ada habisnya. Cinta bukanlah apa-apa bagi seseorang yang tidak akan pernah merasakannya. Sebab, cinta hanya sebuah kata yang mudah di ucap. Namun, sangatlah susah untuk dijelaskan. asal mula yang dirasakan melalui sosial media. Berawal dari Siska menyapa Alen. Usut punya usut, kedekatan itu pun terjalin hanya melalui sosmed. Disanalah kami saling mengungkapkan perasaan yang sama tanpa dipaksa satu sama lain. tepat pada tanggal 25 November 2021 kamipun menjalin suatu ikatan. Kami yakin Allah SWT telah merencanakannya, singkat dan bermakna pendekatan yang dilakukan hanya satu minggu.	Cerpen tersebut tidak diberikan atau memuat karakter dari tokohnya. Cerpen tersebut hanya menceritakan tentang Siska dan Alen yang saling mengenal lewat sosmed dan berlanjut ke tahap menjalin ikatan walau hanya dalam waktu seminggu. Tokoh yang ada di cerpen yaitu Novi dan Alen, keduanya tidak diberikan penokohan.
Eydel Cahyo A X1	Bayanganmu selalu terngiang indah ketika aku dimanapun berada didalam menjalani aktivitas keseharianku. Cintamu adalah puisi terindah dari para penjaga yang paling terindah dimuka bumi. Walaupun ketika aku berpaling mengacuhkanmu. Namun, kau tetap menghiasi mimpi-mimpiku di setiap malam. Dengan mengerahkan segenap upaya agar dapat	Cerpen tersebut mengisahkan tentang seorang anak yang mengenang perjuangan ibunya yang sangat menyayangnya walau ada banyak

	<p>kau kecup lagi keningku dengan penuh kasih sayang.</p> <p>ada tangis dan tetesan air mata serta ada pelukan hangat mentari pagi, ku rengkuh rindumu, kur bersimpuh di kakimu, ibu tolong ajarkan aku tentang kasih pada semua. Sebab akulah manusia yang paling rapuh dan sering terlena begitu saja. Cintaku tak sempurna dirimu, namun kau tak pernah berhenti melantumkan doa dan memanjat kepadanya untukku.</p> <p>selalu terngiang bagaimana perjuanganmu yang mempertaruhkan nyawa hingga hidup demi melahirkan seorang anak. Perjuanganmu akan selalu ku kenang hingga sampai akhir hayatku. Bagaimanapun juga perjuangan akanku ingat.</p>	<p>rintangan. Namun, cerpen tersebut tidak memuat karakter tokoh Aku secara detail sehingga aspek penokohnya belum terpenuhi secara maksimal.</p>
Fathan O. D X2	<p>Belum lama ini fauzan merasa tertekan karena ada orang yang mengancamnya akan membunuhnya hal ini di sebabkan harta warisan semua di berikan kepada fauzan hal ini menyebabkan fauzan takut karena sudah mengancam nyawanya karena takut fauzan mulai berpindah tempat tinggal fauzan takut melapor ke polisi karena dia trus mendapat ancaman akan mencelakai keluarganya jika fauzan nekad melapor. Dan karena trus mendapat ancaman dan teror akhirnya fauzan bunuh diri.</p>	<p>Tokoh dari cerpen tersebut adalah Fauzan. Pada cerpen tersebut si tokoh memilih keputusan untuk bunuh diri karna terlalu lelah dengan ancaman yang datang kepadanya. Namun, fauzan tidak diberikan karakter secara detail dalam ceritanya. Dengan kata lain. dalam cerpen tersebut Fauzan depresi.</p>
Dicky Adi S X2	<p>Saya Rampun membaca satu judul cerpen Iwan Simatupang yang berjudul “Tegak Lurus dengan Langit”. Ada yang menarik dari kisah tentang seseorang tokoh utama yang keluarganya hancur lebur akibat sang Ayah, kepala keluarga dinyatakan hilang selama 17 thn. Hilang kata tapi terkadang lebih perih dibandingkan dengan kematian, seseorang yang menghadapi kehilangan harus menjalani</p>	<p>Cerpen tersebut menceritakan tentang pengalaman tokoh membaca sebuah cerita mengenai seseorang yang kehilangan ayahnya 17 tahun silam sehingga</p>

	<p>hari dengan bimbang antara harapan atau merelakan. Bercanda atau kecewa. Kembali kecerpen, menurut saya pokok utama yang menarik lainnya adalah sisi psikologi para tokoh. Mereka harus menjalani hari-hari dengan menyembunyikan harta-harta. Hidup si tokoh utama hancur, karena “orang lain” banyak mengintervensi hal-hal yang ada dilingkungan pribadinya, kenyamanan dan keamanan. Ketika kehendak pribadi kita dimasuki oleh kehendak orang lain, maka akan terjadi berbagai benturan Tumpang-tindih pemikiran</p>	<p>menyebabkan si tokoh sangat sedih dan merasa kehilangan. Pada cerpen tersebut tidak memuat secara jelas bagaimana karakter tokoh. Oleh karena itu, aspek karakter/penokohan pada cerpen tersebut tidak terpenuhi.</p>
--	--	--

Lampiran 7: Dokumentasi



Wawancara Siswa



Dokumentasi Bersama Bu Aning



Pembelajaran Bahasa Indonesia